

**PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN BERPENDEKATAN
ILMIAH DI KELAS IVC SDN GLAGAH YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Havita Rahmawati
NIM 10108241086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN BERPENDEKATAN ILMIAH DI KELAS IVC SDN GLAGAH YOGYAKARTA” yang disusun oleh Havita Rahmawati, NIM 10108241086 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 29 Desember 2014

Pembimbing I

Pembimbing II



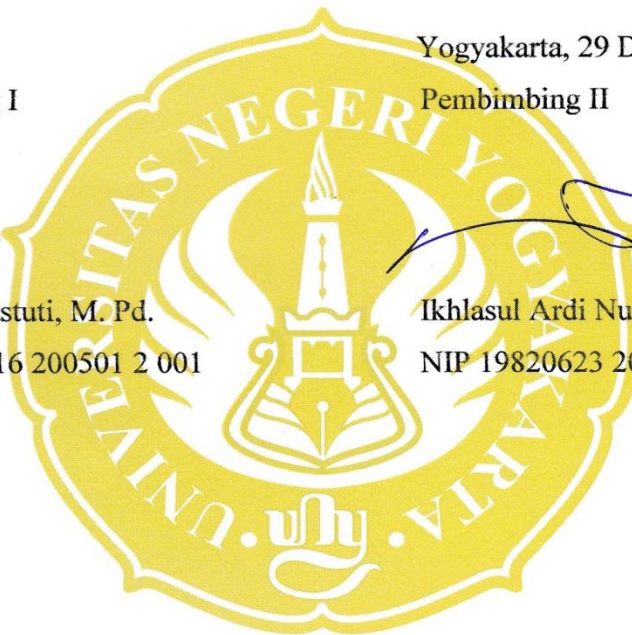
Woro Sri Hastuti, M. Pd.

NIP 19780616 200501 2 001



Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.

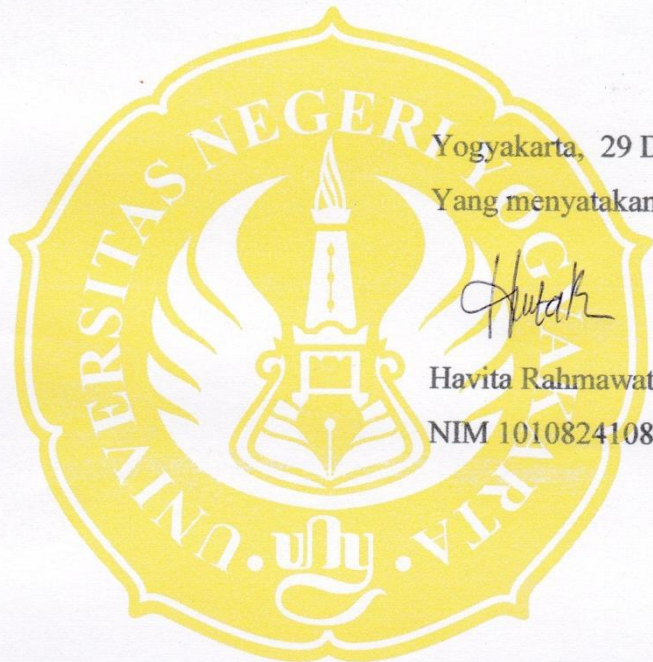
NIP 19820623 200604 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 29 Desember 2014

Yang menyatakan,

Havita Rahmawati

NIM 10108241086

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN BERPENDEKATAN ILMIAH DI KELAS IVC SDN GLAGAH YOGYAKARTA” yang disusun oleh Havita Rahmawati, NIM 10108241086 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Woro Sri Hastuti, M. Pd.	Ketua Penguji		20-01-2015
Unik Ambar Wati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19-01-2015
Suyantiningsih, M. Ed.	Penguji Utama		23-01-2015
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Penguji Pendamping		21-01-2015

Yogyakarta, 26 JAN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“... dan katakanlah, ya Allah, tambahkanlah ilmu kepadaku.”

(Petikan terjemah Q.S. Taha ayat 114)

“... Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad,
maka bertawakkallah kepada Allah...”

(Petikan terjemah Q.S. Ali Imran ayat 159)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rudjianto dan Ibu Rubinem yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, dukungan, dan kepercayaan.
2. Program studi PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang saya banggakan.
3. Agama, nusa, dan bangsa.

PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN BERPENDEKATAN ILMIAH DI KELAS IVC SDN GLAGAH YOGYAKARTA

Oleh
Havita Rahmawati
NIM 10108241086

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran berpendekatan ilmiah di kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta. Tahapan proses pembelajaran yang dideskripsikan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah proses pembelajaran di kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta. Guru dan siswa kelas IVC SDN Glagah sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan teknik analisis data *Miles and Huberman* dengan tahap-tahap reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan *member check*. Selain itu, dilakukan pemeriksaan oleh dosen pembimbing serta dosen penguji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IVC merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP yang berpedoman pada buku guru. Guru belum banyak dilakukan modifikasi terhadap pedoman tersebut. Selain itu, guru mempersiapkan materi pembelajaran, media, dan sumber belajar. Pemilihan media dan sumber belajar disesuaikan dengan materi dan ketersediaan di lingkungan belajar. Langkah-langkah dalam pendekatan ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan dilaksanakan siswa dengan difasilitasi oleh guru. Pelaksanaan kegiatan tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan tidak selalu terlaksana secara urut. Belum semua siswa bisa melaksanakan langkah-langkah kegiatan dalam pendekatan ilmiah sesuai yang diharapkan sehingga guru kelas IVC senantiasa memantau serta memberikan bimbingan dan dorongan. Ketercapaian indikator melalui kegiatan pembelajaran dinilai menggunakan penilaian otentik. Teknik penilaian yang digunakan berpedoman pada buku guru. Belum semua teknik pada penilaian otentik digunakan. Guru kelas IVC masih menemui hambatan dalam melaksanakan proses penilaian

Kata kunci: *proses pembelajaran, pendekatan ilmiah, sekolah dasar.*

KATA PENGANTAR

Penulis mengawali tulisan ini dengan penuh kesyukuran atas setiap nikmat yang diperoleh dari Allah SWT. Berkat karunia-Nya, skripsi berjudul “PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN BERPENDEKATAN ILMIAH DI KELAS IVC SDN GLAGAH YOGYAKARTA” ini bisa terselesaikan. Tak ter lupa shalawat serta salam tercurah kepada Rasulullah tercinta, sang teladan sepanjang masa.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin pada penelitian ini.
2. Ibu Hidayati, M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungandalam proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Woro Sri Hastuti, M. Pd. dan Bapak Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingandalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Suyantiningsih, M. Ed. selaku penguji utama yang telah memberikan koreksi terhadap karya ini serta mendorong penulis untuk lebih banyak belajar.
5. Ibu Unik Ambar Wati, M. Pd. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan bimbingan dan saran.

6. Kepala SDN Glagah yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu guru wali kelas IVC SDN Glagah yang telah berkenan memberikan bantuan dan informasi ketika penulis melakukan penelitian.
8. Siswa kelas IVC SDN Glagah tahun ajaran 2014/2015 yang menyambut penulis dengan tangan terbuka.
9. Seluruh dosen yang telah mentransfer ilmu dan memberikan motivasi selama penulis menjalani masa studi.
10. Seluruh staff dan karyawan FIP UNY yang telah membantu memfasilitasi dan memberikan pelayanan dalam penyusunan skripsi.
11. Orang tua tercinta, Ibu Rubinem dan Bapak Rudjianto yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kepercayaan sejak awal hingga akhir.
12. Keluarga besar Harso Dikromo dan Atmo Martono yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman angkatan 2010 dan keluarga kelas C PGSD 2010 yang telah berbagi bermacam pengalaman dalam kebersamaan.
14. Kakak-kakak senior, teman-teman, serta adik-adik angkatan 2011, 2012, dan 2013 yang telah menjadi keluarga bagi penulis di UKMF KMIP dan Tutorial PAI. Semoga persaudaraan kita selalu terjaga.

Menyadari segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga karya ini tetap dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, Januari 2015
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan terhadap Kurikulum 2013	
1. Latar Belakang Pengembangan Kurikulum 2013.....	7
2. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.....	8
3. Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar	9
B. Pendekatan dalam Proses Pembelajaran	11
C. Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar	12
D. Istilah <i>Scientific</i> dalam Sains (Ilmu Pengetahuan Alam/IPA)	15
E. Menerapkan Pendekatan Ilmiah dalam Proses Pembelajaran	
1. Mengamati/Observasi	19

2. Menanya/ <i>Questioning</i>	20
3. Mengumpulkan Informasi/Mencoba	23
4. Menalar/Mengolah Informasi/Mengasosiasi	25
5. Mengkomunikasikan	26
E. Penilaian Otentik	28
F. Kerangka Pikir.....	30
F. Pertanyaan Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Analisis Data.....	35
H. Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Guru Sebelum Pelaksanaan Proses Pembelajaran...	41
2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas	45
3. Kegiatan Penilaian.....	87
4. Faktor Pendukung Terlaksananya Proses Pembelajaran	92
5. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Pembelajaran	94
D. Pembahasan	96
E. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pengelompokan Keterampilan Proses Sains (Abruscato).....	15
Tabel 2. Uraian Langkah Pembelajaran Pokok pada Pendekatan Ilmiah	18
Tabel 3. Objek yang Diamati Siswa.....	46
Tabel 4. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Kegiatan Mengamati	49
Tabel 5. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Kegiatan Menanya	55
Tabel 6. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Eksperimen.....	62
Tabel 7. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Kegiatan Menalar	72
Tabel 8. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Kegiatan Mengkomunikasikan	80
Tabel 9. Teknik Penilaian Pembelajaran.....	88

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Tiga Ranah pada Pendekatan Ilmiah	13
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3. Komponen Analisis Data Miles dan Huberman.....	36
Gambar 4. Objek Pengamatan Berupa Gambar	47
Gambar 5. Objek Berupa Kejadian atau Peristiwa.....	48
Gambar 6. Siswa Menuliskan Keterangan Mengenai Gambar	53
Gambar 7. Guru Memberi Kesempatan Bertanya Setelah Menjelaskan.....	54
Gambar 8. Siswa Menanyakan Langkah Pengerjaan Tugas	59
Gambar 9. Siswa Menjawab Pertanyaan Guru	62
Gambar 10. Sumber Bacaan yang Disediakan Guru.....	65
Gambar 11. Guru Mempersiapkan Alat dan Bahan Percobaan	65
Gambar 12. Guru Mendemonstrasikan Pembuatan Pipa Kertas	66
Gambar 13. Siswa Mengikuti Petunjuk di Buku Siswa	67
Gambar 14. Percobaan Mengenai Pemantulan Bunyi	67
Gambar 15. Guru Memantau Langkah Pelaksanaan Percobaan	68
Gambar 16. Guru Membantu Kegiatan Percobaan	68
Gambar 17. Siswa Menggunakan Alat Percobaan	69
Gambar 18. Siswa Bertanggung Jawab atas Kebersihan Tempat	70
Gambar 19. Persiapan Menjelang Drama	71
Gambar 20. Perwakilan Siswa Menghitung Kacang Hijau.....	75
Gambar 21. Guru Menghidupkan Kegiatan Tanya Jawab	76
Gambar 22. Guru Memantau Diskusi Kelompok	77
Gambar 23. Keadaan Diskusi Kelompok.....	78
Gambar 24. Siswa Mengerjakan Soal Penugasan	78
Gambar 25. Naskah Drama Buatan Siswa	82
Gambar 26. Guru Mencontohkan Pembuatan Laporan.....	82
Gambar 27. Penjelasan Teknis Sebelum Tampilan Drama.....	83
Gambar 28. Perwakilan Kelompok Menyampaikan Laporan.....	84

Gambar 29. Guru Mengawasi Siswa Menuliskan Hasil Belajar.....	86
Gambar 30. Pembahasan Hasil Pembelajaran.....	90
Gambar 31. Kegiatan Mengoreksi Hasil Belajar	90
Gambar 32. Siswa Mengantri Menyerahkan Tugas	91
Gambar 33. Umpan Balik Guru Secara Tertulis	91

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Reduksi Data.....	114
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	153
Lampiran 3. Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa.....	162
Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru Kelas.....	182
Lampiran 5. Hasil Wawancara Siswa (Wawancara Kelompok).....	188
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	204
Lampiran 7. Analisis RPP.....	251
Lampiran 8. Daftar Nilai	262
Lampiran 9. Catatan Lapangan	267
Lampiran 10. Foto-foto Penelitian	284
Lampiran 11. Surat-surat.....	291

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi yang dimiliki siswa berkembang melalui pelaksanaan pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan di sekolah, tidak akan terlepas dari bahasan mengenai kurikulum. Oemar Hamalik (2003:1) menuliskan, “Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar.” Keberadaan kurikulum akan menentukan arahan terlaksananya proses pendidikan dalam mencapai tujuan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang dikembangkan di Indonesia. Terdapat beberapa perbedaan antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013. Elemen-elemen perubahan pada Kurikulum 2013 mencakup standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, dan standar penilaian (Kemendikbud, 2014: 6). Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan ilmiah. Sistem penilaian menggunakan penilaian otentik.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari Bidang Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah) Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, proyek percontohan awal Kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di Kota Yogyakarta dilaksanakan di 15 sekolah. Sebanyak 7 sekolah dasar negeri dan 8 sekolah dasar swasta ditunjuk sebagai sekolah sasaran. Sekolah sasaran yang

ditunjuk adalah sekolah-sekolah unggulan yang dari peninjauan terbukti telah memiliki kesiapan. Sebagai sekolah yang terakreditasi A, SDN Glagah termasuk salah satu sekolah dasar negeri yang ditunjuk sebagai sekolah sasaran proyek percontohan penerapan Kurikulum 2013. Sejak awal tahun ajaran 2013/2014, SDN Glagah menerapkan Kurikulum 2013 di kelas I dan kelas IV.

Pada tahun ajaran berikutnya (2014/2015), penerapan Kurikulum 2013 diperluas ke seluruh sekolah. Untuk jenjang sekolah dasar, kelas I, II, IV, dan VI mulai menerapkan Kurikulum 2013. Instruksi tersebut dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 156928/MPK.A/KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Sejak diterapkannya Kurikulum 2013, proses pembelajaran yang berlangsung berpedoman pada ketentuan-ketentuan dalam kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menetapkan pendekatan ilmiah sebagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Pendekatan ilmiah merupakan istilah yang lebih dikenal dalam bidang IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Penyelidikan dalam IPA menggunakan *scientific method* (metode ilmiah) yang keberhasilannya ditentukan oleh penguasaan keterampilan proses sains (*science process skills*) oleh siswa. Kurikulum 2013 menetapkan pendekatan ilmiah digunakan sebagai pendekatan pembelajaran bagi seluruh materi. Materi-materi di sekolah dasar (selain materi pendidikan agama dan budi pekerti) disampaikan dalam pembelajaran tematik terpadu.

Guru merupakan ujung tombak terlaksananya proses pembelajaran (Moh. Uzer Usman, 2001: 4). Penentuan pendekatan pembelajaran adalah sebagai titik tolak yang digunakan guru dalam memandang keseluruhan proses pembelajaran dan permasalahannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, guru harus memahami seluk beluk pendekatan yang digunakan dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran.

Pendekatan ilmiah diyakini dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa (Kemendikbud, 2014: 18). Melalui pendekatan ilmiah, pembelajaran akan berubah dari yang sebelumnya tekstual menjadi mengutamakan proses. Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 mencantumkan bahwa pada pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan penyempurnaan pola pikir dari pembelajaran pasif menuju pembelajaran aktif melalui penerapan pendekatan ilmiah.

Penerapan pendekatan ilmiah dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013 dapat tercapai. Masyarakat memerlukan informasi mengenai penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran di kelas. Informasi mengenai pembelajaran akan memberikan gambaran mengenai penerapan dan kesesuaian teori pendekatan ilmiah dengan keadaan di lapangan.

SDN Glagah merupakan sekolah proyek percontohan penerapan Kurikulum 2013. Guru kelas I dan IV SDN Glagah sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sejak tahun ajaran 2013/2014. Menurut keterangan dari guru kelas IVC, pemantauan dilakukan melalui

kepala sekolah. Kepala sekolah meninjau proses pembelajaran hanya sebanyak dua kali. Pihak sekolah melaporkan penerapan Kurikulum 2013 ke pengawas sekolah melalui kepala sekolah. Akan tetapi, belum ada umpan balik kepada guru-guru pelaksana mengenai penerapan pendekatan ilmiah yang dilaksanakan di kelas.

Pada tahun ajaran 2014/2015 ini, penerapan Kurikulum 2013 oleh guru kelas I dan kelas IV SDN Glagah memasuki tahun kedua. Dengan demikian, guru memiliki pengalaman lebih dibandingkan guru yang lain mengenai penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, guru telah memiliki pengalaman terhadap kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran. Selama ini, belum pernah dilakukan upaya-upaya untuk mengungkap pelaksanaan praktek-praktek terbaik serta kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.

Komponen-komponen yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran adalah sarana prasarana, siswa, buku pedoman, guru, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, kepala sekolah, dan manajemen sekolah. Berdasarkan temuan yang disampaikan sebelumnya, peneliti memfokuskan penelitian terhadap penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran di SDN Glagah.

Peneliti bermaksud meneliti pelaksanaan pembelajaran di kelas IV. Berdasarkan rekomendasi kepala sekolah, dipilih kelas IVC. Hasil penelitian berupa deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah.

Praktek-praktek terbaik diharapkan menjadi temuan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di latar belakang, teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masyarakat memerlukan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran setelah diterapkannya Kurikulum 2013;
2. Belum ada umpan balik yang diberikan kepada guru-guru di SDN Glagah terkait penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran;
3. Belum diungkapkan temuan-temuan terbaik mengenai praktek pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah di kelas yang sudah menerapkannya sejak tahun ajaran sebelumnya di SDN Glagah;
4. Adanya kendala pada proses pembelajaran berpendekatan ilmiah di kelas yang perlu diungkapkan untuk dapat dipecahkan bersama.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran berpendekatan ilmiah di kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran berpendekatan ilmiah di kelas IVC SDN Glagah?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan ilmiah di kelas IVC SDN Glagah.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ketersediaan bahan bacaan berupa dokumen tertulis mengenai proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan ilmiah, khususnya di kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau informasi sekunder ketika menyusun suatu kebijakan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.

b. Bagi Guru

Sebagai salah satu bentuk kontribusi guru dalam berbagi pengalaman dan informasi serta sebagai bahan refleksi pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Sebagai sarana mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai penelitian dan belajar memaknai proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dipraktikkan di sekolah dasar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan terhadap Kurikulum 2013

1. Latar Belakang Pengembangan Kurikulum 2013

Pendidikan berperan penting dalam membentuk suatu masyarakat. Menjawab berbagai permasalahan bangsa dan menjawab tantangan global, diperlukan berbagai tindakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum, menurut Mulyasa (2013: 6) termasuk perubahan mendasar yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan yang lain. Hal tersebut berujung pada harapan meningkatnya kualitas pendidikan yang ada.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan proyek nasional sebagai langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Perlunya pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh hasil studi internasional mengenai kemampuan peserta didik di Indonesia yang masih berada di peringkat bawah dibandingkan dengan negara lain. Selain itu, berbagai kelemahan masih ditemukan dalam evaluasi yang dilakukan pada kurikulum sebelumnya (KTSP 2006). Hal tersebut disampaikan dalam

materi presentasi Pengembangan Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: slide ke-12).

2. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013

Menurut pasal 36 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ayat 1, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP Nomor 19 tahun 2005.

Berdasarkan kedua peraturan pemerintah tersebut, dituliskan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP meliputi delapan standar, yaitu: (1) standar kompetensi lulusan (SKL); (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.

Pengembangan Kurikulum 2013 dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional, yaitu standar kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian (Mulyasa, 2013: 60). Perumusan Kurikulum 2013 dilakukan dengan beberapa penyempurnaan pola pikir yang digunakan pada perumusan kurikulum sebelumnya, yakni KBK 2004 dan KTSP 2006 (Mulyasa, 2013: 63).

Terdapat beberapa prinsip pada proses pembelajaran dan penilaian dalam Kurikulum 2013. Disebutkan dalam lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan pendekatan ilmiah. Penilaian terhadap hasil belajar berbasis proses dan produk, atau disebut dengan penilaian otentik.

3. Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Struktur Kurikulum 2013 dikukuhkan secara resmi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Mulai Bulan Juli 2014, Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 dicabut dan digantikan dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Tercantum dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas: Kerangka Dasar Kurikulum; Struktur Kurikulum; Silabus; dan Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu.

Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum tercantum dalam Lampiran I. Kerangka Dasar memuat landasan filosofis, sosiologis,

psikopedagogis, dan yuridis. Struktur Kurikulum menguraikan mengenai Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar di SD/MI. Silabus yang terbagi menjadi silabus mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan silabus tematik terpadu terdapat di Lampiran II. Sementara itu, Lampiran III memuat mengenai Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu.

Pengembangan Kurikulum 2013 mengevaluasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kurikulum sebelumnya hingga menghasilkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas dan dirumuskan menjadi: Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual; Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial; Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan. Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti, meliputi empat kelompok sesuai pengelompokan Kompetensi Inti.

Silabus Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti serta silabus tematik terpadu dikembangkan oleh pemerintah. Namun, silabus tematik dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah. Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu juga dikembangkan oleh Pemerintah. Silabus serta pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu diharapkan digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Pendekatan dalam Proses Pembelajaran

Secara umum, konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Syaiful Sagala, 2010: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan orang tersebut ikut serta dalam kondisi tertentu atau memberikan respon atas situasi tertentu. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai variabel. Variabel yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2010: 15) adalah faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi. Knirk dan Gustafon (dalam Syaiful Sagala, 2010: 64) menyebutkan bahwa interaksi pada pembelajaran formal melibatkan tiga komponen utama, yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Inti dari proses pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa. Kurikulum yang berlaku digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Guru memerlukan titik tolak atau sudut pandang tertentu dalam memikirkan dan mengambil sikap dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Titik tolak atau sudut pandang dalam memandang seluruh permasalahan dalam proses pembelajaran itulah yang menurut W. Gulo (2004: 4) dinamakan dengan pendekatan pembelajaran. Syaiful Sagala (2010: 68) mengemukakan bahwa tujuan instruksional dicapai guru dan siswa dengan menempuh suatu jalan pendekatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh guru ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Dengan adanya pendekatan, akan

memudahkan guru dalam memberikan pelayanan belajar dan juga memudahkan siswa memahami materi ajar yang disampaikan. Menurut berbagai pendapat di atas, pendekatan pembelajaran digunakan sebagai titik tolak guru dalam merancang proses pembelajaran dan menyelesaikan persoalan yang ada.

C. Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Kurikulum 2013 menetapkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan ilmiah. Prof. Sudarwan (dalam Kemendikbud, 2013: 205) menjelaskan bahwa pendekatan ilmiah bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah.

Berbagai kriteria harus dipenuhi agar proses pembelajaran bisa disebut ilmiah (Kemendikbud, 2013: 205). Materi pembelajaran hendaknya berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika dan penalaran. Dengan demikian penjelasan guru, respon siswa, interaksi guru dan siswa tidak menyimpang dari alur berpikir logis. Tujuan pembelajaran yang ilmiah dirumuskan secara sederhana dan jelas. Penyajian pembelajaran dikemas secara menarik berbasis pada konsep, teori, fakta empiris. Siswa diharapkan dapat terdorong berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Selain itu siswa dilatih berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

Dengan demikian, pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran akan terbentuk pada diri siswa.

Penerapan pendekatan ilmiah pada proses pembelajaran diharapkan dapat menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013: 214). Tiga ranah dalam pembelajaran berpendekatan ilmiah digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tiga Ranah Pendekatan Ilmiah
(Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013: 214)

Lintasan pemerolehan tiga ranah tersebut melalui aktivitas yang berbeda-beda (Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses). Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji”.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 mengenai pedoman umum pembelajaran mencantumkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak

langsung. Pengembangan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik tercapai melalui proses pembelajaran langsung. Kemampuan tersebut dikembangkan melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan dari pembelajaran langsung disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung mengembangkan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI 1 dan KI 2 sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*). Pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dapat berlangsung di seluruh mata pelajaran dan juga dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, serta masyarakat.

Tercantum dalam Materi Pelatihan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014: 16), bahwa pada jenjang sekolah dasar, ranah sikap harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan dan dicontohkan pada siswa, kemudian diikuti ranah *skill*, dan ranah *knowledge* lebih sedikit diajarkan pada siswa. Proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik. Pengembangan masing-masing ranah tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses)

D. Istilah *Scientific* dalam Sains (Ilmu Pengetahuan Alam/IPA)

Istilah *scientific* dalam sains biasanya berdampingan dengan istilah *methods* sehingga menjadi *scientific methods* (metode ilmiah). Pelaksanaan metode ilmiah dalam sains didasari oleh keterampilan proses sains (*science process skills*). Ketika peneliti melakukan penyelidikan ilmiah, keterampilan proses sains sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan.

Masing-masing ahli memiliki pandangan masing-masing mengenai aspek-aspek keterampilan proses sains. Abruscato (dalam Patta Bundu, 2006: 23) mengelompokkan keterampilan proses menjadi dua, keterampilan proses dasar (*basic process skills*) dan keterampilan proses terpadu/terintegrasi (*integrated process skills*). Penggolongan kedua macam keterampilan proses tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelompokan Keterampilan Proses Sains (Abruscato dalam Patta Bundu, 2006: 23)

<i>Basic Skills</i> (Keterampilan Dasar)	<i>Integrated Skills</i> (Keterampilan Terintegrasi)
<ul style="list-style-type: none">- <i>Observing</i> (mengamati)- <i>Using space relationship</i> (menggunakan hubungan ruang)- <i>Using number</i> (menggunakan angka)- <i>Classifying</i> (mengelompokkan)- <i>Measuring</i> (mengukur)- <i>Communicating</i> (mengkomunikasikan)- <i>Predicting</i> (meramalkan)- <i>Inferring</i> (menyimpulkan)	<ul style="list-style-type: none">- <i>Controlling variable</i> (mengontrol variabel)- <i>Interpreting data</i> (menafsirkan data)- <i>Formulating hypothesis</i> (menyusun hipotesis)- <i>Defining operationally</i> (menyusun definisi operasional)- <i>Experimenting</i> (melakukan percobaan)

Gega (2001: 71) membahas mengenai keterampilan proses dalam sains yang terdiri dari *observing* (mengamati), *classifying* (mengelompokkan),

measuring (mengukur), *communicating* (mengkomunikasikan), *inferring and predicting* (menyimpulkan dan meramalkan), dan *experimenting* (melakukan percobaan). Penjelasan masing-masing keterampilan proses yang dimaksud adalah sebagai berikut (Gega, 2001: 90)

- Kegiatan observasi melibatkan alat indera yang dimiliki. Observasi yang dilakukan oleh siswa meliputi kegiatan-kegiatan: mengidentifikasi bagian-bagian objek, seperti warna, ukuran, dan bentuknya; mengemukakan perubahan yang terjadi pada objek atau peristiwa; mengemukakan persamaan dan perbedaan pada objek atau peristiwa.
- Kegiatan mengelompokkan dapat berupa menggolongkan objek atau peristiwa berdasarkan bagian atau fungsinya maupun menyusun objek atau peristiwa berdasarkan ketentuan tertentu.
- Kegiatan mengukur dilakukan dengan menggunakan alat ukur standar atau menggunakan alat ukur tidak baku. Selain itu, kegiatan membuat model atau gambar berskala dan menggunakan teknik pengambilan sampel dan perkiraan dan termasuk dalam kegiatan mengukur.
- Kegiatan mengkomunikasikan terwujud saat mendefinisikan suatu istilah; mendeskripsikan objek atau peristiwa; membuat tabel dan grafik; mencatat data yang dibutuhkan; menyusun model atau alat peraga; membuat diagram, gambar, atau peta.
- Kegiatan menyimpulkan (dan memprediksi) terjadi ketika siswa membedakan antara apa yang diamati dan kesimpulannya; menerjemahkan

data; membuat hipotesis dari data; membuat kesimpulan dari data; memprediksi suatu peristiwa dari data.

- Kegiatan percobaan terlaksana ketika siswa membuat suatu hipotesis atau membuat pertanyaan atau definisi operasional. Selanjutnya dirancang prosedur dengan memperhatikan berbagai variabelnya. Pelaksanaan percobaan didukung oleh keterampilan proses sains yang lain.

E. Menerapkan Pendekatan Ilmiah dalam Proses Pembelajaran

Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum mencantumkan pedoman umum pembelajaran. Tahap pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Komponen yang terdapat dalam RPP menurut Permendikbud No.65 Tahun 2013 terdiri atas: data sekolah, matapelajaran, kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pendekatan ilmiah digunakan dalam merancang kegiatan-kegiatan belajar yang berlangsung.

Langkah penerapan pendekatan ilmiah meliputi lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dijelaskan dalam Modul

Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 214) bahwa langkah pendekatan ilmiah yang diterapkan melalui tematik integratif di SD tidak selalu dapat diaplikasikan secara prosedural untuk mata pelajaran, materi, atau kondisi tertentu. Jika hal tersebut terjadi, bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sikap-sikap non ilmiah.

Lima langkah pembelajaran pokok dalam pendekatan ilmiah serta kegiatan belajar dan kompetensi yang dikembangkan disajikan dalam tabel berikut (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013):

Tabel 2. Uraian Langkah Pembelajaran Pokok pada Pendekatan Ilmiah

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati (<i>observing</i>)	membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya (<i>questioning</i>)	mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Menalar/ Mengasosiasi (<i>associating</i>)	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Kompetensi yang Dikembangkan
	kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan	
Mengkomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan

Penjelasan lebih lanjut mengenai langkah pembelajaran pokok dalam pendekatan ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Mengamati/Observasi

Saat melakukan observasi, siswa menggunakan indera untuk memperoleh data atau informasi (Patta Bundu, 2006: 25). Kegiatan mengamati dapat berupa pengamatan kualitatif atau kuantitatif. Informasi yang didapatkan dari pengamatan kualitatif berupa pengetahuan deskriptif. Sedangkan informasi dari pengamatan kuantitatif berdasarkan pada satuan ukuran tertentu. Melakukan pengamatan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningfull learning*).

Kemampuan mengamati (mengobservasi) merupakan salah satu dari keterampilan proses sains. Usman Samatowa (2010: 101) menyarikan dari buku *The Teaching of Science* dan *Observing Activities*, bahwa indikator kegiatan observasi adalah sebagai berikut: (a) menggunakan satu atau lebih indera; (b) mengenali persamaan dan perbedaan objek atau kejadian; (c) mengenali urutan kejadian; (d) mengamati suatu objek atau kejadian secara detail.

Kebanyakan siswa sekolah dasar melakukan pengamatan pada media gambar (Kemendikbud, 2014: 63). Namun tidak menutup kemungkinan siswa dibimbing untuk melakukan pengamatan terhadap objek nyata atau situasi tertentu di lingkungan sekitar. Kompetensi yang dikembangkan dari kegiatan mengamati adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi (Kemendikbud: 2014: 19).

Kegiatan mengamati ditempuh oleh siswa dengan bantuan guru. Peran yang dapat dilakukan guru antara lain: memberikan penjelasan mengenai objek yang akan diamati, membuat pedoman observasi jika diperlukan, menjelaskan aspek apa saja yang perlu diamati, dan menjelaskan cara pencatatan atau penyampaian informasi yang diperoleh dari kegiatan pengamatan (Kemendikbud, 2013: 215). Pencatatan hasil observasi dilakukan pada instrumen yang dibuat oleh guru berupa lembar observasi. Kemendikbud (2014: 63) menyatakan bahwa praktek observasi dalam pembelajaran akan lebih optimal jika siswa dan guru melengkapi diri dengan alat-alat pencatatan dan alat lain yang diperlukan.

2. Menanya/*Questioning*

Limbach & Waugh (2009: 4) menyatakan bahwa menanya adalah bagian penting dari proses belajar mengajar. Pada pendekatan ilmiah, kegiatan menanya lebih ditekankan pada siswa. Kemendikbud (2014: 64) mencantumkan bahwa kegiatan menanya dilakukan dengan cara siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa

yang diamati atau untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai apa yang diamati.

Kompetensi yang dikembangkan dari kegiatan menanya adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk sikap kritis. Dengan demikian, penting bagi guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Selain itu, guru juga perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan mengenai hasil pengamatan maupun mengenai hal lain sehingga meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut ditegaskan dalam Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 yang memuat pedoman umum pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Walaupun lebih ditekankan pada siswa, banyak manfaat ketika guru mengajukan pertanyaan. Menurut Kerry, Wragg, dan Brown (dalam Kyriacou, 2011: 95-96) guru dapat mendorong pemikiran siswa, mengatur dan menenangkan kelas, beralih ke poin materi yang lain sebagai aktivitas pemanasan bagi siswa, dan membangun interaksi dalam kelas dengan menggunakan pertanyaan.

Guru perlu memikirkan bobot atau kualitas pertanyaan yang diberikan pada siswa. Berikut ini penjelasan Hasibuan dan Moedjiono (2006: 16) mengenai jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom:

- a. Pertanyaan pengingatan (*recall question* atau *knowledge question*)

Merupakan pertanyaan yang jawabannya bersifat hafalan atau ingatan.

b. Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*)

Jawaban pertanyaan ini didapat dengan jalan mengorganisasi informasi yang diterima menggunakan kata-kata sendiri, menginterpretasikan atau membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan atau membedakan.

c. Pertanyaan penerapan (*application question*)

Pertanyaan ini menuntut jawaban yang didapat dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, atau kriteria.

d. Pertanyaan analisis (*analysis question*)

Jawaban pertanyaan jenis ini didapat dengan cara mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan, mencari bukti yang menunjang kesimpulan/generalisasi, menarik kesimpulan berdasar informasi, membuat generalisasi berdasarkan informasi yang ada.

e. Pertanyaan sintesis (*synthesis question*)

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan terbuka yang memiliki lebih dari satu jawaban. Jawaban didapat dengan membuat ramalan atau prediksi, memecahkan masalah berdasar imajinasinya, memunculkan suatu komunikasi.

f. Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*)

Jawaban pertanyaan diperoleh dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap masalah yang ditanyakan.

Kyriacou (2011: 94) menggolongkan jenis pertanyaan menurut Bloom menjadi dua, yaitu pertanyaan tingkat rendah dan pertanyaan tingkat tinggi. Pertanyaan tingkat rendah menuntut siswa mengingat dan menuturkan fakta-fakta atau informasi. Pertanyaan tingkat tinggi menuntut siswa memproses informasi, seperti mencari sebab, mengevaluasi atau menerapkan informasi.

Menurut Kyriacou (2011: 96), selain bobot pertanyaan, hal lain yang harus diperhatikan oleh guru saat memberikan pertanyaan adalah mengenai pentargetan, interaksi, umpan balik, dan perluasan pemikiran siswa. Pentargetan mencakup penyeleksian guru terhadap siswa mana yang akan menjawab pertanyaannya. Selain itu, pentargetan juga memperhatikan penyesuaian pertanyaan bagi siswa sasaran. Aspek interaksi terkait dengan teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan. Umpan balik atau reaksi yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang menanggapi pertanyaan berpengaruh pada atmosfer pembelajaran. Penggunaan pertanyaan untuk membangun dialog di kelas akan membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman.

3. Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba adalah mengembangkan sikap teliti,

jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2014: 19). Kegiatan mengumpulkan informasi/eksperimen pada kegiatan pembelajaran dapat berupa: melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas atau wawancara dengan narasumber. Hasil belajar yang nyata atau otentik dapat diperoleh siswa dengan melakukan percobaan, terutama untuk materi yang sesuai. Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, tidak mengkhususkan kegiatan mencoba pada materi ilmu pengetahuan alam saja. Materi yang lain, dapat disampaikan dalam suatu kegiatan percobaan jika memungkinkan.

Agar siswa dapat melakukan kegiatan percobaan dengan baik, sebelumnya guru perlu merumuskan tujuan percobaan, mempersiapkan perlengkapan dan memperhitungkan tempat dan waktu, menyediakan kertas kerja, menjelaskan permasalahan yang akan dijadikan bahan eksperimen. Saat melakukan percobaan, siswa dibimbing oleh guru. Hasil percobaan dievaluasi oleh guru dan didiskusikan secara klasikal (Kemendikbud, 2013: 227).

Indikator yang dikembangkan oleh *American Association for the Advancement of Science (AAAS)* mengenai keterampilan melakukan percobaan adalah sebagai berikut:

(1) design an investigation to test a hypothesis; (2) conduct simple experiments; (3) recognize limitations of methods and tools used in experiments, i.e. experimental error; (4) utilize safe procedures while conducting investigations.

4. Menalar/Mengolah Informasi/Mengasosiasi

Kegiatan menalar (*associating*) adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan (Kemendikbud, 2013: 221). Pandangan yang lain, istilah menalar dalam pembelajaran adalah mengelompokkan berbagai macam ide yang dikaitkan dengan beragam peristiwa kemudian dimasukkan ke dalam memori. Saat itulah, pengalaman yang baru berinteraksi dengan pengalaman yang sudah tersimpan sebelumnya (Kemendikbud, 2014: 69). Melalui kegiatan menalar, siswa dibiasakan untuk berpikir logis dan sistematis. Dengan demikian, siswa akan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*).

Kompetensi siswa yang dikembangkan melalui kegiatan menalar adalah sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, kemampuan berpikir induktif dan deduktif dalam menyimpulkan (Kemendikbud, 2014: 69). Guru mendorong kegiatan menalar melalui pelaksanaan tanya jawab, memancing siswa untuk berpikir kompleks, dan mengkondisikan siswa untuk belajar secara kolaboratif (agar siswa lebih aktif).

Menurut Limbach & Waugh (2009: 2) yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu: menentukan tujuan pembelajaran; mengajar melalui pertanyaan; melakukan latihan

sebelum penilaian; meninjau, menyaring, dan melakukan peningkatan; memberikan umpan balik dan asesmen pembelajaran.

5. Mengkomunikasikan

Menurut Patta Bundu (2006: 26), komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan hasil pengamatan atau pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain, baik secara lisan atau tulisan. Kegiatan belajar saat mengkomunikasikan menurut ketentuan Kemendikbud (2014: 20) adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Penyajian informasi diwujudkan dalam laporan, grafik, gambar, diagram, atau tabel. Hasil penyajian tersebut dapat berupa hasil kerja secara individu maupun kelompok. Setelah dikomunikasikan, hasil kerja tersebut akan mendapat klarifikasi dari guru.

Kompetensi yang dikembangkan melalui kegiatan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil belajarnya, menurut Usman Samatowa (2010: 102) ditandai oleh indikator berikut:

- a. menyampaikan dan mengklarifikasi ide/gagasan dengan lisan atau tulisan,
- b. membuat catatan hasil observasi dalam percobaan,
- c. menyampaikan informasi dalam bentuk grafik, diagram, atau tabel,
- d. memilih alat komunikasi yang cocok agar mudah dipahami oleh orang lain.

Ketika mengkomunikasikan, siswa menuangkan hasil kegiatan belajarnya (kegiatan berpikirnya) dalam suatu wujud yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Guru perlu mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi yang baik dengan cara: memberi kesempatan untuk mempraktekkan komunikasi yang efektif pada orang lain (Patta Bundu, 2006: 125). Kegiatan mengkomunikasikan oleh siswa dapat berlangsung jika guru memberi kesempatan dan memfasilitasi pelaksanaannya. Sebelum itu, guru juga perlu membantu siswa dalam menyajikan informasi yang diketahuinya. Hal ini dikarenakan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki siswa berbeda-beda (Patta Bundu, 2006: 37).

Terdapat beberapa kesamaan antara keterampilan proses dalam sains dengan langkah-langkah kegiatan pada penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Keterampilan proses sains khususnya dibutuhkan dalam kegiatan penelitian atau percobaan. Akan tetapi, penerapan pendekatan ilmiah tidak hanya dibatasi pada mata pelajaran tertentu. Guru dapat menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan ilmiah dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014). Langkah-langkah pendekatan ilmiah di SD diterapkan dalam proses pembelajaran tematik terpadu (integratif) yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai macam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menelaah penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran menurut ketentuan Kurikulum 2013. Pedoman yang digunakan adalah peraturan-peraturan atau pedoman dari Kemendikbud.

F. Penilaian Otentik

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks. R.D. Conners (dalam Moedjiono dan JJ. Hasibuan, 2006: 39) mengidentifikasi tugas mengajar guru menjadi tiga tahap, yaitu: tahap sebelum pembelajaran, tahap pembelajaran, tahap sesudah pembelajaran. Proses penilaian dilakukan pada tahap sesudah pembelajaran. Bahasan mengenai penilaian otentik perlu diikutkan karena penilaian masih termasuk dalam proses pembelajaran. Penilaian berkaitan erat dengan hasil belajar yang dikomunikasikan oleh siswa.

Penilaian yang diterapkan pada Kurikulum 2013 adalah penilaian otentik. Lampiran Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses menyebutkan bahwa penilaian otentik menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Prinsip penilaian otentik adalah bahwa proses penilaian tidak boleh terlepas dengan proses pembelajaran. Melalui penilaian otentik, penilaian diharapkan dapat mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) secara holistik.

Kemendikbud (2014: 36-40) mencontohkan beberapa teknik yang dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian otentik. Sikap siswa dapat dinilai dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal catatan guru. Penilaian sikap (KI-1 dan KI-2) terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4).

Teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan dapat digunakan untuk penilaian pengetahuan siswa.

Penilaian keterampilan siswa dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan untuk setiap teknik berbeda-beda. Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen daftar cek, catatan penilaian, skala penilaian, memori/ingatan, atau dapat pula menggunakan rubrik. Instrumen daftar cek, skala penilaian atau narasi dapat digunakan ketika melakukan penilaian proyek. Instrumen yang dibuat untuk penilaian portofolio memuat kriteria-kriteria tertentu yang dinilai atau dipantau perkembangannya.

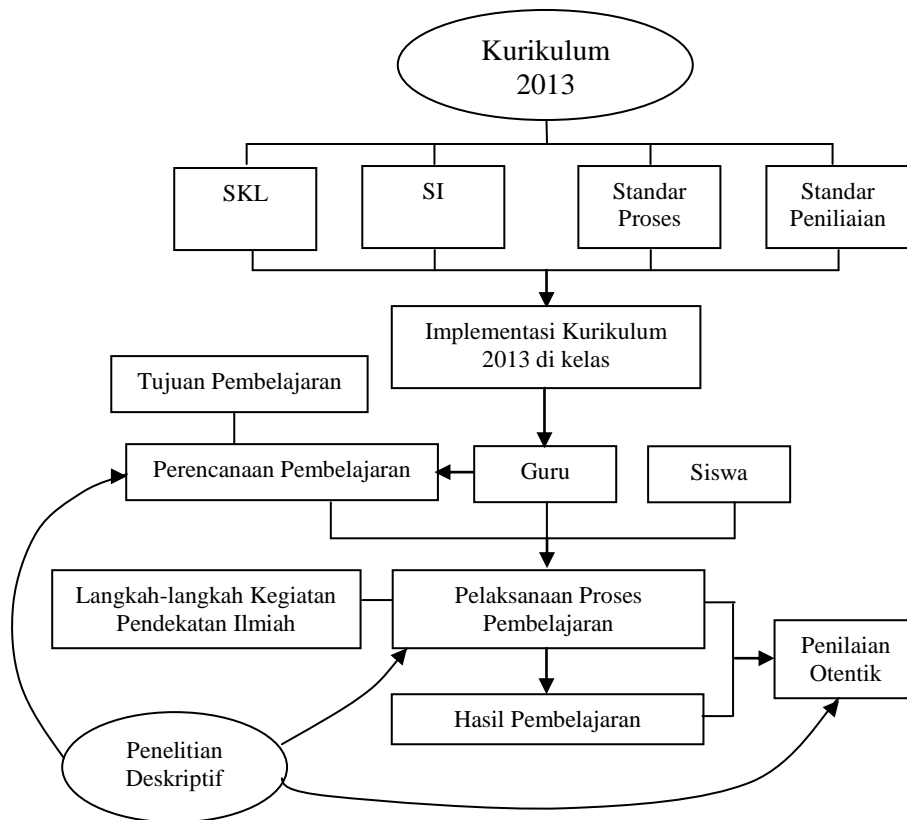
Selain memudahkan guru menentukan kegiatan pembelajaran, buku guru juga membantu guru melakukan penilaian. Kemendikbud (2014: 45) menuliskan bahwa teknik-teknik penilaian sudah dicantumkan pada buku guru. Selain itu, terdapat pula instrumen penilaian dan rubriknya. Guru dapat menggunakan apa yang sudah ada sebagai panduan. Walaupun demikian, guru dapat memperbaiki atau memodifikasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Bulan Oktober 2014 diundangkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud ini menguraikan secara rinci pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 mulai dari acuan, prinsip, lingkup penilaian hingga mekanismenya. Pada Pasal 7 Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 dituliskan skala penilaian yang digunakan. Digunakan rentang predikat Sangat

Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) untuk kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan rentang angka dan huruf 4,00 (A) - 1,00 (D). Penilaian hasil belajar ketiga kompetensi tersebut dapat dilakukan secara terpisah atau melalui suatu kegiatan dengan instrumen penilaian yang sama.

G. Kerangka Pikir

Berikut adalah gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 mempunyai empat elemen perubahan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Implementasi Kurikulum 2013 di kelas dilakukan oleh guru. Perencanaan

pembelajaran dibuat sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 serta memperhatikan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Setelah perencanaan pembelajaran dibuat, guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran sesuai perencanaan. Berbagai langkah kegiatan pendekatan ilmiah muncul dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar bagi siswa. Hasil dan proses yang berlangsung dinilai dengan menggunakan penilaian otentik. Penelitian yang dilakukan mendeskripsikan perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian otentik yang di kelas IVC SDN Glagah.

H. Pertanyaan Penelitian

Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran berpendekatan ilmiah di kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta?
2. Bagaimana berlangsungnya langkah-langkah pembelajaran pokok dalam pendekatan ilmiah di kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran berpendekatan ilmiah di kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta?
4. Faktor-faktor apa sajakahyang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran berpendekatan ilmiah di kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta?
5. Apa sajakahkendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran berpendekatan ilmiah di kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran berpendekatan ilmiah. Sebagai pendekatan pembelajaran pada Kurikulum 2013, pendekatan ilmiah dapat digolongkan sebagai hal yang baru dalam pembelajaran. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Suatu program, kejadian, aktivitas, atau proses satu atau lebih individu ditelusuri secara mendalam. Kasus yang dipilih oleh peneliti dibatasi oleh waktu dan aktivitas (Stake dalam Emzir, 2008: 23). Menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi studi kasus, peneliti menelusuri pelaksanaan pendekatan ilmiah di kelas IVC SDN Glagah kemudian mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Glagah yang beralamatkan di Jalan Prof. Dr. Soepomo S.H., Janturan, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan adalah saat semester gasal tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Agustus hingga September 2014.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Situasi sosial adalah istilah pada penelitian kualitatif yang tersusun oleh tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Ketiganya berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial itulah yang dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas IVC SDN Glagah yang menggunakan pendekatan ilmiah sebagai objek penelitian. Subjek yang diteliti adalah guru dan seluruh siswa kelas IVC SDN Glagah.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2002: 107) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Selain dari siswa, data juga diperoleh dari guru kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, atau gabungan keempatnya. Sugiyono (2010: 309) menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).

Peneliti menggunakan teknik-teknik berikut dalam pengumpulan data:

1. Observasi

Teknik observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Pengamat mengamati kegiatan pembelajaran tanpa ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung sehingga lebih fokus dan seksama dalam melakukan pengamatan.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Pelaksanaan wawancara tidak terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis besarnya saja. Selama wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan lanjutan terkait dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Wawancara kepada guru kelas dilaksanakan secara individu. Siswa diwawancarai secara berkelompok (lima orang siswa setiap wawancara).

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen yang dihimpun berupa RPP, foto hasil kerja siswa, foto kegiatan, dan rekap nilai siswa.

F. Instrumen Penelitian

Lexy J. Moleong (2007: 9) menjelaskan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Mendukung penjelasan tersebut, Sugiyono (2010: 306) menjelaskan, peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berikut ini jenis instrumen yang digunakan untuk membantu peneliti dalam proses pengambilan data:

1. Lembar Observasi

Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang ada di lampiran.

2. Pedoman Wawancara

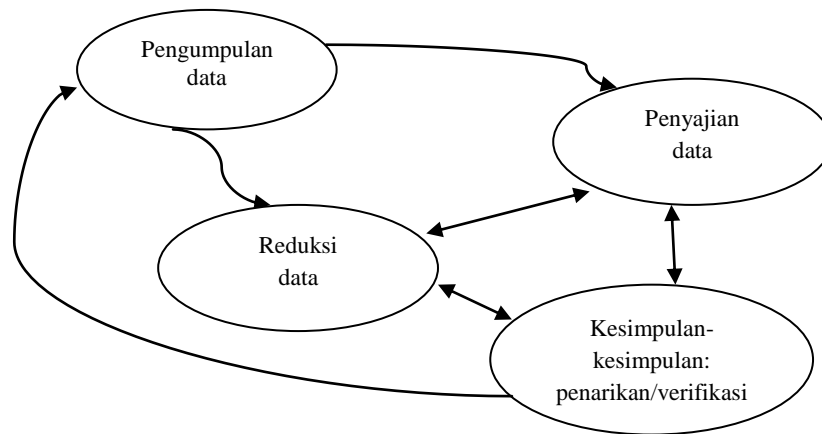
Narasumber yang diwawancarai adalah guru kelas serta siswa. Pedoman pelaksanaan wawancara tercantum dalam lampiran.

3. Pedoman Analisis Dokumen

Pedoman analisis dokumen berupa lembar analisis RPP yang tercantum dalam lampiran.

G. Analisis Data

Peneliti menganalisis data menggunakan teknik Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1992: 20), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion: drawing/verification*. Berikut ini adalah gambar analisis data Miles and Huberman:



Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data (Miles and Huberman)
Sumber : Miles and Huberman (1992: 20)

Penjelasan untuk setiap aktivitas tersebut adalah sebagai berikut

(Sugiyono, 2010: 338-345):

1. *Data Reduction*

Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sebagainya. Setelah data disajikan, penelitilebih mudah memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan hubungan antar kategori yang sudah dipahami oleh peneliti.

3. *Conclusion: Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang didukung oleh penemuan bukti yang kuat saat pengumpulan data selanjutnya dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Namun, diharapkan kesimpulan merupakan deskripsi atau

gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap dan setelah diteliti akhirnya ditemukan jawabannya.

H. Keabsahan Data

Lexy J. Moleong (2007: 324) menyatakan terdapat empat kriteria yang harus diperiksa untuk menetapkan keabsahan data. Kriteria tersebut yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2010: 366) menyatakan bahwa pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Pengujian Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Cara yang digunakan peneliti untuk menguji derajat kepercayaan data pada penelitian ini adalah melalui triangulasi dan *member check*. Tipe triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik *member check* dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh kepada pemberi data.

2. Pengujian Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti tidak bisa menjamin *transferability* hasil penelitian ketika ada orang lain yang akan menerapkannya di tempat lain. Hanya saja, kemungkinan terwujudnya *transferability* ini diperbesar dengan cara memberikan uraian rinci (*thick description*).

3. Pengujian Kebergantungan (*Dependability*)

Menurut Sugiyono (2010: 377) pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Penelitian dan pembuatan laporan ini dikonsultasikan kepada dua orang dosen pembimbing. Berbagai masukan diberikan, terkait persiapan sebelum ke lapangan, proses pelaksanaan penelitian di lapangan, hingga proses pengolahan data yang diperoleh dari lapangan.

4. Pengujian Kepastian (*Confirmability*)

Sugiyono (2010: 378) menyatakan bahwa pengujian kepastian dilakukan terhadap hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Pengujian kepastian penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi. Selain itu, hasil penelitian diujikan saat pelaksanaan ujian skripsi dan dikonfirmasi oleh dosen penguji.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Glagah Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Soepomo SH, Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta. SDN Glagah berdiri di lahan seluas 4000 m² yang terbagi menjadi 2 unit. Unit 2 terletak di sebelah timur unit 1. Kelas IIIC hingga kelas VIC melaksanakan kegiatan belajar di unit 1, sedangkan kelas IA hingga kelas IIIB melaksanakan kegiatan belajar di unit 2. SD Glagah memiliki 18 ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, mushola, ruang pertemuan, perpustakaan, ruang multimedia, koperasi, UKS, dan lapangan.

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2014/2013 sejumlah 523 siswa yang terbagi menjadi 18 kelas. Sejak tahun 2007, SDN Glagah memperoleh akreditasi A dan ditetapkan sebagai sekolah berstandar nasional. Perolehan nilai pada akreditasi tahun 2014 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN SM) adalah 100 poin untuk standar isi, standar proses, standar pendidik, standar sarana, dan standar pengelolaan; 99 poin untuk standar kompetensi; 98 untuk standar biaya; dan 95 untuk standar nilai. Predikat terbaik di Kota Yogyakarta diperoleh SDN Glagah dengan nilai akhir 99. Saat Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2013, SDN Glagah merupakan salah satu sekolah sasaran di Kota Yogyakarta.

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

Kelas IV adalah kelas yang sejak tahun ajaran 2013/2014 sudah menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian mengenai pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang peneliti lakukan, menjadikan siswa dan guru kelas IVC sebagai subjeknya. Alasan peneliti memilih satu kelas adalah agar bisa lebih fokus dalam mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung. Dipilihnya kelas IVC adalah berdasarkan rekomendasi kepala sekolah.

Saat kenaikan kelas, dilakukan *rolling* komposisi siswa di tiap kelas oleh guru-guru melalui musyawarah. Penempatan kelas dilakukan secara acak (heterogen), sehingga kemampuan siswa di satu kelas benar-benar bervariasi. Kelas IVC yang diteliti, terdiri dari 9 siswa yang berasal dari kelas IIIA, 11 siswa yang berasal dari kelas IIIB, dan 10 siswa yang berasal dari kelas IIIC. Total siswa di kelas IVC adalah 30 siswa, 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Saat pengambilan data, keseluruhan siswa diwawancarai melalui secara berkelompok. Peneliti memilih secara acak 5 orang siswa dalam setiap wawancara.

Kelas IVC memiliki seorang guru perempuan sebagai wali kelas. Guru sekaligus wali kelas mengajarkan materi selain pendidikan agama, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes), dan ekstrakurikuler. Pengalaman mengajar guru di tahun ajaran sebelumnya adalah wali kelas di kelas yang sama, kelas IVC. Guru sudah mempunyai pengalaman selama 1 tahun mengajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

Objek yang diteliti adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IVC. Proses pembelajaran yang dimaksud menerapkan pendekatan ilmiah yang diwujudkan dalam langkah-langkah pembelajarannya.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data yang dimulai ketika pembelajaran 6 subtema 2 hingga pembelajaran 6 subtema 3 pada tema Indahnya Kebersamaan (tema 1). Data yang didapat meliputi: persiapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran di kelas; kegiatan penilaian; dan faktor pendukung serta kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran.

1. Perencanaan Guru Sebelum Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Guru mendapat informasi mengenai pendekatan ilmiah dari pelatihan yang pernah diikuti sebanyak dua kali. Pertama, pelatihan implementasi Kurikulum 2013 bagi sekolah sasaran pada awal penerapan Kurikulum 2013, semester gasal tahun ajaran 2013/2014 yang diselenggarakan oleh LPMP Yogyakarta (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan). Pelatihan kedua juga diselenggarakan oleh LPMP Yogyakarta ketika semester genap tahun ajaran 2013/2014. Pelatihan tersebut ditujukan untuk guru sasaran sekolah-sekolah proyek percontohan di Propinsi Yogyakarta.

Ketika Kurikulum 2013 diterapkan lebih meluas pada tahun ajaran 2014/2015, guru kelas IVC tidak lagi diminta ikut pelatihan. Pelatihan hanya diberikan kepada guru yang belum pernah mengikuti pelatihan

sebelumnya. Guru kelas IVC mengharapkan adanya pelatihan yang lebih intensif.

Pedoman yang digunakan oleh guru dalam memahami pendekatan ilmiah adalah buku materi pelatihan yang berasal dari Kemendikbud. Guru memahami pendekatan ilmiah sebagai pendekatan yang diterapkan pada proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran pokok berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikannya. Langkah-langkah tersebut diterapkan pada materi-materi yang cocok. Referensi yang lain mengenai pendekatan ilmiah menurut guru kelas IVC masih susah ditemukan sehingga referensi yang dibaca oleh guru untuk memahami pendekatan ilmiah hanyalah buku materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013.

Persiapan sebelum pembelajaran diawali oleh guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru membuat RPP dengan merujuk pada format yang ditetapkan oleh Kemendikbud di buku materi pelatihan. Sebagai tambahan referensi, guru membaca RPP dari internet. Bagian-bagian RPP yang dibuat oleh guru terdiri dari identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester, hari/tanggal, pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber dan alat bantu pembelajaran.

Menganalisis enam buah RPP yang dibuat guru, semua komponen-komponen RPP sudah dicantumkan secara lengkap. Akan

tetapi, belum semua komponen dituliskan sesuai pedoman. Hari dan tanggal pelaksanaan belum tertulis di identitas RPP. Penentuan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran seperti apa yang tertulis di buku guru, belum ada penambahan atau modifikasi.

Indikator yang tertulis di buku guru, belum mengakomodasi semua Kompetensi Dasar. Hanya ada 1 – 2 indikator untuk setiap mata pelajaran pada satu pembelajaran. Ketika diwawancarai guru menjelaskan bahwa aturan pembuatan RPP berbeda dengan tahun ajaran sebelumnya. Semua Kompetensi Dasar harus dituliskan indikatornya. Akan tetapi, guru belum menuliskan indikator untuk semua kompetensi dasar di RPP yang dibuat. Selain itu, tujuan pembelajaran belum semuanya memuat unsur *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree* secara lengkap.

Materi pembelajaran yang dipilih seperti yang tertulis di buku guru. Pada salah satu RPP, guru menuliskan materi yang tidak diberikan di kelas. Materi tersebut adalah materi PJOK (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) yang diajarkan oleh guru yang berbeda. Pendekatan ilmiah sudah dituliskan sebagai pendekatan yang dipilih oleh guru. Metode yang sering digunakan oleh guru saat pembelajaran adalah diskusi dan tanya jawab. Selain itu, guru juga menggunakan metode penugasan, dan percobaan. Dari keseluruhan RPP yang dibuat guru, terdapat dua buah RPP yang belum mencantumkan metode pembelajaran yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran dibagi guru menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penentuan kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP berpedoman pada buku guru. Langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan ilmiah yang tercantum dalam RPP disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Kegiatan-kegiatan inti tersebut direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran langsung (kognitif dan psikomotorik) serta mengembangkan sikap siswa melalui pembelajaran tidak langsung. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru menambahkan kegiatan *ice breaking* dan apersepsi pada kegiatan pendahuluan. Kegiatan penutup berupa evaluasi, refleksi, dan penilaian. Penilaian sudah direncanakan oleh guru disertai dengan lampiran instrumen yang digunakan. Pemilihan teknik penilaian berpedoman pada buku guru.

Sebelum menyampaikan materi pada siswa, guru mempersiapkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran diperoleh guru dengan membaca berbagai referensi. Sesuai dengan pengalaman yang dilakukan selama ini, guru menggunakan buku guru, buku siswa, buku LKS, buku cetak yang menggunakan kurikulum sebelumnya (KTSP), dan informasi dari internet sebagai sumber materi.

Selain mempersiapkan materi, guru mempersiapkan media, alat, dan sumber belajar yang menunjang penyampaian materi kepada siswa. Penyediaan media, alat, dan sumber belajar direalisasikan dari yang sudah direncanakan dalam RPP. Selama peneliti melakukan pengambilan data, guru mempersiapkan berbagai media berwujud benda konkret, gambar, dan

juga media elektronik. Berbagai media tersebut diantaranya: TTS yang ada di koran, kacang hijau, gambar kehidupan praaksara, dan file gambar serta file contoh makanan tradisional untuk ditayangkan menggunakan LCD.

Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan oleh siswa ketika melakukan kegiatan tertentu juga disiapkan oleh guru. Sebelum dilakukan percobaan mengenai tinggi rendah bunyi dan pemantulan bunyi, guru mempersiapkan peralatan dan perlengkapan percobaan. Selain itu, guru menyediakan berbagai buku bacaan di meja depan kelas sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Guru kelas IVC selalu memberikan apersepsi sebelum masuk ke kegiatan inti. Apersepsi yang diberikan pada siswa mempersiapkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan atau ceritaterkait kejadian sehari-hari yang dilihat atau dialami oleh siswa.

Contoh pemberian apersepsi berupa pertanyaan adalah: guru bertanya mengenai apa saja isi surat kabar sebelum menjelaskan mengenai TTS, pertanyaan mengenai menu sarapan siswa diberikan sebelum mempelajari materi makanan khas tradisional, dan pertanyaan mengenai pengalaman siswa mengunjungi tempat bersejarah diberikan sebelum mempelajari materi kehidupan praaksara. Selain berupa pertanyaan, apersepsi yang diberikan guru bisa dalam bentuk cerita.

Ketika siswa akan mempelajari mengenai penaksiran, guru menceritakan pedagang jeruk yang menjawab pertanyaan pembeli mengenai kira-kira ada berapa buah jeruk tiap satu kilogram. Cerita mengenai permainan kasti mengawali materi pemantulan bunyi. Seperti halnya bola kasti yang memantul, bunyi juga dapat memantul. Selain memberikan apersepsi, guru juga memberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan alasan pentingnya materi tersebut dikuasai oleh siswa.

Pendekatan ilmiah pada pembelajaran di kelas IVC diwujudkan melalui lima langkah kegiatan pokok dalam kegiatan inti. Ketika proses pembelajaran berpendekatan ilmiah berlangsung, guru memfasilitasi siswa melakukan langkah-langkah kegiatan pada pendekatan ilmiah. Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing langkah tersebut:

a. Kegiatan Mengamati

Guru menghadirkan objek atau peristiwa untuk diamati siswa.

Berikut ini adalah tabel yang berisi daftar objek atau peristiwa yang diamati oleh siswa:

Tabel 3. Objek yang Diamati Siswa

Observasi ke-	Objek	Keterangan
1	Peneliti hanya mengamati sebagian pembelajaran (belum sampai pembelajaran selesai), belum ada objek yang diamati oleh siswa.	
2	TTS di koran	Mengamati benda
3	Gambar kehidupan masa praaksara	Mengamati gambar (melalui LCD)
	Gambar Candi Hindu dan Candi Budha	Mengamati gambar (melalui LCD)
	Teks bacaan kehidupan praaksara	Kegiatan menyimak
4	Lagu Yamko Rambe Yamko	Kegiatan menyimak
	Ketinggian air di gelas	Mengamati benda (pengamatan saat percobaan)
	Suara gelas yang dipukul	Pengamatan saat percobaan
5	Penjelasan guru mengenai penaksiran	Kegiatan menyimak

Observasi ke-	Objek	Keterangan
6	Gambar makanan tradisional	Mengamati gambar (melalui LCD)
	Teks bacaan mengenai makanan tradisional	Menyimak bacaan
7	Penjelasan guru	Menyimak
8	Gambar permainan kastidi buku siswa	Mengamati gambar
	Teks bacaan mengenai pemantulan bunyi	Kegiatan menyimak
	Detak jam tangan	Pengamatan saat percobaan
9	Lagu Syukur	Kegiatan menyimak

Ketika objek pengamatan mudah didapatkan dan bisa dibawa ke dalam kelas, guru menghadirkan benda yang konkret tersebut untuk diamatisiswa. Contoh benda konkret yang disediakan guru untuk diamati siswa adalah: TTS (teka-teki silang) dari koran; piring kaca, kayu, dan tutup toples dari seng untuk diamati ciri-cirinya ketika percobaan pemantulan bunyi.

Objek berupa gambar bersumber dari buku siswa (gambar mengenai permainan kasti, gambar makanan tradisional, gambar kehidupan praaksara).



Gambar 4. Objek Pengamatan Berupa Gambar

Guru belum menambahkan contoh gambar selain yang ada di buku sebagai objek pengamatan. Ketika mempelajari kehidupan praaksara

dan makanan tradisional, gambar ditayangkan dengan LCD. Berdasarkan keterangan siswa, guru juga pernah membawa media berupa gambar. Media tersebut digantung di papan tulis untuk diamati bersama.

Selain benda atau gambar, kejadian atau peristiwa juga merupakan objek pengamatan. Akan tetapi, pengamatan terhadap kejadian atau peristiwa masih jarang dilakukan. Pengamatan terhadap peristiwa atau kejadian dilakukan ketika sesuai dengan materi yang ditentukan. Selama peneliti melakukan pengambilan data, guru memfasilitasi terlaksananya satu peristiwa untuk diamati siswa. Ketika materi mengenai kerja sama, guru meminta seorang siswa menyapu kelas seperti ketika melakukan piket. Beberapa siswa kemudian membantu temannya piket. Kegiatan itulah yang diamati sebagai salah satu bentuk kerja sama di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Objek Berupa Kejadian atau Peristiwa

Membaca dan menyimak bacaan juga termasuk dalam kegiatan mengamati. Guru menunjukkan bacaan yang akan dibaca atau

disimak. Teks yang dibaca atau disimak berasal dari buku siswa. Ketika kegiatan membaca, siswa diberi waktu untuk membaca bacaan sendiri-sendiri sebelum dibahas bersama. Menyimak bacaan dilakukan ketika guru atau salah seorang siswa yang ditunjuk guru sedang membacakan suatu teks.

Kegiatan mengamati juga bisa menjadi bagian dari pelaksanaan percobaan. Ketika melakukan percobaan mengenai tinggi rendah bunyi, siswa mengukur ketinggian air dan mendengarkan nada yang dihasilkan oleh gelas dipukul. Siswa mengamati ciri-ciri berbagai benda yang digunakan ketika melakukan percobaan memantulkan bunyi.

Berikut ini adalah tabel hasil observasi peneliti mengenai aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan mengamati yang berlangsung di kelas IVC SDN Glagah:

Tabel 4. Aktivitas Guru dan Siswa dalam Kegiatan Mengamati

Observasi ke-	Deskripsi
1	Peneliti hanya mengamati sebagian pembelajaran (belum sampai pembelajaran selesai), belum ada kegiatan mengamati oleh siswa.
2	<p><u>Guru:</u> Menunjukkan TTS di koran. Memberikan petunjuk mengenai apa saja yang diamati (bentuk TTS, bagian-bagian TTS, warna pada TTS). Meminta siswa mengamati TTS di buku siswa.</p> <p><u>Siswa:</u> Melihat contoh TTS di koran dan di buku siswa. Mengamati bagian-bagian TTS, bentuk-bentuk dan warna yang menyusun TTS.</p>
3	<p><u>Guru:</u> Menyajikan gambar mengenai kehidupan praaksara, candi Hindu dan Budha menggunakan LCD. Menunjukkan teks bacaan yang harus disimak siswa.</p> <p><u>Siswa:</u> Melihat gambar pada LCD, menyebutkan apa yang dilihat, mendeskripsikan ciri-ciri dan identitas gambar. Menyimak bacaan mengenai kehidupan praaksara.</p>

Observasi ke-	Deskripsi
4	<p><u>Guru:</u> Meminta siswa mendengarkan lagu Yamko Rambe Yamko. Menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko sebagai contoh</p> <p><u>Siswa:</u> Mendengarkan lagu Yamko Rambe Yamko yang dinyanyikan bersama Mengukur ketinggian air dengan menggunakan penggaris Mendengarkan bunyi tiap gelas yang dipukul ketika percobaan.</p>
5	<p><u>Guru:</u> Menjelaskan mengenai penaksiran dan aturan-aturannya</p> <p><u>Siswa:</u> Menyimak penjelasan guru mengenai penaksiran</p>
6	<p><u>Guru:</u> Menunjukkan gambar makanan tradisional menggunakan LCD. Membacakan keterangan mengenai masing-masing makanan tradisional</p> <p><u>Siswa:</u> Mengamati gambar yang ditayangkan pada LCD Menyimak keterangan guru mengenai makanan tradisional. Mendeskripsikan secara lisan salah satu gambar makanan tradisional</p>
7	<p><u>Guru:</u> Meminta siswa mengamati contoh pelaksanaan kerja sama di sekolah (tugas piket) Memberikan keterangan mengenai pelaksanaan kerja sama di sekolah</p> <p><u>Siswa:</u> Mengamati peristiwa mengenai pelaksanaan kerjasama Menceritakan apa yang diamati secara lisan</p>
8	<p><u>Guru:</u> Menunjukkan gambar yang diamati Meminta siswa membaca teks bacaan untuk disimak oleh siswa yang lain Menceritakan mengenai isi gambar Membantu siswa yang kesulitan untuk mendengarkan detak jam dinding saat percobaan</p> <p><u>Siswa:</u> Mengamati gambar anak-anak yang bermain kasti di buku siswa Menyimak bacaan mengenai permainan kasti. Menyebutkan peralatan yang diperlukan untuk bermain yang ada di gambar Menyebutkan jumlah anak yang bermain dalam satu regu Menceritakan urutan permainan setelah mengamati gambar dan menyimak bacaan Mengamati ciri-ciri benda yang digunakan ketika percobaan pemantulan bunyi Menyimak bacaan mengenai pemantulan dan penyerapan bunyi</p>
9	<p><u>Guru:</u> Memberikan contoh cara menyanyikan lagu Syukur Menjelaskan isi lagu Syukur</p> <p><u>Siswa:</u> Mendengarkan guru menyanyikan lagu Syukur Menyimak penjelasan guru mengenai isi lagu Syukur</p>

Guru mengawali setiap kegiatan pengamatan dengan menunjukkan objek yang diamati kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai objek tersebut dan langkah pengumpulan data. Aspek yang diamati dan prosedur pengamatan dijelaskan oleh guru secara lisan. Siswa kemudian mengamati objek sesuai dengan petunjuk guru.

Setelah menunjukkan suatu objek (benda konkret, gambar, atau kegiatan), guru meminta siswa mengamati bagian-bagiannya, bentuknya, warnanya, dan informasi lain yang harus didapat dari objek tersebut. Ketika mengamati gambar permainan kasti di buku siswa, guru meminta siswa menyebutkan kegiatan yang berlangsung pada gambar, tempat pelaksanaan kegiatan, alat bantu apa yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Keterlibatan dan antusiasme siswa dalam kegiatan pengamatan berbeda satu sama lain. Akan tetapi, keterlibatan siswa dalam kegiatan mengamati masih sulit dipantau oleh guru. Hal tersebut dikarenakan kegiatan mengamati merupakan aktivitas mental. Siswa terlihat antusias ketika melakukan pengamatan gambar yang ditayangkan di LCD (materi kehidupan praaksara dan makanan tradisional). Ketika mengamati gambar melalui LCD, guru menjadi lebih mudah memusatkan perhatian siswa. Ketika mengamati gambar di buku atau ketika menyimak, lebih sulit bagi guru untuk mengarahkan perhatian siswa ke gambar atau bacaan yang disimak.

Bahkan ada siswa yang asyik mengobrol ketika dilakukan pengamatan.

Ketika siswa mengamati, guru berkeliling kelas untuk mengawasi dan membimbing siswa. Kesulitan melakukan pengamatan biasanya terjadi saat percobaan. Guru membantu kelompok yang tidak berhasil mendengarkan bunyi detak jam tangan. Kelompok tersebut diminta menggunakan jam tangan yang lain dan diarahkan mengubah posisi jam tangan agar suara jam dapat didengar.

Pengamatan yang dilakukan di luar kegiatan percobaan (misalnya kegiatan menyimak, mengamati gambar) tidaklah sulit bagi siswa. Bimbingan guru diberikan dalam wujud pertanyaan-pertanyaan. Guru membimbing kegiatan menyimak dengan cara menunjuk giliran siswa yang membacakan bacaan. Selesai dibacakan, guru menegaskan lagi poin-poin penting bacaan.

Melalui kegiatan pengamatan, indera yang dimiliki siswa berinteraksi dengan objek. Siswa mengenali bagian-bagian dari objek, mengamati ciri-ciri objek, dan menggali informasi yang ada pada objek sesuai cara yang ditentukan (melihat atau menyimak). Siswa mengidentifikasi bagian-bagian TTS setelah mengamati contoh TTS di koran kemudian menceritakan perbedaannya dengan papan catur. Deskripsi mengenai objek dilakukan setelah mengamati gambar anak-anak yang bermain kasti.

Siswa menyimak bacaan mengenai pemantulan bunyi, mengumpulkan informasi mengenai pemantulan bunyi dan benda-benda yang dapat memantulkan bunyi.

Belum disediakan lembar observasi untuk menuliskan hasil pengamatan siswa. Guru mempertimbangkan dibutuhkan atau tidaknya lembar observasi tergantung pada jenis pengamatan yang dilakukan. Pengamatan yang dilakukan oleh siswa kelas IVC selama pengambilan data menurut guru belum membutuhkan lembar observasi. Tanpa melalui pencatatan sebelumnya, informasi yang diperoleh ketika mengamati dibahas melalui tanya jawab dengan panduan guru. Jika tidak disampaikan secara lisan, siswa menggunakan hasil pengamatannya untuk menjawab soal dari guru secara tertulis. Soal yang diberikan ada yang dikerjakan secara kelompok atau individu.



Gambar 6. Siswa Menuliskan Keterangan Mengenai Gambar

Selama pengumpulan data, kegiatan mengamati gambar paling sering dilakukan di kelas IVC. Selain mengamati gambar, siswa

membaca, menyimak, mengamati objek dan peristiwa/kejadian. Dalam setiap pertemuan, tidak tertutup kemungkinan dilakukan pengamatan lebih dari satu kali. Hasil penelitian tidak dicatat dalam lembar observasi tetapi dibahas secara lisan atau digunakan untuk mengerjakan soal tertulis. Belum ada materi yang disampaikan melalui kegiatan pengamatan yang membutuhkan alat bantu.

b. Kegiatan Menanya

Kegiatan menanya utamanya dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan informasi tambahan atau untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Guru kelas IVC memberikan dorongan verbal agar siswa gemar bertanya. Guru mengatakan bahwa tidak perlu malu untuk bertanya dan guru merasa senang jika siswa mau bertanya.



Gambar 7. Guru Memberi Kesempatan Bertanya Setelah Menjelaskan Kesempatan untuk bertanya diberikan oleh guru setelah menjelaskan langkah kegiatan, melakukan pengamatan, atau melakukan pembahasan materi. Selain itu, ketika kegiatan pembelajaran sedang

berlangsung dan siswa memiliki pertanyaan, siswa diperbolehkan untuk langsung bertanya.

Berikut ini tabel hasil observasi peneliti mengenai aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan menanya:

Tabel 5. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Kegiatan Menanya

Observasi ke-	Deskripsi
1	<p><u>Guru:</u> Menanyakan mengenai tema yang dihadirkan dalam drama. Mempersilakan siswa untuk bertanya.</p> <p><u>Siswa:</u> BM menanyakan alasan kelompok 2 melempar-lemparkan sampah NV menanyakan apakah yang ditampilkan kelompok 4 termasuk drama atau komedi.</p>
2	<p><u>Guru:</u> Mempersilakan siswa untuk bertanya. Memberikan pertanyaan mengenai perbedaan papan catur dan TTS. Memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya, pengubinan. Menanyakan bagaimana penggunaan teknik pengubinan untuk membuat TTS</p> <p><u>Siswa:</u> VT bertanya mengenai boleh tidaknya kotak hitam pada TTS disilang-silang saja supaya cepat membuatnya</p>
3	<p><u>Guru:</u> Mempersilakan siswa bertanya mengenai gambar yang ditampilkan Memberi kesempatan bertanya setelah memberi penjelasan Mengapresiasi bahwa pertanyaan mengenai dinosaurus adalah pertanyaan yang bagus Memberikan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari sebelumnya Menanyakan mengenai informasi yang didapat dari gambar yang diamati Menanyakan mengenai isi bacaan yang disimak siswa Menanyakan pendapat siswa mengenai kasus pencurian di candi</p> <p><u>Siswa:</u> RK bertanya mengenai kegiatan apa yang dilakukan setelah mengamati RF bertanya mengenai dinosaurus UH bertanya bagaimana suatu kosa kata diubah menjadi Bahasa Jawa</p>
4	<p><u>Guru:</u> Memberikan pertanyaan terkait materi mengenai bunyi Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai langkah kegiatan Menjawab pertanyaan siswa mengenai isi lagu Yamko Rambe Yamko</p> <p><u>Siswa:</u> BM menanyakan mengenai anehnya bahasa yang digunakan dalam lagu Yamko Rambe Yamko dan apa maknanya</p>
5	<p><u>Guru:</u></p>

Observasi ke-	Deskripsi
	<p>Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai taksiran</p> <p>Menanyakan aturan-aturan yang digunakan dalam penaksiran</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Menanyakan apakah taksiran yang dilakukannya benar</p> <p>VT menanyakan mengenai bagaimana rasa Timpan</p>
6	<p><u>Guru:</u></p> <p>Mengulang kembali pertanyaan dari VT mengenai letak Kota Gresik dan menanyakan apakah ada siswa yang tahu</p> <p>Memberikan pertanyaan untuk menguji ingatan siswa mengenai makanan tradisional yang diamati</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>VT menanyakan letak Kota Gresik</p>
7	<p><u>Guru:</u></p> <p>Menanyakan materi yang pernah dipelajari, yaitu mengenai kerukunan</p> <p>Mempersilakan siswa bertanya mengenai apa yang sudah diamati atau apa yang ingin diketahui</p> <p>Menanyakan tanggapan mengenai pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan oleh beberapa siswa</p> <p>Memberikan pertanyaan mengenai kerja sama yang dilakukan selain di lingkungan sekolah</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan</p>
8	<p><u>Guru:</u></p> <p>Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya</p> <p>Merespon pertanyaan dari siswa</p> <p>Memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya</p> <p>Memberikan pertanyaan mengenai gambar yang diobservasi, yakni bagaimana langkah-langkah permainan kasti</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>BR menanyakan langkah pembuatan pipa dari kertas</p> <p>Beberapa kelompok menanyakan penyebab detak jam tangan tidak terdengar ketika dilakukan percobaan</p>
9	<p><u>Guru:</u></p> <p>Mempersilahkan siswa bertanya apabila belum paham</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Menanyakan cara pengerjaan soal ulangan harian</p>

Keaktifan siswa saat bertanya belum begitu terlihat. Ketika dilakukan wawancara, empat siswa mengaku tidak suka bertanya. Satusiswa mengatakan bahwa dia malu untuk bertanya saat tidak paham mengenai materi. Dua siswa mengatakan bahwa bertanya pada guru ketika tidak memahami penjelasan guru. Siswa yang kadang-kadang bertanya ada tiga orang. Siswa yang sering bertanya

ada tiga orang. Tujuh belas siswa yang lain menjawab jarang bertanya kepada guru.

Ketika pengumpulan data, peneliti menemukan beberapa siswa yang bertanya pada guru. Jenis pertanyaan yang diajukan oleh siswa pada guru:

- 1) terkait dengan langkah-langkah prosedural pelaksanaan observasi, percobaan, atau langkah pengerjaan soal;
- 2) hasil pengamatan (terhadap materi/penjelasan guru, bacaan, peristiwa/objek berupa benda) yang belum dipahami siswa;
- 3) pertanyaan konfirmasi dari siswa mengenai pendapatnya sendiri atau pendapat teman; dan
- 4) mengenai hal-hal yang bersumber dari rasa keingintahuan siswa.

Pertanyaan yang paling sering disampaikan siswa adalah mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan. Siswa bertanya ketika sedang melakukan kegiatan dan menemukan kesulitan saat melakukannya. Contoh pertanyaan yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah: cara mengerjakan soal mengenai pembulatan (dibulatkan atau dijumlahkan terlebih dahulu); bolehkah membuat TTS tetapi bagian yang dihitamkan disilang saja supaya cepat, cara meletakkan jam tangan agar bunyi detaknya dapat terdengar.

Ada pertanyaan yang disampaikan siswa terkait dengan objek yang diamati oleh siswa. Setelah kelompok 4 menampilkan drama,

salah seorang siswa menanyakan apakah yang ditampilkan termasuk drama atau komedi karena kelucuan kelompok yang tampil. Contoh lain adalah setelah siswa mendengarkan lagu Yamko Rambe Yamko, seorang siswa menanyakan mengenai isi dari lagu tersebut.

Siswa juga bertanya ketika mengalami benar tidaknya pendapat atau langkah kerja yang dilakukannya kepada guru. Pertanyaan konfirmasi sering ditanyakan ketika dilakukan koreksi bersama. Banyak siswa yang bertanya ketika jawaban teman yang dikoreksinya berbeda dengan apa yang dibahas bersama. Siswa juga bertanya pada guru mengenai benar tidaknya penaksiran yang dilakukan saat diketahui jumlah kacang hijau dari kegiatan menghitung yang dilakukan.

Pada pembahasan materi, terdapat beberapa siswa yang mewujudkan rasa ingin tahunya (di luar materi yang dibahas) dalam bentuk pertanyaan. Siswa bertanya mengenai bagaimana rasa Timpan (makanan khas Aceh) ketika melakukan penaksiran jumlah. Ketika mempelajari penaksiran harga, ada siswa yang bertanya dimana letak Kota Gresik. Contoh lain adalah siswa bertanya mengenai ada tidaknya Dinosaur saat masa praaksara.



Gambar 8. Siswa Menanyakan Langkah Pengerjaan Tugas

Siswa bertanya pada guru dengan beragam cara. Mayoritas siswa yang bertanya mengangkat tangan kemudian menyampaikan pertanyaan secara langsung ketika sudah dipersilahkan oleh guru. Selain itu, ada siswa yang bertanya dengan cara menghampiri guru di meja guru. Ada pula siswa yang sengaja bertanya ketika guru melintas di sebelahnya.

Ketika ada siswa yang bertanya, guru memberikan pujian kepada siswa yang bertanya. Pertanyaan dari siswa ada yang dijadikan sebagai bahan tanya jawab satu kelas atau langsung dijawab oleh guru. Umpan balik yang diberikan oleh guru tergantung pada pertanyaan siswa. Selain itu, ada kalanya guru meminta siswa untuk mendiskusikan pertanyaan dengan teman, memberikan sejumlah petunjuk untuk menjawab pertanyaan, dan meminta siswa untuk mencari jawaban di buku. Ketika siswa menanyakan hal yang sudah dijelaskan, guru mengulang lagi penjelasan dan memberikan nasehat agar siswa lebih memperhatikan.

Guru banyak memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mewujudkan suasana belajar aktif. Selain pertanyaan lisan, diberikan pula pertanyaan tertulis dalam bentuk soal atau penugasan. Hal yang ditanyakan oleh guru adalah: mengenai materi sebelumnya, materi yang sedang dipelajari dihubungkan dengan materi sebelumnya, objek yang diobservasi (pertanyaan mengenai gambar, bacaan yang disimak, peristiwa atau kegiatan yang didemonstrasikan), pengalaman siswa yang terkait dengan materi, serta kesan atau pendapat yang ingin disampaikan siswa mengenai materi atau kegiatan yang dilakukan.

Jika ditinjau dari penggolongan pertanyaan oleh Bloom, pertanyaan yang diberikan oleh guru memiliki tingkat kesulitan yang cukup beragam. Pertanyaan yang paling sering diberikan guru adalah pertanyaan untuk menguji ingatan siswa (pertanyaan mengingat). Jenis pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi diberikan sesuai materi yang dipelajari dengan intensitas yang lebih jarang.

Melalui pertanyaan mengingat (*recall question*), siswa mengingat materi sebelumnya atau materi yang baru disampaikan. Pertanyaan mengingat yang diberikan oleh guru kelas IVC diantaranya: terdiri dari apa sajakah bagian-bagian TTS, nama daerah asal makanan tradisional tertentu, daerah asal lagu Yamko

Rambe Yamko, letak peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, isi dari bacaan yang disimak, dan ciri-ciri bunyi.

Pertanyaan pemahaman yang diberikan tidak sebanyak pertanyaan mengingat. Pertanyaan mengenai perbedaan antara TTS dan papan catur digunakan untuk menguji pemahaman siswa terkait materi pengubinan. Contoh lain pertanyaan pemahaman adalah ketika siswa diminta untuk membandingkan bunyi yang dihasilkan dari gelas yang memiliki ketinggian air yang berbeda. Guru memberikan pertanyaan penerapan dengan cara meminta siswa menunjukkan aturan pembulatan yang digunakan siswa lainnya untuk mengerjakan soal di depan dan menanyakan mengenai penggunaan aturan pengubinan untuk membuat TTS.

Pertanyaan analisis diberikan guru dengan meminta siswa untuk menceritakan mengenai pesan apa yang ingin disampaikan dari tampilan drama kelompok 2. Contoh pertanyaan sintesis yang diberikan guru adalah siswa diminta menyebutkan pelaksanaan kerja sama selain di lingkungan sekolah. Informasi siswa mengenai kasus pencurian arca di candi dijadikan sebagai topik pertanyaan evaluasi. Guru meminta siswa menanggapi permasalahan tersebut.

Tanya jawab sering dilakukan ketika pembelajaran berlangsung di kelas IVC. Guru memberikan pertanyaan ketika kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pertanyaan pada kegiatan pendahuluan biasanya mengulas

pembelajaran sebelumnya. Pertanyaan pada kegiatan inti dijadikan sebagai sarana diskusi kelas serta pembahasan materi setelah kegiatan pengamatan atau kegiatan mencoba. Pertanyaan yang diberikan pada kegiatan penutup digunakan untuk melakukan konfirmasi mengenai hasil belajar yang dikomunikasikan.

Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa antusias menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Akan tetapi, siswa malu untuk menjawab sendiri dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Hanya ada empat siswa yang berani mengangkat tangan karena ingin menjawab ketika guru menanyakan definisi dari penaksiran.



Gambar 9. Siswa Menjawab Pertanyaan Guru

c. Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Berikut ini tabel hasil observasi peneliti mengenai aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan mengumpulkan informasi atau eksperimen:

Tabel 6. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Observasi ke-	Deskripsi
1	<u>Guru:</u> Memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba bermain peran

Observasi ke-	Deskripsi
	<p>Memberikan tanggapan untuk setiap kelompok yang tampil</p> <p>Mengarahkan siswa untuk mempersiapkan dan membersihkan kembali tempat setelah tampil</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Mempersiapkan properti yang diperlukan</p> <p>Memerankan tokoh sesuai naskah yang dibuat</p> <p>Menggunakan properti sesuai fungsinya</p> <p>Membersihkan panggung setelah selesai tampil</p>
2	<p><u>Guru:</u></p> <p>Menyediakan sumber lain selain buku teks siswa</p> <p>Memberikan contoh cara pembuatan petak-petak pada TTS</p> <p>Memeriksa berlangsungnya kegiatan diskusi siswa</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Membaca RPUL untuk membuat pertanyaan TTS</p> <p>Membuat papan TTS sesuai cara yang dicontohkan guru</p>
3	<p><u>Guru:</u></p> <p>Mempersilakan siswa meminjam buku yang disediakan</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Mencari informasi dari buku Pepak Basa Jawa</p>
4	<p><u>Guru:</u></p> <p>Mendemonstrasikan cara menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko</p> <p>Menjelaskan percobaan yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi bunyi bernada tinggi/rendah</p> <p>Mempersiapkan peralatan dan membagikannya di setiap kelompok</p> <p>Menjelaskan dan membimbing langkah pelaksanaan percobaan</p> <p>Mengingatkan siswa agar menggunakan alat percobaan dengan hati-hati dan menjaga kebersihan tempat</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko</p> <p>Melakukan langkah-langkah percobaan secara berkelompok</p> <p>Mendiskusikan kesulitan saat melakukan percobaan</p> <p>Menggunakan alat sesuai fungsinya dan menjaga kebersihan</p>
5	Kegiatan melanjutkan kegiatan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya, tidak ada kegiatan mencoba.
6	<p><u>Guru:</u></p> <p>Menyediakan kamus Bahasa Indonesia untuk memeriksa kata baku</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Membuka kamus Bahasa Indonesia untuk memeriksa kata baku</p>
7	<p><u>Guru:</u></p> <p>Memberikan pengarahan pada siswa yang mendemonstrasikan pelaksanaan kerja sama.</p> <p>Meminta siswa membaca sumber lain selain buku siswa</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Mendemonstrasikan pelaksanaan kerja sama</p> <p>Membaca buku Fokus sebelum membuat peta pikiran</p>
8	<p><u>Guru:</u></p> <p>Menjelaskan percobaan yang akan dilakukan, tujuan, dan langkah-langkahnya</p> <p>Membagi kelompok, mempersiapkan alat dan bahan untuk tiap kelompok</p> <p>Memeriksa cara kerja tiap kelompok dan memberikan</p>

Observasi ke-	Deskripsi
	bimbingan Memberikan tanggapan atas percobaan yang dilakukan siswa Mengingatkan untuk menjaga kebersihan tempat <u>Siswa:</u> Mempersiapkan alat dan bahan lain yang diperlukan Melaksanakan langkah-langkah percobaan sesuai pedoman Menyampaikan kesulitan dan meminta bantuan kepada guru Beberapa siswa menggunakan alat percobaan untuk bermain-main Setiap kelompok menjaga kebersihan tempat
9	<u>Guru:</u> Memberikan contoh menyanyikan lagu Syukur <u>Siswa:</u> Menyanyikan lagu Syukur bersama-sama

Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba telah direncanakan guru dengan berpedoman pada buku guru. Kegiatan mengumpulkan informasi/eksperimen yang pernah dilakukan siswa kelas IVC adalah membaca sumber lain selain buku teks, melakukan pengamatan terhadap objek/kejadian/aktivitas, melakukan eksperimen, serta menirukan kegiatan (menyanyi, demonstrasi, drama). Sebelum peneliti melakukan pengambilan data, siswa mempelajari materi mengenai wawancara dan mempraktekannya.

Guru memfasilitasi kegiatan mengumpulkan informasi dengan menyediakan sumber belajar selain buku teks dan membimbing pelaksanaan kegiatan. Sumber bacaan yang disediakan guru di meja depan diantaranya: koran, buku-buku pelajaran dari tahun ajaran sebelumnya, atlas, kamus, pepak Basa Jawa. Mayoritas siswa sudah memiliki beberapa sumber bacaan lain, diantaranya: RPUL, RPAL, atlas kebudayaan, kamus bergambar, dan kamus Bahasa Indonesia.



Gambar 10. Sumber Bacaan yang Disediakan Guru

Ketika peneliti melakukan pengambilan data, dilakukan eksperimen mengenai tinggi rendah nada dan pemantulan bunyi. Guru membantu siswa mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan saat pelaksanaan percobaan. Namun, terkadang guru menugaskan siswa untuk membawa peralatan yang dibutuhkan dari rumah. Penugasan membawa peralatan percobaan telah dibagi untuk setiap kelompok pada hari sebelumnya. Peralatan dibawa dari rumah pada hari yang ditentukan.



Gambar 11. Guru Mempersiapkan Alat dan Bahan Percobaan

Peralatan yang dibutuhkan saat percobaan mengetahui tinggi rendah bunyi dan pemantulan bunyi sebagian besar disiapkan oleh guru. Guru mengganti penggunaan botol dengan gelas. Peralatan yang disediakan siswa sendiri adalah penggaris untuk mengukur ketinggian air dalam gelas. Ketika percobaan mengenai pemantulan bunyi, guru menyiapkan kertas bekas untuk membuat pipa. Guru juga menyiapkan selotip dan benda yang akan diuji kemampuannya dalam memantulkan bunyi (piring, kayu, tutup kaleng).

Langkah-langkah percobaan terkait materi IPA sudah tertulis di buku siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah tersebut secara lisan dan ada kalanya melakukan demonstrasi. Ketika percobaan mengenai pemantulan bunyi, guru mencontohkan cara membuat pipa dari kertas.



Gambar 12. Guru Mendemonstrasikan Pembuatan Pipa Kertas
Siswa melakukan percobaan setelah menyimak penjelasan guru dan membaca langkah-langkah percobaan di buku siswa.



Gambar 13. Siswa Mengikuti Petunjuk di Buku Siswa

Penjelasan, bimbingan, dan demonstrasi guru membantu siswa memahami langkah-langkah pelaksanaan percobaan.



Gambar 14. Percobaan mengenai Pemantulan Bunyi

Berdasarkan data yang diperoleh, kegiatan percobaan tidak hanyadilakukan di sekolah. Siswa pernah melakukan kegiatan percobaan membuat telepon-teleponan di rumah salah satu anggota kelompok ketika belajar kelompok.



Gambar 15. Guru Memantau Pelaksanaan Percobaan

Langkah kerja tiap kelompok dipantau oleh guru. Guru berkeliling memeriksa satu demi satu kelompok. Guru membantu siswa melakukan kegiatan yang belum dimengerti.



Gambar 16. Guru Membantu Kegiatan Percobaan

Selain membimbing percobaan, guru memantau penggunaan alat dan bahan, mengingatkan siswa untuk menggunakan alat dengan berhati-hati sesuai dengan fungsinya dan merapikan kembali alat dan bahan, serta menjaga kebersihan tempat masing-masing.



Gambar 17. Siswa Menggunakan Alat Percobaan

Mayoritas siswa menggunakan alat-alat percobaan sesuai dengan fungsinya. Namun, ada beberapa siswa yang bermain-main dengan alat percobaan saat guru tidak mengawasi mereka. DF, SI, dan AF menggunakan tutup kaleng yang digunakan saat melakukan percobaan mengenai pemantulan bunyi untuk memantulkan cahaya dari jendela dan diarahkan ke temannya yang lain.

Kebersihan tempat menjadi tanggung jawab tiap kelompok. Ketika melakukan percobaan mengenai tinggi rendah bunyi, salah seorang anggota kelompok 2 yang menumpahkan air di meja, siswa yang lain segera mengambil serbet yang tersedia untuk mengeringkan meja. Kelompok 4 mengantisipasi tumpahnya air di meja dengan cara menjadikan celana olahraga salah seorang anggotanya sebagai alas saat menuang air.



Gambar 18. Siswa Bertanggung Jawab atas Kebersihan Tempat

Selesai melakukan percobaan, guru memberikan komentar mengenai langkah kerja siswa. Apresiasi dalam wujud pujian diberikan kepada kelompok yang melakukan kegiatan percobaan dengan baik. Selain itu, siswa diminta menyampaikan pendapat terkait percobaan yang dilakukan.

Pembahasan dan mengenai hasil percobaan biasanya dilakukan setelah proses mengkomunikasikan. Pada percobaan mengenai tinggi rendah bunyi, pembahasan dilakukan setelah alat dan bahan selesai dibereskan. Sehingga tidak ada pembuktian menggunakan benda yang konkret bahwa gelas yang berisi banyak air menghasilkan nada rendah sedangkan gelas yang berisi sedikit air menghasilkan nada tinggi. Siswa yang menerima kesimpulan ini tidak dapat melakukan pembuktian kembali dan hanya menghubungkannya dengan ingatannya saat melakukan percobaan.

Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba bukan hanya dilakukan dengan cara membaca sumber bacaan selain buku teks dan

kegiatan eksperimen pada materi IPA saja. Aktivitas lain yang pernah dilakukan di kelas IVC saat kegiatan mencoba diantaranya: menampilkan drama, demonstrasi, membuat telepon-teleponan, menyanyi, membaca puisi, dan wawancara.

Bimbingan yang diberikan oleh guru untuk kegiatan-kegiatan mencoba yang lainnya, hampir sama dengan bimbingan yang diberikan pada pelaksanaan eksperimen. Guru membantu siswa mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan; memberikan contoh pelaksanaan; memantau langkah kegiatan yang dilakukan siswa; dan memberikan penguatan, saran, serta koreksi.

Ketika siswa mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat drama, guru membimbing siswa. Guru mengawasi siswa mengangkat pot-pot ke dalam kelas, meminjamkan alat-alat kebersihan ke penjaga sekolah, serta memantau persiapan properti yang dilakukan oleh setiap kelompok.



Gambar 19. Persiapan Menjelang Drama

Sebelum setiap kelompok melakukan drama, guru memberikan pengarahan dan contoh bagaimana memerankan tokoh dan melafalkan dialog. Guru memantau ketika setiap kelompok tampil di depan dan memberikan penguatan, saran, dan koreksi.

Bimbingan sebelum kegiatan mencoba yang lain diberikan guru sesuai dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum siswa mencoba menyanyikan lagu dan mendeklamasikan puisi, guru mendemonstrasikan kegiatan tersebut sebagai contoh.

d. Kegiatan Mengolah Informasi/Mengasosiasikan

Demi meningkatkan kemampuan siswa mengolah informasi, guru kelas IVC meminimalisir metode ceramah dan mengutamakan metode tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan penugasan. Kegiatan menalar dilakukan siswa kelas IVC ketika menjawab pertanyaan guru, memunculkan ide, menyimpulkan, berpendapat, berdiskusi, dan melakukan pendalaman materi.

Berikut ini adalah tabel hasil observasi peneliti mengenai aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan mengolah informasi atau menalar:

Tabel 7. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Kegiatan Menalar

Observasi ke-	Deskripsi
1	<u>Guru:</u> Meminta siswa menghubungkan adegan dalam drama dengan tema drama yang ditampilkan dan subtema dalam pembelajaran <u>Siswa:</u> Mencari kesesuaian isi drama yang ditampilkan oleh kelompok yang mendapat giliran dengan tema yang ditentukan
2	<u>Guru:</u> Membimbing siswa membuat soal materi pembulatan Membimbing kegiatan diskusi kelompok <u>Siswa:</u>

Observasi ke-	Deskripsi
	<p>Mengerjakan soal latihan pembulatan secara individu</p> <p>Melakukan diskusi untuk menyelesaikan soal TTS yang dibuat oleh kelompok yang lain</p> <p>Membuat soal sendiri mengenai materi pembulatan</p>
3	<p><u>Guru:</u></p> <p>Memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menghidupkan diskusi kelas</p> <p>Membimbing kegiatan diskusi kelompok</p> <p>Menanggapi cerita siswa mengenai pencurian di candi</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Menjawab pertanyaan guru mengenai keadaan kekayaan alam dan pengaruhnya dengan pola hidup manusia praaksara</p> <p>Mengerjakan soal latihan untuk memperdalam pemahaman</p> <p>Menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai peninggalan sejarah dan contohnya</p> <p>Menyampaikan pendapat mengenai peristiwa pencurian di candi</p> <p>Berdiskusi kemudian menuliskan teks bacaan dengan menggunakan Bahasa Jawa</p>
4	<p><u>Guru:</u></p> <p>Membantu siswa dalam memahami soal yang diberikan guru</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Menuliskan pengalaman pada saat melakukan percobaan secara individu (melatih mengingat prosedur dan mengevaluasi kegiatan)</p> <p>AL (siswi di kelompok 4) mengusulkan cara mengukur ketinggian air di gelas</p> <p>Melakukan diskusi terkait percobaan, menyimpulkan, dan membuat laporan</p>
5	<p><u>Guru:</u></p> <p>Mengarahkan siswa untuk memahami konsep penaksiran</p> <p>Membimbing kegiatan diskusi berpasangan</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Melakukan penaksiran jumlah kacang hijau dan membandingkan dengan jumlah sebenarnya</p> <p>Melakukan penaksiran terhadap jumlah kursi yang ada di ruangan</p> <p>Mengerjakan soal diskusi berpasangan</p>
6	<p><u>Guru:</u></p> <p>Memancing keterlibatan seluruh siswa saat tanya jawab</p> <p>Memberikan soal latihan untuk memperdalam kepaahaman siswa</p> <p>Memberikan tindakan pada siswa yang mengalami keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran</p> <p><u>Siswa:</u></p> <p>Mendiskusikan soal terkait gambar yang diamati, mencari persamaan dan perbedaan makanan-makanan tradisional yang dicontohkan</p> <p>Mengerjakan soal cerita mengenai penaksiran harga</p> <p>Mewujudkan gagasan dalam bentuk gambar</p> <p>Menuliskan pengalaman yang dimiliki mengenai makanan khas suatu daerah</p> <p>Siswa yang tertinggal dalam menerima materi mendapatkan penjelasan tambahan sepulang sekolah dan diberi PR tambahan.</p>

Observasi ke-	Deskripsi
7	<p><u>Guru:</u> Memberikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang beragam Memberikan soal penugasan kepada siswa</p> <p><u>Siswa:</u> Menyebutkan contoh kerja sama yang dilakukan di lingkungan rumah Mencari hubungan antara kerja sama, manfaat, contoh, dan perbedaan yang muncul ketika melakukan kerja sama dan menuangkannya dalam peta pikiran Mengevaluasi tindakan teman yang belum mencerminkan kerja sama (BM menegur temannya yang lain agar membantu RF mengangkat meja)</p>
8	<p><u>Guru:</u> Memberikan soal penugasan yang mengasah pemahaman siswa Melakukan tanya jawab mengenai materi Mengulas pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan siswa</p> <p><u>Siswa:</u> Mendiskusikan soal setelah melakukan percobaan Mengerjakan soal secara individu setelah menyimak bacaan Menyimpulkan apa yang sudah dipelajari di akhir pembelajaran</p>
9	<p><u>Guru:</u> Memberikan soal ulangan harian</p> <p><u>Siswa:</u> Mengerjakan soal ulangan harian</p>

Aktivitas-aktivitas pada tabel di atas merupakan kegiatan menalar yang dilakukan oleh siswa kelas IVC. Kegiatan menalar terjadi ketika siswa menjelaskan definisi, menunjukkan contoh, mencari persamaan dan perbedaan, menemukan hubungan, menyampaikan alasan (membuktikan), menyimpulkan, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Beberapa contoh kegiatan menalar yang dilakukan siswa adalah: ketika terjadi kekurangan properti drama, siswa membuat sampah dari remasan-remasan kertas dan siswa saling meminjam properti; ketika terjadi kesulitan mendengarkan bunyi detak jam yang dipantulkan, siswa mencari penyebabnya dengan cara memeriksa kembali penyusunan alat-alat percobaan. Melalui tanya

jawab, siswa mencari persamaan dan perbedaan papan catur, mengevaluasi peristiwa pencurian arca, mengevaluasi karakter tokoh drama, dan mencari hubungan antara kekayaan alam dengan pola kehidupan manusia praaksara.

Materi mengenai penaksiran jumlah melatih kemampuan siswa untuk memperkirakan. Guru membawa kacang hijau untuk ditaksir jumlahnya. Setelah memperkirakan, beberapa siswa maju untuk menghitung kacang hijau sebelum menyimpulkan benar atau tidaknya taksiran yang dibuat masing-masing siswa. Sayangnya, hanya empat orang yang mewakili seluruh siswa menghitung jumlah kacang hijau di depan. Setelah diketahui jumlah kacang hijau sebenarnya, guru dan siswa mendiskusikan mengenai taksiran yang diperkirakan siswa.



Gambar 20. Perwakilan Siswa Menghitung Jumlah Kacang Hijau

Kegiatan menalar yang terjadi ketika diskusi adalah: siswa mencari persamaan dan perbedaan berbagai makanan tradisional, menyelesaikan soal dan menyimpulkan kegiatan percobaan yang

dilakukan, menyusun naskah drama bersama-sama. Kegiatan menalar yang dilakukan siswa secara individu misalnya: membuat soal, membuat gambar atau karangan, dan membuat peta pikiran.

Setiap pembelajaran berlangsung, terdapat kegiatan menalar. Akan tetapi, jenis pengolahan informasi yang dilakukan berbeda-beda. Masing-masing siswa memiliki kemampuan menalar yang berbeda. Guru merancang kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, dan memberikan soal penugasan untuk mengasah kemampuan menalar siswa. Ketika kegiatan tanya jawab, guru mendorong adanya umpan balik sehingga terbangun suasana diskusi. Soal penugasan yang diberikan oleh guru ada yang dikerjakan secara individu dan ada yang digunakan sebagai bahan diskusi kelompok.



Gambar 21. Guru Menghidupkan Kegiatan Tanya Jawab

Cara guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok adalah dengan membentuk kelompok-kelompok siswa, memberikan soal yang didiskusikan secara kelompok, memantau kegiatan diskusi,

membantu kesulitan yang ditemui siswa saat diskusi, serta mengkondisikan keadaan kelas.



Gambar 22. Guru Memantau Diskusi Kelompok

Soal diskusi kelompok bersumber dari buku siswa atau LKS. Berdasarkan observasi dan keterangan guru, siswa belum terampil melakukan diskusi. Ketika tugas menceritakan kembali paragraf menggunakan Bahasa Jawa, siswa tidak mendiskusikannya bersama. Lembar kerja di salah satu kelompok diputar untuk dikerjakan secara bergiliran setiap kalimatnya. Salah seorang siswa di kelompok yang lain dengan terang-terangan mengaku pada teman sekelompoknya, ia menulis saja sementara yang lain mendiskusikan tugas tersebut.

Mayoritas siswa mengaku senang melakukan tugas kelompok karena dilakukan dengan bekerja sama sehingga lebih ringan. Namun, belum semua siswa mau melibatkan diri. Teman-teman satu kelompok IB meminta IB sendiri yang mengerjakan tugas karena dia paling pandai Bahasa Jawa.



Gambar 23. Keadaan Diskusi Kelompok

Berbagai penugasan dan soal latihan (baik yang dikerjakan secara individu atau kelompok) diberikan pada siswa sebelum dilakukan ulangan harian. Soal yang diberikan oleh guru bersumber dari buku siswa, LKS, dan soal yang dibuat oleh guru. Selain itu, siswa pernah diminta untuk berlatih membuat soal sendiri.



Gambar 24. Siswa Mengerjakan Soal Penugasan

Untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai materi, guru juga memberikan PR pada siswa. Siswa kelas IVC menyampaikan bahwa

hampir setiap hari diberi PR oleh guru. Pemberian PR diatur dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 sebagai kegiatan kokurikuler. Akan tetapi, belum ada ketentuan mengenai intensitas pemberian PR kepada siswa.

Guru memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa-siswa yang tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Siswa-siswa tersebut lebih sering diminta untuk menjawab pertanyaan guru atau menulis jawaban soal di papan tulis. Sebelum menunjuk siswa yang menurut guru tertinggal dalam mengikuti pembelajaran, guru mempersilahkan siswa yang ingin menjawab pertanyaan. Biasanya ada dua hingga tiga siswa yang tunjuk tangan. Sisa soal dikerjakan oleh siswa yang menurut guru masih tertinggal dalam mengikuti pembelajaran.

Guru memantau siswa-siswa yang masih kesulitan dengan mendatangi meja siswa tersebut saat mengerjakan soal atau penugasan. Ketika observasi ke-6, delapan orang siswa diminta untuk pulang lebih akhir. Siswa-siswa tersebut mendapat penjelasan dan PR tambahan dari guru dikarenakan masih mengalami kesulitan dalam materi pembulatan dan penaksiran.

e. Kegiatan Mengkomunikasikan

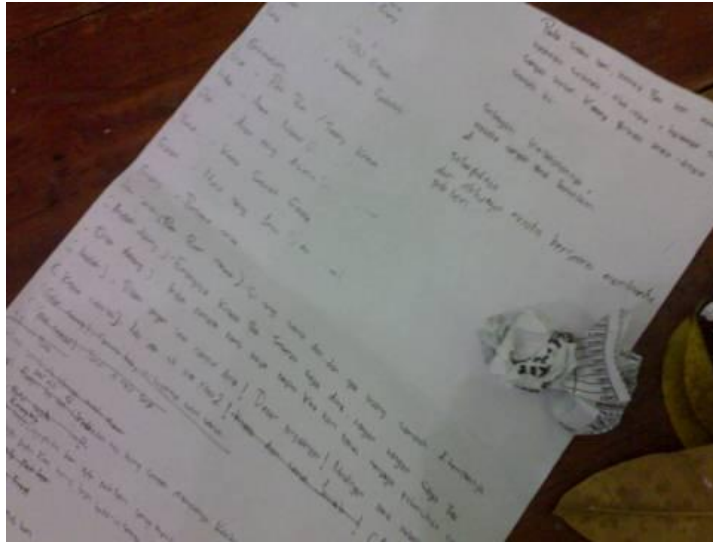
Berikut ini adalah tabel hasil observasi peneliti mengenai aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan mengkomunikasikan:

Tabel 8. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Kegiatan Mengkomunikasikan

Observasi ke-	Deskripsi
1	<p><u>Guru:</u> Mengatur giliran kelompok yang tampil menggunakan undian Mendorong kelompok yang tidak tampil untuk menanggapi Mengkondisikan keadaan kelas agar kelompok tampil dalam lingkungan yang kondusif Memberikan catatan koreksi di naskah drama yang belum tepat Memberikan penguatan setiap satu kelompok selesai tampil</p> <p><u>Siswa:</u> Mengumpulkan naskah drama (tertulis) Menampilkan drama di depan sesuai urutan Kelompok yang tampil memberikan respon atas pertanyaan atau tanggapan yang diberikan oleh siswa yang lain BM memberikan komentar bahwa salah seorang siswa memerankan tokoh yang tindakannya kasar.</p>
2	<p><u>Guru:</u> Mengatur giliran menuliskan jawaban TTS di papan tulis Mendorong siswa lain yang memiliki pendapat yang berbeda untuk menyampaikan pendapatnya Membahas jawaban TTS yang ditulis oleh siswa Memberikan pujian kepada siswa yang berani menuliskan jawabannya di depan</p> <p><u>Siswa:</u> Menyampaikan jawaban TTS yang dikerjakan secara individu dan menuliskannya di papan tulis TTS kelompok lain yang selesai dikerjakan, dikumpulkan kepada guru</p>
3	<p><u>Guru:</u> Meminta siswa mengumpulkan teks Bahasa Jawa yang dibuat</p> <p><u>Siswa:</u> Mengumpulkan hasil diskusi membuat teks bacaan dengan menggunakan Bahasa Jawa</p>
4	<p><u>Guru:</u> Menyebutkan bagian-bagian laporan yang lengkap dan mengingatkan agar laporan ditulis secara lengkap Meminta perwakilan kelompok membacakan laporan di depan Mendorong siswa yang lain untuk menanggapi Melakukan pembahasan mengenai laporan yang disampaikan Mengingatkan kelompok lain untuk melengkapi laporan yang kurang lengkap atau kurang tepat</p> <p><u>Siswa:</u> Menuliskan laporan hasil percobaan secara berkelompok Perwakilan dari kelompok 5 menyampaikan hasilnya di depan kelas Melengkapi laporan sesuai hasil pembahasan bersama</p>
5	<p><u>Guru:</u> Mengatur giliran siswa yang menyampaikan hasil diskusi berpasangan Meminta siswa lain menyampaikan pendapat yang berbeda Melakukan pembahasan bersama</p> <p><u>Siswa:</u> Menyampaikan hasil diskusi berpasangan mengenai penaksiran</p>

Observasi ke-	Deskripsi
6	<p><u>Guru:</u> Memberikan kesempatan pada siswa menyampaikan secara lisan hasil diskusi berpasangan Mempersilakan siswa yang berbeda pendapat untuk menyatakan pendapatnya</p> <p><u>Siswa:</u> Siswa yang mengacungkan tangan ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusi Siswa mengumpulkan cerita yang telah dibuat mengenai menceritakan pengalaman pribadi mengenai makanan tradisional</p>
7	<p><u>Guru:</u> Memeriksa hasil peta pikir yang dibuat oleh siswa</p> <p><u>Siswa:</u> Mengumpulkan peta pikiran untuk dikoreksi guru</p>
8	<p><u>Guru:</u> Menuliskan contoh format laporan hasil percobaan di papan tulis Mengatur giliran-giliran kelompok membacakan bagian-bagian laporan Merangkum hasil laporan siswa Memberikan pujian pada kelompok yang tepat dalam menjawab Meluruskan pendapat-pendapat siswa yang masih kurang tepat Meminta siswa mengumpulkan peta pikiran mengenai bunyi</p> <p><u>Siswa:</u> Menuliskan laporan percobaan sebagai hasil diskusi kelompok Membacakan hasil laporan sesuai giliran Mengumpulkan peta pikiran yang dibuat secara individu</p>
9	<p><u>Guru:</u> <u>Siswa:</u> (hasil belajar dikomunikasikan secara tertulis)</p>

Hasil belajar dikomunikasikan kepada yang lain secara lisan atau tertulis. Siswa menuangkan hasil belajar secara tertulis dengan bimbingan guru. Hasil belajar tersebut didapat dari kegiatan individu atau kelompok. Contoh hasil belajar siswa adalah naskah drama, karangan (paragraf), laporan percobaan, peta pikiran, gambar, dan hasil pengerjaan soal. Guru memberikan bimbingan dengan cara memantau pengerjaan siswa, membantu kesulitan yang dialami siswa, memberikan contoh dan memberikan saran terkait pengerjaan.



Gambar 25. Naskah Drama Buatan Siswa

Guru berkeliling melakukan pemeriksaan ketika siswa menuangkan hasil belajarnya. Bimbingan yang diberikan oleh guru misalnya menuliskan contoh pembuatan laporan.



Gambar 26. Guru Mencontohkan Pembuatan Laporan

Saat mengerjakan soal latihan pembulatan, beberapa siswa mendapatkan komentar dari guru terkait kesalahan penerapan ketentuan pembulatan. Guru kemudian mengingatkan kembali aturan pembulatan. Contoh lain yang termasuk bimbingan yang diberikan

oleh guru adalah pemberian saran. Guru memberikan saran mengenai pembuatan peta pikiran. Peta pikiran bisa dibuat di dua halaman buku. Guru menyarankan agar kata-kata yang ditulis singkat dan jelas.

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil belajar kepada siswa yang lain. Penyampaian hasil kegiatan, mulai dari giliran dan teknis penyampaian, dibimbing oleh guru.



Gambar 27. Penjelasan Teknis Sebelum Tampilan Drama

Giliran mengkomunikasikan di depan kelas ditentukan melalui undian atau ditentukan acak oleh guru dengan menunjuk kelompok/perwakilan kelompok/siswa. Giliran kelompok yang menyampaikan drama diacak dengan undian gulungan kertas. Perwakilan kelompok yang menyampaikan laporan kegiatan percobaan mengenai tinggi rendah bunyi ditunjuk oleh guru.

Siswa atau kelompok yang ditunjuk guru kemudian menyampaikan hasil belajar kepada teman yang lain dengan cara membacakan laporan percobaan (oleh perwakilan kelompok), menyampaikan hasil diskusi, menuliskan hasil diskusi di papan tulis, atau menunjukkan sembari menceritakan gambar poster yang dibuat.



Gambar 28. Perwakilan Kelompok Menyampaikan Laporan

Ketika kelompok/perwakilan kelompok/siswa yang ditunjuk untuk menampilkan sedang membacakan, menceritakan, atau menuliskan hasil belajar kepada siswa yang lain, guru memantau dan mengkondisikan keadaan kelas. Guru meminta agar siswa tenang menyaksikan kelompok drama yang tampil. Ketika suasana terlampau gaduh, guru menghentikan kelompok 1 yang sedang tampil. Setelah menegur siswa yang ramai dan situasi menjadi tenang, kelompok 1 diminta mengulang tampilan drama dari awal.

Guru juga berperan sebagai pemantik adanya umpan balik antar siswa setelah satu hasil dikomunikasikan. Kelompok yang

tidak maju ke depan memberikan pendapat atau komentar sesuai dengan giliran. Siswa yang berkomentar juga mendapat arahan dari guru. Guru menyebutkan bahwa siswa bisa memberi komentar mengenai cara penyampaiannya, isi dari apa yang dikomunikasikan, atau menyampaikan ketika memiliki pendapat yang berbeda. Pada satu kesempatan, guru memberikan contoh bagaimana cara siswa menyampaikan komentar apabila mempunyai pendapat yang berbeda.

Belum semua siswa aktif memberikan komentar. Komentar yang diberikan oleh siswa belum mengarah kepada isi laporan, hanya mengenai garis besar dan teknisnya saja. Siswa mengomentari bahwa suara siswa yang maju kurang keras, atau penampilan siswa yang di depan sudah baik.

Sebelum siswa yang tampil mundur ke tempat duduknya, guru memberikan evaluasi mengenai cara siswa mengkomunikasikan serta memberikan saran atau penguatan. Guru mengharapkan agar saran tersebut juga diperhatikan oleh siswa yang belum tampil. Misalnya saja, cara siswa menguasai panggung saat menampilkan drama, suara harus dikeraskan lagi, dan sikap yang baik ketika membacakan laporan di depan (badan tegak, kertas laporan tidak menutupi muka).

Penguatan yang diberikan pada siswa yang tampil berupa tepuk tangan serta pujian. Siswa bertepuk tangan ketika siswa yang tampil kembali ke tempat duduk (setelah membacakan laporan atau

menampilkan drama). Ketika tampilan drama, guru memberikan pujian pada kelompok yang menghafalkan naskah dengan baik dan membawakan drama dengan sungguh-sungguh.

Isi yang dikomunikasikan dibahas bersama. Pembahasan juga dilakukan terhadap komentar yang diberikan siswa lain. Guru menunjukkan kesalahan atau kekurangan mengenai yang disampaikan serta perbaikan yang harus dilakukan.



Gambar 29. Guru Mengawasi Siswa Menuliskan Hasil Belajar

Ketika waktu tidak mencukupi (jam pelajaran habis), tidak semua kelompok bisa menyampaikan hasil belajarnya karena di depan kelas. Kelompok yang tidak maju bertugas untuk menanggapi dan menyampaikan pendapat kelompoknya yang berbeda. Selain itu, tidak semua hasil pembelajaran dipresentasikan, terkadang hasil belajar siswa hanya dikomunikasikan secara tertulis. Hasil belajar siswa bisa pula disampaikan secara lisan atau dituliskan di papan tulis oleh siswa yang ditunjuk. Ketika siswa diminta untuk

berinisiatif maju, hanya beberapa siswa yang bersedia. Siswa yang lain bersedia ke depan ketika namanya disebut oleh guru.

Langkah-langkah kegiatan pada pendekatan ilmiah disusun oleh guru dalam RPP sebagai pembelajaran langsung. Pelaksanaan pembelajaran langsung di kelas IVC mengarahkan siswa untuk memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang spesifik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pengetahuan yang didapat siswa saat percobaan mengenai tinggi rendah bunyi diantaranya mengenainya tinggi dan nada rendah, serta hubungan antara tinggi air di gelas dengan tinggi rendah nada yang dihasilkan. Siswa belajar mengenai keterampilan melakukan langkah percobaan sesuai prosedur, mengukur ketinggian air, serta menuliskan hasil percobaan yang didapat.

Aspek sikap dikembangkan melalui pembelajaran tidak langsung, tetapi berkaitan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan (holistik). Sebagai salah satu contohnya, ketika siswa melakukan percobaan mengenai tinggi rendah bunyi, ditanamkan sikap kerja sama, menjaga kebersihan, dan tanggung jawab.

3. Kegiatan Penilaian

Penilaian yang dilaksanakan guru pada pembelajaran di kelas IVC adalah penilaian otentik. Pelaksanaannya berpedoman pada buku guru. Guru belum melakukan modifikasi terhadap penilaian yang tercantum di buku guru. Hasil belajar ketika siswa melakukan langkah-langkah kegiatan

pada pendekatan ilmiah dinilai oleh guru kelas IVC menggunakan teknik-teknik penilaian yang direncanakan.

Berikut ini adalah teknik penilaian yang direncanakan untuk dilakukan oleh guru:

Tabel 9. Teknik Penilaian Pembelajaran

Observasi ke-	Teknik penilaian
1	<u>Kinerja (penilaian keterampilan):</u> Menampilkan drama sesuai naskah yang dibuat <u>Observasi (penilaian sikap):</u> Percaya diri, kerja sama
2	<u>Tes tulis (penilaian pengetahuan):</u> Membuat TTS berpasangan membuat soal matematika mengenai pembulatan <u>Observasi (penilaian sikap):</u> Teliti dan reflektif
3 Subtema 3 (PB 1)	<u>Penugasan (penilaian pengetahuan):</u> Menuliskan cerita dengan bahasa sendiri mengenai kehidupan praaksara (tugas individu) Menceritakan gambar dalam bentuk paragraf menggunakan Bahasa Jawa mengenai kehidupan praaksara (tugas kelompok) <u>Tes tulis (penilaian pengetahuan):</u> Menjawab soal isian dan uraian mengenai kehidupan masa praaksara <u>Observasi (penilaian sikap):</u> Peduli, percaya diri, ingin tahu
4 (PB 2)	<u>Kinerja (penilaian keterampilan):</u> Menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko Melakukan percobaan untuk mengenali bunyi bernada tinggi dan rendah <u>Penugasan (penilaian pengetahuan):</u> Menceritakan pengalaman melakukan percobaan menggunakan kosakata baku (tugas individu) <u>Observasi (penilaian sikap):</u> Ingin tahu, percaya diri, cermat
5 (PB 2)	<u>Tes tulis (penilaian pengetahuan):</u> Mengerjakan soal penaksiran (tugas individu)
6 (PB 3)	<u>Penugasan (penilaian pengetahuan):</u> Menuliskan pengalamannya mengenai mencoba makanan tradisional dengan kosakata baku (tugas individu) Mengerjakan soal dengan berdiskusi (tugas kelompok) <u>Tes tulis (penilaian pengetahuan):</u> Mengerjakan soal penaksiran secara individu <u>Penilaian Produk (penilaian keterampilan):</u> Menggambar bebas dengan tema makanan, kemudian mewarnai hasilnya <u>Observasi (penilaian sikap):</u> Sikap siswa saat melakukan diskusi kelompok
7 (PB 4)	<u>Penugasan (penilaian pengetahuan):</u> Membuat peta pikiran mengenai kerja sama secara individu

Observasi ke-	Teknik penilaian
8 (PB 5)	<u>Penilaian kinerja (penilaian keterampilan):</u> Melakukan presentasi hasil percobaan <u>Penugasan (penilaian pengetahuan):</u> Membuat peta pikiran mengenai bunyi (tugas individu)
9 (PB 6)	<u>Penilaian Kinerja (penilaian keterampilan)</u> Menyanyikan lagu Syukur <u>Tes tulis (penilaian pengetahuan)</u> Mengerjakan soal sebagai ulangan harian

Guru menyampaikan bahwa masih mengalami kesulitan saat melakukan penilaian sikap dan keterampilan. Contoh instrumen penilaian memang sudah tersedia, tetapi terkendala pada pelaksanaan di lapangan. Kendala yang ditemui adalah waktu dan kesanggupan guru. Teknik observasi dan kinerja digunakan untuk penilaian sikap dan keterampilan. Selama pengambilan dataguru tidak terlihat mengisi lembar observasi penilaian. Berdasarkan keterangan yang didapat dari guru, biasanya guru melakukan rekap nilai setelah pulang sekolah. Aspek pengetahuan dinilai menggunakan teknik tes tulis dan penugasan.

Informasi yang didapat dari kegiatan mengamati, disampaikan secara lisan atau digunakan untuk menjawab soal penugasan. Teknik yang digunakan oleh guru adalah tes tulis. Hasil yang diperoleh dari kegiatan kelompok atau berdiskusi dinilai oleh guru secara langsung atau dikoreksi bersama. Selama kegiatan diskusi, guru juga menilai proses dan sikap siswa menggunakan teknik penilaian kinerja. Demonstasi atau kegiatan mencoba yang dilakukan siswa (seperti menyanyi, drama, dan lain-lain) dinilai menggunakan penilaian kinerja. Penilaian produk dilakukan ketika kegiatan belajar menghasilkan produk tertentu (benda atau gambar).

Saat siswa mengkomunikasikan hasil belajarnya, misalnya ketika membacakan laporan percobaan, guru menilai siswa menggunakan teknik penilaian kinerja. Kegiatan mengkomunikasikan biasanya dimanfaatkan guru untuk kegiatan pembahasan dan koreksi bersama terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya pembahasan, diketahui kesalahan yang ada pada laporan atau hasil belajar yang lain.



Gambar 30. Pembahasan Hasil Pembelajaran

Guru mengingatkan siswa agar teliti saat mengoreksi. Siswa diminta untuk menanyakan jawaban yang diragukan benar atau salahnya. Setelah selesai mengoreksi, guru meminta siswa melengkapi jawaban yang kurang tepat atau menuliskan jawaban yang benar di bukunya masing-masing. Kegiatan koreksi bersama membantu guru melakukan penilaian terhadap hasil tes tertulis siswa.



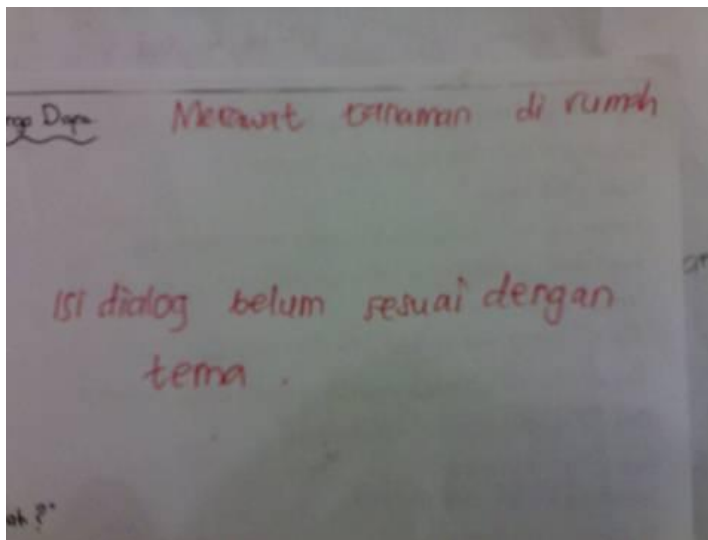
Gambar 31. Kegiatan Mengoreksi Hasil Belajar

Koreksi hasil belajar tidak selalu dilakukan bersama-sama. Hasil belajar siswa (laporan, naskah drama, paragraf, peta pikiran, jawaban soal) terkadang dikoreksi sendiri oleh guru. Selesai menuliskan hasil belajarnya, siswa mengumpulkannya di meja guru.



Gambar 32. Siswa Mengantri Menyerahkan Tugas

Umpan balik terhadap hasil belajar siswa yang dikumpulkan, diberikan oleh guru dalam bentuk tulisan pada hasil pekerjaan siswa mengenai cara pengerjaan yang benar, bagian mana yang salah atau yang masih harus dilengkapi.



Gambar 33. Umpan Balik Guru Secara Tertulis

Peneliti menerima daftar nilai dari guru kelas IVC untuk satu subtema (terlampir). Guru menuliskan pencapaian nilai untuk masing-masing kompetensi dasar dalam setiap pembelajaran. Skala yang digunakan adalah 1 – 100. Nilai tersebut merupakan hasil penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan siswa yang dituliskan pada tiap kompetensi dasar. Instrumen penilaian yang menghasilkan nilai tersebut tidak seluruhnya diserahkan oleh guru pada peneliti.

Selain daftar nilai tiap kompetensi dasar, peneliti menerima lembar penilaian kerja, penilaian produk, dan kinerja dalam melakukan tugas kelompok. Penilaian kinerja ketika melakukan tugas kelompok memuat aspek sikap siswa. Akan tetapi, hanya empat aspek yang dinilai. Tidak ditemukan penilaian terhadap aspek sikap yang lain seperti yang tercantum dalam RPP.

4. Faktor Pendukung Terlaksananya Proses Pembelajaran

Faktor pendukung pembelajaran berpendekatan ilmiah di kelas IVC salah satunya adalah penerimaan guru terhadap inovasi cukup tinggi. Ketika guru diwawancarai, guru memiliki penilaian positif mengenai pendekatan ilmiah. Meskipun ada beberapa hal yang dikhawatirkan guru mengenai pendekatan yang baru diterapkan, guru meyakini bahwa penerapan pendekatan ilmiah akan berdampak positif. Guru menyadari penting sekali untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa secara holistik. Selain itu, kemampuan guru memanfaatkan teknologi sudah cukup tinggi. Guru memiliki keterampilan

memanfaatkan internet dan media elektronik yang tersedia di sekolah untuk menunjang pembelajaran.

Faktor pendukung dari segi siswa adalah: mayoritas siswa berpendapat positif terhadap pembelajaran berpendekatan ilmiah. Selama mengikuti pembelajaran berpendekatan ilmiah di kelas IVC, 26 siswa menganggap bahwa pembelajaran dengan pendekatan ilmiah berlangsung menyenangkan. Ada dua siswa yang menganggap pembelajaran berpendekatan ilmiah tidak menyenangkan karena materinya sulit. Walaupun demikian, kedua siswa tersebut menyukai kegiatan-kegiatan tertentu. Selain itu, ada dua siswa yang berpendapat bahwa menyenangkan atau tidaknya pembelajaran tergantung dengan materi yang sedang dipelajari.

Alasan yang disampaikan siswa mengenai hal yang menjadikan pembelajaran di kelas IVC menyenangkan adalah karena kegiatan belajarnya beragam, pembelajaran lebih seru, banyak dilakukan kerja kelompok sehingga siswa menjadi akrab dengan teman yang lain, banyak kegiatan mengamati gambar, dilakukan kegiatan percobaan-percobaan, membuat suatu karya, materi yang dipelajari menarik, dan ada siswa yang senang karena banyak latihan soal, khususnya menghitung.

Sarana, alat, dan media yang tersedia dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dan kelas IVC diantaranya: LCD, media-media berupa gambar, alat peraga, dan perpustakaan. Perpustakaan di SDN Glagah memiliki koleksi buku yang

lengkap dari berbagai jenis. Selain di perpustakaan, di kelas juga disediakan berbagai buku yang bisa dipinjam siswa sebagai sumber bacaan tambahan. Mayoritas siswa juga memiliki buku bacaan tambahan sendiri. Terkait dengan sumber belajar lain, sekarang telah tersedia buku-buku LKS yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013 sehingga guru dapat memberikan latihan dari sumber lain yang memiliki kesesuaian dengan pembelajaran di kelas.

Faktor lingkungan yang mendukung terlaksananya pembelajaran berpendekatan ilmiah di kelas IVC adalah siswa yang terbiasa dengan perubahan iklim sosial. Sejak naik kelas II, siswa menempati kelas yang diacak. Siswa cukup mudah berinteraksi dengan siswa yang lain. Misalnya, saat mengatur meja dan kursi untuk kegiatan diskusi, siswa saling membantu. Hubungan antara guru dengan orang tua siswa juga terjalin baik. Pola komunikasi tersebut dibangun dengan menggunakan buku komunikasi.

5. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Pembelajaran

Selain faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berpendekatan ilmiah, terdapat berbagai kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa kendala yang terjadi:

- a. Guru sulit mengkondisikan kelas yang terdiri dari 30 siswa, terutama ketika kegiatan percobaan berkelompok. Situasi kelas menjadi sulit dikendalikan dan kadang terlalu ramai.

- b. Materi yang ada di buku siswa sangat terbatas, berbeda dengan pembelajaran menggunakan kurikulum sebelumnya, KTSP. Dikhawatirkan jika akhirnya siswa kurang menguasai hal-hal terkait materi. Guru terkendala waktu mencari tambahan materi bagi siswa.
- c. Modifikasi terhadap kegiatan yang sudah tersusun secara sistematis di buku guru sulit dilakukan. Guru akhirnya membuat perencanaan sesuai dengan pedoman yang ada.
- d. Pembagian waktu untuk masing-masing langkah kegiatan pada pendekatan ilmiah masih sulit untuk diproporsionalkan. Dampak yang dirasakan diantaranya, waktu pulang siswa yang tidak bersamaan, siswa pulang melebihi jam pulang, refleksi di akhir pembelajaran tidak selalu bisa dilakukan.
- e. Guru kesulitan mewujudkan kegiatan diskusi yang aktif karena belum semua siswa dapat aktif dan bekerja sama saat diskusi.
- f. Dorongan yang diberikan oleh guru belum efektif untuk menjadikan siswa aktif menanya.
- g. Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat atau berkomentar serta menjawab pertanyaan guru, belum begitu tinggi.
- h. Guru mengalami kesulitan melakukan penilaian yang terdiri dari berbagai aspek terhadap 30 siswa. Contoh instrumen penilaian memang sudah tersedia, hanya saja pelaksanaannya masih sulit bagi guru.

D. Pembahasan

Proses pembelajaran merupakan proses yang dinamis karena di dalamnya terdapat interaksi antar komponen-komponennya, terutama adalah guru, siswa, dan kurikulum (Corey dalam Syaiful Sagala, 2010: 61). Penggunaan pendekatan ilmiah, membuat siswa kelas IVC lebih banyak berinteraksi dengan guru maupun dengan teman. Interaksi yang berlangsung bukan hanya interaksi satu arah. Guru memberikan kesempatan, memfasilitasi kegiatan, dan mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan melakukan diskusi.

Pembelajaran di kelas IVC memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah, yakni interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pendapat yang menguatkan hal ini adalah siswa kelas IVC merasa senang dengan pembelajaran yang memiliki beragam aktivitas (variatif), melibatkan partisipasi aktif siswa, dilakukan secara berkelompok, dan sesuai dengan minat siswa. Proses pembelajaran berpendekatan ilmiah yang berlangsung di kelas IVC membuat siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan.

Sesuai dengan peraturan yang ada, guru merencanakan pembelajaran dalam bentuk RPP. RPP yang dibuat oleh guru sudah memuat kegiatan-kegiatan pada pendekatan ilmiah dan memiliki kelengkapan sesuai standar

proses pada Permendikbud No.65 Tahun 2013. Menggunakan pedoman buku guru, guru kelas IVC merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Namun, guru belum banyak melakukan modifikasi terhadap model, strategi, dan teknik penilaian. Meskipun sudah direncanakan, beberapa kegiatan berubah pelaksanaannya di lapangan.

Hal-hal yang mengalami perubahan dari apa yang direncanakan diantaranya adalah:

1. Alokasi waktu yang digunakan melebihi perencanaan. Contohnya adalah RPP ke-3 mengenai pembelajaran 2 yang direncanakan untuk disampaikan dalam satu kali pertemuan. Akan tetapi, waktu kurang mencukupi sehingga materi mengenai penaksiran disampaikan pada hari setelahnya. Selain itu, alokasi waktu yang kurang menyebabkan beberapa siswa terkadang pulang melebihi jam pulang sekolah.
2. Terdapat kegiatan yang sudah direncanakan tetapi akhirnya tidak dilaksanakan atau adanya perubahan dalam pelaksanaan. Misalnya, permainan TTS raksasa dan kasti yang tidak dilakukan oleh siswa, menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko belum disertai dengan gerakan tangan. Kegiatan permainan TTS raksasa tidak dilakukan karena persiapan yang kurang matang dan tidak adanya tempat yang memadai. Siswa belum menguasai cara menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko dengan benar sehingga guru fokus mengajarkan mengenai nada lagunya tanpa disertai gerakan.

3. Adanya kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar perencanaan. Contohnya adalah kegiatan siswa menaksir jumlah kursi di kelas (analisis RPP 03), kegiatan menggambar bebas dengan tema makanan (analisis RPP 04). Kegiatan menaksir jumlah kursi di kelas dirancang secara spontan oleh guru untuk lebih memahami siswa mengenai materi penaksiran. Kegiatan menggambar dilakukan karena guru harus meninggalkan kelas untuk menyelesaikan keperluan lain. Guru kemudian memberikan tugas yang dapat dikerjakan siswa secara mandiri.
4. Refleksi yang direncanakan untuk dilakukan secara tertulis oleh siswa maupun refleksi yang direncanakan dilakukan pada akhir pembelajaran jarang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan siswa sering pulang pada waktu yang berbeda. Siswa yang belum selesai mengerjakan soal latihan pulang lebih akhir melebihi jam pulang sekolah.
5. Media serta alat yang dituliskan dalam RPP digantikan dengan benda lain yang memiliki kegunaan yang sama. Guru menyediakan gelas untuk menggantikan botol pada percobaan mengenai tinggi rendah bunyi (analisis RPP 03). Selain itu guru menggantikan biji jagung yang digunakan untuk penaksiran dengan menggunakan biji kacang hijau (analisis RPP 03).
6. Materi-materi tertentu memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak agar bisa dikuasai siswa. Untuk materi-materi tersebut, terkadang

metode pembelajaran *drill* menjadi lebih dominan (khususnya pada materi menghitung).

Langkah penerapan pendekatan ilmiah dalam ketentuan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 meliputi lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati,menanya,mengumpulkan informasi,mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.Pendekatan ilmiah yang diterapkan di kelas IVC telah memberi siswa pengalaman belajar tersebut. Meskipun demikian, pelaksanaannya disesuaikan dengan materi dan tidak selalu urut. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Kemendikbud (2013: 214) bahwa langkah-langkah dalam pendekatan ilmiah tidak selalu dapat diaplikasikan secara prosedural untuk mata pelajaran, materi, atau kondisi tertentu. Selain itu, tidak semua kegiatan dapat terselesaikan dalam satu hari. Setelah siswa membuat naskah drama, tidak langsung diperankan pada hari yang sama. Siswa tampil memerankan drama pada keesokan harinya.

Berikut ini adalah pembahasan pelaksanaan masing-masing langkahkegiatan pada pendekatan ilmiah di kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta:

1. Kegiatan Mengamati

Kegiatan belajar yang dicontohkan Kemendikbud (2014: 63) yang dilakukan pada kegiatan mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Kegiatan pengamatan di kelas IVC, dilakukan pada objek seperti yang ditentukan pada buku

siswa. Hanya dilakukan sedikit variasi dan belum ditunjukkan contoh-contoh objek yang lain.

Patta Bundu (2006: 25) menegaskan pentingnya kegunaan indera untuk mendapatkan informasi ketika pengamatan. Akan tetapi, belum semua siswa mendapat kesempatan berinteraksi dengan objek pengamatan secara optimal. Misalnya ketika mengamati TTS, siswa yang duduk di belakang kurang jelas saat mengamati karena objeknya yang terlalu kecil. Untuk mengatasi hal ini, guru bisa menambah jumlah objek pengamatan agar bisa diakses oleh seluruh siswa.

Salah satu peran yang dilakukan guru ketika kegiatan mengamati adalah membuat pedoman observasi jika diperlukan (Kemendikbud, 2013: 215). Akan tetapi, hasil kegiatan pengamatan biasanya disampaikan secara lisan atau digunakan untuk mengerjakan latihan dan langsung dibahas secara bersama-sama. Belum digunakan lembar observasi.

2. Kegiatan Menanya

Kegiatan menanya lebih ditekankan kepada aktivitas siswa. Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 yang memuat pedoman umum pembelajaran pada Kurikulum 2013, menegaskan pentingnya guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya. Dengan seringnya siswa bertanya, akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Pelaksanaannya saat pembelajaran di kelas IVC, guru lebih banyak bertanya daripada siswa. Kesempatan yang luas telah diberikan kepada siswa apabila ingin bertanya. Akan tetapi, belum semua siswa gemar bertanya. Dorongan lisan dari guru belum cukup kuat untuk memotivasi siswa bertanya. Ketika bertanya, jenis pertanyaan yang diajukan kebanyakan mengenai prosedur pelaksanaan pembelajaran, bukan yang bersumber dari rasa ingin tahu siswa. Kegiatan menanya masih dominan dilakukan guru karena mayoritas siswa belum terbiasa untuk bertanya dan kebutuhan siswa untuk bertanya masih rendah.

3. Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Pelaksanaan kegiatan mengumpulkan informasi atau mencoba sudah dideskripsikan pelaksanaannya pada hasil penelitian. Pelaksanaannya berpedoman pada ketentuan Kemendikbud dan buku pedoman yang dimiliki oleh guru.

Pelaksanaan suatu percobaan, khususnya mengenai materi IPA, melibatkan berbagai keterampilan proses sains sekaligus. Menurut Abruscato (dalam Patta Bundu, 2006: 23), keterampilan melakukan percobaan merupakan keterampilan sains terintegrasi yang didukung oleh keterampilan sains yang lain. Misalnya saja, ketika dilakukan percobaan mengenai tinggi rendah bunyi, siswa melakukan pengukuran saat menentukan tinggi air yang ada dalam gelas, mengobservasi tinggi nada yang dihasilkan dari masing-masing gelas, serta membuat kesimpulan atas percobaan yang dilakukan. Kegiatan percobaan

mengenai pemantulan bunyi melibatkan keterampilan siswa dalam mengelompokkan benda.

Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba sering dilakukan secara berkelompok. Ketika kegiatan kelompok, pembagian kelompok selalu ditentukan oleh guru sehingga kurang bervariasi dan kurang menarik bagi siswa. Guru melakukan pembagian kelompok dengan pertimbangan mengheterogenkan kemampuan siswa. Dengan demikian, siswa dapat saling membantu.

Kegiatan lain yang termasuk kegiatan mencoba/mengumpulkan informasi adalah membaca bacaan selain buku teks. Guru sudah menyediakan sumber bacaan lain bagi siswa. Buku tersebut diletakkan di meja depan. Hanya saja, antusiasme tiap siswa untuk meminjam buku berbeda-beda. Ketersediaan sumber bacaan lain adalah buku-buku yang dimiliki oleh siswa sendiri. Siswa tergerak untuk memiliki buku-buku bacaan tambahan karena guru memotivasi siswa agar menyisihkan uang untuk membeli buku. Menurut informasi yang diperoleh, pemanfaatan buku bacaan di perpustakaan terkait kegiatan pembelajaran masih jarang dilakukan.

4. Kegiatan Menalar

Menalar adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan (Kemendikbud, 2013: 221). Informasi yang sudah diperoleh sebelumnya diolah melalui kegiatan menalar.

Guru memberikan pertanyaan pada siswa untuk melatih daya penalaran siswa. Kegiatan menalar melalui tanya jawab, belum melibatkan keseluruhan siswa. Ketika diminta menjawab bersama-sama, banyak siswa yang menjawab secara bersahut-sahutan. Namun hanya beberapa siswa saja yang aktif mengangkat tangan ketika diminta untuk menjawab sendiri pertanyaan dari guru.

Kegiatan diskusi sebagai salah satu wadah siswa melakukan penalaran, pada pengelompokannya masih kurang variatif. Sulit dibangun kebiasaan diskusi yang efektif. Latihan soal yang diberikan pada siswa juga melatih penalaran siswa. Intensitas latihan dan pemberian PR menurut mayoritas siswa sangat sering dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan isi materi, jenis penalaran yang dilakukan berbeda-beda. Melalui kegiatan menalar, siswa menerapkan prosedur serta mengasah kemampuan berpikir induktif dan deduktif. Penerapan prosedur dilakukan ketika siswa mengerjakan latihan berwujud soal cerita mengenai pembulatan. Contoh penggunaan kemampuan berpikir induktif adalah saat siswa mengerjakan soal latihan terkait sifat-sifat benda yang memantulkan bunyi. Sebelum siswa menghitung kacang hijau, siswa menaksir jumlah kacang hijau yang ada. Ditinjau dari keterampilan proses sains, kegiatan menaksir menggunakan keterampilan *predicting* (memprediksi).

Kemampuan menalar siswa dalam satu kelas berbeda satu sama lain. Bimbingan terhadap siswa yang tertinggal sudah diberikan, tetapi pengayaan terhadap siswa yang mampu belum dilakukan guru.

5. Kegiatan Mengkomunikasikan

Hal yang penting untuk dilakukan guru saat mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi yang baik adalah dengan memberi kesempatan untuk mempraktekkan komunikasi yang efektif pada orang lain (Patta Bundu, 2006: 125). Menurut Patta Bundu (2006: 37), guru juga perlu membantu siswa dalam menyajikan informasi yang diketahuinya. Hal ini dikarenakan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki siswa berbeda-beda

Guru kelas IVC telah melakukan hal-hal tersebut untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa. Penyampaian laporan atau hasil diskusi di depan kelas merupakan contoh kesempatan yang diberikan guru. Namun, penentuan kelompok atau perwakilan siswa yang mengkomunikasikan hasil belajar di depan kelas masih kurang variatif. Siswa yang maju ke depan kelas adalah yang ditunjuk oleh guru.

Konfirmasi terhadap apa yang dikomunikasikan dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa lain. Akan tetapi, siswa belum terampil mengevaluasi dan memberikan tanggapan terhadap tampilan atau isi dari apa yang dikomunikasikan di depan kelas. Guru berupaya

meningkatkan kemampuan siswa menanggapi dengan memberikan contoh cara memberi tanggapan yang baik.

Ketika memfasilitasi siswa melakukan langkah-langkah kegiatan pada pendekatan ilmiah, guru perlu menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar menanya diperlukan guru ketika kegiatan menanya. Ketika membimbing kegiatan diskusi, guru perlu memiliki keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, dan mengajar perseorangan perlu diterapkan untuk melancarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pada awal dan akhir pembelajaran, guru menggunakan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

Penerapan pendekatan ilmiah pada proses pembelajaran diharapkan dapat menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013: 214). Pengembangan ketiga ranah dilakukan secara holistik. Akan tetapi, pada jenjang sekolah dasar, ranah sikap harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan dan dicontohkan pada siswa (Kemendikbud, 2014: 16). Menyadari pentingnya penanaman sikap pada siswa, selain penanaman sikap melalui pembelajaran langsung, guru kelas IVC sering memberikan nasehat, memberi contoh siswa mengenai sikap yang baik, menerapkan hukuman bagi siswa yang kurang disiplin, serta adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan.

Ketercapaian ketiga kemampuan siswa diukur dengan menggunakan penilaian otentik. Namun, pelaksanaan penilaian otentik belum seperti yang

direncanakan dalam RPP. Keterampilan sikap yang dalam RPP tercantum harus dinilai oleh guru, belum terdapat dalam rekap nilai yang dibuat. Teknik penilaian sikap yang dilakukan oleh guru kelas IVC pada tema 1 subtema 3 adalah teknik observasi. Penilaian diri, penilaian teman, dan jurnal catatan guru belum dilakukan.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes dan penugasan. Selama pengambilan data, belum dijumpai pelaksanaan tes lisan bagi siswa. Penilaian kinerja menggunakan *check list*, serta penilaian produk dijumpai oleh peneliti ketika melakukan pengambilan data. Dalam RPP yang dianalisis, tidak terdapat penilaian portofolio. Akan tetapi, hasil-hasil diskusi kelompok dan laporan hasil penelitian disimpan oleh guru. Belum ada tindak lanjut yang dilakukan oleh guru terhadap berkas tersebut. Keberhasilan dalam proses penilaian akan mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran.

Guru kelas IVC masih menggunakan pedoman penilaian menurut Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian. Penilaian yang dilakukan menggunakan skala 1 – 100. Mulai Oktober 2014 telah ditetapkan Permendikbud baru yang mengatur mengenai Standar Penilaian, yaitu Permendikbud No.104. Skala yang digunakan pada penilaian adalah skala 1 – 4. Akan tetapi, masih diberikan waktu maksimal satu tahun kepada sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 untuk melakukan penyesuaian terhadap Permendikbud yang baru.

Berhasilnya kegiatan belajar mengajar menurut Wina Sanjaya (2010: 15) dipengaruhi oleh guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia,

serta faktor lingkungan. Munculnya kendala yang berasal dari berbagai faktor adalah hal yang wajar tetapi sangat perlu untuk segera ditindaklanjuti. Guru mengungkapkan berbagai kendala yang dialami. Dengan demikian, guru telah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Adanya evaluasi memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dengan mengoptimalkan faktor-faktor pendukung pembelajaran yang ada.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dari peneliti. Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran berpendekatan ilmiah dari data yang dikumpulkan sejak Agustus hingga September 2014. Sebelum maupun sesudah kurun waktu tersebut, peneliti tidak mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi. Sangat memungkinkan adanya perubahan pelaksanaannya materi yang diajarkan berbeda.

Penulis menuangkan proses pembelajaran yang teramati dalam penjelasan umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Beberapa penjelasan disertai dengan dokumentasi berupa foto. Akan tetapi, dokumentasi berupa foto yang peneliti lampirkan masih sangat terbatas. Informasi yang didapat dari masing-masing siswa kurang terdali secara mendalam karena wawancara dilakukan secara berkelompok. Siswa masih terpengaruh oleh jawaban yang diberikan oleh siswa yang lain. Selain itu, peneliti hanya dapat mendeskripsikan kegiatan belajar siswa dalam kegiatan-kegiatan fisik. Nyatanya, proses belajar juga melibatkan aktivitas mental siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Guru kelas IVC SDN Glagah mempersiapkan proses pembelajaran berpendekatan ilmiah dengan cara membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Materi pembelajaran disampaikan menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan berpedoman pada buku guru. Belum banyak dilakukan modifikasi terhadap kegiatan di buku guru. Selain mempersiapkan RPP, guru mempersiapkan materi pembelajaran, media, dan sumber belajar. Guru menentukan media sesuai dengan kesediaan di lingkungan sekitar, tidak persis seperti yang ada di buku guru.

Siswa melakukan langkah-langkah kegiatan dalam pendekatan ilmiah dengan difasilitasi oleh guru. Siswa mengamati beragam jenis objek pengamatan. Guru memberikan dorongan agar siswa menanya. Kegiatan mencoba dilakukan oleh siswa sesuai dengan perencanaan. Kegiatan menalar dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, dan latihan soal. Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan siswa secara tertulis atau lisan. Langkah-langkah tersebut tidak selalu terlaksana secara urut. Meskipun guru sudah memiliki pengalaman pada tahun ajaran 2013/2014, pelaksanaan pembelajaran berpendekatan ilmiah di kelas IVC masih menemui berbagai kendala. Belum

semua siswa dapat melakukan kegiatan seperti yang diharapkan. Guru memberikan bimbingan lebih pada siswa yang kurang mampu mengikuti. Selain membimbing siswa, guru memberikan umpan balik, dorongan, dan penguatan pada siswa. Penguasaan guru kelas terhadap keterampilan dasar mengajar mempengaruhi kelancaran langkah-langkah kegiatan pada pendekatan ilmiah.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berpendekatan ilmiah ditandai dengan ketercapaian indikator. Kegiatan penilaian digunakan untuk mengukur ketercapaian tersebut. Guru kelas IVC melakukan penilaian otentik. Teknik yang digunakan berpedoman pada buku guru dan tertuang pada perencanaan di RPP. Belum semua teknik pada penilaian otentik dilaksanakan, misalnya teknik tes lisan, penilaian diri, penilaian teman, jurnal catatan guru. Berbagai hambatan masih ditemui guru dalam melaksanakan penilaian otentik.

B. Saran

1. Guru perlu terus mengikuti perkembangan mengenai Kurikulum 2013 serta peraturan-peraturan baru yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.
2. Meskipun sudah terdapat pedoman pelaksanaan pembelajaran di buku guru, perlu dilakukan modifikasi dalam menentukan kegiatan-kegiatan pembelajaran serta metode yang digunakan.
3. Guru perlu melakukan variasi dalam teknik pembelajaran misalnya ketika menentukan kelompok, serta variasi media dengan menambah contoh-contoh tambahan selain yang ada di buku guru.

4. Guru perlu memberikan tambahan bimbingan dan dorongan agar setiap siswa dapat melaksanakan langkah-langkah kegiatan pada pendekatan ilmiah sesuai dengan yang diharapkan.
5. Pemanfaatan sarana prasarana yang dimiliki sekolah perlu dioptimalkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, misalnya perpustakaan.
6. Guru dan pihak sekolah perlu mencari solusi untuk mengatasihambatan-hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gega, Peter C. (2001). *How to Teach Elementary School Science (Second Edition)*.
- JJ. Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar* (cetakan kesebelas). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- _____. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kenneth R. Mechling. (2003). *A Recommended Science Process Skills Competency Continuum for Grades K-8 (document)*. Diakses pada 11 Juni 2014 di www.maisk-6scienceinquiry.org/continuum.doc.
- Kyriacou, Chris. (2011). *Effective Teaching: Theory and Practice*. Terjemahan oleh M. Khozim. Bandung: Nusa Media.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif* (cetakan ke dua puluh tiga). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Limbach, Barbara and Wendy Waugh. (2009). *Developing Higher Level Thinking (PDF)*. Dipublikasikan oleh AABRI Office. Diakses pada 12 Juni 2014 di <http://www.aabri.com/OC09manuscripts/OC09060.pdf>
- Miles, Matthew B dan Huberman, A.M. (1992). (Terjemahan). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moh. Uzer Usman. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (cetakan ketiga). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar* (cetakan kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta : Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Umum Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* (cetakan kesepuluh). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian* (edisi revisi V). Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (cetakan kedelapan). Bandung: Alfabeta.
- Usman Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- W. Gulo. (2004). *Strategi Belajar Mengajar* (cetakan kedua). Jakarta: Grasindo.
- Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran* (cetakan ketiga). Jakarta: Kencana.
- _____. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Reduksi Data

REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN

1. Persiapan Guru Sebelum Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah

Langkah Persiapan Guru	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Pemahaman mengenai pendekatan ilmiah	“Saya memahami mengenai kurikulum 2013 dari pengarah waktu awal Kurikulum 2013 dilakukan itu, sewaktu semester pertama sekali, semester dua sekali.”	Wawancara guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mendapat informasi mengenai pendekatan ilmiah dari pelatihan yang pernah diikuti sebanyak dua kali. Pertama adalah pelatihan implementasi Kurikulum 2013 bagi sekolah percontohan pada semester pertama tahun ajaran 2013/2014 dan kedua adalah pelatihan yang dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2013/2014. - Pedoman yang digunakan oleh guru dalam memahami pendekatan ilmiah adalah buku yang berasal dari Kemendikbud ketika diadakan diklat.
	“Iya, saya hanya membaca buku yang didapat dari Kemendikbud itu, waktu diklat.”	Wawancara guru	
	Guru telah menerapkan pengetahuan mengenai langkah-langkah pendekatan ilmiah sejak tahun ajaran 2013/2014.	Observasi awal, wawancara awal	
Penyusunan RPP	Guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP	Analisis RPP 1 – 6	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat RPP sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. RPP yang dibuat merujuk pada format yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Guru membaca RPP dari internet sebagai tambahan referensi. Bagian-bagian RPP sudah lengkap, hanya saja hari dan tanggal pelaksanaan belum tertulis dan ada dua buah RPP yang belum mencantumkan metode pembelajaran yang digunakan. - Penentuan kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam RPP berpedoman pada Buku Guru yang berasal dari kemendikbud. Guru menambahkan kegiatan pengkondisian kelas berupa beragam tepuk dan apersepsi pada kegiatan pendahuluan.
	“Saya membaca beberapa contoh RPP kemudian mengembangkan dan merubahnya sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.”	Wawancara guru	
	“Format yang baru kan semua KIdiuraikan ke kompetensi dasar. KI-1 sama KI-2 baru KI 3 dan KI-4. Itu bedanya yang dulu dan sekarang. Kalau dulu kan KI-1 dan KI-2 hanya di atas. Kompetensi Dasar yang ditulis di bawah kan KD-3 dan KD-4. Sekarang di atas ada KI 1 sampai 4, di bawah tetep dituliskan yang ada di kompetensi dasar itu.”	Wawancara guru	
	Tidak tertulis metode pembelajaran, hanya ada pendekatan yang digunakan: pendekatan ilmiah	Analisis RPP 1, 2	
	Hari dan tanggal pelaksanaan pembelajaran belum tertulis	Analisis RPP 1 – 6	
	Penyusunan langkah-langkah pembelajaran di kegiatan inti (seperti kegiatan percobaan, diskusi), merujuk pada kegiatan yang ada pada buku guru.	Analisis RPP 1 – 6	
	Setiap kegiatan awal, guru merencanakan pengkondisian	Analisis RPP 1, 2,	

Langkah Persiapan Guru	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	awal dengan menggunakan berbagai jenis tepuk.	3, 4, 6	
	Penilaian yang dilakukan guru merujuk pada format yang tercantum pada buku guru dari Kemendikbud.	Analisis RPP 1 – 6	
Referensi materi	“kadang materi dari buku hanya sedikit, ya harus nyari dari buku lain (LKS atau buku kurikulum KTSP) atau <i>browsing</i> .”	Wawancara guru	- Referensi yang digunakan guru untuk mempersiapkan materi yang disampaikan adalah buku guru, buku siswa, buku LKS, buku cetak yang menggunakan kurikulum KTSP, dan dari internet.
	“Kadang ya cuma dari buku itu aja, tidak nambah.”	Wawancara guru	
Penyediaan media, alat, dan sumber belajar	“Biasanya medianya gambar, siswa juga bisa meminjam buku dari meja depan atau perpustakaan.”	Wawancara guru	- Media, alat, dan sumber belajar yang disediakan guru berupa buku bacaan yang disediakan di depan, gambar-gambar, tayangan gambar menggunakan LCD, benda-benda konkret untuk media maupun peralatan dan perlengkapan percobaan.
	Media gambar ditunjukkan melalui LCD	Analisis RPP 2 Analisis RPP 4	
	Guru merencanakan menggunakan biji jagung yang dibawa oleh guru dari rumah.	Analisis RPP 3	
	Guru menyediakan botol untuk dilakukan percobaan.	Analisis RPP 3	

2. Kegiatan Mengajar Guru Menggunakan Pendekatan Ilmiah

a. Kegiatan Mengamati

Indikator Kegiatan Mengamati	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Guru menyajikan objek atau fenomena yang akan diamati	Guru membawa contoh TTS dari koran KR dan menunjukkan pada siswa untuk diamati	Observasi ke-2	- Guru memusatkan perhatian siswa terhadap objek yang akan diamati. Cara guru mengarahkan perhatian pada siswa adalah secara verbal. - Objek yang diamati beragam jenisnya. Guru membawakan benda (contoh TTS, kayu, seng), menunjukkan gambar (dari buku siswa atau gambar yang ditayangkan dengan LCD), merencanakan atau menghadirkan suatu peristiwa (simulasi, demonstrasi), dan mengkondisikan kegiatan menyimak bacaan.
	Guru meminta siswa mengamati TTS yang belum terisi di buku siswa.	Observasi ke-2	
	Guru menyajikan gambar mengenai kehidupan masa praaksara, candi hindu, dan candi budha dengan menggunakan LCD	Observasi ke-3	
	Guru menunjukkan teks bacaan yang harus disimak oleh siswa	Observasi ke-3	
	Guru menyanyikan lagu yang akan digunakan untuk mendengarkan tinggi rendah nada (lagu Yamko Rambe Yamko).	Observasi ke-4	
	Guru menjelaskan mengenai penaksiran dan aturan-aturannya	Observasi ke-5	

Indikator Kegiatan Mengamati	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Guru menampilkan gambar makanan tradisional dengan menggunakan LCD	Observasi ke-6	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penjelasan mengenai objek yang diamati dan menjelaskan mengenai pengumpulan data (aspek apa saja yang akan diamati dan bagaimana prosedur pengamatannya). - Selama pelaksanaan pembelajaran, belum ada kegiatan pengamatan menggunakan alat bantu. - Ketika ada siswa yang bertanya mengenai pelaksanaan pengamatan, guru menjawab pertanyaan siswa. - Guru memantau kegiatan siswa saat pengamatan, membantu kesulitan yang dialami siswa.
	Guru membacakan keterangan mengenai masing-masing makanan tradisional	Observasi ke-6	
	Guru meminta siswa mengamati salah satu kegiatan kerja sama di lingkungan sekolah (tugas piket)	Observasi ke-7	
	Guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan kerja sama di sekolah.	Observasi ke-7	
	Guru menunjukkan gambar anak yang bermain kasti dalam buku siswa untuk diamati	Observasi ke-8	
	Guru menceritakan mengenai permainan kasti saat siswa mengamati gambar.	Observasi ke-8	
	Guru meminta siswa membacakan bacaan untuk disimak siswa yang lain.	Observasi ke-8	
	Guru mendemonstrasikan lagu syukur untuk didengarkan oleh siswa.	Observasi ke-9	
	Guru menjelaskan isi dari lagu Syukur.	Observasi ke-9	
	“Awalnya tanya jawab dulu mengenai apa yang saya tunjukkan untuk diamati.”	Wawancara guru	
Guru memberikan penjelasan mengenai pengumpulan data	Guru mengarahkan apa saja yang perlu diamati siswa (bentuk TTS, bagian-bagian TTS, warna-warna kotak pada TTS)	Observasi ke-2	
	Guru menjelaskan bahwa tinggi rendah nada akan terdengar saat menyanyikan sebuah lagu.	Observasi ke-4	
	Guru menjelaskan apa yang harus diamati	Wawancara kel.4	
Guru membimbing pengamatan dengan alat bantu	Selama penelitian belum ditemui kegiatan pengamatan menggunakan alat bantu karena belum ada materi yang sesuai.		

Indikator Kegiatan Mengamati	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Guru memeriksa dan membantu kesulitan siswa saat melakukan pengamatan	Guru membantu siswa saat mengalami kesulitan mendengarkan detak jam ketika dilakukan percobaan.	Observasi ke-8	
	Guru menjawab pertanyaan siswa ketika siswa bertanya mengenai pengamatan yang dilakukan.	Wawancara kel.2	
	Guru memeriksa kelompok dan melihat apakah pengamatan dilakukan sesuai dengan petunjuk.	Wawancara kel.3	

b. Kegiatan Menanya

Indikator Kegiatan Menanya	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai pelaksanaan observasi	Menanyakan mengenai tema yang dihadirkan dalam drama.	Observasi ke-1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mendorong siswa untuk bertanya. Dorongan tersebut berupa dorongan verbal. Setelah menjelaskan mengenai pelaksanaan observasi, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Selain itu, setelah dilakukan pembahasan mengenai materi, guru mendorong siswa untuk menanyakan apa yang ingin diketahuinya. Guru mengatakan bahwa ia senang jika ada siswa yang bertanya. - Ketika ada siswa yang bertanya, guru memberikan umpan balik. Umpan balik yang diberikan guru berupa: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pujian terhadap siswa yang bertanya ▪ Guru mengulas kembali pertanyaan kemudian menjadikannya bahan diskusi bersama. ▪ Guru langsung menjawab pertanyaan dari siswa ▪ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang bertanya, mengarahkan siswa untuk menemukan jawabannya sendiri
	Guru memberikan waktu dan mempersilakan siswa yang ingin bertanya mengenai TTS yang dibawa oleh guru.	Observasi ke-2	
	Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai gambar yang ditampilkan.	Observasi ke-3	
	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai langkah pelaksanaan percobaan.	Observasi ke-4	
	Siswa dipersilakan untuk bertanya mengenai peristiwa yang diamati.	Observasi ke-7	
Guru mendorong siswa menanyakan hal-hal yang ingin diketahuinya	Guru mempersilakan siswa untuk bertanya jika ada yang ingin diketahui terkait materi.	Observasi ke-2 Observasi ke-3 Observasi ke-8	
	Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai apa yang ingin diketahui tentang taksiran	Observasi ke-5	
	Siswa dipersilakan untuk bertanya mengenai pelaksanaan kerja sama dan apa yang ingin diketahuinya.	Observasi ke-7	
	Guru sering mendorong siswa untuk bertanya. RF menceritakan bahwa Bu Guru pernah mengatakan kalau Bu Guru senang jika banyak siswa yang bertanya.	Wawancara kel.5	
	Ya, guru selalu mempersilahkan siswa yang mengalami	Wawancara	

Indikator Kegiatan Menanya	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	kesulitan/belum jelas untuk bertanya.	kel.1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku sebelum dibahas bersama ▪ Guru meminta siswa mencari jawaban di buku terlebih dahulu ▪ Ketika siswa menanyakan hal yang sebenarnya sudah dijelaskan, guru memberikan nasehat agar lain kali siswa lebih memperhatikan
	“Saya sudah memberi dorongan agar siswa gemar bertanya, selain itu, saya juga mendorong siswa untuk bertanya pada teman yang lebih pintar. Kalau dengan temannya kan, mau bertanya.”	Wawancara guru	
Guru memberikan umpan balik atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa	Saat ada siswa yang bertanya mengenai dinosaurus, guru mengapresiasi dengan cara mengatakan bahwa ada siswa yang memiliki pertanyaan bagus.	Observasi ke-3	
	Guru menjelaskan secara singkat isi dari lagu Yamko Rambe Yamko	Observasi ke-4	
	Guru mengulas kembali pertanyaan salah seorang siswa yang menanyakan di Propinsi manakah kota Gresik berada.	Observasi ke-6	
	Guru menanyakan kepada siswa yang lain adakah yang tahu jawaban dari pertanyaan AE.	Observasi ke-6	
	Guru merespon ketika ada siswa yang bertanya. Pertanyaan tersebut diulang kembali oleh guru, siswa yang lain diberi kesempatan untuk menjawab.	Observasi ke-8	
	Guru meminta siswa yang bertanya untuk mendiskusikan atau bertanya pada temannya yang lain sebelum dibahas.	Wawancara kel.1	
	Guru meminta siswa untuk mencari jawaban di buku, kemudian setelah menemukan jawaban di buku, guru mengulas lagi.	Wawancara kel.1	
	RF menceritakan bahwa guru akan menjawab pertanyaan itu tetapi ditanyakan dulu adakah siswa lain yang bisa menjawab.	Wawancara kel.5	
	Guru menasehati agar siswa yang bertanya lebih memperhatikan penjelasan guru karena yang ditanyakan sebenarnya sudah dijelaskan sebelumnya.	Wawancara kel.5	
	DV menambahkan kalau malah terkadang guru balik bertanya pada siswa yang bertanya. (menggunakan pancingan).	Wawancara kel.5	
Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	Guru memberi pertanyaan mengenai perbedaan papan catur dan TTS.	Observasi ke-2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diberikan mengenai: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Materi yang dipelajari sebelumnya ▪ Hubungan antara materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari ▪ Objek yang diobservasi (pertanyaan mengenai gambar, bacaan yang disimak, peristiwa atau kegiatan yang didemonstrasikan) ▪ Pengamalan siswa atau kejadian (kasus) yang terjadi di kehidupan sehari-hari ▪ Kesan siswa mengenai pembelajaran - Pertanyaan yang diberikan oleh guru bervariasi dari tingkatan kognitif rendah hingga tingkatan kognitif yang lebih tinggi.

Indikator Kegiatan Menanya	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Guru memberikan pertanyaan mengenai materi pengubinan yang sudah dipelajari sebelumnya.	Observasi ke-2	
	Guru bertanya mengenai bagaimana menggunakan teknik pengubinan untuk menggambar TTS.	Observasi ke-2	
	Guru memberikan pertanyaan untuk menguji ingatan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya.	Observasi ke-3 Observasi ke-4 Observasi ke-7 Observasi ke-8	
	Guru menanyakan pada siswa mengenai tema yang dihadirkan dalam drama.	Observasi ke-1	
	Setelah mengamati gambar dan membahas isinya, guru kembali menanyakan mengenai gambar untuk menguji ingatan siswa.	Observasi ke-3	
	Guru memberikan pertanyaan terkait dengan bacaan (yang menuntut siswa untuk menjelaskan, menguraikan)	Observasi ke-3	
	Guru memberikan pertanyaan mengenai lagu Yamko Rambe Yamko.	Observasi ke-4	
	Guru memberikan pertanyaan yang melatih siswa menerapkan aturan-aturan pembulatan dalam soal taksiran.	Observasi ke-5	
	Setelah membahas masing-masing jenis makanan tradisional, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji ingatan siswa.	Observasi ke-6	
	Guru menanyakan tanggapan atau pendapat siswa mengenai pelaksanaan simulasi yang dilakukan oleh beberapa temannya.	Observasi ke-7	
	Guru bertanya terkait dengan bacaan atau gambar yang sudah diamati siswa.	Wawancara kel.3	
	Guru memberikan pertanyaan mengenai langkah-langkah bermain kasti.	Observasi ke-8	
	Saat ada siswa yang menyinggung mengenai pencurian di candi, guru memberikan pertanyaan mengenai kasus tersebut.	Observasi ke-3	

Indikator Kegiatan Menanya	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kerja sama selain di lingkungan sekolah.	Observasi ke-7	
	Guru menanyakan pernah atau tidak siswa membeli souvenir (menanyakan pengalaman siswa).	Wawancara kel.1	
	Guru menanyakan apakah siswa pernah mengalami hal yang sama dengan peristiwa yang dibahas.	Wawancara kel.3	

c. Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Indikator Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Guru menyediakan sumber belajar lain selain buku teks siswa	Guru menyediakan sumber lain (koran) selain buku teks yang ada.	Observasi ke-2	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba difasilitasi guru dengan cara menyediakan sumber belajar selain dari buku teks dan membimbing pelaksanaan percobaan. - Sumber bacaan yang disediakan guru diantaranya koran, buku-buku pelajaran dari tahun ajaran sebelumnya, atlas, kamus, pepak basa Jawa. Buku tersebut disediakan di meja depan kelas. - Terlaksananya percobaan, telah ditentukan dan direncanakan oleh guru. Guru berpedoman pada apa yang tertulis di buku guru. Percobaan yang dilakukan beserta tujuannya dijelaskan oleh guru. Selain itu, guru mengembangkan materi yang memungkinkan untuk dilakukan suatu percobaan (misal, mengenai pelaksanaan kerja sama di sekolah). - Guru membantu mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan saat pelaksanaan percobaan. Namun
	Guru memperbolehkan siswa meminjam buku yang ada di meja depan saat mengerjakan tugas kelompok.	Observasi ke-3	
Guru menentukan percobaan (kegiatan) yang akan dilakukan siswa beserta tujuannya.	Guru menentukan pelaksanaan drama untuk lebih memahami siswa pada materi.	Observasi ke-1	
	Guru menjelaskan mengenai percobaan yang akan dilakukan siswa untuk menyelidiki mengenai tinggi rendah bunyi.	Observasi ke-4	
	Guru menentukan kelompok yang akan melakukan percobaan secara bersama-sama	Observasi ke-4 Observasi ke-8	
	Guru menentukan kegiatan menaksir jumlah kursi di ruangan.	Observasi ke-5	
	Guru memberikan petunjuk kepada siswa yang maju untuk membantu tugas piket. Guru menerangkan bahwa siswa yang membantu bisa melakukan kegiatan lainnya selain menyapu. Itulah yang dinamakan kerja sama melalui pembagian tugas piket.	Observasi ke-8	
	Guru memberitahukan pada siswa tujuan kegiatan percobaan yang akan dilakukan	Observasi ke-8	
	Guru menjelaskan akan melakukan percobaan apa.	Wawancara kel.4	

Indikator Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Kegiatan mencoba contohnya ya percobaan yang ada di buku.	Wawancara guru	<p>terkadang, pada hari sebelumnya guru menugaskan siswa untuk membawa peralatan yang dibutuhkan dari rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Langkah-langkah percobaan yang ada di buku dijelaskan sekilas oleh guru. Guru juga melakukan demonstrasi agar siswa lebih memahami kegiatan. - Ketika siswa melakukan percobaan, guru memeriksa langkah kerja tiap kelompok. Guru membantu siswa mengatasi kesulitan yang ditemui saat percobaan. - Selesai percobaan, guru menyampaikan beberapa evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang melakukan percobaan dengan baik, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan komentar mengenai kegiatan/percobaan yang dilakukan, guru mengulas lagi langkah percobaan dan apa yang perlu diperhatikan atau diperbaiki lagi. - Saat berlangsungnya kegiatan/percobaan, guru memantau penggunaan alat dan bahan, mengingatkan untuk menggunakan alat berhati-hati sesuai dengan fungsinya, merapikan kembali alat dan bahan, serta menjaga kebersihan tempat masing-masing.
Guru membantu mempersiapkan kebutuhan kegiatan yang telah direncanakan	Guru mempersiapkan gelas dan air untuk percobaan dengan dibantu oleh dua orang siswa.	Observasi ke-4	
	Guru mempersiapkan bahan yang diperlukan untuk percobaan (kertas untuk membuat pipa, selotip, bahan yang akan diuji kemampuannya dalam memantulkan bunyi)	Observasi ke-8	
	Mengenai persiapan alat dan bahannya, terkadang disiapkan oleh guru, terkadang membawa dari rumah dibagi dalam satu kelompok.	Wawancara kel.6	
	Kalau membuat benda-benda, biasanya saya minta bawa alat dan bahan dari rumah terus buatnya di sekolah.	Wawancara guru	
Guru membantu siswa memahami langkah pelaksanaan percobaan (dengan menjelaskan atau mendemonstrasikan)	Guru memberikan penjelasan mengenai cara membuat TTS.	Observasi ke-2	
	Guru mencontohkan cara membuat TTS di papan tulis.	Observasi ke-2	
	Guru mendemonstrasikan cara menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko untuk dicontoh siswa.	Observasi ke-4	
	Guru menjelaskan mengenai langkah percobaan yang sudah dibaca siswa dari buku siswa.	Observasi ke-4	
	Guru mendemonstrasikan cara melakukan penaksiran harga makanan tradisional (penyelesaian soal cerita)	Observasi ke-6	
	Guru menjelaskan langkah pelaksanaan percobaan.	Observasi ke-8	
	Guru memperagakan mengenai mengukur sudut, membuat TTS, membuat pengubinan, menyanyikan lagu.	Wawancara kel.5	
Guru membimbing pelaksanaan, memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan kesulitan, dan membantu mengatasi kesulitan siswa saat melakukan	Guru berkeliling untuk memeriksa tiap pasang siswa yang bekerja sama membuat TTS.	Observasi ke-2	
	Guru menjawab pertanyaan siswa mengenai Bahasa Jawa dari suatu kata.	Observasi ke-3	
	Guru berkeliling dan memeriksa langkah kerja siswa, kemudian	Observasi ke-4	

Indikator Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba	Informasi	Sumber	Kesimpulan
kegiatan atau percobaan	membenarkan langkah kerja yang kurang tepat (di kelompok 2 mengenai cara memukul gelas).		
	Guru memantau situasi pelaksanaan percobaan secara berkelompok.	Observasi ke-8	
	Guru memeriksa langkah kerja tiap kelompok dan memberi bantuan pada kelompok yang kesulitan.	Observasi ke-8	
Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan siswa	Guru mengevaluasi pelaksanaan drama oleh tiap kelompok dan memberikan saran perbaikan pada kelompok yang tampil.	Observasi ke-1	
	Guru mengevaluasi kegiatan yang dilakukan siswa (saat membuat TTS siswa kurang kerja sama, harus lebih teliti saat menghitamkan kotakan agar jawabannya tidak kekurangan atau kelebihan tempat)	Observasi ke-2	
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai kegiatan membuat TTS.	Observasi ke-2	
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai percobaan yang dilakukan.	Observasi ke-4	
	Selesai percobaan, guru mengevaluasi kegiatan percobaan masing-masing kelompok dan memberikan pujian pada seluruh kelompok.	Observasi ke-4	
	Guru mengevaluasi kegiatan siswa ketika menaksir jumlah kacang hijau dan jumlah kursi di ruangan.	Observasi ke-5	
	Guru melakukan evaluasi setelah siswa melakukan simulasi pelaksanaan kerja sama di lingkungan sekolah saat piket membersihkan kelas.	Observasi ke-7	
	Setelah selesai melakukan percobaan, guru mereview pelaksanaan percobaan oleh siswa, siswa diminta untuk menyampaikan pendapat terkait pelaksanaan percobaan.	Observasi ke-8	
	Guru memberikan evaluasi, menyampaikan kemungkinan-kemungkinan penyebab kurang lancarnya percobaan.	Observasi ke-8	
Guru mengontrol penggunaan	Guru mengingatkan kelompok yang sudah tampil untuk merapikan	Observasi ke-1	

Indikator Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba	Informasi	Sumber	Kesimpulan
bahan dan alat demi terjaganya keamanan dan ketertiban	kembali tempatnya sebelum dipakai oleh kelompok lain.		
	Guru mengingatkan siswa untuk berhati-hati menggunakan alat-alat percobaan (gelas, penggaris untuk memukul, dll)	Observasi ke-4	
	Guru mengingatkan siswa untuk merapikan seluruh alat dan membersihkan tempat yang digunakan untuk melakukan percobaan	Observasi ke-4	
	Guru membagikan tiap-tiap bahan dan alat yang diperlukan sambil mengingatkan agar siswa berhati-hati karena menggunakan bahan yang mudah pecah.	Observasi ke-8	
	Guru mengingatkan tiap kelompok untuk membersihkan kembali tempatnya setelah selesai dilakuka percobaan.	Observasi ke-8	

d. Kegiatan Mengolah Informasi/Menalar

Indikator Kegiatan Mengolah Informasi/Menalar	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Gurumelakukan tanya jawab dan mendorong adanya umpan balik dari banyak siswa sehingga terbangun suasana diskusi	Guru membahas kejadian di sekolah untuk kemudian oleh siswa dicari hubungannya dengan subtema dan naskah drama yang sudah dibuat.	Observasi ke-1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru banyak memberika pertanyaan pada siswa, mendorong adanya umpan balik sehingga terbangun suasana diskusi pada pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan oleh guru memiliki tingkat kesulitan yang beragam. - Ketika guru memberikan pertanyaan atau ketika ada siswa yang mengemukakan suatu pendapat, guru mendorong siswa lain untuk menanggapi kemudian dilakukan pembahasan bersama-sama. - Pembahasan soal yang dikerjakan baik secara kelompok atau individu sering dilakukan dengan tanya jawab bersama. Siswa menyampaikan jawaban, siswa lain yang
	Guru menanggapi pendapat siswa dengan perumpamaan (saat berbelanja sebagai perumpamaan mengenai pembulatan)	Observasi ke-2	
	Guru menyampaikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang beragam.	Observasi ke-3	
	Guru menanggapi cerita seorang anak mengenai pencurian di Candi dan menjadikannya bahan diskusi.	Observasi ke-3	
	Pembahasan oleh guru mengenai makanan tradisional disertai dengan tanya jawab yang melibatkan siswa.	Observasi ke-6	
	Pembahasan materi menggunakan tanya jawab, baru kemudian guru mereview.	Observasi ke-7	

Indikator Kegiatan Mengolah Informasi/Menalar	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Pertanyaan yang diberikan beragam jenisnya, dari menyebutkan, memberi alasan, dan mengevaluasi kejadian-kejadian.	Observasi ke-7	memiliki jawaban berbeda menyampaikan, lalu dilakukan pembahasan bersama.
Guru menyampaikan materi dengan meminimalisir metode ceramah	Tanya jawab dilakukan sebagai pembahasan terhadap materi sebelum guru menekankan maksud materi tersebut.	Observasi ke-8	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminimalisir metode ceramah dan mengutamakan metode tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan penugasan. - Cara guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok adalah dengan membentuk kelompok-kelompok siswa, memberikan soal yang didiskusikan secara kelompok, memantau kegiatan diskusi, membantu kesulitan yang ditemui siswa saat diskusi, serta mengkondisikan siswa agar tidak terlalu gaduh. - Kegiatan diskusi dilakukan setelah siswa melakukan percobaan, atau saat siswa menerima tugas (berupa soal atau tugas membuat karya) yang harus dikerjakan secara berkelompok. - Sebelum dilakukan evaluasi, guru memberikan berbagai soal latihan yang harus dikerjakan oleh siswa. Selain itu, siswa juga mendapatkan PR untuk memperdalam pemahaman mengenai materi. - Terhadap siswa yang tertinggal dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan bimbingan yang lebih. Biasanya siswa tersebut akan diminta untuk menjawab pertanyaan guru dan menulis jawaban soal di papan tulis. Guru juga pernah meminta siswa-siswa tersebut pulang lebih akhir karena mendapat penjelasan dan PR tambahan dari guru.
	Guru meminimalisir ceramah, siswa melakukan berbagai aktivitas (mengerjakan TTS, diskusi, membuat LKS) yang kemudian diulas bersama oleh guru.	Observasi ke-2	
	Metode yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, dan percobaan sehingga mengasah daya pikir siswa.	Analisis RPP 03 Observasi ke-4	
	Guru meminimalisir metode ceramah, siswa langsung praktek melakukan penaksiran dan mengerjakan soal latihan.	Observasi ke-5	
	Metode pembelajaran: diskusi dan tanya jawab. Pendekatan: Scientific.	Analisis RPP 04	
	Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan untuk melatih daya pikir siswa.	Observasi ke-6	
	Guru menggunakan metode tanya jawab dan penugasan untuk melatih siswa menalar.	Observasi ke-7	
	Metode yang digunakan adalah tanya jawab, diskusi, percobaan, penugasan.	Observasi ke-8	
	Metode pembelajaran: permainan, percobaan, pengamatan, tanya jawab, penugasan. Pendekatan: Scientific.	Analisis RPP 05	
Guru memfasilitasi pelaksanaan diskusi dan kegiatan kelompok (belajar secara kolaboratif)	Guru mengingatkan siswa saat pembelajaran tidak kondusif.	Observasi ke-2	
	Guru mengelompokkan siswa dan memantau kegiatan diskusi.	Observasi ke-3	
	Guru membantu siswa dalam memahami soal diskusi dengan cara menyampaikan soal dalam redaksi lain.	Observasi ke-4	
	Guru mengulas pertanyaan yang didiskusikan agar siswa lebih memahami maksudnya.	Observasi ke-8	

Indikator Kegiatan Mengolah Informasi/Menalar	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	“Ya, guru sering memberikan soal untuk dipecahkan secara berkelompok.”	Wawancara kel.6	- Guru belum memberikan program pengayaan terhadap siswa yang lebih cepat daya tangkapnya dibandingkan siswa lain.
	“Penalaran itu salah satunya juga diskusi... Selama ini ya saling membantu itu, yang bisa membantu yang tidak bisa.”	Wawancara guru	
	“Saya membuat kelompok diskusi itu mempertimbangkan kemampuan dan sifat anak. Kalau yang pintar disebar, begitu juga yang ramai.”	Wawancara guru	
Guru memberikan berbagai latihan untuk menambah kepeahaman siswa	Guru memberikan soal latihan sebelum siswa mengerjakan soal evaluasi.	Observasi ke-2	
	Guru meminta siswa membuat soal sendiri mengenai penaksiran	Observasi ke-2	
	Guru memberikan soal yang dikembangkan oleh guru mengenai penaksiran	Observasi ke-5	
	Guru memberikan soal latihan untuk memperdalam kepeahaman siswa mengenai penaksiran.	Observasi ke-6	
	Guru memberikan soal latihan individu mengenai penaksiran.	Observasi ke-7	
	Diberikan berbagai soal latihan dan PR sebagai pendalaman materi	Observasi ke-8	
	Soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa memiliki tingkat kesulitan yang beragam (melatih ingatan, menjelaskan dengan alasan, pertanyaan mengenai penerapan pemantulan dan penyerapan bunyi)	Observasi ke-8	
	Guru memberikan soal evaluasi dan mengawasi siswa mengerjakan soal	Observasi ke-9	
Guru memberikan bimbingan lebih pada siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran	Banyak dilakukan latihan soal dan banyak PR yang diberikan untuk latihan di rumah.	Wawancara kel.3	
	Siswa yang memiliki kendala dalam memahami materi diminta untuk menemui guru setelah pulang sekolah. Saat itu diberi penjelasan singkat dan guru memberikan PR tambahan (SS, DF, GL,	Observasi ke-6	

Indikator Kegiatan Mengolah Informasi/Menalar	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	SK, IN, RS, SL, AF, BM, BQ).		
	Saat melakukan pembahasan soal, guru meminta siswa yang belum begitu menguasai materi penaksiran untuk maju di depan tanpa buku. Guru membimbing siswa menyelesaikan soal di papan tulis.	Observasi ke-7	
Guru memberikan pengayaan pada siswa yang lebih mampu mengikuti pembelajaran	Belum dijumpai kegiatan guru memberikan pengayaan		

e. Kegiatan Mengkomunikasikan

Indikator Kegiatan Mengkomunikasikan	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Guru membimbing siswa dalam membuat laporan hasil kegiatan (percobaan), membuat gambar, diagram, grafik, atau tabel	Pembuatan naskah drama dilakukan dengan bimbingan guru.	Observasi ke-1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa menuangkan hasil belajar secara tertulis. Contoh hasil belajar siswa tersebut berupa naskah drama, karangan (teks bacaan), laporan percobaan, peta pikiran, dan hasil pengerjaan soal. Bimbingan diberikan oleh guru dengan cara memantau pengerjaan siswa, membantu kesulitan yang dialami siswa, memberikan contoh pengerjaan, dan memberikan saran terkait pengerjaan. - Guru mengatur penyampaian hasil kegiatan yang dilakukan oleh siswa mulai dari giliran penyampaian hingga teknis penyampaian. Giliran mengkomunikasikan di depan kelas ditentukan melalui undian atau ditentukan oleh guru dengan menunjuk secara acak kelompok/perwakilan kelompok/siswa yang tampil. - Guru meminta kelompok/perwakilan
	Guru berkeliling memeriksa tiap kelompok, membantu memahami soal TTS kelompok lain yang dikerjakan.	Observasi ke-2	
	Guru memberikan petunjuk dan saran mengenai bagaimana membuat teks bacaan dengan menggunakan bahasa Jawa.	Observasi ke-3	
	Guru mengingatkan siswa untuk menuliskan bagian laporan dengan lengkap, format laporan tersebut dituliskan guru di papan tulis.	Observasi ke-4 Observasi ke-8	
	Guru memeriksa pembuatan peta pikiran dan memberikan saran mengenai pembuatannya	Observasi ke-7	
	Guru memberikan contoh penulisan laporan yang lengkap.	Wawancara kel.1 Wawancara kel.6	
Guru mengatur penyampaian hasil kegiatan yang dilakukan oleh siswa	Guru mengatur kelompok yang maju drama dengan menyediakan undian yang diambil tiap kelompok.	Observasi ke-1	
	Guru mengatur giliran siswa yang menyampaikan hasil pengerjaan TTS di depan kelas.	Observasi ke-2	
	Guru menunjuk perwakilan kelompok yang membacakan laporan secara bergiliran di depan.	Observasi ke-4	

Indikator Kegiatan Mengkomunikasikan	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Guru mengatur giliran siswa untuk mengemukakan hasil diskusi berpasangan yang dilakukannya.	Observasi ke-5 Observasi ke-6	<p>kelompok/siswa yang ditunjuk untuk menampilkan, membacakan, menceritakan, atau menuliskan hasil belajar (atau bagian tertentu saja) kepada siswa yang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memantau dan mengkondisikan keadaan kelas saat ada kelompok/perwakilan kelompok/siswa yang sedang mengkomunikasikan hasil belajar di depan kelas. - Guru berperan sebagai pemantik adanya umpan balik antar siswa. Siswa yang tidak tampil diminta untuk berpendapat mengenai tampilan temannya, menanyakan mengenai hasil yang disampaikan, dan menyampaikan jika memiliki pendapat atau jawaban yang berbeda. Guru memberikan contoh bagaimana menyampaikan pendapat dan mengomentari siswa yang tampil. Setelah menerima komentar yang membutuhkan konfirmasi atau jawaban, siswa yang tampil diminta oleh guru untuk memberikan jawabannya. - Guru melakukan koreksi terhadap tampilan ataupun hasil yang dikomunikasikan. Guru memberikan saran terkait dengan penampilan siswa, mengevaluasi kekurangan, dan meminta siswa yang belum tampil memperhatikan hal tersebut. - Ketika siswa tampil, guru mendengarkan isi yang disampaikan dan apa tanggapan yang diberikan oleh siswa yang lain. Ketika ada hal yang disampaikan kurang tepat, guru melakukan
	Pembahasan terhadap laporan dilakukan dengan meminta salah satu kelompok membacakan poin tertentu di laporan (misalnya bagian alat dan bahan), kelompok yang lain membacakan bagian lain.	Observasi ke-8	
	Guru akan menunjuk siapa yang maju terlebih dahulu.	Wawancara kel.1	
Guru menjadi pemantik adanya umpan balik antar siswa	Guru mendorong kelompok yang tidak tampil untuk memberikan tanggapan	Observasi ke-1	
	Guru meminta kelompok 2 untuk merangkum isi drama yang ditampilkan dan menjelaskannya pada kelompok yang lain.	Observasi ke-1	
	Guru mendorong siswa lain untuk menyampaikan pendapatnya yang berbeda.	Observasi ke-2 Observasi ke-6	
	Kelompok yang tidak diminta membacakan bagian laporannya, dipersilakan oleh guru untuk menanggapi jika memiliki jawaban yang berbeda.	Observasi ke-4 Observasi ke-8	
	Guru menanyakan hasil taksiran dari siswa yang lain dan meminta siswa tersebut mengemukakan pendapatnya.	Observasi ke-5	
	Guru memberi tahu bagaimana cara memberi komentar yang baik pada siswa yang berkomentar.	Wawancara kel.3	
Guru mengoreksi tampilan maupun hasil yang dikomunikasikan	Guru mengoreksi kesalahan yang terdapat dalam isi naskah drama siswa (dengan cara tertulis).	Observasi ke-1	
	Guru mengoreksi jawaban siswa yang kurang tepat dengan cara mempersilakan siswa yang lain untuk membetulkan.	Observasi ke-2	
	Koreksi dilakukan oleh guru terhadap pendapat-pendapat siswa.	Observasi ke-8	
	Guru meminta kelompok yang belum menuliskan kesimpulan dengan tepat, membenarkan atau melengkapinya.	Observasi ke-4	
	Pembahasan yang dilakukan bersama-sama digunakan guru untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan.	Observasi ke-5	

Indikator Kegiatan Mengkomunikasikan	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Guru memeriksa peta pikiran masing-masing siswa dan memberikan catatan di buku tugas siswa mengenai kekurangan tiap siswa dalam membuat peta pikiran.	Observasi ke-7 Observasi ke-8	koreksi dan membahasnya bersama-sama. Guru mengingatkan pada siswa untuk melengkapi jawaban dan menuliskan jawaban yang benar ketika dilakukan koreksi bersama. - Hasil belajar siswa (laporan, naskah drama, paragraf, peta pikiran, jawaban soal) terkadang dikoreksi sendiri oleh guru. Koreksi yang diberikan guru berupa tulisan pada hasil pekerjaan siswa mengenai koreksi cara pengerjaan, bagian mana yang salah atau yang masih harus dilengkapi.
	Guru mengulas jawaban-jawaban siswa, siswa yang tampil kemudian diminta melengkapi jika jawabannya kurang lengkap.	Wawancara kel.3	
	Guru memberi saran untuk membaca lebih keras.	Wawancara kel.5	
	Kelompok yang majuterkadang diberi saran oleh guru mengenai hasil pekerjaannya.	Wawancara kel.3	
	Guru membahas apa kekurangan kelompok yang sedang maju dan menyarankan kelompok lain tidak mengulangi kesalahan yang sama	Wawancara kel.5	
Guru melakukan refleksi bersama mengenai informasi yang disampaikan	Setiap selesai disampaikan satu jawaban oleh salah seorang siswa, guru membahas hal tersebut.	Observasi ke-2	- Setelah giliran terakhir, guru menyampaikan refleksi mengenai apa yang dikomunikasikan siswa. - Guru memberikan penguatan terhadap tampilan siswa dan hasil kerja siswa. Penguatan yang diberikan adalah penguatan positif berupa tepuk tangan dan pujian.
	Setelah perwakilan kelompok membacakan laporannya, guru membahas kembali laporan yang telah disusun oleh siswa.	Observasi ke-4	
	Guru merangkum jawaban sebagai refleksi hasil diskusi.	Observasi ke-8	
Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa	Guru memuji tampilan siswa dan meminta kelompok lain memberikan tepuk tangan.	Observasi ke-1	
	Guru memberikan pujian kepada siswa yang menyampaikan jawaban dengan benar di depan kelas.	Observasi ke-2	
	Kelompok yang menjawab dengan tepat mendapatkan pujian dari guru.	Observasi ke-8	

3. Kegiatan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Ilmiah

a. Kegiatan Mengamati

Indikator Kegiatan Mengamati	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Siswa berinteraksi dengan objek	Siswa melihat TTS yang ditunjukkan oleh guru di koran.	Observasi ke-2	- Kegiatan mengamati sering dilakukan oleh siswa

Indikator Kegiatan Mengamati	Informasi	Sumber	Kesimpulan
atau peristiwa yang diamati dengan menggunakan inderanya	Siswa melihat gambar kehidupan masa praaksara dan candi di tayangan LCD.	Observasi ke-3	<p>saat dilakukan pembelajaran. Objek yang diamati dapat berjumlah lebih dari satu dalam satu kali pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek yang diamati siswa sangat beragam. Siswa mengamati drama, objek berupa TTS yang ada di koran, gambar yang ditayangkan dengan LCD, gambar yang ada di buku siswa, lagu yang dinyanyikan oleh guru, kegiatan yang disimulasikan siswa, benda (objek nyata) yang dibawa oleh guru, bacaan, dan penjelasan dari guru. - Setelah berinteraksi dengan objek yang diamati, siswa mendeskripsikan bagian-bagian yang diamati dan menjelaskan fungsinya, menceritakan dengan bahasa sendiri mengenai objek yang diamati, membedakan persamaan dan perbedaan objek-objek yang diamati, mendeskripsikan ciri-ciri objek yang diamati, mengkategorikan objek-objek yang diamati, mengurutkan objek sesuai kriteria tertentu, dan menghitung atau mengukur objek. Kegiatan-kegiatan tersebut seringkali langsung dikomunikasikan secara lisan. - Siswa jarang menuliskan hasil dari pengamatan yang dilakukan kecuali pengamatan saat dilakukan eksperimen atau percobaan. Hasil dari kegiatan pengamatan terkadang langsung digunakan untuk mengerjakan soal latihan. - Selama pembelajaran subtema 3, tidak pernah diadakan pengamatan menggunakan alat bantu. Kegiatan pengamatan dengan alat bantu belum
	Siswa melihat gambar makanan tradisional di tayangan LCD.	Observasi ke-6	
	Siswa mengamati gambar siswa-siswa yang berolahraga kasti yang terdapat pada buku siswa.	Observasi ke-8	
	Siswa mengamati demonstrasi guru saat menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko.	Observasi ke-4	
	Siswa melihat temannya yang mensimulasikan kegiatan kerja sama di lingkungan sekolah.	Observasi ke-7	
	Siswa menyimak bacaan yang dibacakan oleh temannya mengenai permainan kasti.	Observasi ke-8	
	Siswa menyimak bacaan mengenai pemantulan dan penyerapan bunyi yang dibacakan oleh temannya.	Observasi ke-8	
	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai isi lagu Syukur.	Observasi ke-9	
	Pengamatan sering dilakukan. Siswa mengamati gambar, pengubinan, peta, mengamati kelas saat melakukan pengukuran, buku, soal, dan TTS dari koran. Siswa mengatakan bahwa itu belum disebutkan semua karena lupa	Wawancara kel.2	
	Sering mengamati, contohnya mengamati gambar, bacaan, guru, mading rumah adat, meja di kelas, mengamati percobaan, dan pelajaran.	Wawancara kel.5	
	“Siswa mengamati gambar atau mengamati saat melakukan percobaan.”	Wawancara guru	
Siswa mengenali bagian-bagian objek yang diamati beserta fungsinya	Siswa menyebutkan bagian-bagian TTS di koran.	Observasi ke-2	
	Siswa menyebutkan alat-alat yang dilihat pada gambar beserta fungsinya dalam permainan kasti.	Observasi ke-8	
Siswa mendeskripsikan bagaimana identitas dan ciri	Siswa menyebutkan bentuk-bentuk bangun yang menyusun TTS beserta warna-warnanya.	Observasi ke-2	

Indikator Kegiatan Mengamati	Informasi	Sumber	Kesimpulan
khusus setiap bagian objek (misalnya bentuk, warna, tekstur atau rasanya)	Siswa menceritakan kembali bagaimanakah ciri-ciri makanan yang diamati (terbuat dari bahan apa saja dan asal daerah) secara lisan.	Observasi ke-6	dibutuhkan untuk materi yang dipelajari pada subtema 3.
	ID menambahkan bahwa mereka menceritakan apa yang telah diamati.	Wawancara kel.3	
Siswa menghitung atau mengukur bagian objek	Siswa mengukur ketinggian air saat melakukan percobaan.	Observasi ke-4	
	Siswa mengikuti petunjuk guru untuk menghitung jumlah kotak yang mendarat dan menurun pada TTS yang ada di buku (sebelum siswa menyalin gambar TTS di buku tulis).	Observasi ke-2	
	Siswa menebak jumlah pemain untuk tiap regu pada permainan kasti.	Observasi ke-8	
Siswa mengidentifikasi (membandingkan) persamaan dan perbedaan pada objek-objek yang diamati.	Siswa menyebutkan persamaan TTS dan perbedaan TTS dan papan catur.	Observasi ke-2	
	Siswa mendengarkan bunyi tiap-tiap gelas yang dipukul saat percobaan untuk diidentifikasi tinggi rendah bunyinya.	Observasi ke-4	
Siswa mengkategorikan atau mengelompokkan objek sesuai kategori masing-masing	Siswa menceritakan apa yang dilihat saat simulasi dan mengkategorikan kegiatan yang disimulasikan temannya sebagai bentuk kerja sama di lingkungan sekolah.	Observasi ke-7	
Siswa mengurutkan objek sesuai kriteria tertentu (sesuai urutan kejadian, ukuran, jumlah, dll)	Siswa menceritakan secara lisan urutan kegiatan dalam permainan kasti setelah menyimak bacaan.	Observasi ke-8	
Siswa mengamati objek menggunakan alat bantu	Belum ditemukan kegiatan pengamatan menggunakan alat bantu.		

b. Kegiatan Menanya

Indikator Kegiatan Menanya	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Siswa bertanya mengenai penjelasan yang belum dipahami terkait langkah pelaksanaan observasi/kegiatan	Siswa (RI) bertanya mengenai kelanjutan kegiatan yang dilakukan setelah mengamati gambar.	Observasi ke-3	- Jenis pertanyaan yang diajukan oleh siswa pada guru diantaranya: 1. terkait dengan langkah-langkah prosedural pelaksanaan observasi,
	Siswa (BR) bertanya mengenai langkah pembuatan pipa dari kertas yang digunakan untuk melakukan percobaan.	Observasi ke-8	

Indikator Kegiatan Menanya	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Siswa menanyakan mengenai solusi agar detak jam dapat didengar saat percobaan (AE, YN, IN, AL, RI).	Observasi ke-8	percobaan, atau langkah pengerjaan soal 2. hasil pengamatan (terhadap materi/penjelasan guru, bacaan, peristiwa/objek berupa benda) yang belum dipahami siswa 3. kebenaran pendapatnya sendiri atau pendapat teman (khususnya sewaktu melakukan pembahasan soal ketika ada jawaban dari temannya yang berbeda) 4. mengenai hal-hal yang bersumber dari rasa keingintahuannya sendiri. - Keaktifan siswa tidak begitu terlihat saat kegiatan menanya. Namun, ketika menanggapi pertanyaan guru, siswa antusias menjawab. Jawaban yang disampaikan siswa terkadang sahut menyahut, sembari mengangkat tangan siswa menjawab. Bahkan, tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu siswa langsung bersahut-sahutan menjawab. - Ketika dilakukan wawancara kelompok, empat orang siswa mengaku tidak suka bertanya. Satu orang siswa mengatakan bahwa dia malu untuk bertanya saat tidak paham mengenai materi. Dua orang siswa mengatakan kalau tidak jelas akan bertanya kepada guru. Siswa yang mengaku kadang-kadang saja ada tiga orang. Siswa yang sering bertanya ada tiga orang. Tujuh belas
	YN bertanya mengenai langkah pengerjaan soal penaksiran	Wawancara kel.1	
	Seorang siswa (VT) bertanya mengenai pembuatan kotak-kotak TTS, bolehkah bagian yang dihitamkan pada TTS diberi tanda silang saja karena lama kalau harus menghitamkan kotak.	Observasi ke-2	
Siswa bertanya mengenai hasil observasi objek yang diamati (gambar, benda, atau kejadian)	Siswa (BM) bertanya mengenai alasan kelompok 2 melempar-lemparkan sampah.	Observasi ke-1	
	Siswa (NV) bertanya pada guru mengenai apakah yang ditampilkan kelompok 4 itu termasuk drama atau komedi. Pertanyaann ini disampaikan saat memberi komentar mengenai penampilan kelompok 4.	Observasi ke-1	4. mengenai hal-hal yang bersumber dari rasa keingintahuannya sendiri. - Keaktifan siswa tidak begitu terlihat saat kegiatan menanya. Namun, ketika menanggapi pertanyaan guru, siswa antusias menjawab. Jawaban yang disampaikan siswa terkadang sahut menyahut, sembari mengangkat tangan siswa menjawab. Bahkan, tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu siswa langsung bersahut-sahutan menjawab. - Ketika dilakukan wawancara kelompok, empat orang siswa mengaku tidak suka bertanya. Satu orang siswa mengatakan bahwa dia malu untuk bertanya saat tidak paham mengenai materi. Dua orang siswa mengatakan kalau tidak jelas akan bertanya kepada guru. Siswa yang mengaku kadang-kadang saja ada tiga orang. Siswa yang sering bertanya ada tiga orang. Tujuh belas
	Siswa (BM) menanyakan mengenai “anehnya” bahasa yang digunakan pada lagu, dan maksud lagu tersebut apa.	Observasi ke-4	
	Siswa yang telah menentukan taksirannya, setelah mengetahui jumlah kacang hijau sebenarnya, menanyakan apakah taksirannya benar atau salah. Hal ini dilakukan bersahut-sahutan (GL, AE, DV, MD, RF, VT)	Observasi ke-5	
	“Saat mencocokkan jawaban teman, banyak siswa yang bertanya ketika jawaban teman berbeda dengan jawaban yang benar.”	Wawancara kel.3	
Siswa menanyakan apa yang ingin diketahuinya kepada guru	Salah seorang siswa bertanya mengenai dinosaurus (RF).	Observasi ke-3	4. mengenai hal-hal yang bersumber dari rasa keingintahuannya sendiri. - Keaktifan siswa tidak begitu terlihat saat kegiatan menanya. Namun, ketika menanggapi pertanyaan guru, siswa antusias menjawab. Jawaban yang disampaikan siswa terkadang sahut menyahut, sembari mengangkat tangan siswa menjawab. Bahkan, tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu siswa langsung bersahut-sahutan menjawab. - Ketika dilakukan wawancara kelompok, empat orang siswa mengaku tidak suka bertanya. Satu orang siswa mengatakan bahwa dia malu untuk bertanya saat tidak paham mengenai materi. Dua orang siswa mengatakan kalau tidak jelas akan bertanya kepada guru. Siswa yang mengaku kadang-kadang saja ada tiga orang. Siswa yang sering bertanya ada tiga orang. Tujuh belas
	Siswa (UH) menanyakan mengenai suatu kata jika dibahasakan menjadi Bahasa Jawa	Observasi ke-3	
	VT menanyakan mengenai bagaimana rasa timpan (makanan tradisional Aceh) pada guru	Observasi ke-5	
	Salah seorang siswa (AE) menanyakan dimana letak kota Gresik.	Observasi ke-6	
	“Sekarang anak kadang juga aneh-aneh. Misalnya yang kemarin, mempelajari manusia purba, pertanyaannya mengenai dinosaurus.”	Wawancara guru	

Indikator Kegiatan Menanya	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Peristiwa atau situasi selain yang tercantum pada indikator kegiatan menanya.	3 siswa mengatakan bahwa mereka tidak suka bertanya pada guru	Wawancara kel.2	siswa yang lain menjawab jarang bertanya kepada guru.
	SK mengaku tidak suka bertanya.	Wawancara kel.4	
	BM mengatakan bahwa ia malu bertanya pada guru.	Wawancara kel.6	
	UH mengatakan bahwa kalau belum jelas bertanya pada guru.	Wawancara kel.3	
	SI menjawab kalau sedang tidak paham saja.	Wawancara kel.5	
	AE terkadang bertanya pada guru.	Wawancara kel.6	
	IB dan UH menjawab kadang-kadang bertanya.	Wawancara kel.5	
	RI menjawab bahwa dia cukup sering bertanya.	Wawancara kel.5	
	VT lumayan sering bertanya pada guru	Wawancara kel.3	
	Seorang siswa mengaku sering bertanya (IN)	Wawancara kel.2	
	Sisa dari siswa yang diwawancara mengaku jarang bertanya pada guru (17 siswa).	Wawancara kel.1 – Wawancara kel.6	
	Tidak ada siswa yang menanya. Akan tetapi, separuh siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa menjawab pertanyaan secara bersahut-sahutan.	Observasi ke-7	
	“Hanya beberapa saja yang sering bertanya... Kadang yang namanya anak itu malu untuk bertanya.”	Wawancara guru	

c. Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Indikator Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Siswa membaca buku/majalah/koran atau bacaan lain selain buku teks yang dimiliki siswa	Siswa membaca RPUL saat membuat pertanyaan TTS.	Observasi ke-2	- Siswa membaca buku selain buku siswa. Buku-buku yang dimaksud ada yang merupakan milik siswa secara pribadi dan ada yang disediakan oleh guru. Buku-buku yang dimiliki siswa diantaranya RPUL, RPAL, Atlas Kebudayaan, Kamus Bergambar, Kamus Bahasa Indonesia.
	Siswa meminjam buku Pepak Basa Jawa secara bergantian untuk menyelesaikan tugas kelompok.	Observasi ke-3	
	Siswa membaca dalam hati materi mengenai kerja sama dari buku Fokus (pendamping buku siswa).	Observasi ke-7	
	“Mayoritas siswa juga sudah memiliki buku pendukung seperti	Wawancara	

Indikator Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	RPUL, RPAL, dan buku-buku lain sebagai tambahan bacaan.	guru	<p>Mayoritas siswa sudah memiliki salah satu atau beberapa buku tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum melakukan kegiatan atau percobaan, siswa menyiapkan kebutuhan yang diperlukan. Penugasan biasanya dibagi untuk tiap kelompok dan sudah ditentukan di hari sebelumnya. Pada hari yang ditentukan, siswa membawanya dari rumah. Terkadang kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan/percobaan disediakan oleh guru. - Kegiatan/percobaan yang dilakukan oleh siswa bersumber dari buku siswa. Siswa melakukan langkah-langkah yang sudah tercantum di buku siswa. - Kegiatan percobaan tidak hanya bisa dilakukan di sekolah. Siswa pernah melakukan kegiatan percobaan di rumah salah satu anggota kelompok sambil melakukan belajar kelompok. - Siswa melakukan langkah-langkah percobaan sesuai yang terdapat dalam buku siswa, penjelasan dari guru, dan demonstrasi guru. - Ketika terdapat kesulitan saat melakukan percobaan, siswa berusaha memecahkannya bersama anggota kelompok. Ketika permasalahan tersebut tidak terselesaikan, siswa meminta bantuan guru. - Saat dilakukan refleksi mengenai percobaan, siswa menyampaikan pendapat mereka mengenai percobaan yang dilakukan. - Mayoritas siswa menggunakan alat-alat yang
Siswa mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan (unjuk kerja) atau percobaan	Siswa menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk menampilkan drama (di depan kelas).	Observasi ke-1	
	Siswa menyiapkan peralatan yang digunakan untuk membuat TTS.	Observasi ke-2	
	Siswa mempersiapkan peralatan yang mereka perlukan untuk melakukan percobaan.	Observasi ke-4	
	Siswa mempersiapkan bahan lain yang harus disiapkan sendiri oleh kelompoknya (kertas untuk membuat laporan, bahan dan alat yang lain untuk percobaan pemantulan dan penyerapan bunyi)	Observasi ke-8	
	Mengenai persiapan alat dan bahannya, terkadang disiapkan oleh guru, terkadang membawa dari rumah dibagi tugas dalam satu kelompok.	Wawancara kel.5	
Siswa melakukan kegiatan atau percobaan sesuai yang dijelaskan/didemonstrasikan guru.	Semua siswa tampil membawakan drama yang naskahnya sudah dibuat sebelumnya secara berkelompok.	Observasi ke-1	
	Siswa membuat kotak TTS sesuai langkah yang dijelaskan dan didemonstrasikan oleh guru.	Observasi ke-2	
	Siswa secara berpasangan mencoba membuat TTS dengan kreasi sendiri.	Observasi ke-2	
	Siswa menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko secara bersama-sama.	Observasi ke-4	
	Siswa melakukan langkah demi langkah percobaan dengan mengikuti petunjuk pada buku siswa.	Observasi ke-4	
	Siswa menaksir jumlah kursi di ruangan. Setelah menentukan taksiran jumlah kursi, siswa menghitung kursi di ruangan.	Observasi ke-5	
	Siswa sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan membaca kembali langkah percobaan mengenai pemantulan dan penyerapan bunyi di buku dan mempraktekannya.	Observasi ke-8	

Indikator Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Siswa menyanyikan lagu Syukur bersama-sama.	Observasi ke-9	<p>dibutuhkan sesuai dengan fungsinya. Namun, ada beberapa siswa yang bermain-main dengan alat percobaan saat guru tidak mengawasi mereka.</p> <p>- Siswa menjaga kebersihan tempat setelah dilakukan percobaan. Setiap kelompok bertanggung jawab atas tempatnya masing-masing.</p>
	“Kegiatan mencoba contohnya ya percobaan yang ada di buku. Siswa melakukan percobaan atau membuat benda-benda yang terkait dengan pembelajaran.”	Wawancara guru	
	Pernah juga dilakukan percobaan di rumah, sehingga siswa belajar kelompok di rumah temannya.	Wawancara kel.3	
	Guru menjelaskan akan melakukan percobaan apa, kemudian siswa diminta mengikuti langkah pelaksanaan sesuai dengan yang ada di buku	Wawancara kel.4	
	Siswa pernah melakukan kegiatan percobaan terkait materi. Percobaan yang dilakukan diantaranya: membuat telepon-teleponan, membuat naskah kemudian memerankan drama, membuat pengubinan, membuat TTS, membuat peta konsep, membuat cerita berdasarkan pengalaman, membuat TTS, mengukur sudut, melakukan percobaan mengenai bunyi.	Wawancara kel.1 – Wawancara kel.6	
	Guru pernah memperagakan sesuatu ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diperagakan diantaranya: mengukur sudut, membuat pengubinan, membuat kotak TTS, menyanyi, membuat peta konsep, memberi contoh langkah pengerjaan soal, melakukan pembulatan.	Wawancara kel.1 – Wawancara kel.6	
Siswa menyampaikan kesulitan yang dialami saat melakukan kegiatan atau percobaan	Siswa menyampaikan kesulitan saat menentukan soal TTS.	Observasi ke-2	
	Siswa mendiskusikan kesulitan yang dialami saat menjalankan langkah percobaan kepada teman sekelompoknya (kelompok 4 mendiskusikan cara menuang air supaya tidak tumpah, cara mengukur ketinggian air di gelas)	Observasi ke-4	
	Siswa menyampaikan pada guru kesulitan saat mendengarkan detak jam tangan melalui pipa.	Observasi ke-8	
Siswa berpendapat mengenai	Siswa berpendapat mengenai pelaksanaan pembuatan TTS.	Observasi ke-2	

Indikator Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba	Informasi	Sumber	Kesimpulan
pelaksanaan kegiatan atau percobaan yang dilakukannya	Siswa menjawab ketika guru menanyakan pendapatnya mengenai percobaan pemantulan dan penyerapan bunyi (mayoritas kelompok mengatakan bahwa percobaan kali ini sulit)	Observasi ke-8	
Siswa menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya	Siswa menggunakan properti drama sesuai dengan fungsinya.	Observasi ke-1	
	Siswa dengan tertib menggunakan alat-alat sesuai dengan fungsinya.	Observasi ke-4	
	Sebagian besar siswa menggunakan alat yang digunakan untuk percobaan sesuai dengan fungsinya. Akan tetapi, kelompok 3 (DF, RF, SI) bermain-main menggunakan tutup kaleng untuk memantulkan cahaya.	Observasi ke-8	
Siswa menjaga kerapian dan kebersihan tempat pelaksanaan kegiatan atau percobaan	Siswa membersihkan tempat yang selesai digunakan sebelum digunakan oleh kelompok yang maju selanjutnya.	Observasi ke-1	
	Kelompok 3 menumpahkan air di meja kemudian mengambil lap untuk membersihkan meja.	Observasi ke-4	
	Tiap kelompok dengan bertanggung jawab membersihkan kembali tempatnya setelah selesai melakukan percobaan	Observasi ke-8	

d. Kegiatan Mengolah Informasi/Menalar

Indikator Kegiatan Mengolah Informasi/Menalar	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Mengolah informasi yang didapatkan untuk menjawab pertanyaan guru (pertanyaan yang melatih siswa untuk berpikir kompleks).	Siswa menjawab pertanyaan guru apa yang dimaksud dengan peninggalan sejarah disertai contoh sebagai bukti.	Observasi ke-3	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan menalar dilakukan siswa ketika menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi sebelumnya atau materi yang sedang dipelajari, memunculkan ide, menyimpulkan, berpendapat, berdiskusi, dan melakukan pendalaman materi. - Uraian kegiatan menalar yang dilakukan siswa: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketika menjawab pertanyaan guru, siswa menjelaskan definisi, menunjukkan contoh,
	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengaruh kekayaan alam dengan pola hidup manusia pra aksara.	Observasi ke-3	
	Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai gagasan masing-masing ketika ditanya mengenai contoh kerja sama di lingkungan rumah, dan masyarakat.	Observasi ke-7	
Mengolah informasi untuk memunculkan ide, menghasilkan	Siswa mengomentari bahwa salah satu temannya bertindak kasar dan seperti preman dalam drama. (mengevaluasi berdasar nilai yang	Observasi ke-1	

Indikator Kegiatan Mengolah Informasi/Menalar	Informasi	Sumber	Kesimpulan
kesimpulan, dan pendapat atau sanggahan.	dianutnya)		<p>mencari hubungan, menyampaikan alasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mewujudkan hasil pemikirannya (menuangkan ide) ketika menyelesaikan masalah saat melakukan percobaan, dalam bentuk gambar, membuat soal, atau karangan. ▪ Setelah mempelajari berbagai hal, siswa menyampaikan kesimpulan di akhir pembelajaran secara lisan. ▪ Siswa mengemukakan pendapatnya (melakukan evaluasi) terhadap tindakan teman dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, peristiwa atau kasus yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Siswa membuat peta pikiran dan menghubungkan informasi yang telah didapat. ▪ Siswa mendiskusikan berbagai pendapat yang berbeda dalam menyelesaikan tugas menganalisis, mencari persamaan dan perbedaan, mencari hubungan/keterkaitan, menyimpulkan, dan membuktikan. ▪ Siswa melakukan penalaran dengan menyelesaikan beragam soal sebagai pendalaman materi
	Siswa berpendapatnya mengenai bagaimana pembelajaran hari itu berlangsung.	Observasi ke-2	
	Siswa menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari di akhir pembelajaran.	Observasi ke-2 Observasi ke-8 Observasi ke-4	
	Siswa membuat sendiri soal mengenai pembulatan dengan menggunakan konsep yang sudah dipelajari.	Observasi ke-2	
	Siswa menyampaikan pendapat mengenai peristiwa pencurian di salah satu candi.	Observasi ke-4	
	Saat melakukan percobaan, AL (siswi di kelompok 4) berpendapat mengenai cara mengukur ketinggian air sebaiknya penggarisnya langsung dimasukkan ke gelas saat air dituang.	Observasi ke-4	
	Siswa mengolah informasi yang dimilikinya untuk menghasilkan gagasan mengenai makanan apa yang akan digambar.	Observasi ke-6	
	Siswa mencoba menuliskan pengalamannya terkait dengan makanan tradisional.	Observasi ke-6	
	Siswa mencari hubungan antara kerja sama, manfaatnya, contoh kerja sama, perbedaan yang muncul saat kerja sama pada saat membuat peta pemikiran.	Observasi ke-7	
	Siswa mengevaluasi tindakan teman yang belum mencerminkan kerja sama (saat RF memindahkan meja, BM menegur agar teman yang lain membantu memindahkan meja)	Observasi ke-7	
	Pernah membuat kesimpulan, saat pembelajaran berakhir, guru akan meminta siswa menyimpulkan apa saja yang sudah dipelajari	Wawancara kel.1	
Mengolah informasi dengan berdiskusi bersama teman hingga	Siswa mendiskusikan penyelesaian TTS yang dibuat oleh siswa yang lainnya.	Observasi ke-2	

Indikator Kegiatan Mengolah Informasi/Menalar	Informasi	Sumber	Kesimpulan
dicapai kesimpulan atau kesepakatan dari pendapat yang berbeda.	Siswa mencoba menuliskan teks bacaan dengan menggunakan Bahasa Jawa setelah berdiskusi.	Observasi ke-3	
	Siswa memikirkan hubungan ketinggian air dalam gelas dan tinggi rendah nada yang dihasilkan saat berdiskusi menjawab pertanyaan dan membuat laporan.	Observasi ke-4	
	Secara berpasangan, siswa mengerjakan latihan soal menaksir jumlah gambar yang ada pada buku siswa	Observasi ke-5	
	Siswa mendiskusikan secara berpasangan soal di buku siswa mengenai makanan-makanan tradisional yang dicontohkan, apakah perbedaan dan kesamaannya disertai dengan alasan.	Observasi ke-6	
	Siswa mendiskusikan pertanyaan yang ada di buku terkait dengan hasil percobaan.	Observasi ke-8	
	Siswa sering memecahkan masalah saat diskusi.	Wawancara kel.2	
	“Penalaran itu salah satunya juga diskusi, misalnya percobaan yang belum pernah dilakukan, berarti siswa harus melakukan penalaran untuk menemukan pembuktian dan kesimpulannya.”	Wawancara guru	
Mengolah informasi yang didapat untuk menyelesaikan tugas sehingga menambah pemahaman siswa.	Siswa mengerjakan TTS keanekaragaman budaya secara individu.	Observasi ke-2	
	Siswa mendapat PR untuk pendalaman materi di rumah.	Observasi ke-2 Observasi ke-4 Observasi ke-5 Observasi ke-6 Observasi ke-7	
	Siswa mengerjakan soal latihan yang berhubungan dengan materi.	Observasi ke-2 Observasi ke-3 Observasi ke-5 Observasi ke-6 Observasi ke-8 Observasi ke-9	

Indikator Kegiatan Mengolah Informasi/Menalar	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Siswa secara individu menuliskan pengalamannya melakukan percobaan mengenai tinggi rendah bunyi. Dengan demikian, melatih siswa mengingat prosedur dan mengevaluasi pelaksanaan percobaan yang telah mereka lakukan.	Observasi ke-4	
	Siswa membuat peta pemikiran mengenai kerja sama untuk menambah keahaman mengenai materi.	Observasi ke-7	
	Siswa mengaku sering mengerjakan soal latihan. Selain soal latihan, siswa juga diberikan PR yang cukup banyak	Kesimpulan wawancara kelompok	

e. Kegiatan Mengkomunikasikan

Indikator Kegiatan Mengkomunikasikan	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Siswa menyusun hasil penyelidikan atau percobaan dalam wujud laporan tertulis, gambar, diagram, grafik, atau tabel	Siswa mengumpulkan hasil berupa naskah drama.	Obervasi ke-1	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyusun hasil belajarnya (kegiatan kelompok atau individu) secara tertulis. Hasil belajar tersebut berwujud laporan percobaan, hasil diskusi tugas kelompok, naskah drama, hasil diskusi menceritakan gambar dengan Bahasa Jawa, tulisan siswa mengenai pengalaman pribadi, peta pemikiran dan gambar yang dibuat siswa. - Siswa menyampaikan hasil belajar kepada teman yang lain dengan cara membacakan laporan percobaan (oleh perwakilan kelompok), menyampaikan hasil diskusi, menuliskan hasil diskusi di papan tulis, dan menunjukkan sembari menceritakan gambar poster yang dibuat. - Saat kegiatan mengkomunikasikan, siswa juga menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh siswa yang lain. - Setelah pembacaan laporan, bagian yang kurang
	Siswa mengumpulkan hasil pengisian LKS (yang dibuat oleh kelompok lainnya) untuk dikoreksi oleh guru.	Obervasi ke-2	
	Hasil diskusi siswa diwujudkan dalam bacaan yang terdiri dari dua paragraf dan ditulis menggunakan Bahasa Jawa.	Observasi ke-3	
	Siswa menuliskan laporan hasil percobaan secara berkelompok.	Observasi ke-4 Observasi ke-8	
	Siswa mengumpulkan cerita (tertulis) mengenai pengalaman pribadi berhubungan dengan makanan tradisional.	Observasi ke-6	
	Hasil pengamatan dan kegiatan siswa mencari informasi dari bacaan di buku dituangkan dalam bentuk peta pikiran mengenai kerja sama.	Observasi ke-7	
	Siswa membuat peta pemikiran mengenai bunyi secara individu.	Observasi ke-8	
Siswa menyampaikan laporan/hasil tertulis yang dibuat	Siswa mengkomunikasikan isi naskah drama melalui tampilan drama di depan kelas.	Observasi ke-1	

Indikator Kegiatan Mengkomunikasikan	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Siswa menyampaikan jawaban TTS yang dikerjakan secara individu dan menuliskannya di papan tulis.	Obervasi ke-2	lengkap atau kurang tepat, diperbaiki kembali.
	Dua orang perwakilan dari kelompok 5 membacakan hasil di depan kelas untuk dibahas.	Observasi ke-4	
	Siswa yang ditunjuk menyampaikan hasil diskusi (menjawab soal terkait bacaan) secara berpasangan.	Observasi ke-6	
	Siswa mewarnai gambar dengan tema makanan dan minuman yang dibuatnya. Gambar tersebut langsung dikumpulkan.	Observasi ke-6	
	Siswa menyampaikan hasil diskusi berpasangan mengenai penaksiran.	Observasi ke-5	
	Setelah membuat laporan, biasanya ditunjuk dua orang untuk membaca laporan di depan kelas. Terkadang laporan tidak dibaca dan langsung dikumpulkan.	Wawancara kel.2	
Siswa memajang gambar, diagram, grafik, atau tabel di depan kelas kemudian menjelaskannya	Pernah menampilkan dan menceritakan gambar poster yang dibuat.	Wawancara kel.1	
Siswa merespon tanggapan dari teman yang memberikan komentar	Kelompok yang diberi pertanyaan mengkonfirmasi apa yang ditanyakan oleh temannya terkait dengan isi drama.	Obervasi ke-1	
	Saat drama semua siswa tampil di depan kelas tetapi hanya beberapa siswa yang mengomentari.	Wawancara kel.5	
Siswa menanggapi koreksi yang dilakukan oleh guru	Siswa yang masih belum tepat atau belum lengkap menulis laporan, bersama teman sekelompoknya melengkapi laporan.	Observasi ke-4	

4. Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Pendapat siswa terhadap pembelajaran menggunakan	“Siswa terlihat senang mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan ini dan itu siswa bisa tahu, jadi dari tidak	Wawancara guru	- Dua siswa berpendapat bahwa pembelajaran di kelas 4 kurang begitu menyenangkan karena materinya

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
pendekatan ilmiah	tahu menjadi tahu.”		<p>susah. Akan tetapi, kedua siswa tersebut suka saat terdapat kegiatan mencoba membuat sesuatu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang siswa yang lainnya, berpendapat bahwa menyenangkan atau tidak tergantung materi yang dipelajari. - Siswa yang lainnya (26 siswa) berpendapat bahwa pembelajaran di kelas 4 menyenangkan. - Pembelajaran di kelas 4 menyenangkan karena kegiatan belajarnya beragam, pembelajaran lebih seru, banyak dilakukan kerja kelompok sehingga siswa menjadi akrab dengan teman yang lain, banyak kegiatan mengamati gambar, dilakukan kegiatan percobaan-percobaan, membuat suatu karya, materi yang dipelajari menarik, dan ada siswa yang senang karena banyak latihan soal, khususnya menghitung.
	BR, VT, ID, UH mengatakan bahwa banyak kegiatan-kegiatan yang seru. Banyak praktek membuat benda-benda.	Wawancara kel.3	
	Pembelajaran di kelas 4 menyenangkan karena menurut RI dan AF merasa banyak dilakukan kerja kelompok sehingga bisa saling membantu.	Wawancara kel.5	
	Siswa yang lain berpendapat bahwa pembelajaran menyenangkan karena banyak materi baru yang menarik, banyak dilakukan kerja kelompok, dan kegiatan belajarnya berganti-ganti.	Wawancara kel.6	
	Dua siswa berpendapat bahwa pembelajaran di kelas 4 kurang begitu menyenangkan	Wawancara kelompok	
	Dua orang siswa yang lainnya, berpendapat bahwa menyenangkan atau tidak tergantung materi yang dipelajari.	Wawancara kelompok	
	Siswa yang lainnya (26 siswa) berpendapat bahwa pembelajaran di kelas 4 menyenangkan.	Wawancara kelompok	
Kesesuaian perencanaan kegiatan dengan proses pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran melebihi alokasi waktu yang tertulis.	Analisis RPP 1 Analisis RPP 4	<ul style="list-style-type: none"> - Alokasi waktu yang digunakan melebihi perencanaan. - Terdapat kegiatan yang sudah direncanakan tetapi akhirnya tidak dilaksanakan. Akan tetapi, ada pula kegiatan yang dilaksanakan walaupun tidak terdapat dalam perencanaan. - Refleksi yang direncanakan untuk dilakukan secara tertulis oleh siswa maupun refleksi yang direncanakan dilakukan pada akhir pembelajaran jarang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan siswa sering pulang pada waktu yang berbeda. Biasanya, siswa yang selesai mengerjakan tugasnya lebih awal
	Media kartu huruf dan lantai untuk pelaksanaan kegiatan “mengisi teka-teki silang raksasa” belum digunakan oleh guru.	Analisis RPP 1	
	Kegiatan permainan tepuk dan permainan TTS raksasa tidak dilaksanakan.	Analisis RPP 1	
	Koreksi pengerjaan TTS rencananya dilakukan oleh kelompok pembuat TTS kreasi, tetapi akhirnya dikoreksi oleh guru.	Analisis RPP 1	
	Tidak dilakukan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran, siswa yang sudah selesai mengumpulkan pekerjaannya dan	Analisis RPP 1	

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	diperbolehkan pulang dahulu.		diperbolehkan pulang terlebih dahulu.
	Kegiatan penutup dilaksanakan setelah pembelajaran TPA, kelompok yang terlebih dahulu menyelesaikan tugas menceritakan kembali suatu gambar dengan bahasa daerah diperbolehkan pulang setelah mengumpulkan tugasnya.	Analisis RPP 2	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika materi pada satu RPP belum tersampaikan seluruhnya, dilanjutkan pelaksanaannya pada hari berikutnya. - Media serta alat yang dituliskan dalam RPP masih memungkinkan untuk digantikan dengan benda lain yang memiliki kegunaan yang sama. - Materi-materi tertentu mengambil porsi yang lebih banyak sehingga terkadang metode pembelajaran drill menjadi dominan.
	Siswa tidak membuat tulisan mengenai perasaannya ketika menceritakan gambar dengan bahasa daerah sebagai kegiatan refleksi.	Analisis RPP 2	
	Pada RPP, pembelajaran hanya dituliskan dalam 1x pertemuan, sedangkan pelaksanaannya dalam 2x pertemuan (dengan hari Jumat).	Analisis RPP 3	
	Guru merencanakan menggunakan media biji jagung untuk materi penaksiran, tetapi akhirnya digunakan biji kacang hijau	Analisis RPP 3	
	Awalnya akan digunakan botol sebagai alat percobaan, tetapi pada pelaksanaannya digunakan gelas.	Analisis RPP 3	
	Pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat penambahan kegiatan menggambar makanan tradisional.	Analisis RPP 4	
	Materi mengenai penaksiran mendapat porsi yang sangat besar, banyak dilakukan pengerjaan soal latihan (<i>drill</i>). Dengan demikian, materi mengenai kerja sama kurang begitu diulas.	Analisis RPP 4	
	Kegiatan refleksi tertulis tidak dilakukan, siswa pulang tidak dalam waktu yang bersamaan.	Analisis RPP 4	
	Materi mengenai permainan kasti tidak dipraktekkan. Sehingga metode, media, kegiatan di lapangan, dan penilaian permainan kasti tidak terlaksana sesuai yang dituliskan dalam RPP.	Analisis RPP 5	
	Karena waktu pulang yang tidak bersamaan, tidak dilakukan refleksi di akhir pembelajaran.	Analisis RPP 5	

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Metode diskusi kelompok tidak dilakukan. Pembelajaran difokuskan pada pengerjaan soal evaluasi (ulangan harian sub tema)	Analisis RPP 6	
	Siswa menyelesaikan soal hingga selesai baru diperbolehkan pulang. Siswa pulang dalam waktu yang tidak bersamaan sehingga tidak dilakukan refleksi pembelajaran.	Analisis RPP 6	
Pelaksanaan langkah-langkah kegiatan dalam pendekatan ilmiah	Guru membawa contoh TTS dari koran KR, kemudian dari depan kelas menunjukkannya pada siswa untuk diamati.	Observasi ke-2	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pengamatan dilaksanakan secara klasikal sehingga keikutsertaan siswa sulit terpantau. - Hasil kegiatan pengamatan biasanya disampaikan secara lisan dan langsung dibahas secara bersama-sama. Belum digunakan lembar observasi. - Objek yang diamati sesuai dengan apa yang ada pada buku siswa. Hanya dilakukan sedikit variasi dan belum ditunjukkan contoh-contoh objek yang lain.
	Siswa menceritakan kembali bagaimanakah ciri-ciri makanan yang diamati (terbuat dari bahan apa saja dan asal daerah) secara lisan.	Observasi ke-6	
	Siswa menyebutkan alat-alat yang dilihat pada gambar beserta fungsinya dalam permainan kasti.	Observasi ke-8	
	Siswa menyebutkan bentuk-bentuk bangun yang menyusun TTS beserta warna-warnanya.	Observasi ke-2	
	Siswa mengamati gambar siswa-siswa yang berolahraga kasti yang terdapat pada buku siswa.	Observasi ke-8	
	Siswa melihat gambar kehidupan masa praaksara dan candi di tayangan LCD.	Observasi ke-3	
	Siswa melihat gambar makanan tradisional di tayangan LCD.	Observasi ke-6	
	Guru secara lisan selalu mendorong siswa untuk bertanya dengan cara memberikan waktu bagi siswa yang ingin bertanya. Sementara itu, hanya sejumlah kecil saja siswa yang senang bertanya.	Observasi 1 – 9	<ul style="list-style-type: none"> - Guru lebih banyak bertanya daripada siswa. Dorongan lisan dari guru belum cukup kuat untuk mendorong siswa bertanya. Perlu strategi lain agar siswa gemar bertanya. - Hal yang ditanyakan siswa kebanyakan mengenai prosedur pelaksanaan pembelajaran, bukan yang bersumber dari rasa ingin tahu siswa.
	Kegiatan menanya lebih sering dilakukan oleh guru daripada oleh siswa.	Observasi 1 – 9	
	Pertanyaan siswa mengenai prosedur-prosedur	Observasi 1 – 9	

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	pembelajaran lebih sering disampaikan daripada pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari rasa ingin tahu siswa.		- Siswa belum terbiasa untuk bertanya dan kebutuhan siswa untuk bertanya masih rendah.
	“ada anak yang kalau belum didorong, semangat untuk menuju ke metodenya itu belum bisa, yang menanya, mengkomunikasikan”	Wawancara guru	
	Keterangan yang diberikan mayoritas siswa saat melakukan Wawancara adalah mereka jarang bertanya pada guru karena memang tidak ada yang ingin ditanyakan.	Hasil Wawancara kelompok	
	Guru menentukan kelompok yang akan melakukan percobaan secara bersama-sama	Observasi ke-4 Observasi ke-8	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba sering dilakukan secara berkelompok. Penentuan kelompok selalu ditentukan oleh guru sehingga kurang bervariasi dan kurang menarik bagi siswa. - Guru sudah menyediakan sumber bacaan lain bagi siswa. Buku tersebut diletakkan di meja depan. Hanya saja, antusiasme tiap siswa untuk meminjam buku berbeda-beda. - Perlu ditingkatkan dorongan pada siswa untuk pergi ke perpustakaan. - Guru memotivasi siswa agar menyisihkan uang untuk membeli buku bacaan yang menunjang pembelajaran.
	“Siswa saya buat kelompoknya kemudian melakukan percobaan atau membuat benda-benda yang terkait dengan pembelajaran.	Wawancara guru	
	“Saya membuat kelompok percobaan atau diskusi itu mempertimbangkan kemampuan dan sifat anak. Kalau yang pintar disebar, begitu juga yang ramai.”	Wawancara guru	
	tidak suka ketika bekerja kelompok tidak bisa memilih teman sekelompoknya sendiri.	Wawancara kel.1	
	Tidak suka saat mendapat teman kelompok yang tidak bisa diajak kerja sama.	Wawancara kel.4	
	Siswa berkelompoksesuai arahan guru lalu mengikuti langkah percobaan yang ada di buku.	Wawancara kel.3	
	Guru menyediakan sumber lain (koran) selain buku teks yang ada.	Observasi ke-2	
	Guru memperbolehkan siswa meminjam buku yang ada di meja depan saat mengerjakan tugas kelompok.	Observasi ke-3	
	Siswa membaca RPUL saat membuat pertanyaan TTS.	Observasi ke-2	
	Siswa meminjam secara bergiliran buku Pepak Basa Jawa	Observasi ke-3	

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	untuk menyelesaikan tugas kelompok.		
	Siswa membaca dalam hati materi mengenai kerja sama dari buku Fokus (pendamping buku siswa).	Observasi ke-7	
	“Saya mendorongnya gini, biasanya kalian lebaran dapat uang banyak, disisakan untuk beli ketika ada bazar buku, paling harganya nggak mahal. Mayoritas siswa juga sudah memiliki buku pendukung seperti RPUL, RPAL, dan buku-buku lain sebagai tambahan bacaan.	Wawancara guru	
	Siswa menjawab pertanyaan guru apa yang dimaksud dengan peninggalan sejarah disertai contoh sebagai bukti. Siswa yang aktif bersahut-sahutan menjawab. Tetapi ada siswa yang diam saja.	Observasi ke-3	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan menalar melalui tanya jawab belum melibatkan keseluruhan siswa. - Diskusi sebagai salah satu wadah siswa melakukan penalaran, pada pengelompokannya masih kurang variatif. - Sulit dibangun kebiasaan diskusi. Meskipun bekerja dalam kelompok, siswa masih bekerja secara bergantian, tidak membicarakan bersama, bahkan ada siswa yang mengerjakan tugasnya tanpa melibatkan anggota kelompok yang lain. - Siswa merasa bahwa terlalu banyak diberi PR dan penugasan. - Bimbingan terhadap siswa yang tertinggal sudah diberikan tetapi pengayaan terhadap siswayang mampu belum dilakukan guru.
	Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengaruh kekayaan alam dengan pola hidup manusia pra aksara. Siswa yang aktif bersahut-sahutan menjawab. Tetapi ada siswa yang diam saja.	Observasi ke-3	
	Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai gagasan masing-masing ketika ditanya mengenai contoh kerja sama di lingkungan rumah, dan masyarakat. Siswa yang aktif bersahut-sahutan menjawab. Tetapi ada siswa yang diam saja.	Observasi ke-7	
	“Sebenarnya lumayan banyak yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Kalau dibuat prosentase, yang aktif itu misal 30% yang setengah-setengah 50% yang kurang 20%”	Wawancara guru	
	“Saya membuat kelompok diskusi itu mempertimbangkan kemampuan dan sifat anak. Kalau yang pintar disebar, begitu juga yang ramai.”	Wawancara guru	
	“ketika bekerja kelompok tidak bisa memilih teman sekelompoknya sendiri”.	Wawancara kel.1	

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	“Saat diskusi, kebanyakan dari mereka tidak bisa kompak, seakan-akan yang penting selesai. Padahal yang dibutuhkan adalah kekompakan. Misalnya, dibuat seringkas mungkin dengan kata-katamu sendiri. Kadang kan anak ki, ‘Mengko ngene wae sing nggawe, kowe loro, aku loro, trus diubengke, mengko rampung.	Wawancara guru	
	“Kadang untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah bersama-sama masih susah, sulitnya di situ. Ada siswa yang bilang kalau temannya tidak ikut berpikir, yang berpikir cuma dirinya sendiri. Kemudian, siswa ini tidak mendorong temannya untuk masuk ke diskusi”	Wawancara guru	
	Tidak suka saat mendapat teman kelompok yang tidak bisa diajak kerja sama.	Wawancara kel.4	
	GL tidak suka dengan pekerjaan rumah yang terlalu banyak.	Wawancara kel.3	
	Siswa mendapat PR untuk pendalaman materi di rumah.	Observasi ke-2 Observasi ke-4 Observasi ke-5 Observasi ke-6 Observasi ke-7	
	Siswa yang memiliki kendala dalam memahami materi diminta untuk menemui guru setelah pulang sekolah. Saat itu diberi penjelasan singkat dan guru memberikan PR tambahan (SS, DF, GL, SK, IN, RS, SL, AF, BM, BQ).	Observasi ke-6	
	Saat melakukan pembahasan soal, guru meminta siswa yang belum begitu menguasai materi penaksiran untuk maju di depan tanpa buku. Guru membimbing siswa menyelesaikan soal di papan tulis.	Observasi ke-7	
	Guru mengatur kelompok yang maju drama dengan menyediakan undian yang diambil tiap kelompok.	Observasi ke-1	- Penentuan kelompok atau perwakilan siswa yang mengkomunikasikan hasil belajar di depan kelas masih kurang variatif.
	Guru mengatur giliran siswa yang menyampaikan hasil	Observasi ke-2	

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	pengerjaan TTS di depan kelas.		<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian pujian dilakukan sebagai wujud apresiasi guru terhadap usaha siswa. - Konfirmasi terhadap apa yang dikomunikasikan dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa lain. Akan tetapi, siswa belum terampil mengevaluasi dan memberikan tanggapan terhadap tampilan atau isi dari apa yang dikomunikasikan.
	Guru menunjuk perwakilan kelompok yang membacakan laporan secara bergiliran di depan.	Observasi ke-4	
	Guru mengatur giliran siswa untuk mengemukakan hasil diskusi berpasangan yang dilakukannya.	Observasi ke-5 Observasi ke-6	
	Siswa yang ditunjuk menyampaikan hasil diskusi (menjawab soal terkait bacaan) secara berpasangan.	Observasi ke-6	
	Guru memuji tampilan siswa dan meminta kelompok lain memberikan tepuk tangan.	Observasi ke-1	
	Guru memberikan pujian kepada siswa yang menyampaikan jawaban dengan benar di depan kelas.	Observasi ke-2	
	Kelompok yang menjawab dengan tepat mendapatkan pujian dari guru.	Observasi ke-8	
	Guru mendorong siswa lain untuk menyampaikan pendapatnya yang berbeda.	Observasi ke-2 Observasi ke-6	
	Kelompok yang tidak diminta membacakan bagian laporannya, dipersilakan oleh guru untuk menanggapi jika memiliki jawaban yang berbeda.	Observasi ke-4 Observasi ke-8	
	Guru menanyakan hasil taksiran dari siswa yang lain dan meminta siswa tersebut mengemukakan pendapatnya.	Observasi ke-5	
	Guru memberi tahu bagaimana cara memberi komentar yang baik terhadap apa yang dikomunikasikan oleh siswa yang tampil.	Wawancara kel.3	
	“Ketika diminta berkomentar mengenai apa yang dikomunikasikan siswa lain tidak ilmiah. Masih yang jelek-jelek saja yang ditonjolkan.”	Wawancara guru	
Penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa pada proses pembelajaran	Tercantum tujuan pembelajaran di RPP serta sikap yang akan dikembangkan. Selain itu, pada rubrik penilaian sudah tercantum penilaian sikap, keterampilan, maupun	Analisis RPP 1 – 6	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah adalah agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa berkembang. Kegiatan-

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	pengetahuan siswa.		kegiatan pembelajaran direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. - Sikap siswa terbentuk melalui pembiasaan ketika melakukan kegiatan-kegiatan dalam pendekatan ilmiah. - Pemberian hukuman oleh guru merupakan langkah pembiasaan sikap-sikap baik pada siswa dan penyadaran pada siswa bahwa sikapnya salah. Contoh hukuman yang diberikan adalah shalat dhuha, siswa diminta untuk mengikat kaki mereka sendiri dengan kursi. - Nasehat-nasehat guru menunjukkan kepedulian pada siswa. Guru menyampaikan secara eksplisit bagaimana harusnya siswa bersikap (misalnya menjaga kesopanan, berbicara baik, dan peduli pada kesehatan). - Memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan menyanyikan lagu nasional merupakan upaya menanamkan rasa bangga pada siswa. - Guru menyadari bahwa sikap spiritual siswa juga perlu dikembangkan. Oleh karena itu, setiap pagi dibiasakan untuk membaca beberapa surat di Juz 30 dan guru memberikan nasehat-nasehat mengenai agama.
	Siswa membersihkan tempat yang selesai digunakan sebelum digunakan oleh kelompok yang maju selanjutnya.	Observasi ke-1	
	Tiap kelompok dengan bertanggung jawab membersihkan kembali tempatnya setelah selesai melakukan percobaan.	Observasi ke-8	
	Siswa mendiskusikan kesulitan yang dialami saat menjalankan langkah percobaan kepada teman sekelompoknya (kelompok 4 mendiskusikan cara menuang air supaya tidak tumpah, cara mengukur ketinggian air di gelas)	Observasi ke-4	
	Siswa dengan tertib menggunakan alat-alat sesuai dengan fungsinya.	Observasi ke-4	
	Kelompok 3 menumpahkan air di meja kemudian mengambil lap untuk membersihkan meja.	Observasi ke-4	
	Saat melakukan percobaan, AL (siswi di kelompok 4) berpendapat mengenai cara mengukur ketinggian air sebaiknya penggarisnya langsung dimasukkan ke gelas saat air dituang.	Observasi ke-4	
	Siswa mengevaluasi tindakan teman yang belum mencerminkan kerja sama (saat RF memindahkan meja, BM menegur agar teman yang lain membantu memindahkan meja)	Observasi ke-7	
	Siswa mempersiapkan bahan lain yang harus disiapkan sendiri oleh kelompoknya (kertas untuk membuat laporan, bahan dan alat yang lain). Jumlah jam terbatas, sehingga siswa bergantian menggunakannya	Observasi ke-7	
	Tiap kelompok dengan bertanggung jawab membersihkan kembali tempatnya setelah selesai melakukan percobaan.	Observasi ke-8	
	Setelah masuk kelas, dirigen ke depan kelas memimpin seluruh siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya.	Catatan lapangan ke-2 Catatan lapangan ke-6	

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	Pembelajaran dimulai setelah membaca Juz Amma bersama		
	Siswa menyanyikan lagu Padamu Negeri dipimpin oleh salah seorang siswa yang bertugas. Selesai menyanyi, guru menutup pembelajaran dan memimpin doa. Lalu, dengan aba-aba salah seorang siswa, seluruh siswa memberikan salam kepada Bu IM. Bu IM membalas salam dan juga memberi nasehat supaya belajar di rumah.	Catatan lapangan ke-4	
	Guru masuk beberapa saat setelah bel masuk berbunyi. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar dan mengecek siswa yang tidak hadir (semua siswa hadir). Guru memberikan sedikit nasehat, mengajak siswa untuk bersyukur karena telah diberi kesehatan.	Catatan lapangan ke-5	
	Guru membalas salam dan memberikan nasehat untuk mengulang lagi pembelajaran di rumah, jangan lupa mengerjakan PR, dan selamat mengerjakan shalat Jumat.	Catatan lapangan ke-5	
	Tak lama kemudian, guru kelas datang. Ada siswa yang berceletuk menggunakan bahasa jawa ngoko. Dengan ramah guru kelas mengingatkan kalau menggunakan bahasa jawa untuk orang yang lebih tua yang benar menggunakan bahasa jawa halus.	Catatan lapangan ke-6	
	Hal lain yang disampaikan guru adalah mengenai sikap dan posisi tubuh saat belajar. Siswa diberi nasehat agar menjaga kesehatan mata dengan cara membaca dalam posisi yang benar. Siswa juga diingatkan untuk duduk tegak agar pertumbuhan tulang tidak terganggu.	Catatan lapangan ke-7	
	Ada satu orang siswa yang membuat gaduh suasana kelas. Hukuman yang diberikan adalah shalat dhuha di keesokan harinya.	Catatan lapangan ke-5	
	Guru memperingatkan bahwa siswa yang jalan-jalan di kelas dan membuat suasana kelas menjadi ramai akan	Catatan lapangan ke-6	

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	dihukum. Dua orang siswa (UH dan ID) yang berjalan-jalan ke tempat DA diminta untuk mengikat kaki mereka sendiri dengan kursi.		
Faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran	Guru menyajikan gambar mengenai kehidupan masa praaksara, candi hindu, dan candi budha dengan menggunakan LCD	Observasi ke-3	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas sekolah menunjang pembelajaran, seperti: adanya LCD, media-media berupa gambar, perpustakaan. - Kemudahan yang dirasakan guru saat mencari sumber belajar dari internet. - Siswa memiliki kemauan untuk membeli buku-buku atau sumber bacaan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. - Pola komunikasi antara guru kelas dan orang tua yang terbangun dengan adanya buku komunikasi. - Tersedianya buku-buku LKS yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013. - Mayoritas siswa memiliki pandangan yang positif mengenai pembelajaran di kelas, yakni pembelajaran di kelas 4 menyenangkan.
	Guru membawa gambar besar yang digantung di papan tulis untuk diamati siswa.	Wawancara kel.2	
	“Kalau materi dari buku hanya sedikit, ya harus nyari dari buku lain atau <i>browsing</i> .”	Wawancara guru	
	“Faktor-faktornya yang jelas dorongan orang tua harus ada. Selain itu, keberadaan buku di perpustakaan harus bisa dimanfaatkan secara optimal karena materi dan bahan bacaan di buku siswa sangat sedikit.” “Mayoritas siswa juga sudah memiliki buku pendukung seperti RPUL, RPAL, dan buku-buku lain sebagai tambahan bacaan.”	Wawancara guru	
	Kalau ada siswa yang bermasalah biasanya saya hubungi orang tuanya dengan buku komunikasi, saya menyebutnya buku merah. Nah, kalau memang diperlukan baru orangtu dipanggil ke sekolah.”	Wawancara guru	
	Akhirnya, guru memberikan Buku Merah (buku komunikasi antara guru dan orang tua siswa) kepada siswa tersebut. Buku Merah berisi catatan yang diberikan oleh guru terkait dengan permasalahan atau kesulitan siswa yang harus diberikan pada orang tua di rumah.	Catatan lapangan 6	
	“Sekarang itu LKS siswa juga sudah dalam bentuk tematik, jadi materi bisa sinkron dengan pembelajaran”	Wawancara guru	
	Dua siswa berpendapat bahwa pembelajaran di kelas 4 kurang begitu menyenangkan karena materinya susah. Akan	Kesimpulan Wawancara	

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	tetapi, kedua siswa tersebut suka saat terdapat kegiatan mencoba membuat sesuatu. Menurut dua orang siswa yang lainnya, menyenangkan atau tidak tergantung materi yang dipelajari. Siswa yang lainnya (26 siswa) berpendapat bahwa pembelajaran di kelas 4 menyenangkan.		
Kesulitan-kesulitan atau kendala yang dihadapi guru	“... dulu kan jumlah siswanya sedikit. Memang enak mendhendlanya. Kalau sekarang kan lebih, 30 siswa itu kan banyak. Untuk membuat siswa diam dan konsentrasi, memang susah itu di situ.”	Wawancara guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru sulit mengkondisikan kelas yang terdiri dari 30 siswa. - Materi yang ada di buku siswa sangat terbatas. Guru terkendala waktu mencari tambahan materi bagi siswa. - Guru mengalami kesulitan melakukan penilaian yang terdiri dari berbagai aspek terhadap 30 siswa. - Modifikasi terhadap kegiatan yang sudah tersusun secara sistematis di buku guru sulit dilakukan. - Pembagian waktu untuk masing-masing langkah kegiatan pada pendekatan ilmiah masih sulit untuk diproporsionalkan. Imbas yang dirasakan adalah pada kegiatan mengkomunikasikan terkadang tidak semua kelompok bisa menyampaikan, waktu pulang siswa yang tidak bersamaan, siswa pulang melebihi jam pulang, refleksi di akhir pembelajaran tidak selalu bisa dilakukan. - Terdapat beberapa materi tertentu yang tidak semua langkah pada pembelajaran ilmiah dapat diterapkan. - Guru kesulitan mewujudkan kegiatan diskusi yang aktif karena belum semua siswa dapat aktif dan bekerja sama saat diskusi. - Dorongan yang diberikan oleh guru belum efektif untuk menjadikan siswa aktif menanya. - Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat atau berkomentar serta menjawab pertanyaan guru,
	“... materi dari buku terbatas, berbeda dengan KTSP yang padat sekali materinya. Terkadang ada kendala waktu dalam mencari materi tambahan bagi siswa. Waktu guru habis juga untuk mengkoreksi, mengolah nilai. Walaupun sepertinya tinggal memodifikasi buku guru, tapi sebenarnya lebih susah dan kurang fleksibel dalam penyampaian.”	Wawancara guru	
	“Oleh karena waktu yang terbatas, kegiatan mengkomunikasikan hanya dilakukan oleh beberapa perwakilan saja. Siswa sering pulang melebihi jam pulang karena banyaknya tugas.”	Wawancara guru	
	“IPS, mencobanya, selama ini belum. Saya menggunakan gambar untuk IPS, anak mengamati gambar. Anak mendapat informasi dari mengamati gambar.”	Wawancara guru	
	Saat diskusi, kebanyakan dari mereka tidak bisa kompak, seakan-akan yang penting selesai.	Wawancara guru	
	“Kadang untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah bersama-sama masih susah, sulitnya di situ. Ada siswa yang bilang kalau temannya tidak ikut berpikir, yang berpikir cuma dirinya sendiri. Kemudian, siswa ini tidak mendorong temannya untuk masuk ke diskusi”	Wawancara guru	
	“ada anak yang kalau belum didorong, semangat untuk	Wawancara guru	

Evaluasi	Informasi	Sumber	Kesimpulan
	menuju ke metodenya itu belum bisa, yang menanya, mengkomunikasikan”		belum begitu tinggi. Ketika diminta untuk mengajukan diri sendiri, mayoritas siswa masih belum berani.
	“Hanya beberapa saja yang sering bertanya. Padahal kan sama gurunya juga dikasih semangat. Tapi kan anak, ya, kadang yang namanya anak itu kan malu.”	Wawancara guru	
	Dua orang siswa mengatakan bahwa mereka lumayan sering bertanya kepada guru. Namun ada empat siswa yang mengatakan tidak suka (sangat jarang) bertanya pada guru. Siswa yang lain (24 siswa) mengatakan bahwa mereka kadang-kadang (jarang-jarang) saja bertanya.	Hasil Wawancara siswa	
	Kalau dibuat prosentase, yang aktif itu misal 30% yang setengah-setengah 50% yang kurang 20%”	Wawancara guru	

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN SISWA

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah
di Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta

Hari, tanggal :
Tempat :

Waktu :
Observer :

Langkah Pendekatan Ilmiah: MENGAMATI							
Kegiatan Guru	Kemunculan		Deskripsi	Kegiatan Siswa	Kemunculan		Deskripsi
	Ya	Tdk			Ya	Tdk	
Guru menyajikan objek atau fenomena yang akan diamati				Siswa berinteraksi dengan objek atau peristiwa yang diamati			
Guru memberikan penjelasan mengenai pengumpulan data				Siswa mengenali bagian-bagian objek yang diamati beserta fungsinya			
Guru memeriksa dan membantu kesulitan siswa saat melakukan pengamatan				Siswa mendeskripsikan bagaimana identitas dan ciri khusus setiap bagian objek (misalnya bentuk, warna, tekstur atau rasanya)			
Guru membimbing pengamatan dengan alat bantu				Siswa menghitung atau mengukur bagian objek			
				Siswa mengamati objek menggunakan alat bantu			

Langkah Pendekatan Ilmiah: MENANYA							
Kegiatan Guru	Kemunculan		Deskripsi	Kegiatan Siswa	Kemunculan		Deskripsi
	Ya	Tdk			Ya	Tdk	
Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai pelaksanaan observasi				Siswa bertanya mengenai penjelasan yang belum dipahami terkait langkah pelaksanaan			

				observasi			
Guru mendorong siswa menanyakan hal-hal yang ingin diketahuinya				Siswa bertanya mengenai hasil observasi objek yang diamati (gambar, benda, atau kejadian)			
Guru memberikan umpan balik atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa				Siswa menanyakan apa yang ingin diketahuinya kepada guru			
Guru memberikan pertanyaan kepada siswa							

Langkah Pendekatan Ilmiah: MENGUMPULKAN INFORMASI/MENCoba							
Kegiatan Guru	Kemunculan		Deskripsi	Kegiatan Siswa	Kemunculan		Deskripsi
	Ya	Tdk			Ya	Tdk	
Guru menyediakan sumber belajar lain selain buku teks siswa				Siswa membaca buku/majalah/koran atau bacaan lain selain buku teks			
Guru menentukan percobaan (kegiatan) yang akan dilakukan siswa				Siswa mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan (unjuk kerja) atau percobaan			
Guru membantu mempersiapkan kebutuhan kegiatan yang telah direncanakan				Siswa melakukan kegiatan atau percobaan sesuai yang dijelaskan/didemonstrasikan guru.			
Guru membantu siswa memahami langkah pelaksanaan percobaan (menjelaskan/mendemonstrasikan)				Siswa menyampaikan kesulitan yang dialami saat melakukan kegiatan atau percobaan			
Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan kesulitan, dan membantu mengatasi				Siswa berpendapat mengenai pelaksanaan kegiatan atau percobaan yang dilakukannya			

kesulitan siswa saat melakukan kegiatan atau percobaan							
Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan siswa				Siswa menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya			
Guru mengontrol penggunaan bahan dan alat demi terjaganya keamanan dan ketertiban				Siswa menjaga kerapian dan kebersihan tempat pelaksanaan kegiatan atau percobaan			

Langkah Pendekatan Ilmiah: MENGOLAH INFORMASI/MENALAR							
Kegiatan Guru	Kemunculan		Deskripsi	Kegiatan Siswa	Kemunculan		Deskripsi
	Ya	Tdk			Ya	Tdk	
Guru melakukan tanya jawab dan mendorong adanya umpan balik dari banyak siswa sehingga terbangun suasana diskusi				Mengolah informasi yang didapatkan untuk menjawab pertanyaan guru (pertanyaan yang melatih siswa untuk berpikir kompleks).			
Guru menyampaikan materi dengan meminimalisir metode ceramah				Mengolah informasi untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, mengkategorikan, mengurutkan, memunculkan ide, menghasilkan kesimpulan serta pendapat atau sanggahan.			
Guru memfasilitasi pelaksanaan diskusi dan kegiatan kelompok (belajar secara kolaboratif)				Mengolah informasi dengan berdiskusi bersama teman hingga dicapai kesimpulan atau kesepakatan dari pendapat yang berbeda.			
Guru memberikan berbagai latihan untuk menambah kephahaman				Mengolah informasi yang didapat untuk menyelesaikan			

siswa				tugas sehingga menambah pemahaman siswa.			
Guru memberikan bimbingan lebih pada siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran							
Guru memberikan pengayaan pada siswa yang lebih mampu mengikuti pembelajaran							

Langkah Pendekatan Ilmiah: MENKOMUNIKASIKAN							
Kegiatan Guru	Kemunculan		Deskripsi	Kegiatan Siswa	Kemunculan		Deskripsi
	Ya	Tdk			Ya	Tdk	
Guru membimbing siswa dalam membuat laporan hasil kegiatan (percobaan), membuat gambar, diagram, grafik, atau tabel				Siswa menyusun hasil penyelidikan atau percobaan dalam wujud laporan tertulis, gambar, diagram, grafik, atau tabel			
Guru mengatur giliran siswa saat menyampaikan hasil kegiatan yang dilakukan sebelumnya				Siswa menyampaikan laporan tertulis yang dibuat			
Guru menjadi pemantik adanya umpan balik antar siswa				Siswa memajang gambar, diagram, grafik, atau tabel di depan kelas kemudian menjelaskannya			
Guru mengoreksi jika terdapat kesalahan				Siswa merespon tanggapan dari teman yang memberikan komentar			
Guru melakukan refleksi bersama mengenai informasi yang disampaikan				Siswa menanggapi koreksi yang dilakukan oleh guru			
Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa							

Pedoman Wawancara Guru

Subjek wawancara: guru kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman Ibu mengenai pendekatan ilmiah? Dari mana Ibu memperoleh pemahaman tersebut?	
2.	Bagaimana proses pembuatan RPP pembelajaran berpendekatan ilmiah?	
3.	Bagaimana persiapan Ibu mengenai penyediaan sumber-sumber belajar?	
4.	Bagaimana berlangsungnya kegiatan pengamatan?	
5.	Kegiatan menanya, apakah siswa gemar bertanya? Bagaimana guru mendorong siswa untuk bertanya?	
6.	Kegiatan menalar seperti apa yang dilakukan siswa?	
7.	Seperti apa kegiatan mencoba pada pendekatan ilmiah diterapkan di kelas Ibu?	
8.	Seperti apakah siswa mengkomunikasikan hasil belajarnya?	
9.	Bagaimanakah kegiatan membentuk jejaring dilakukan?	
10.	Bagaimanakah setiap langkah-langkah kegiatan ilmiah itu diterapkan untuk masing-masing mata pelajaran?	
11.	Secara umum, bagaimana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ilmiah?	
12.	Apa sajakah faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan ilmiah?	
13.	Apa sajakah kendala dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah?	
14.	Bagaimana perbedaan dengan pembelajaran yang belum menerapkan pendekatan ilmiah? Apa sajakah kelebihan pendekatan ilmiah? Apa sajakah kekurangan pendekatan ilmiah?	
15.	Bagaimana pendekatan ilmiah mampu menyentuh 3 ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan?	

Pedoman Wawancara Kelompok Fokus

Subjek wawancara: siswa (secara berkelompok)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perbedaan pembelajaran sewaktu di kelas 3 dan kelas 4?	
2.	Apakah pembelajaran di kelas 4 menyenangkan?	
3.	Mengapa kalian menganggap bahwa pembelajaran kelas 4 menyenangkan?	
4.	Saat-saat seperti apa pembelajaran menjadi tidak menyenangkan?	
5.	Apakah sering dilakukan pengamatan saat pembelajaran? Apa saja yang diamati?	
6.	Setelah mengamati, apa yang kemudian kalian lakukan?	
7.	Bagaimana guru mengarahkan kalian untuk mengamati sesuatu?	
8.	Bagaimana guru membantu kalian yang mengalami kesulitan saat mengamati sesuatu?	
9.	Apakah kalian senang bertanya kepada guru?	
10.	Apakah guru mendorong kalian untuk bertanya?	
11.	Pertanyaan seperti apa saja yang kalian tanyakan?	
12.	Bagaimana tindakan guru saat ada yang bertanya?	
13.	Apakah Ibu guru banyak mengajukan pertanyaan?	
14.	Siapa saja yang sering menjawab pertanyaan guru, teman yang ditunjuk/tunjuk tangan sendiri?	
15.	Pernahkan guru menanyakan pendapat kalian mengenai suatu peristiwa?	
16.	Seringkah guru melakukan tanya jawab yang melibatkan banyak siswa?	
17.	Apakah kalian sering diminta untuk mengerjakan tugas untuk memecahkan masalah?	
18.	Bagaimana guru menanggapi pendapat kalian? Pernah dipuji atau guru kemudian ikut melengkapi jawaban kalian?	
19.	Apakah sebelum ulangan sering diminta untuk mengerjakan soal latihan?	
20.	Pernahkah kalian diminta untuk membuat kesimpulan atas apa yang kalian pelajari?	
21.	Apakah kalian pernah menyampaikan pendapat atau ide baru yang kalian miliki saat pembelajaran?	
22.	Pernahkah guru memperagakan sesuatu saat pelajaran?	
23.	Pernahkah kalian mencoba mempraktekkan	

	sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran?	
24.	Bagaimana langkah pelaksanaan percobaan yang kalian lakukan? (diberi contoh, merencanakan percobaan, mencari informasi di luar, melakukan percobaan, mencatat hasilnya, membahas pelaksanaan)	
25.	Pernahkah tampil di depan kelas untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari (setelah diskusi, melakukan percobaan, role playing, wawancara)? Coba ceritakan!	
26.	Apa saja yang ditampilkan di depan kelas? Apakah kalian membacakan laporan, menjelaskan diagram/grafik/tabel/gambar?	
27.	Bagaimana guru memandu siswa yang tampil di depan kelas?	

ANALISIS RPP

Tema :
Subtema :
Pembelajaran :

Observasi ke :
Hari, tanggal :
Pukul :

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan dan Refleksi
1.	Identitas RPP		
2.	Perumusan indikator		
3.	Perumusan tujuan		
4.	Materi pembelajaran		
5.	Metode pembelajaran		
6.	Media, alat, dan sumber belajar		
7.	Skenario kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup)		
8.	Rancangan penilaian		

Lampiran 3

Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN SISWA (01)

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah
di Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2014

Tempat : Kelas IVC

Tema/ Subtema : Indahnya Kebersamaan (1)/ Kebersamaan dalam Keragaman (2)

Pembelajaran : 4

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Observer : Havita R.

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
1.	Mengamati	Peneliti hanya mengamati sebagian pembelajaran (belum sampai pembelajaran selesai), belum ada kegiatan mengamati oleh siswa.		Langkah-langkah dalam pendekatan ilmiah tidak terlaksana secara berurutan.
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan pada siswa mengenai tema yang dihadirkan dalam drama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa (BM) bertanya mengenai alasan kelompok 2 melempar-lemparkan sampah. - Siswa (NV) bertanya pada guru mengenai apakah yang ditampilkan kelompok 4 itu termasuk drama atau komedi. 	<p>Pelaksanaan drama, sebagai kegiatan mencoba sekaligus kegiatan mengkomunikasikan. Naskah drama yang dihasilkan siswa dari hasil diskusi kelompok dikumpulkan kepada guru. Kegiatan menanya belum begitu terlihat, hanya ada 2 orang siswa yang bertanya. Pada pertemuan ini, guru perlu lebih mendorong siswa untuk menyampaikan rasa ingin tahunya. Guru memberikan bimbingan pada saat siswa melakukan kegiatan mencoba. Bimbingan tersebut pada saat mempersiapkan properti drama, memberikan contoh dan saran untuk bisa tampil dengan baik. Siswa tidak hanya antusias saat pelaksanaan drama, tetapi juga antusias saat mempersiapkan tempat dan properti. Setelah tampil, panggung dibersihkan lagi oleh siswa. Kegiatan menalar (mengolah informasi) terjadi saat tanya jawab dan saat merefleksikan tampilan tiap kelompok.</p>
3.	Mengumpulkan informasi/mencoba	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menentukan pelaksanaan drama untuk lebih memahami siswa pada materi. - Guru mengevaluasi pelaksanaan drama oleh tiap kelompok dan memberikan saran perbaikan pada kelompok yang tampil. - Guru mengingatkan kelompok yang sudah tampil untuk merapikan kembali tempatnya sebelum dipakai oleh kelompok lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk menampilkan drama (di depan kelas). - Semua siswa tampil membawakan drama yang naskahnya sudah dibuat sebelumnya secara berkelompok. - Siswa menggunakan properti drama sesuai dengan fungsinya. - Siswa membersihkan tempat yang selesai digunakan sebelum digunakan oleh kelompok yang maju selanjutnya. 	
4.	Mengolah informasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membahas kejadian di sekolah untuk kemudian oleh siswa dicari hubungannya dengan subtema dan naskah drama yang sudah 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengomentari bahwa salah satu temannya bertindak kasar dan seperti preman dalam drama (mengevaluasi berdasar nilai 	

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
5.	Mengkomunikasikan	<p>dibuat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan naskah drama dilakukan dengan bimbingan guru. - Guru meminta kelompok 2 untuk menceritakan isi drama yang ditampilkan secara lisan. - Guru mengoreksi kesalahan yang terdapat dalam isi naskah drama siswa (dengan cara tertulis). 	<p>yang dianutnya).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengumpulkan hasil berupa naskah drama. - Siswa menjelaskan isi drama di depan kelas. - Kelompok yang diberi pertanyaan mengkonfirmasi apa yang ditanyakan oleh temannya terkait dengan isi drama. 	<p>Pada kegiatan mengkomunikasikan, guru mengatur giliran kelompok, mengakomodasi pendapat-pendapat siswa ketika menanggapi atau bertanya, serta memberikan apresiasi kepada siswa. Siswa cukup aktif dalam memberikan komentar. Hanya saja, komentar yang diberikan masih homogen. Selain itu, siswa juga mulai dibiasakan untuk menanggapi pendapat teman.</p>

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN SISWA (02)

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah
di Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta

Hari, tanggal : Selasa, 26 Agustus 2014

Tempat : Kelas IVC

Tema/ Subtema : Indahnya Kebersamaan (1)/ Kebersamaan dalam Keragaman (2)

Pembelajaran : 6

Waktu : 07.00 – 13.00 WIB

Observer : Havita R.

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membawa contoh TTS dari koran KR dan menunjukkan pada siswa untuk diamati - Guru meminta siswa mengamati TTS yang belum terisi di buku siswa. - Guru mengarahkan apa saja yang perlu diamati siswa (bentuk TTS, bagian-bagian TTS, warna-warna kotak pada TTS) 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melihat contoh TTS yang dibawakan guru dari koran KR. - Siswa mengamati kemudian menyebutkan bagian-bagian dari TTS (kotak-kotak hitam dan putih, daftar pertanyaan TTS mendarat dan menurun) - Siswa menyebutkan bentuk-bentuk yang 	<p>Kegiatan pengamatan dilakukan siswa saat mengamati TTS yang berasal dari koran. Saat mengamati, siswa mengidentifikasi bagian-bagian TTS, bentuk dan warna TTS, serta menghitung kotak-kotak penyusunnya. Guru memfasilitasi kegiatan mengamati dengan cara menyediakan objek yang diamati dan</p>

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
			<p>menyusun TTS.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menghitung kotak-kotak pada TTS yang ada di buku siswa sebelum menggambar. 	<p>mengarahkan apa saja yang perlu diamati siswa. Pengarahan bukan hanya berwujud kalimat petunjuk tetapi juga berwujud pertanyaan yang memancing siswa melakukan kegiatan.</p> <p>Guru sangat aktif memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Siswa yang bertanya kepada guru hanya satu orang, menanyakan mengenai langkah pengerjaan soal latihan.</p> <p>Guru menyediakan sumber lain selain buku guru dan siswa untuk memperkaya pembelajaran. Selain itu, banyak siswa membuka buku RPUL saat mengerjakan TTS yang dibuat oleh kelompok yang lain. Kegiatan mencoba yang dilakukan oleh siswa adalah mencoba membuat TTS secara berpasangan setelah mengerjakan latihan, mencoba membuat soal yang berkaitan dengan pembulatan.</p> <p>Upaya guru untuk memfasilitasi kegiatan mengolah informasi adalah dengan memberikan berbagai macam pertanyaan yang melatih daya pikir siswa. Sayangnya, pertanyaan lisan belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir seluruh siswa. Oleh karena itu, diberikan berbagai soal untuk melatih daya pikir siswa. Saat memberi penjelasan, guru mengkaitkan dengan pembelajaran sebelumnya, menghubungkan dengan pengalaman siswa, dan meminta siswa untuk menyampaikan</p>
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan waktu dan mempersilakan siswa yang ingin bertanya mengenai TTS yang dibawa. - Guru mempersilakan siswa untuk bertanya jika ada yang ingin diketahui. - Guru memberi pertanyaan mengenai perbedaan papan catur dan TTS. - Guru memberikan pertanyaan mengenai materi pengubinan yang sudah dipelajari sebelumnya. - Guru bertanya mengenai bagaimana menggunakan teknik pengubinan untuk menggambar TTS. - Pada akhir pembelajaran, guru bertanya mengenai bagaimana perasaan siswa saat membuat TTS. 	<ul style="list-style-type: none"> - Seorang siswa (VT) bertanya mengenai pembuatan kotak-kotak TTS, bolehkah bagian yang dihitamkan pada TTS diberi tanda silang saja karena lama kalau harus menghitamkan kotak. 	
3.	Mengumpulkan informasi/mencoba	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyediakan sumber lain (koran) selain buku teks yang ada. - Guru memberikan penjelasan mengenai cara membuat TTS. - Guru mencontohkan cara membuat TTS di papan tulis. - Guru berkeliling untuk memeriksa tiap pasang siswa yang bekerja sama membuat TTS. - Guru mengevaluasi kegiatan yang dilakukan siswa (saat membuat TTS siswa kurang kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca RPUL saat membuat pertanyaan TTS. - Siswa menyiapkan peralatan yang digunakan untuk membuat TTS. - Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan cara yang dijelaskan serta didemonstrasikan guru (membuat kotak-kotak TTS) - Siswa secara berpasangan mencoba membuat TTS dengan kreasi sendiri. - Siswa menyampaikan kesulitan saat 	

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
		<p>sama, harus lebih teliti saat menghitamkan kotakan agar jawabannya tidak kekurangan atau kelebihan tempat)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran. 	<p>menentukan soal TTS.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berpendapat mengenai pelaksanaan pembuatan TTS. 	<p>pendapatnya. Siswa juga diajak untuk merefleksi kegiatan yang telah dilakukan dan menyimpulkan apa yang dapat diperoleh siswa dari pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan mengkomunikasikan secara lisan hanya dilakukan oleh beberapa siswa yang diberi kesempatan untuk maju ke depan kelas. Guru mengoreksi hasil yang dikomunikasikan siswa dengan melibatkan siswa yang lainnya ikut berpendapat. Apresiasi diberikan kepada siswa yang maju ke depan dan sudah berani menyampaikan pendapatnya yang berbeda. Langkah-langkah dalam pendekatan ilmiah tidak dilakukan secara berurutan, guru memfasilitasi dan memberikan pancingan-pancingan agar tiap langkah dapat terlaksana.</p>
4.	Mengolah informasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminimalisir ceramah, siswa melakukan berbagai aktivitas yang kemudian diulas bersama oleh guru. - Pertanyaan guru memiliki beragam tingkat kesulitan. - Guru berkeliling memeriksa tiap kelompok, membantu memahami soal TTS kelompok lain yang dikerjakan. - Guru memberikan soal latihan sebelum siswa mengerjakan soal evaluasi. - Guru menanggapi pendapat siswa dengan perumpamaan (saat berbelanja sebagai perumpamaan mengenai pembulatan) - Guru memberikan PR untuk pendalaman materi di rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengungkapkan persamaan TTS dengan papan catur. - Siswa mengerjakan soal latihan (TTS keanekaragaman budaya) secara individu. - Siswa mendiskusikan penyelesaian TTS yang dibuat oleh siswa yang lainnya. - Siswa mengerjakan beberapa soal latihan sebelum mengerjakan tugas evaluasi. - Siswa membuat sendiri soal mengenai pembulatan dengan menggunakan konsep yang sudah dipelajari. - Siswa menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari di akhir pembelajaran. - Siswa berpendapatnya mengenai bagaimana pembelajaran hari itu berlangsung. 	
5.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengatur giliran siswa yang menyampaikan hasil pengerjaan TTS di depan kelas. - Guru mendorong siswa lain untuk menyampaikan pendapatnya yang berbeda. - Setiap selesai disampaikan satu jawaban oleh salah seorang siswa, guru membahas hal tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyampaikan jawaban TTS yang dikerjakan secara individu dan menuliskannya di papan tulis. - TTS buatan kelompok lain yang dikerjakan, dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru. 	

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
		- Guru memberikan pujian kepada siswa yang menyampaikan jawaban dengan benar di depan kelas.		

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN SISWA (03)

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah
di Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta

Hari, tanggal : Rabu, 27 Agustus 2014

Tempat : Kelas IVC

Tema/ Subtema : Indahnya Kebersamaan (1)/ Bersyukur atas Keragaman (3)

Pembelajaran : 1

Waktu : 08.15 – 12.00 WIB

Observer : Havita R.

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyajikan gambar mengenai kehidupan masa praaksara, candi hindu, dan candi budha dengan menggunakan LCD - Guru menunjukkan teks bacaan yang harus disimak oleh siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melihat gambar yang ditampilkan dengan LCD. - Siswa menyebutkan apa saja yang mereka lihat di LCD. - Siswa mendeskripsikan ciri-ciri dan identitas gambar. 	<p>Guru menyediakan objek pengamatan menggunakan LCD sehingga lebih menarik perhatian siswa. Namun, gambar yang ditunjukkan perlu ditambahkan lagi untuk lebih menambah pengetahuan siswa. Pengarahan yang diberikan pada siswa adalah agar siswa menceritakan apa yang bisa dilihat pada gambar. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan gambar. Siswa melakukan pengamatan dan secara sahut menyahut menceritakan apa yang mereka lihat. Mengenai kegiatan menanya, terdapat beberapa siswa yang bertanya mengenai teknis pengerjaan</p>
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai gambar yang ditampilkan. - Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada hal yang ingin diketahui terkait materi. - Saat ada siswa yang bertanya mengenai dinosaurus, guru mengapresiasi dengan cara 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa (RK) bertanya mengenai kelanjutan kegiatan yang dilakukan setelah mengamati gambar. - Salah seorang siswa bertanya mengenai dinosaurus (RF) - Siswa (UH) menanyakan mengenai suatu kata jika dibahasakan menjadi Bahasa Jawa. 	

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
		<p>mengatakan bahwa ada siswa yang memiliki pertanyaan bagus.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan untuk menguji ingatan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. - Setelah mengamati gambar dan membahas isinya, guru kembali menanyakan mengenai gambar untuk menguji ingatan siswa. - Guru memberikan pertanyaan terkait dengan bacaan (yang menuntut siswa untuk menjelaskan, menguraikan) - Saat ada siswa yang menyinggung mengenai pencurian di candi, guru memberikan pertanyaan mengenai kasus tersebut. 		<p>soal. Hanya ada satu orang siswa yang menanyakan apa yang ingin diketahuinya terkait dinosaurus. Guru sudah berulang kali mendorong siswa yang mempunyai pertanyaan, tetapi mayoritas siswa tidak bertanya. Kegiatan menanya juga tampak saat kegiatan diskusi. Seorang siswa (UH) bertanya mengenai apa Bahasa Jawa dari kata “terletak”. Siswa yang lain berdiskusi dan saling tanya kepada teman sekelompoknya, dan membuka Buku Pepak Basa Jawa. Guru juga menyediakan buku lain untuk menunjang pembelajaran siswa di kelas. Kegiatan menalar hampir selalau ditunjukkan saat pembelajaran. Saat siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga melakukan penalaran karena harus mengemukakan argumennya. Siswa mengerjakan soal latihan mengenai kehidupan praaksara untuk menambah kepaahaman. Saat kegiatan menalar, terdapat satu kasus yang akhirnya dijadikan bahan diskusi, yakni mengenai kasus pencurian di Candi. Kegiatan mengkomunikasikan hanya dilakukan secara tertulis. Guru berkeliling dan memeriksa tugas tiap kelompok. Karena tiap kelompok selesai dalam waktu yang berbeda, waktu kepulangan siswa juga berbeda. Langkah dalam pendekatan ilmiah yang sudah terlaksana dapat terulang kembali di tengah maupun di akhir pembelajaran.</p>
3.	Mengumpulkan informasi/mencoba	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memperbolehkan siswa meminjam buku yang ada di meja depan saat mengerjakan tugas kelompok. - Guru menjawab pertanyaan siswa mengenai Bahasa Jawa dari suatu kata. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa meminjam buku Pepak Basa Jawa secara bergantian untuk menyelesaikan tugas kelompok. 	
4.	Mengolah informasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan penugasan. - Guru menyampaikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang beragam. - Guru memancing suasana diskusi kelas. - Guru mengelompokkan siswa dan memantau kegiatan diskusi. - Guru menanggapi cerita seorang anak mengenai pencurian di Candi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengaruh kekayaan alam dengan pola hidup manusia pra aksara. - Siswa mengerjakan soal latihan untuk memperdalam pemahaman. - Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai peninggalan sejarah disertai contoh sebagai bukti. - Siswa menyampaikan pendapat mengenai peristiwa pencurian di salah satu candi. - Siswa mencoba menuliskan teks bacaan 	

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
			dengan menggunakan Bahasa Jawa setelah berdiskusi.	
5.	Mengkomunikasikan	- Meminta siswa mengumpulkan teks bacaan yang dibuat siswa dengan menggunakan Bahasa Jawa.	- Hasil diskusi siswa diwujudkan dalam bacaan yang terdiri dari dua paragraf dan ditulis menggunakan Bahasa Jawa, dikumpulkan pada guru	

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN SISWA (04)

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah
di Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta

Hari, tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014

Tempat : Kelas IVC

Tema/ Subtema : Indahnya Kebersamaan (1)/ Bersyukur atas Keragaman (3)

Pembelajaran : 2

Waktu : 10.10 – 12.00 WIB

Observer : Havita R.

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
1.	Mengamati	- Guru menyampaikan bahwa tinggi rendah nada akan didengarkan saat menyanyikan sebuah lagu. Lagu yang akan digunakan untuk mendengarkan tinggi rendah nada adalah lagu Yamko Rambe Yamko.	- Siswa mendengarkan lagu Yamko Rambe Yamko yang dinyanyikan oleh guru dan teman yang lainnya. - Siswa mengukur ketinggian air di gelas dengan menggunakan penggaris. - Siswa mendengarkan bunyi tiap-tiap gelas yang dipukul saat percobaan.	Langkah kegiatan mengamati terlihat di awal pembelajaran dan di saat siswa melakukan percobaan. Guru memberikan penjelasan mengenai objek yang akan diamati, yaitu tinggi rendah nada pada lagu. Pada saat melakukan percobaan, muncul pula kegiatan mengamati. Guru banyak bertanya pada siswa mengenai materi yang sebelumnya dikaitkan dengan materi yang diajarkan (materi sebelumnya mengenai sifat bunyi, jenis-jenis bunyi, materi yang baru
2.	Menanya	- Setelah guru menjelaskan mengenai lagu Yamko Rambe Yamko dan tinggi rendah nada, guru memberikan pertanyaan untuk	- Siswa (BM) menanyakan mengenai “anehnya” bahasa yang digunakan pada lagu, dan maksud lagu tersebut apa.	

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
		<p>menguji kembali ingatan siswa. (pertanyaan mengenai asal daerah lagu Yamko Rambe Yamko, pertanyaan mengenai materi bunyi yang sudah dipelajari sebelumnya)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai langkah pelaksanaan percobaan. - Guru menjelaskan secara singkat apa isi dari lagu Yamko Rambe Yamko. 		<p>mengenai tinggi rendah bunyi). Selain itu, guru memberikan kesempatan jika ada siswa yang mau bertanya. Siswa tidak secara langsung bertanya pada guru, BM hanya membicarakan dengan temannya mengenai bahasa yang digunakan dalam lagu Yamko Rambe Yamko terdengar aneh. Kemudian, guru memberi penjelasan dan mengulas maksud dari lagu tersebut.</p>
3.	Mengumpulkan informasi/mencoba	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan mengenai percobaan yang akan dilakukan siswa untuk menyelidiki mengenai tinggi rendah bunyi. - Guru mendemonstrasikan cara menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko untuk dicontoh siswa. - Guru mempersiapkan gelas dan air untuk percobaan dengan dibantu oleh dua orang siswa. - Guru membagi kelompok yang bekerja sama melakukan percobaan. - Guru menjelaskan langkah percobaan yang sudah dibaca siswa dari buku siswa. - Guru berkeliling dan memeriksa langkah kerja siswa, kemudian membenarkan langkah kerja yang kurang tepat (di kelompok 2 mengenai cara memukul gelas). - Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai percobaan yang dilakukan. - Selesai percobaan, guru mengevaluasi kegiatan percobaan masing-masing kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko secara bersama-sama. - Siswa mempersiapkan peralatan yang mereka perlukan untuk melakukan percobaan. - Siswa melakukan langkah demi langkah percobaan mengamati tinggi rendah bunyi dengan mengikuti petunjuk pada buku siswa. - Siswa mendiskusikan kesulitan yang dialami saat menjalankan langkah percobaan kepada teman sekelompoknya (kelompok 4 mendiskusikan cara menuang air supaya tidak tumpah, cara mengukur ketinggian air di gelas) - Siswa dengan tertib menggunakan alat-alat sesuai dengan fungsinya. - Kelompok 3 menumpahkan air di meja kemudian mengambil lap untuk membersihkan meja. 	<p>Kegiatan mencoba yang dilakukan siswa pada pembelajaran ini adalah mencoba menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko dan melakukan percobaan seperti yang ada di buku siswa. Guru melakukan demonstrasi dengan menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko. Sebelum melakukan percobaan, guru menjelaskan maksud dari percobaan tersebut dan membahas langkahnya. Beberapa alat dan bahan disiapkan oleh guru dengan bantuan siswa. Setiap kelompok mendapat alat dan bahan yang dibagikan oleh guru. Guru mengingatkan agar siswa menjaga keamanan dan kebersihan kelas saat melakukan percobaan. Setiap kelompok bekerja sama membicarakan langkah-langkah percobaan yang dilaksanakan, dan menjaga kebersihan tempatnya masing-masing. Siswa mengamati dengan seksama objek percobaan saat dikenai langkah-langkah seperti di buku. Guru memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan.</p>

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
		<p>dan memberikan pujian pada seluruh kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan siswa untuk berhati-hati menggunakan alat-alat percobaan (gelas, penggaris untuk memukul, dll) - Guru mengingatkan siswa untuk merapikan seluruh alat dan membersihkan tempat yang digunakan untuk melakukan percobaan. 		<p>Siswa berdiskusi dan membuat mengkomunikasikan dalam bentuk laporan tertulis. Guru membimbing pembuatan laporan dengan memberi contoh di depan dan berkeliling di tiap kelompok.</p> <p>Selain diskusi, siswa menceritakan pengalaman melakukan percobaan dengan cara tertulis. Menjelang akhir pembelajaran, dilakukan pembahasan laporan. Sebelum dibacakan laporan, guru mengevaluasi pelaksanaan percobaan yang dilakukan siswa. Laporan tertulis, oleh perwakilan dari salah satu kelompok dibacakan di depan kelas. Guru dan siswa melakukan pembahasan bersama. Masih ada kelompok yang salah dalam menyimpulkan. Guru meminta kelompok tersebut membetulkan kesimpulan laporan. Hal yang disayangkan adalah saat pembahasan, peralatan yang digunakan untuk percobaan sudah dikembalikan sehingga tidak ada penguatan untuk membuktikan lagi kesimpulan yang benar.</p>
4.	Mengolah informasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, dan percobaan sehingga mengasah daya pikir siswa. - Pembahasan hasil laporan siswa dilakukan dengan tanya jawab, sehingga sekaligus memungkinkan siswa menyampaikan pendapat kelompoknya yang berbeda. - Guru membantu siswa dalam memahami soal diskusi dengan cara menyampaikan soal dalam redaksi lain. - Guru meminta siswa untuk membaca buku mengenai bunyi dan sifatnya di rumah. - Guru memberikan PR mengenai materi sebelumnya (mengenai pembulatan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara individu menuliskan pengalamannya melakukan percobaan mengenai tinggi rendah bunyi. Dengan demikian, melatih siswa mengingat prosedur dan mengevaluasi pelaksanaan percobaan yang telah mereka lakukan. - Saat melakukan percobaan, AL (siswi di kelompok 4) berpendapat mengenai cara mengukur ketinggian air sebaiknya penggarisnya langsung dimasukkan ke gelas saat air dituang. - Siswa memikirkan hubungan ketinggian air dalam gelas dan tinggi rendah nada yang dihasilkan saat berdiskusi menjawab pertanyaan dan membuat laporan. - Siswa menuliskan soal dari guru sebagai PR. - Di akhir pembelajaran, siswa menyampaikan lagi kesimpulan yang dihasilkan dari percobaan. 	
5.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan siswa untuk menuliskan bagian laporan dengan lengkap, bagian tersebut dituliskan guru di papan tulis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menuliskan laporan hasil percobaan secara berkelompok. - Dua orang perwakilan dari kelompok 5 	

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan kelompok diminta membacakan laporan secara bergiliran di depan. - Kelompok yang tidak diminta membacakan bagian laporannya, dipersilakan menanggapi jika memiliki jawaban yang berbeda. - Sebelum dibacakan, guru sudah melihat laporan yang dibuat oleh tiap kelompok. Guru meminta kelompok yang belum menuliskan kesimpulan dengan tepat, membenarkan kesimpulan yang ditulisnya. Kelompok yang belum lengkap dalam menulis kesimpulan, diminta untuk melengkapi. - Setelah perwakilan kelompok membacakan laporannya, guru membahas kembali laporan yang telah disusun oleh siswa. 	<p>membacakan hasil di depan kelas untuk dibahas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang masih belum tepat atau belum lengkap menulis laporan, bersama teman sekelompoknya melengkapi laporan. 	

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN SISWA (05)

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah
di Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta

Hari, tanggal : Jumat, 29 Agustus 2014

Tempat : Ruang pertemuan

Tema/ Subtema : Indahnya Kebersamaan (1)/ Bersyukur atas Keragaman (3)

Pembelajaran : 2 (kelanjutan pembelajaran hari Kamis)

Waktu : 09.15 – 11.00 WIB

Observer : Havita R.

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjukkan bungkusan kacang hijau dalam plastik. - Setelah meminta siswa menebak isi 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tertarik dan melihat bungkusan tersebut kemudian menebak isinya. - Siswa yang ditunjuk oleh guru (4 orang siswa) 	Pembelajaran merupakan kelanjutan dari pembelajaran yang sebelumnya. Kegiatan pada pendekatan ilmiah yang tampak adalah kegiatan

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
		bungkusan, guru menjelaskan kegunaan kacang hijau tersebut dalam pembelajaran.	menghitung jumlah kacang hijau di meja depan.	mengamati. Pada saat mengamati, guru menunjukkan benda yang harus diamati dan menjelaskan hubungan benda tersebut dengan materi penaksiran yang akan dipelajari. Siswa setelah menalar (mengetahui mengenai penaksiran lewat penjelasan guru), mencoba menaksir jumlah kacang hijau. Selanjutnya, perwakilan siswa menghitung jumlah kacang hijau yang sebenarnya. Kegiatan menanya, tidak begitu banyak dilakukan oleh siswa. Hanya ada satu orang siswa yang menanyakan mengenai apa yang ingin diketahuinya (bagaimana rasanya timpan). Guru banyak mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya dan penggunaan aturan pembulatan dalam penaksiran. Siswa mengolah informasi yang didapat sebelumnya, mengenai langkah melakukan penaksiran jumlah benda dengan menaksir jumlah kursi di ruangan dan berdiskusi berpasangan untuk menaksir jumlah gambar makanan tradisional yang ada di buku siswa. Konsep pembulatan yang diperoleh sebelumnya digunakan siswa untuk menyelesaikan soal individu. Hasil dari kegiatan siswa berupa pekerjaan tertulis kemudian dibacakan hasilnya oleh siswa yang mendapat giliran. Guru dan siswa melakukan pembahasan bersama dan mengoreksi kesalahan.
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai apa yang ingin diketahui tentang taksiran - Guru memberikan pertanyaan yang melatih siswa menerapkan aturan-aturan pembulatan dalam soal taksiran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang telah menentukan taksirannya, setelah mengetahui jumlah kacang hijau sebenarnya, menanyakan apakah taksirannya benar atau salah. - VT menanyakan mengenai bagaimana rasa timpan (makanan tradisional Aceh) pada guru 	
3.	Mengumpulkan informasi/mencoba	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan kegiatan siswa menaksir jumlah kursi di ruangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca keterangan mengenai penaksiran dari buku. - Siswa menaksir jumlah kursi di ruangan. 	
4.	Mengolah informasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kegunaan mempelajari materi mengenai taksiran. - Guru meminimalisir metode ceramah, siswa langsung praktek melakukan penaksiran dan mengerjakan soal latihan. - Guru memberikan PR mengenai penaksiran dari soal LKS dan soal yang dikembangkan oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara berpasangan, siswa mengerjakan latihan soal menaksir jumlah gambar yang ada pada buku siswa. - Siswa mengerjakan tugas penaksiran secara individu. - Siswa menandai soal LKS yang diberikan sebagai PR dan menulis soal PR yang dibuat oleh guru. 	
5.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengatur giliran siswa untuk mengemukakan hasil diskusi berpasangan yang dilakukannya. - Guru menanyakan hasil taksiran dari siswa yang lain dan meminta siswa tersebut mengemukakan pendapatnya. - Pembahasan yang dilakukan bersama-sama digunakan guru untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyampaikan hasil diskusi berpasangan mengenai penaksiran. 	

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN SISWA (06)

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah
di Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta

Hari, tanggal : Sabtu, 30 Agustus 2014

Tempat : Kelas IVC

Tema/ Subtema : Indahnya Kebersamaan (1)/ Bersyukur atas Keragaman (3)

Pembelajaran : 3

Waktu : 07.00 – 11.15 WIB

Observer : Havita R.

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan gambar makanan tradisional dengan menggunakan LCD - Guru membacakan keterangan mengenai masing-masing makanan tradisional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar makanan tradisional yang ditampilkan dengan LCD. - Siswa menyimak bacaan yang dibacakan oleh guru. - Siswa yang ditunjuk menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri salah satu makanan tradisional. 	<p>Kegiatan pengamatan dilakukan oleh siswa terhadap gambar makanan tradisional yang ditampilkan di LCD. Guru menyediakan gambar yang serupa dengan yang ada di buku. Penjelasan yang diberikan guru, mengulas tiap makanan tradisional berdasarkan deskripsi yang tertulis di buku siswa. Siswa menyimak penjelasan dari guru. Walaupun siswa sudah dipersilakan untuk menanya, hanya ada satu orang siswa (AE) yang bertanya. Siswa tersebut menanyakan dimana letak Kota Gresik. Guru mengapresiasi pertanyaan siswa, dengan mengatakan bahwa pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang bagus. Guru banyak memberikan pertanyaan terkait dengan gambar dan penjelasan gambar. Siswa melakukan kegiatan mencoba dengan membuat karangan mengenai pengalamannya terkait makanan tradisional. Guru memberikan contoh cara mengerjakan soal penaksiran.</p>
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas kembali mengenai pertanyaan salah seorang siswa yang menanyakan di Propinsi manakah kota Gresik berada. - Guru menanyakan kepada siswa yang lain adakah yang tahu jawaban dari pertanyaan AE. - Setelah membahas masing-masing jenis makanan tradisional, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji ingatan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Salah seorang siswa (AE) menanyakan dimana letak kota Gresik. 	
3.	Mengumpulkan informasi/mencoba		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencoba menggambar makanan dan mewarnainya. 	
4.	Mengolah informasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan untuk melatih daya 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan secara berpasangan soal di buku siswa mengenai makanan-makanan 	

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
		<p>pikir siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan oleh guru mengenai makanan tradisional disertai dengan tanya jawab yang melibatkan siswa. - Guru memberikan soal latihan dan PR untuk memperdalam kepaahaman siswa mengenai penaksiran. - Siswa yang memiliki kendala dalam memahami materi diminta untuk menemui guru setelah pulang sekolah. Saat itu diberi penjelasan singkat dan guru memberikan PR tambahan (SS, DF, GL, SK, IN, RS, SL, AF, BM, BQ). 	<p>tradisional yang dicontohkan, apakah perbedaan dan kesamaannya disertai dengan alasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal mengenai penaksiran harga secara individu. - Siswa mencoba menuliskan pengalamannya terkait dengan makanan tradisional - Siswa menulis soal yang harus dikerjakan sebagai PR. - Siswa yang mendapat PR tambahan membawa LKS saat menemui guru dan menandai soal yang harus dikerjakan sebagai latihan di rumah 	<p>Kegiatan menalar terjadi saat siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan argumen yang diperkuat dengan bukti-bukti (soal berasal dari buku siswa halaman 85). Selain itu siswa melakukan kegiatan menalar untuk memecahkan soal cerita mengenai penaksiran harga.</p> <p>Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan untuk melatih siswa menalar (begitu pula saat pembahasan soal). Terhadap siswa yang belum memahami pembelajaran, guru memberikan penjelasan tambahan di akhir, dan guru memberikan PR tambahan (8 orang siswa). Guru memberlakukan hukuman bagi siswa yang kurang tertib saat mengikuti pembelajaran.</p> <p>Mengkomunikasikan hasil secara lisan dilakukan secara bergiliran dan tidak semua siswa mendapat giliran di hari yang sama. Guru mengatur jalannya proses pengkomunikasian hasil diskusi dan mendorong siswa yang memiliki pendapat yang berbeda untuk berkomentar. Hasil tulisan siswa mengenai pengalaman pribadinya tentang makanan tradisional langsung dikumpulkan untuk dinilai guru.</p>
5.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengatur giliran siswa yang menyampaikan jawaban dari hasil diskusi berpasangan. - Guru mempersilakan siswa yang memiliki pendapat berbeda untuk tunjuk tangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang ditunjuk menyampaikan hasil diskusi berpasangan. - Siswa mengumpulkan cerita mengenai pengalaman pribadi berhubungan dengan makanan tradisional. - Siswa mewarnai gambar dengan tema makanan dan minuman yang dibuatnya. Gambar tersebut langsung dikumpulkan. 	

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN SISWA (07)

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah
di Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta

Hari, tanggal : Senin, 1 September 2014

Tempat : Ruang Kelas IVC

Tema/ Subtema : Indahnya Kebersamaan (1)/ Bersyukur atas Keragaman (3)

Pembelajaran : 4

Waktu : 07.30 – 12.15 WIB

Observer : Havita R.

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none">- Guru menskenario terjadinya peristiwa yang diamati siswa. Guru mengkondisikan terjadinya suatu simulasi mengenai pelaksanaan kerja sama di sekolah. Salah seorang siswa diminta untuk piket, kemudian guru meminta siswa untuk mengambil tindakan ketika melihat hal seperti ini. Enam orang siswa maju ke depan dan ikut membersihkan kelas.- Guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan kerja sama di sekolah.	<ul style="list-style-type: none">- Siswa yang tidak ikut maju ke depan mengamati peristiwa yang disimulasikan oleh temannya.- Siswa menceritakan apa yang diamati dan menyampaikan pendapatnya dengan bimbingan guru.	<p>Selain pengamatan terhadap gambar, guru mengupayakan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau situasi. Situasi tersebut dikondisikan oleh guru dan melibatkan siswa. Setelah pengamatan, guru meminta siswa menceritakan apa yang diamati dan menyatakan pendapat.</p> <p>Siswa tidak ada yang bertanya pada guru. Namun siswa menanggapi pertanyaan guru. Kegiatan menanya yang utamanya dilakukan oleh siswa, banyak dilakukan oleh guru.</p>
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none">- Guru bertanya mengenai materi yang dipelajari sebelumnya (mengenai kerukunan)- Siswa dipersilakan untuk bertanya mengenai peristiwa yang diamati.- Siswa dipersilakan untuk bertanya mengenai pelaksanaan kerja sama dan apa yang ingin diketahuinya.- Guru menanyakan tanggapan atau pendapat siswa mengenai pelaksanaan simulasi yang dilakukan oleh beberapa temannya.- Guru memberikan pertanyaan yang	<ul style="list-style-type: none">- Tidak ada siswa yang menanya. Akan tetapi, separuh siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru. Siswa menjawab pertanyaan secara bersahut-sahutan.	<p>Pertanyaan guru diberikan sebagai pengantar sebelum akhirnya guru mereview mengenai materi.</p> <p>Langkah kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan siswa dengan membaca buku lain (buku Fokus). Guru memberikan arahan saat siswa melakukan simulasi. Setelah selesai melakukan simulasi, guru memberikan evaluasi terkait tindakan-tindakan siswa.</p> <p>Guru memfasilitasi kegiatan menalar dengan memberikan berbagai latihan pada siswa. Guru</p>

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
		berhubungan dengan pelaksanaan kerja sama selain di lingkungan sekolah.		<p>banyak melakukan tanya jawab pada siswa dengan pertanyaan yang tingkat kesulitannya beragam. Kepada siswa yang belum begitu menguasai, guru memberikan bantuan. Siswa tersebut diminta untuk mengerjakan soal saat dilakukan pembahasan materi penaksiran. Siswa mengolah informasi yang didapat saat mengerjakan soal latihan, saat membuat peta pemikiran, dan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru ketika tanya jawab mengenai materi. Saat ada peristiwa (kaki AK yang berdarah), siswa menghubungkan dengan materi. Salah seorang siswa mengajak siswa lainnya untuk membantu AK mencuci dan membersihkan luka AK. Siswa mengkomunikasikan hasil belajar secara tertulis dalam bentuk peta pikiran. Saat pembuatan peta pikiran, guru membantu siswa dan memberikan pengarahan cara membuatnya. Setelah dikumpulkan, guru memberikan koreksi dengan menuliskan catatan saran atau pembetulan di buku pekerjaan siswa.</p>
3.	Mengumpulkan informasi/mencoba	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan petunjuk kepada siswa yang mendemonstrasikan pelaksanaan kerja sama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian siswa mendemonstrasikan contoh kerja sama. - Siswa membaca dalam hati materi mengenai kerja sama dari buku Fokus (pendamping buku siswa). 	
4.	Mengolah informasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan metode tanya jawab dan penugasan untuk melatih siswa menalar. - Pertanyaan yang diberikan beragam jenisnya, dari menyebutkan, memberi alasan, dan mengevaluasi kejadian-kejadian. - Pembahasan materi menggunakan tanya jawab, baru kemudian guru mereview. - Guru memberikan soal latihan individu mengenai penaksiran. - Saat melakukan pembahasan soal, guru meminta siswa yang belum begitu menguasai materi penaksiran untuk maju di depan tanpa buku. Guru membimbing siswa menyelesaikan soal di papan tulis. - Guru memberikan PR kepada siswa mengenai penaksiran harga. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat peta pemikiran mengenai kerja sama untuk menambah pemahaman mengenai materi. - Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai gagasan masing-masing ketika ditanya mengenai contoh kerja sama di lingkungan rumah, dan masyarakat. - Siswa mencari hubungan antara kerja sama, manfaatnya, contoh kerja sama, perbedaan yang muncul saat kerja sama pada saat membuat peta pemikiran. - Siswa mengevaluasi tindakan teman yang belum mencerminkan kerja sama (saat RF memindahkan meja, BM menegur agar teman yang lain membantu memindahkan meja) - Siswa menulis soal sebagai PR. 	
5.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memeriksa pembuatan peta pikiran dan memberikan saran mengenai pembuatannya - Guru memeriksa peta pikiran masing-masing siswa dan memberikan catatan di buku tugas siswa mengenai kekurangan tiap siswa dalam membuat peta pikiran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pengamatan dan kegiatan siswa mencari informasi dari bacaan di buku dituangkan dalam bentuk peta pikiran. 	

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN SISWA (08)

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah
di Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta

Hari, tanggal : Selasa, 2 September 2014

Tempat : Kelas IVC

Tema/ Subtema : Indahnya Kebersamaan (1)/ Bersyukur atas Keragaman (3)

Pembelajaran : 5

Waktu : 07.00 – 11.00 WIB

Observer : Havita R.

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjukkan gambar anak yang bermain kasti dalam buku siswa untuk diamati - Guru meminta siswa membacakan bacaan untuk disimak siswa yang lain. - Guru menceritakan mengenai permainan kasti saat siswa mengamati gambar. - Guru membantu siswa saat mengalami kesulitan mendengarkan detak jam ketika dilakukan percobaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melihat gambar anak-anak yang bermain kasti di buku siswa. - Siswa menyimak ketika ada siswa yang membacakan bacaan mengenai kasti. - Siswa menyebutkan peralatan yang diperlukan saat bermain kasti yang terlihat pada gambar. - Siswa menyebutkan jumlah pemain untuk tiap tim pada permainan kasti. - Siswa menceritakan urutan permainan kasti setelah melihat gambar dan menyimak bacaan. - Siswa mendeskripsikan ciri-ciri benda yang dapat memantulkan bunyi setelah melakukan percobaan. - Siswa menyimak bacaan mengenai pemantulan dan penyerapan bunyi. 	<p>Kegiatan pengamatan dilakukan siswa terhadap gambar, bacaan, dan saat siswa melakukan percobaan juga dilakukan pengamatan. Guru menunjukkan gambar yang diamati, memberikan penjelasan mengenai apa yang diamati, dan membantu siswa melakukan pengamatan. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan setelah siswa melakukan pengamatan. Setelah siswa menyimak bacaan, siswa menjawab soal terkait bacaan.</p> <p>Kegiatan menanya banyak dilakukan oleh guru. Pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan mengenai materi yang sedang dipelajari. Beberapa siswa bertanya mengenai langkah pelaksanaan percobaan.</p>
2.	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk segera bertanya jika ada yang belum dipahami. - Guru merespon ketika ada siswa yang bertanya. Pertanyaan tersebut diulang kembali oleh guru, siswa yang lain diberi kesempatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa (BR) bertanya mengenai langkah pembuatan pipa dari kertas yang digunakan untuk melakukan percobaan. - Siswa menanyakan mengenai solusi agar detak jam dapat didengar saat percobaan (AE, YN, IN, AL, RI). 	<p>Siswa melakukan percobaan secara berkelompok mengenai pemantulan dan penyerapan bunyi. Langkah percobaan seperti yang ada di buku siswa. Guru membimbing pelaksanaan percobaan mulai dari persiapan hingga membantu kelompok yang kesulitan saat</p>

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
		<p>untuk menjawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya (sifat bunyi, medium bunyi, macam-macam bunyi berdasarkan frekuensi). - Guru memberikan pertanyaan mengenai langkah-langkah bermain kasti. 		<p>melaksanakan langkah percobaan. Selesai percobaan, dilakukan refleksi mengenai langkah percobaan yang dilakukan siswa.</p> <p>Siswa melakukan kegiatan menalar saat diskusi dan mengerjakan soal individu. Guru menyediakan berbagai soal latihan. Selain itu, guru menyampaikan materi melalui tanya jawab sehingga melatih penalaran siswa. kegiatan mengkomunikasikan dilakukan saat siswa menuangkan hasil percobaan dalam bentuk laporan. Pembahasan dilakukan bersama-sama agar siswa menjadi lebih memahami materi. Guru memberikan penjelasan tambahan mengenai materi setelah dilakukan pembahasan.</p>
3.	Mengumpulkan informasi/mencoba	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberitahukan tujuan kegiatan percobaan yang akan dilakukan serta menentukan pembagian kelompok. - Guru mempersiapkan bahan yang diperlukan untuk percobaan (kertas untuk membuat pipa, selotip, bahan yang akan diuji kemampuannya dalam memantulkan bunyi) - Guru menjelaskan langkah pelaksanaan percobaan. - Guru memeriksa langkah kerja tiap kelompok dan memberi bantuan pada kelompok yang kesulitan. - Setelah selesai melakukan percobaan, guru mereview pelaksanaan percobaan oleh siswa, siswa diminta untuk menyampaikan pendapat terkait pelaksanaan percobaan. - Guru memberikan evaluasi, menyampaikan kemungkinan-kemungkinan penyebab kurang lancarnya percobaan. - Guru membagikan tiap-tiap bahan dan alat yang diperlukan sambil mengingatkan agar siswa berhati-hati karena menggunakan bahan yang mudah pecah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempersiapkan bahan lain yang harus disiapkan sendiri oleh kelompoknya (kertas untuk membuat laporan, bahan dan alat yang lain). Jumlah jam terbatas, sehingga siswa bergantian menggunakannya. - Siswa sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan membaca kembali langkah percobaan di buku dan mempraktekannya. - Siswa menyampaikan pertanyaan mengenai kesulitan siswa mendengarkan detak jam tangan melalui pipa. - Siswa menjawab ketika guru menanyakan pendapatnya mengenai percobaan (mayoritas kelompok mengatakan bahwa percobaan kali ini sulit) - Sebagian besar siswa menggunakan alat yang digunakan untuk percobaan sesuai dengan fungsinya. Akan tetapi, kelompok 3 (DF, RF, SI) bermain-main menggunakan tutup kaleng untuk memantulkan cahaya. - Tiap kelompok dengan bertanggung jawab membersihkan kembali tempatnya setelah selesai melakukan percobaan. 	

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengingatkan tiap kelompok untuk membersihkan kembali tempatnya setelah selesai dilakukan percobaan. - Guru memantau situasi pelaksanaan percobaan secara berkelompok. 		
4.	Mengolah informasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan adalah tanya jawab, diskusi, percobaan, penugasan. - Soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa memiliki tingkat kesulitan yang beragam (melatih ingatan, menjelaskan dengan alasan, pertanyaan mengenai penerapan pemantulan dan penyerapan bunyi) - Tanya jawab dilakukan sebagai pembahasan terhadap materi sebelum guru menekankan maksud materi tersebut. - Diberikan berbagai soal latihan dan PR sebagai pendalaman materi - Guru mengulas pertanyaan yang didiskusikan agar siswa lebih memahami maksudnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan pertanyaan yang ada di buku terkait dengan hasil percobaan. - Siswa mengerjakan latihan setelah menyimak bacaan mengenai pemantulan dan penyerapan bunyi. - Pada akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan apa saja yang dipelajari dari berbagai kegiatan yang dilakukan. 	
5.	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan contoh format laporan hasil penelitian (dituliskan di papan tulis) - Pembahasan terhadap laporan dilakukan dengan meminta salah satu kelompok membacakan poin tertentu di laporan (misalnya bagian alat dan bahan), dan kelompok lain diminta menyampaikan apabila pendapatnya berbeda. - Koreksi dilakukan oleh guru terhadap pendapat-pendapat siswa. Guru merangkum jawaban sebagai refleksi hasil diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat laporan dengan format yang telah dicontohkan oleh guru. - Kelompok yang mendapat giliran membacakan hasil laporan. - Siswa membuat peta pemikiran mengenai bunyi secara individu. 	

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang menjawab dengan tepat mendapatkan pujian dari guru. - Guru memberikan catatan pembetulan pada peta pikiran siswa yang kurang tepat/ kurang lengkap. 		

HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN SISWA (09)

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah
di Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta

Hari, tanggal : Rabu, 3 September 2014

Tempat : Ruang Kelas IVC

Tema/ Subtema : Indahnya Kebersamaan (1)/ Bersyukur atas Keragaman (3)

Pembelajaran : 9

Waktu : 08.00 – 11.00 sWIB

Observer : Havita R.

No	Langkah Pendekatan Ilmiah	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Kesimpulan
1.	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mendemonstrasikan lagu syukur untuk didengarkan oleh siswa. - Guru menjelaskan isi dari lagu Syukur. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan lagu yang dinyanyikan guru. - Siswa menyimak penjelasan guru mengenai isi lagu Syukur. 	Setelah pembelajaran 1 – 5, siswa mengerjakan evaluasi yang ada pada pembelajaran 6. Selain itu, guru juga memberikan soal evaluasi yang lain. Siswa menggunakan buku ulangan untuk mengerjakan soal evaluasi.
2.	Menanya			
3.	Mengumpulkan informasi/mencoba		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyanyikan lagu Syukur bersama-sama. 	
4.	Mengolah informasi/ menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan soal evaluasi dan mengawasi siswa mengerjakan soal 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan soal evaluasi dari buku siswa dan soal evaluasi dari guru. 	
5.	Mengkomunikasikan			

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Guru

HASIL WAWANCARA GURU KELAS IVC

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana pemahaman Ibu mengenai pendekatan ilmiah? Dari mana Ibu memperoleh pemahaman tersebut?	<p>“Pendekatan ilmiah pada pembelajaran, menekankan kegiatan yang menanya, mengamati, mencoba, mengkomunikasi, sama mengasosiasikan. Ya itu diterapkan satu per satu. Nanti misalnya ini cocoknya pake ini ya dipakai, kalau tidak cocok ya menggunakan yang lainnya.”</p> <p>“Saya memahami mengenai kurikulum 2013 dari pengarah waktu awal Kurikulum 2013 dilakukan itu, sewaktu semester pertama sekali, semester dua sekali.”</p> <p>“Iya, saya hanya membaca buku yang didapat dari Kemendikbud itu, waktu diklat. Cuma itu, soalnya belum banyak buku lainnya, mungkin pemerintah belum mengeluarkan buku khusus pendekatan ilmiah.”</p>	Pendekatan ilmiah menekankan lima langkah pokok dalam proses pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan. Pemahaman itu didapat dari diklat Kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 (tahun ajaran sebelumnya) dan dari buku pegangan yang diperoleh saat diklat.
2.	Bagaimana proses pembuatan RPP pembelajaran berpendekatan ilmiah?	<p>“Format yang baru kan KI 1 masuk ke kompetensi dasar. KI 1 sama KI 2 baru KI 3. Itu bedanya yang dulu dan sekarang. Kalau dulu kan KI 1 di atas, yang di bawah kan KD. Sekarang di atas ada KI 1 sampai 4, di bawah tetep dituliskan yang ada di kompetensi dasar itu.”</p> <p>“Saya membaca beberapa contoh RPP kemudian mengembangkan dan merubahnya sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.”</p>	Menggunakan format yang baru yang telah ditentukan. Sebagai referensi, guru membaca beberapa contoh RPP dari internet.
3.	Bagaimana persiapan Ibu mengenai penyediaan media dan sumber-sumber belajar?	<p>“Penyediaan sumber belajar terkadang susah. Kalau materi ini (mengenai tinggi rendah nada) di buku ada. Susah kalau di buku ndak ada, harus browsing. per Kadang ya cuma dari buku itu aja, tidak nambah.”</p> <p>“Biasanya medianya gambar, siswa juga bisa meminjam buku dari meja depan atau perpustakaan.”</p>	Sumber belajar yang digunakan seringkali berupa buku. Siswa diperbolehkan meminjam buku dari perpustakaan atau dari buku yang ada di depan kelas. Terkadang guru menambahkan informasi dari internet. Media gambar merupakan media yang sering digunakan guru. Penyediaan sumber belajar terkadang terkendala oleh waktu.
4.	Bagaimana berlangsungnya kegiatan pengamatan?	<p>“Awalnya tanya jawab dulu mengenai apa yang saya tunjukkan untuk diamati. Siswa mengamati gambar atau mengamati saat melakukan percobaan. Saya menjelaskan mengenai gambar itu sedikit kemudian siswa mengamati gambar/ objek untuk menjawab soal atau membuat laporan.”</p> <p>“Seneng, siswa merasa senang. Wah, ada hal yang baru. Mengamati kan jadi dia bisa oh, dengan mengamati saya bisa ini itu.”</p>	Guru memberikan pengenalan mengenai gambar/objek yang diamati melalui tanya jawab. Ditanyakan kepada siswa mengenai apa yang dibawa oleh guru/gambar apa yang dilihat di buku. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai gambar/objek tersebut kemudian siswa mengamatinya. Siswa merasa antusias saat dilakukan kegiatan pengamatan.

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
5.	Kegiatan menanya, apakah siswa gemar bertanya? Bagaimana guru mendorong siswa untuk bertanya?	<p>“Hanya beberapa saja yang sering bertanya. Padahal kan sama gurunya juga dikasih semangat. Tapi kan anak, ya, kadang yang namanya anak itu kan malu. Saya juga mendorong siswa untuk bertanya pada teman yang lebih pintar. Kalau dengan temannya kan, mau bertanya.”</p> <p>“Sebenarnya lumayan banyak yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Kalau dibuat prosentase, yang aktif itu misal 30% yang setengah-setengah 50% yang kurang 20%”</p> <p>“Banyak yang aktif tetapi aktifnya itu di luar pelajaran. Sekarang anak kadang juga aneh-aneh. Misalnya yang kemarin, mempelajari manusia purba, pertanyaannya mengenai dinosaurus.”</p>	Siswa yang aktif bertanya menurut guru baru 20%. Guru mendorong siswa untuk bertanya dengan memberikan kesempatan setiap kali selesai menjelaskan dan meminta siswa agar jangan malu bertanya. Selain itu, guru memberikan waktu bagi siswa untuk bertanya kepada teman yang lain jika memang malu bertanya pada guru.
6.	Kegiatan menalar seperti apa yang dilakukan siswa? Bagaimana kegiatan tersebut berlangsung?	<p>“Penalaran itu salah satunya juga diskusi, misalnya percobaan yang belum pernah dilakukan, berarti siswa harus melakukan penalaran. Harus membuktikan bagaimana caranya.</p> <p>Kalau anak pintar bisa langsung bisa. Kalau tidak ya Cuma mendengar. Selama ini ya saling membantu itu, yang bisa membantu yang tidak bisa.</p> <p>Saya membuat kelompok diskusi itu mempertimbangkan kemampuan dan sifat anak. Kalau yang pintar disebar, begitu juga yang ramai. Saat diskusi, kebanyakan dari mereka tidak bisa kompak, seakan-akan yang penting selesai. Padahal yang dibutuhkan adalah kekompakan. Misalnya, dibuat seringkas mungkin dengan kata-katamu sendiri.</p> <p>Kadang kan anak ki, ‘Mengko ngene wae sing nggawe, kowe loro, aku loro, trus diubengke, mengko rampung. Trus nanti banyak yang rame.</p> <p>Kadang untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah bersama-sama masih susah, sulitnya di situ. Terus ada yang bilang kalau temannya tidak ikut berpikir, yang berpikir cuma dirinya sendiri. Kemudian, siswa ini tidak mendorong temannya untuk masuk ke diskusi”</p>	Kegiatan menalar dilakukan saat berdiskusi, melakukan percobaan, dan menjawab soal yang menuntut pemahaman siswa. Guru membimbing Dalam kegiatan diskusi, siswa didorong untuk saling membantu. Ketika dilaksanakan diskusi, siswa masih belum bisa menunjukkan kerja sama.
7.	Seperti apa kegiatan mencoba pada pendekatan ilmiah diterapkan di kelas Ibu?	“Kegiatan mencoba contohnya ya percobaan yang ada di buku. Siswa saya buat kelompoknya kemudian melakukan percobaan atau membuat benda-benda yang terkait dengan pembelajaran. Kalau membuat benda-benda, biasanya saya minta bawa dari rumah terus buatnya di sekolah. Biar orang tua tahu”	Kegiatan percobaan seperti yang sudah ada di buku siswa. Kegiatan membuat karya biasanya menggunakan bahan yang dibawa siswa dari rumah.
8.	Seperti apakah siswa	“Siswa biasanya melakukan itu dengan membaca. Membaca hasil	Kegiatan mengkomunikasikan biasanya dilakukan dengan

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
	mengkomunikasikan hasil belajarnya?	laporan.” “Mengkomunikasikan itu susahnya karena anak belum terbiasa. Kaya tadi, siswa diminta mendiskusikan, dibuat laporan, tetapi ketika diminta berkomentar mengenai apa yang dikomunikasikan siswa lain tidak ilmiah. Masih yang jelek-jelek saja yang ditonjolkan.”	membacakan hasil laporan di depan kelas. Siswa belum terampil menanggapi siswa yang mengkomunikasikan hasil belajarnya.
9.	Bagaimanakah kegiatan membentuk jejaring dilakukan?	“Jejaring itu untuk anak SD kayaknya susah ya, memakai pemetaan-pemetaan itu. Kalau mengkomunikasikan, anak mengerti, oo... mengkomunikasikan berarti kalau setelah mengerjakan ini nanti melaporkan di depan. Kalau jejaring kan anak malah bingung. Kalau membentuk jejaring lebih sulit dari mengkomunikasikan.”	Guru menganggap membentuk jejaring lebih kompleks dari mengkomunikasikan karena menghubungkan antara satu materi dengan materi lain dalam pemetaan. Selama ini guru menggunakan kegiatan mengkomunikasikan.
10.	Bagaimanakah setiap langkah-langkah kegiatan ilmiah itu diterapkan untuk masing-masing mata pelajaran?	“Kalau matematika biasanya dengan gambar, dengan apa yang ada misalnya pengubinan. Kalau pengubinan kan anak melakukan, mengukur itu hlo. Nanti anak bisa keluar ruangan, kalau tidak membawa buku, media kayak gambar, atau riil itu membantu untuk matematika. Misalnya untuk pembulatan uang, itu harus membawa yang riil, uang-uangan, seperti itu kalau matematika.” “IPS, mencobanya, selama ini belum. Saya menggunakan gambar untuk IPS, anak mengamati gambar. Anak mendapat informasi dari mengamati gambar.”	Guru menyesuaikan materi dengan media. Contoh media yang digunakan untuk matematika adalah gambar, benda (misalnya uang-uangan, biji-bijian untuk menghitung). Misalnya IPS, digunakan gambar. Memang semua langkah dalam pendekatan ilmiah tidak semua bisa terlaksana untuk setiap mata pelajaran, tetapi guru mendorong agar tujuan-tujuan dari pendekatan ilmiah tetap tercapai.
11.	Secara umum, bagaimana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ilmiah?	“Seneng. Selain itu, dengan melakukan ini dan itu siswa bisa tahu, jadi dari tidak tahu menjadi tahu. Kalau skillnya, sikapnya jadi terbiasa. Mungkin dulu saat kelas tiga belum terbiasa secara keterampilannya. Nek pengetahuannya, dulu yang tidak tahu menjadi tahu, mendapat ilmu yang baru.”	Siswa senang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ilmiah. Terlihat dari antusiasme siswa saat melakukan percobaan atau pengamatan. Selain itu, siswa mulai menyesuaikan diri.
12.	Apa sajakah faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan ilmiah?	“Faktor-faktornya yang jelas dorongan orang tua harus ada. Selain itu, keberadaan buku di perpustakaan harus bisa dimanfaatkan secara optimal karena materi dan bahan bacaan di buku siswa sangat sedikit. Sekarang itu LKS siswa juga sudah dalam bentuk tematik, jadi materi bisa sinkron dengan pembelajaran” “Mayoritas siswa juga sudah memiliki buku pendukung seperti RPUL, RPAL, dan buku-buku lain sebagai tambahan bacaan.	Dorongan orang tua yang berefek pada motivasi diri siswa untuk belajar. Selain itu, keberadaan fasilitas sekolah dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran ilmiah, seperti perpustakaan. Kesadaran dan peran orangtua dalam menyediakan sumber belajar yang lain juga mendukung pelaksanaan pembelajaran.
13.	Apa sajakah kendala	“Dari segi siswa, masih rame, masih terpengaruhi temen, kalau belum	Kendalanya adalah pengkondisian kelas yang cukup

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
	dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah?	<p>ada semangat dari diri sendiri untuk sama-sama belajar kan anak susah, keinginan dan gregetnya, masih kurang. Motivasi dari rumah kan mungkin saja juga berperan. Kalau ada siswa yang bermasalah biasanya saya hubungi orang tuanya dengan buku komunikasi, saya menyebutnya buku merah. Nah, kalau memang diperlukan baru orang tua dipanggil ke sekolah.”</p> <p>“Kemudian, kalau dulu kan jumlah siswanya sedikit. Memang enak mendhandlenya. Kalau sekarang kan lebih, 30 siswa itu kan banyak. Untuk membuat siswa diam dan konsentrasi, memang susahnya itu di situ.”</p> <p>“Kan materi dari buku terbatas, berbeda dengan KTSP yang padat sekali materinya. Terkadang ada kendala waktu dalam mencari materi tambahan bagi siswa. Waktu guru habis juga untuk mengoreksi, mengolah nilai. Walaupun sepertinya tinggal memodifikasi buku guru, tapi sebenarnya lebih susah dan kurang fleksibel dalam penyampaian.”</p> <p>“Kendala yang lainnya adalah kendala waktu. Ketika masih ada siswa yang belum paham mengenai pembulatan, tidak bisa diteruskan dulu. Tapi terkadang siswa itu kalau ditanya sudah paham atau belum, bilanganya paham. Tidak ada yang bertanya, ya harus diulang-ulang karena memang belum bisa. Waktu untuk mengulang ini yang dibutuhkan, padahal materi harus sudah diganti”</p> <p>“Oleh karena waktu yang terbatas, kegiatan mengkomunikasikan hanya dilakukan oleh beberapa perwakilan saja. Siswa sering pulang melebihi jam pulang karena banyaknya tugas.”</p>	<p>menguras tenaga, terlebih dengan kegiatan pembelajaran yang beragam. Siswa masih suka ramai dan motivasi siswa untuk mengikuti tiap langkah kegiatan terkadang rendah. Selain itu, guru terkendala waktu dalam mempersiapkan pembelajaran maupun pada pelaksanaannya.</p>
14.	<p>Bagaimana perbedaan dengan pembelajaran yang belum menerapkan pendekatan ilmiah?</p> <p>Apa sajakah kelebihan pendekatan ilmiah?</p> <p>Apa sajakah kekurangan pendekatan ilmiah?</p>	<p>“Kalau belum menggunakan pendekatan ilmiah kan masih pasif, monoton, jadi kreativitas anak belum terbangun kalau ndak didorong-dorong. Pokoke pembelajaran itu monoton itu-itulah saja. Saat dia menemukan ide, idenya kadang kan, wis koyo buku wae, jadi kurang berkembang. Kalau sudah memakai kan otomatis anak aktif, dan juga dia senang, ada sesuatu yang baru.”</p> <p>“Nek kekurangan pendekatan ilmiah itu, ada anak yang kalau belum didorong, semangat untuk menuju ke metodenya itu belum bisa, yang</p>	<p>Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang belum menggunakan pendekatan ilmiah. Pembelajaran yang belum menggunakan pendekatan ilmiah masih pasif, monoton, belum mengembangkan kreativitas anak. Kelebihan pendekatan ilmiah adalah lebih mengasah siswa untuk aktif, mengembangkan ide, dan komunikatif. Sedangkan kekurangannya, dalam prakteknya masih sulit diterapkan</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		menanya, mengkomunikasikan.”	untuk mayoritas siswa.
15.	Bagaimana pendekatan ilmiah mampu menyentuh 3 ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan?	“Saat pendekatan ilmiah kan ada diskusi, jadi dapat dilihat to, saat mengerjakan tugas itu teliti, mengerjakannya juga benar karena dengan adanya kerja sama itu. Terus siswa dapat dilihat oh, dia kurang tanggung jawab, ada anak yang kurang aktif, nanti terlihat. Kalau pengetahuan nanti dilihat, oh, dia yang aktif ternyata hasilnya bagus, dia aktif tetapi hasilnya ada yang kurang. Kalau untuk keterampilan, dia kan sudah terbiasa mendiskusikan segala permasalahan. Ketiga-tiganya langsung bisa dinilai saat itu. Untuk individu juga bisa dilihat, misal ada soal seperti ini, ‘wah, raiso..’ oh, bisa disimpulkan rasa ingin tahunya kurang, pantasan nilainya masih jelek. Soal keterampilannya, terlihat oh, mungkin belum terbiasa membaca buku.”	Melalui kegiatan-kegiatan pada pembelajaran ilmiah, ditanamkan nilai dan juga pengetahuan di diri siswa. Ketika siswa dibiasakan untuk berdiskusi, bukan hanya pengetahuan yang berkembang, tapi keterampilan sosial dan sikap siswa terbangun melalui interaksi yang dilakukan antar siswa. Kegiatan percobaan, melatih keterampilan siswa. Tentu saja guru berperan penting demi tercapainya ketiga ranah ini.

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Kelompok

**HASIL WAWANCARA KELOMPOKSISWA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERPENDEKATAN ILMIAH DI KELAS IVC SD NEGERI GLAGAH YOGYAKARTA**

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana perbedaan pembelajaran sewaktu di kelas 3 dan kelas 4?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - DL dan VL mengatakan bahwa pembelajaran di kelas 3 dan 4 sama-sama menyenangkan. - AM, BQ, YN mengatakan bahwa pembelajaran kelas 3 lebih mudah. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran kelas 4 lebih susah dari kelas 3. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - GL dan UH mengatakan bahwa pembelajaran di kelas 4 lebih susah. - ID menambahkan kalau pembelajaran di kelas 4 banyak diminta untuk menyampaikan pendapat. - VT menjawab bahwa pembelajaran secara tematik. - BR menambahkan bahwa di kelas 4 harus mengerjakan dengan menggunakan kreasi sendiri. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran di kelas 4 lebih sulit. Selain itu di kelas 4 sering mengerjakan tugas kelompok. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran lebih susah, selain itu pembelajarannya secara tematik (DV). - Kurikulum yang dipakai berbeda (RF). Siswa lainnya menyatakan hal yang sama. - Pembelajaran di kelas 4 lebih menantang (IB). - Di kelas 3 tidak memakai penalaran, tidak digabung-gabung. Sekarang di pelajaran IPS dihubungkan dengan IPA, juga pelajaran lainnya. Di kelas 4 lebih banyak tugas. (RI) <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran di kelas 4 lebih kompleks dari kelas 3. Pembelajaran matematika lebih sering daripada waktu kelas 3. 	<p>Siswa memiliki pendapat berlainan mengenai perbedaan pembelajaran di kelas 3 dan kelas 4. Pendapat yang diberikan oleh mayoritas siswa (20 siswa) adalah bahwa pembelajaran di kelas 4 lebih susah daripada pembelajaran di kelas 3. Dua orang siswa perempuan berpendapat lain, pembelajaran di kelas 3 dan 4 sama-sama menyenangkan. Ada tiga orang siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran di kelas 4 memakai kurikulum yang berbeda dan menggunakan pembelajaran tematik. Pendapat dari lima orang siswa yang lain adalah bahwa pada saat pembelajaran di kelas 4, siswa harus banyak menyampaikan pendapat, mengerjakan soal dengan menggunakan kreasi sendiri, sering dilakukan kegiatan kelompok, lebih menantang, dan lebih banyak tugas yang diberikan.</p>
2.	Apakah pembelajaran di kelas 4	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa sepakat bahwa pembelajaran kelas 4 menyenangkan. Alasan 	<p>Dua siswa berpendapat bahwa pembelajaran di kelas 4 kurang begitu menyenangkan karena</p>

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
	menyenangkan? Apakah alasannya?	<p>yang dikemukakan karena pembelajaran lebih seru, banyak dilakukan kerja sama, dan banyak kegiatan mengamati gambar</p> <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa sepakat bahwa pembelajaran kelas 4 menyenangkan. Alasannya adalah kegiatannya beragam, seperti drama dan percobaan. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelima siswa mengatakan bahwa pembelajaran di kelas 4 menyenangkan. GL senang karena banyak kegiatan kelompok sehingga soal bisa dipikirkan bersama-sama. - BR, VT, ID, UH mengatakan bahwa banyak kegiatan-kegiatan yang seru. Banyak praktek membuat benda-benda. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran menyenangkan saat mengerjakan soal matematika karena AL suka menghitung. - SK senang dengan kerja kelompok karena setelah selesai bisa mengobrol dengan teman. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran di kelas 4 menyenangkan karena menurut RI dan AF merasa banyak dilakukan kerja kelompok sehingga bisa saling membantu. - Menurut DV di kelas 4 menyenangkan karena banyak materi yang menarik, salah satunya Situs Trowulan. - RF dan RI senang dengan pembelajaran di kelas 4 karena banyak dilakukan percobaan-percobaan. - UH dan IB mengatakan bahwa terkadang menyenangkan terkadang tidak, tergantung hal yang dipelajari. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - AK dan BM berpendapat tidak begitu menyenangkan karena susah. Mereka senang saat olahraga dan saat kegiatan membuat sesuatu, misalnya membuat telepon-teleponan. - Siswa yang lain berpendapat bahwa pembelajaran menyenangkan karena banyak materi baru yang menarik, banyak dilakukan kerja kelompok, dan kegiatan belajarnya berganti-ganti. 	<p>materinya susah. Akan tetapi, kedua siswa tersebut suka saat terdapat kegiatan mencoba membuat sesuatu. Menurut dua orang siswa yang lainnya, menyenangkan atau tidak tergantung materi yang dipelajari. Siswa yang lainnya (26 siswa) berpendapat bahwa pembelajaran di kelas 4 menyenangkan. Pembelajaran di kelas 4 menyenangkan karena kegiatan belajarnya beragam, pembelajaran lebih seru, banyak dilakukan kerja kelompok sehingga siswa menjadi akrab dengan teman yang lain, banyak kegiatan mengamati gambar, dilakukan kegiatan percobaan-percobaan, membuat suatu karya, materi yang dipelajari menarik, dan ada siswa yang senang karena banyak latihan soal, khususnya menghitung.</p>

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
3.	Adakah yang tidak disukai pada pembelajaran di kelas 4?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satu siswa mengatakan tidak suka ketika mendapat teman sekelompok yang ramai. Siswa lain mengatakan tidak suka ketika bekerja kelompok tidak bisa memilih teman sekelompoknya sendiri. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satu siswi mengatakan tidak menyenangkan saat dihukum. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - BR tidak suka ketika saat berdiskusi banyak siswa yang ramai. - GL tidak suka dengan pekerjaan rumah yang terlalu banyak. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak suka saat mendapatkan soal yang sulit. - Tidak suka saat mendapat teman kelompok yang tidak bisa diajak kerja sama. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - 2 orang siswa mengatakan tidak senang saat satu kelompok dengan ... (menyebut nama siswa) - Tidak senang saat ada yang bertengkar - Tidak senang saat matematika. - Tidak senang saat banyak PR dan saat dihukum. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak senang saat ada siswa yang mencontek. - Tidak senang saat siswa saling ejek sehingga kelas menjadi terlalu ramai. - Tidak senang saat tidak bisa mengerjakan soal yang sulit. 	Meskipun mayoritas siswa berpendapat bahwa pembelajaran di kelas 4 menyenangkan, terdapat beberapa hal yang tidak disukai saat pembelajaran. Ada siswa yang tidak suka karena terkadang soal yang dikerjakan sulit, tidak suka dengan materi tertentu yang tidak dikuasai (matematika), PR yang diberikan terkadang terlalu banyak, tidak suka ketika dihukum. Selain itu, siswa mengatakan bahwa tidak suka saat mendapat teman sekelompok yang sulit diajak kerjasama (pengelompokan siswa ditentukan oleh guru), saat berdiskusi banyak siswa yang ramai, dan tidak suka saat ada siswa yang bertengkar atau saling mengejek.
4.	Apakah sering dilakukan pengamatan saat pembelajaran? Apa saja yang diamati?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan sering dilakukan saat pembelajaran. Hal yang diamati adalah gambar-gambar, poster, motif ubin, sudut-sudut di rumah adat. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan sering dilakukan. Siswa mengamati gambar, pengubinan, peta, mengamati kelas saat melakukan pengukuran, buku, soal, dan TTS dari koran. Siswa mengatakan bahwa itu belum disebutkan semua karena lupa. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sering melakukan pengamatan, yang diamati poster, gambar, pengubinan, sudut, drama, paragraf, dan lain sebagainya. 	Berdasarkan informasi yang terkumpul, sering dilakukan pengamatan ketika pembelajaran. Objek yang pernah diamati sangat beragam, diantaranya: gambar-gambar (motif-motif ubin, peta, candi, makanan daerah), poster, sudut-sudut di model rumah adat, mengamati kelas (sudut-sudut di kelas, jumlah kursi untuk melakukan penaksiran, melakukan pengukuran), TTS dari koran, mading, bacaan di buku, drama yang ditampilkan teman, penjelasan guru, kegiatan

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
		<p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernah mengamati gambar, mengamati bacaan, mengamati rumah adat, mengamati kelas untuk mencari sudut. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sering mengamati, contohnya mengamati gambar, bacaan, guru, mading rumah adat, meja di kelas, mengamati percobaan, dan pelajaran. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semuanya menjawab ya. Yang biasanya diamati adalah mading, gambar candi, soal-soal, mengamati bacaan, percobaan, mengamati guru. 	percobaan, mengamati soal.
5.	Setelah mengamati, apa yang kemudian kalian lakukan?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah mengamati sudut kemudian belajar sendiri membuat sudut. Setelah mengamati poster kemudian membuat poster dengan ide sendiri. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah mengamati, siswa kemudian membuat dengan ide sendiri mengenai apa yang sudah diamati. - Selain itu, siswa juga terkadang menceritakan apa yang diamati, membuat ringkasan, atau kemudian membaca. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - BR menyebutkan setelah mengamati poster siswa kemudian menggambar poster dengan ide sendiri. - GL mengatakan mengenai menjawab pertanyaan yang ada di buku. - ID menambahkan bahwa mereka menceritakan apa yang telah diamati. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah mengamati guru menjelaskan lagi. - Setelah mengamati kadang guru bertanya. - Pernah pula setelah mengamati bersama-sama satu kelompok kemudian mengerjakan soal. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kadang diminta mengerjakan soal, membuat benda yang diamati tapi dengan ide sendiri. Pernah juga, guru kemudian bertanya dan meminta siswa menceritakan apa yang diamati. <p>Kelompok 6</p>	Setelah mengamati, siswa menceritakan apa yang diamati, menjawab pertanyaan guru mengenai apa yang sudah diamati, mengerjakan soal, atau mencoba membuat benda yang diamati tersebut (misal sudut, poster) dengan kreasi sendiri.

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
		- Setelah mengamati biasanya mengerjakan soal.	
6.	Bagaimana guru mengarahkan kalian untuk mengamati sesuatu?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberitahukan apa yang akan diamati. Setelah itu, siswa melakukan pengamatan sendiri. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terkadang guru membawa gambar besar yang digantung di papan tulis untuk diamati siswa. - Guru memberitahukan gambar dari buku yang akan diamati, kemudian siswa mengamati. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjukkan yang diamati kemudian siswa diminta mengamati <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan apa yang harus diamati kemudian siswa mengamati sendiri. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menerangkan mengenai apa yang diamati, kemudian siswa melakukan petunjuk guru. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjukkan benda yang diamati, kemudian dijelaskan sedikit mengenai gambar itu, kemudian mengamati sendiri. 	Menyimpulkan penjelasan siswa, cara guru mengarahkan kegiatan pengamatan adalah dengan memberitahukan apa yang diamati (apa yang dibawa oleh guru, digantung di depan kelas atau apa yang ada di buku), memberikan penjelasan awal, menjelaskan apa yang harus diamati siswa, kemudian siswa melakukan kegiatan pengamatan.
7.	Bagaimana guru membantu kalian yang mengalami kesulitan saat mengamati sesuatu?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mendiskusikan kesulitan saat pengamatan bersama teman sekelompok (jika dilakukan pengamatan berkelompok). - Guru memperbolehkan siswa meminta bantuan dari teman yang lainnya. - Guru menjawab pertanyaan siswa yang bertanya karena kesulitan saat melakukan pengamatan. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru akan menjawab pertanyaan siswa ketika siswa bertanya mengenai pengamatan yang dilakukan. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memeriksa kelompok dan melihat apakah sesuai dengan petunjuk. - Jika belum bisa, guru meminta siswa bertanya temannya yang bisa. <p>Kelompok 4</p>	Guru membantu siswa yang kesulitan melakukan pengamatan dengan menjawab pertanyaan siswa yang menanyakan langkah pelaksanaan pengamatan. Selain itu, guru biasanya berkeliling dan memeriksa kegiatan pengamatan siswa sambil mengoreksi langkah-langkah yang dilakukan siswa. Guru menekankan pada siswa agar saling membantu saat kegiatan kelompok. Sehingga, ketika ada kesulitan, siswa hendaknya membicarakan bersama teman sekelompoknya atau bertanya pada teman yang lain sebelum akhirnya bertanya pada guru.

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> - Jika langkahnya belum benar, guru memberi tahu siswa. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hampir tidak pernah mengalami kesulitan karena cuma tinggal mengamati. Namun, siswa boleh bertanya pada guru jika ada kesulitan. Guru akan membantu. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru akan menjelaskan lagi jika ada yang belum paham dengan pengamatan yang akan dilakukan. Menurut GN , pengamatan tidak sulit dilakukan. 	
8.	Apakah guru mendorong kalian untuk bertanya?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya, guru selalu mempersilahkan siswa yang mengalami kesulitan/belum jelas untuk bertanya. - Guru bertanya pada siswa “Ada yang mau ditanyakan mengenai zaman pra aksara?” <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya, semua sepakat bahwa guru mendorong siswa untuk bertanya <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya, guru mempersilakan siswa yang ingin bertanya mengajukan pertanyaan <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru sering meminta siswa untuk bertanya. RF menceritakan bahwa Bu Guru pernah mengatakan kalau Bu Guru senang jika banyak siswa yang bertanya. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya, guru meminta siswa untuk bertanya jika belum paham. 	Guru mendorong siswa untuk bertanya. Dorongan tersebut berupa ucapan lisan mempersilakan siswa untuk bertanya. Siswa diberitahu bahwa guru senang jika ada siswa yang bertanya, maka tidak perlu malu.
9.	Apakah kalian senang bertanya kepada guru?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa di kelompok 1 mengaku bahwa mereka jarang bertanya. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seorang siswa mengaku sering bertanya (IN), 1 siswa mengatakan bahwa jarang bertanya (NV), 3 siswa mengatakan bahwa mereka tidak suka bertanya pada guru <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - BR, ID, GL mengatakan bahwa mereka jarang bertanya pada guru. 	Dua orang siswa mengatakan bahwa mereka lumayan sering bertanya kepada guru. Namun ada empat siswa yang mengatakan tidak suka (sangat jarang) bertanya pada guru. Siswa yang lain (24 siswa) mengatakan bahwa mereka kadang-kadang (jarang-jarang) saja bertanya.

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
		<ul style="list-style-type: none"> - UH mengatakan bahwa kalau belum jelas bertanya pada guru. - VT lumayan sering bertanya pada guru. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - SK mengaku tidak suka bertanya. - AL bertanya jika belum jelas mengenai apa yang dipelajari. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - IB dan UH menjawab kadang-kadang bertanya. - AF, DV, dan RF mengaku jarang bertanya. - SI menjawab kalau sedang tidak paham saja. - RI menjawab bahwa dia cukup sering bertanya. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - AE terkadang bertanya pada guru. Siswa yang lain mengaku jarang bertanya. - BM mengatakan bahwa ia malu bertanya pada guru. 	
10.	Pertanyaan seperti apa saja yang kalian tanyakan?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - YN bertanya mengenai langkah pengerjaan soal penaksiran - AM bertanya mengenai langkah melakukan percobaan membuat telepon-teleponan. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hal yang ditanyakan adalah cara pengerjaan soal, langkah pelaksanaan percobaan, dan apa yang ingin diketahui yang berhubungan dengan materi <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - VT bertanya mengenai cara penyelesaian soal, maksud dan arti kata, saat mencocokkan jawaban teman, banyak siswa yang bertanya ketika jawaban teman berbeda dengan jawaban yang benar. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - AL bertanya mengenai cara pengerjaan matematika dibulatkan sampai ke ratusan atau ribuan terdekat. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - menanyakan mengenai cara pengerjaan soal, menanyakan boleh atau tidaknya langkah pengerjaan soal atau langkah membuat sesuatu, bertanya mengenai materi. <p>Kelompok 6</p>	Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai langkah pengerjaan soal, langkah pelaksanaan percobaan, pembuatan sesuatu, atau pengamatan. Selain itu, terkadang siswa menanyakan maksud dan arti kata, menanyakan jawaban atau pendapat siswa lain saat mencocokkan tugas, dan pertanyaan mengenai apa yang ingin diketahui terkait dengan materi yang disampaikan.

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
		- Menanyakan mengenai langkah pengerjaan soal dan materi yang sedang dijelaskan.	
11.	Bagaimana tindakan guru saat ada yang bertanya?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjawab pertanyaan tersebut secara langsung. - Guru meminta siswa yang bertanya untuk mendiskusikan atau bertanya pada temannya yang lain. - Guru meminta siswa untuk mencari jawaban di buku, kemudian setelah menemukan jawaban di buku, guru mengulas lagi. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjawab pertanyaan dari siswa. - Terkadang siswa diminta untuk bertanya pada teman lain mengenai apa yang sudah dijelaskan. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru biasanya menjawab pertanyaan dari siswa. - Terkadang guru balik menanyakan pertanyaan itu untuk dijawab siswa yang lain baru kemudian dibahas bersama. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan jika pertanyaan itu susah. - Terkadang guru meminta siswa lain menjawab kemudian dibahas bersama. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru kadang melemparkan pertanyaan dari satu siswa untuk dijawab oleh siswa lain - DV menambahkan kalau malah terkadang guru balik bertanya pada siswa yang bertanya. (menggunakan pancingan). - RF menceritakan bahwa guru akan menjawab pertanyaan itu tetapi ditanyakan dulu adakah siswa lain yang bisa menjawab. - Guru menasehati agar siswa yang bertanya lebih memperhatikan penjelasan guru karena yang ditanyakan sebenarnya sudah dijelaskan sebelumnya. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat ada siswa yang bertanya, guru terkadang langsung menjawab, terkadang dilempar ke teman yang lainnya 	<p>Ketika ada yang bertanya, guru menanggapi dengan tindakan yang berbeda. Guru meminta siswa untuk membaca dari buku terlebih dahulu. Setelah siswa menemukan jawabannya, kemudian guru membahasnya kepada seluruh siswa. Tindakan lain adalah siswa diminta untuk berdiskusi atau menanyakan kepada teman yang lain. Ketika dalam situasi yang tidak memungkinkan diskusi, misalnya siswa bertanya setelah menjelaskan sesuatu, guru akan menanyakan pada siswa yang lain, adakah yang bisa menjawab. Pendapat dari siswa yang lain tersebut kemudian dikonfirmasi oleh guru. Ketika tidak ada siswa yang bisa menjawab, guru akan langsung menjawab pertanyaan siswa. Pertanyaan dari satu siswa tersebut juga bisa digunakan guru sebagai bahan tanya jawab.</p>
12.	Apakah Ibu guru	Kelompok 1	Guru sering bertanya kepada siswa. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
	<p>banyak mengajukan pertanyaan? Bagaimana cara guru bertanya pada siswa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru banyak bertanya pada siswa. Pertanyaan ditujukan ke semua siswa, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru sering bertanya pada siswa. Pertanyaan awal untuk seluruh siswa, yang bisa tunjuk tangan. Namun terkadang siswa menjawab langsung secara bersahutan. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa sepakat bahwa guru banyak bertanya. - Guru bertanya dan siswa yang mengangkat tangan ditunjuk - Terkadang guru bertanya, siswa berdiskusi dengan teman kemudian menjawab dengan cara tunjuk tangan. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan, siswa yang bisa diminta tunjuk tangan. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua menjawab hal yang sama, guru sering bertanya. Guru mengajukan pertanyaan untuk dijawab, siswa yang bisa tunjuk tangan. Terkadang siswa mengajukan pertanyaan langsung pada salah satu siswa. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya, guru banyak bertanya pada siswa. Guru akan memberikan pertanyaan secara lisan, kemudian yang bisa menjawab tunjuk tangan. 	<p>yang diberikan merupakan pertanyaan lisan. Siswa yang bisa menjawab dipersilahkan mengangkat tangan, kemudian guru akan menunjuk salah satu siswa. Selain itu, terkadang guru langsung menunjuk suatu pertanyaan kepada salah satu siswa.</p> <p>Ada pula pertanyaan yang diberikan guru sebagai bahan diskusi, baru setelah selesai didiskusikan bersama teman, jawaban pertanyaan tersebut diulas bersama.</p>
13.	Apa sajakah yang ditanyakan guru?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan apakah siswa sudah belajar atau belum, menanyakan mengenai pelajaran sebelumnya, pernah atau tidak membeli souvenir (menanyakan pengalaman siswa). <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru biasanya bertanya mengenai soal yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dipelajari. Terkadang guru menanyakan mengenai materi yang dipelajari sebelumnya. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya mengenai soal-soal. - Guru bertanya terkait dengan bacaan atau gambar yang sudah diamati siswa. - Guru menanyakan apakah siswa pernah mengalami hal yang sama dengan 	<p>Pertanyaan yang diajukan guru adalah pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, pertanyaan mengenai pengalaman sehari-hari siswa terkait dengan materi, pertanyaan untuk memperdalam kephahaman siswa terkait dengan materi yang disampaikan. Guru menanyakan juga mengenai pendapat siswa terhadap suatu hal. Selain itu, guru juga menanyakan apakah siswa sudah belajar di rumah atau belum.</p>

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
		<p>peristiwa yang dibahas.</p> <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang dipelajari. - Guru memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya mengenai pelajaran sebelumnya, soal-soal mengenai materi yang dipelajari, guru sering bertanya mengenai kejadian-kejadian, misalnya, pernah kasti apa tidak, pernah ada kerja bakti di rumah? Selain itu guru bertanya pada siswa sudah belajar di rumah atau belum. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan mengenai materi yang sebelumnya, menanyakan pengalaman siswa, menanyakan materi yang baru dipelajari. 	
14.	Bagaimana guru menanggapi pendapat kalian? Pernah dipuji atau guru kemudian ikut melengkapi jawaban kalian?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang menjawab benar akan dipuji oleh guru. - Jika jawaban salah, guru akan meminta siswa yang lain untuk menjawab. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru akan mengatakan bahwa jawaban masih kurang tepat. Selanjutnya guru meminta siswa lain untuk melengkapi atau guru sendiri yang akan melengkapi jawaban. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat ada yang menjawab benar, guru memuji siswa dengan mengatakan “pintar”. Selain itu, guru juga mengucapkan kata “good”, “bagus”, dan “yes”. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru sudah mengatakan bahwa tidak apa-apa jika menjawab salah. - Guru akan mengatakan “masih kurang tepat” kemudian meminta siswa lainnya untuk mencoba menjawab. Jika jawaban benar, guru akan mengatakan “yak betul” <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memuji siswa yang menjawab dengan benar. Jika jawaban masih salah, siswa yang lain diminta untuk melengkapi. Namun, jika tidak ada yang bisa, guru akan menjelaskan hal tersebut. 	<p>Guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Pujian tersebut berupa ucapan, “pintar, good, bagus, yes.”</p> <p>Guru menekankan bahwa tidak apa-apa jika menjawab salah. Pertanyaan yang kurang tepat akan dilengkapi oleh guru. Selain itu, guru memberi kesempatan pada siswa lain melengkapi jawaban sebelum dibahas bersama-sama.</p>

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
		<p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru akan memuji “pintar” dan mengatakan bahwa jawaban benar. Jika jawaban kurang tepat, guru melengkapi jawaban tersebut. Terkadang teman yang lain diminta oleh guru untuk melengkapi jawaban sebelumnya 	
15.	Apakah kalian sering diminta untuk mengerjakan tugas untuk memecahkan masalah?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Soal yang dijawab biasanya dari buku siswa atau LKS. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa sering memecahkan masalah saat diskusi. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya, sering mengerjakan tugas penyelesaian masalah, biasanya saat berkelompok. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat berdiskusi dan saat mengerjakan soal. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat kerja kelompok biasanya mengerjakan soal pemecahan masalah. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya, guru sering memberikan soal untuk dipecahkan. 	Siswa sering mengerjakan tugas untuk memecahkan masalah dan membicarakannya dalam kelompok.
16.	Apakah sebelum ulangan sering diminta untuk mengerjakan soal latihan?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa menjawab bahwa sering diminta untuk mengerjakan soal latihan. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyak mengerjakan soal latihan dan juga banyak mendapatkan PR. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Banyak dilakukan latihan soal dan banyak PR yang diberikan untuk latihan di rumah. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya, sering mengerjakan soal dan PR. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya, sering mengerjakan latihan soal. Selain itu, diberikan cukup banyak PR. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya, sering mengerjakan soal dan diberi PR. 	Siswa sering mengerjakan soal latihan sebelum dilakukan evaluasi (ulangan harian di akhir subtema). Selain soal latihan, siswa juga diberikan PR yang cukup banyak.
17.	Pernahkah kalian diminta untuk membuat	<p>Kelompok 1</p>	Kesimpulan dibuat di akhir diskusi kelompok.

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
	kesimpulan atas apa yang kalian pelajari?	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah melakukan percobaan biasanya diminta membuat kesimpulan. - Pernah, saat pembelajaran berakhir, guru akan meminta siswa menyimpulkan apa saja yang sudah dipelajari. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ya, biasanya di akhir diskusi siswa membuat kesimpulan. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan kesimpulan saat berkelompok. - Di akhir pembelajaran terkadang guru mengajak siswa bersama-sama membuat kesimpulan. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat berdiskusi siswa diminta membuat kesimpulan. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di akhir pembelajaran, terkadang guru meminta siswa menceritakan apa saja yang telah dipelajari. - Selain itu, siswa biasanya membuat kesimpulan saat berdiskusi. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru terkadang bertanya di akhir pelajaran apa yang sudah dipelajari. 	Terkadang, di akhir pembelajaran seluruh siswa menyimpulkan kegiatan yang dilakukan dengan bimbingan guru.
18.	Pernahkah guru memperagakan sesuatu saat pelajaran?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru pernah memperagakan kegiatan mengukur sudut dengan sudut lain, membuat pengubinan. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru pernah memperagakan mengukur sudut, membuat pengubinan, dan membuat kotak-kotak TTS. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memperagakan mengukur sudut, menyanyi, membuat peta konsep. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru sering memberikan contoh pengerjaan soal, mengukur sudut, membuat pengubinan, melakukan pembulatan. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memperagakan mengenai mengukur sudut, membuat TTS, membuat pengubinan, menyanyikan lagu. <p>Kelompok 6</p>	Guru pernah memperagakan sesuatu ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diperagakan diantaranya: mengukur sudut, membuat pengubinan, membuat kotak TTS, menyanyi, membuat peta konsep, memberi contoh langkah pengerjaan soal, melakukan pembulatan.

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
		- Guru pernah memperagakan membuat peta konsep, pengubinan, mengukur sudut, menyanyi.	
19.	Pernahkah kalian mencoba mempraktekkan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran? Apa sajakah itu?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernah. Pernah praktek membuat telepon-teleponan, melakukan drama, membuat pengubinan. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pernah membuat telepon-teleponan, membuat peta konsep, membuat ringkasan, membuat cerita tentang pengalaman. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernah. Membuat telepon-teleponan, melakukan drama, membuat peta konsep. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernah membuat telepon-teleponan dan naskah drama. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernah, membuat telepon-teleponan, mempraktekkan drama. Lainnya menambahkan bahwa pernah membuat cerita pengalaman, layang-layang, TTS, mengukur sudut rumah adat. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernah membuat telepon-teleponan, membuat TTS berdua dengan teman, percobaan mengenai bunyi. 	Siswa pernah melakukan kegiatan percobaan terkait materi. Percobaan yang dilakukan diantaranya: membuat telepon-teleponan, membuat naskah kemudian memerankan drama, membuat pengubinan, membuat TTS, membuat peta konsep, membuat cerita berdasarkan pengalaman, membuat TTS, mengukur sudut, melakukan percobaan mengenai bunyi.
20.	Bagaimana langkah pelaksanaan percobaan yang kalian lakukan? (diberi contoh, merencanakan percobaan, mencari informasi di luar, melakukan percobaan, mencatat hasilnya, membahas pelaksanaan)	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biasanya membaca langkah dari buku, berkelompok, melakukannya bersama-sama lalu membuat laporan. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berkelompok, sebelumnya sudah dibagi penugasan apa yang dibawa. Setelah sampai di sekolah, membaca langkah percobaan di buku. Kemudian membuat apa yang dibuat, selanjutnya menulis laporan. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berkelompok sesuai arahan guru lalu mengikuti apa yang ada di buku. Hasilnya didiskusikan dengan kelompok. - Pernah juga dilakukan percobaan di rumah, sehingga siswa belajar kelompok di rumah temannya. 	Siswa berkelompok sesuai dengan arahan guru, mendengarkan penjelasan guru, membaca langkah percobaan di buku, melakukan percobaan sesuai yang ada di buku. Alat dan bahan yang digunakan terkadang disiapkan oleh guru. Akan tetapi, tugas membawa alat dan bahan dibagi ke siswa dalam satu kelompok. Masing-masing membawa bahan atau alat dari rumah. terkadang siswa membawa dari rumah

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
		<p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan akan melakukan percobaan apa, kemudian siswa diminta mengikuti langkah pelaksanaan sesuai dengan yang ada di buku. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - langkah pengerjaan percobaan sudah ada di buku. Guru meminta siswa membaca, menyiapkan alat-alat, dan lembar untuk menulis laporan <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Percobaan yang dilakukan biasanya seperti yang ada di buku. Setelah guru menjelaskan mengenai percobaan, siswa membaca buku dan melakukan kegiatan seperti di buku. - Mengenai persiapan alat dan bahannya, terkadang disiapkan oleh guru, terkadang membawa dari rumah dibagi tugas dalam satu kelompok. 	
21.	Pernahkah tampil di depan kelas untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari (setelah diskusi, melakukan percobaan, role playing, wawancara)? Coba ceritakan, bagaimana kalian tampil dan apa saja yang ditampilkan!	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernah menampilkan dan menceritakan gambar poster yang dibuat. - Pernah membacakan laporan setelah berdiskusi <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah membuat laporan, biasanya ditunjuk dua orang untuk membaca laporan di depan kelas. Terkadang laporan tidak dibaca dan langsung dikumpulkan. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai diskusi terkadang ada yang membacakan di depan kelas. Siswa yang lain diminta berkomentar. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selesai berdiskusi, perwakilan kelompok diminta membacakan hasil diskusinya di depan kelas. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan dibacakan oleh siswa dalam satu kelompok yang ditunjuk oleh guru. - Saat drama semua siswa tampil di depan kelas tetapi hanya beberapa siswa yang mengomentari. <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernah tampil drama. Laporan biasanya dibacakan oleh perwakilan kelompok yang ditunjuk guru. Pernah juga memperagakan penggunaan telepon- 	Siswa mengatakan bahwa setelah membuat laporan terkadang perwakilan kelompok yang ditunjuk oleh guru membacakan di depan kelas. Siswa yang lain mengomentari atau melengkapi kekurangan kelompok yang maju. Selain laporan, yang pernah ditampilkan di depan adalah naskah drama. Setiap siswa memerankan peran masing-masing, kelompok yang tampil diundi untuk menentukan urutan tampil. Kelompok yang tidak maju memberikan komentar. Pernah pula, telepon-teleponan yang dibuat dicoba secara bergantian di halaman. Siswa juga pernah menyanyikan lagu di depan kelas.

No	Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Kesimpulan
		teleponan.	
22.	Bagaimana guru memandu siswa yang tampil di depan kelas?	<p>Kelompok 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru akan menunjuk siapa yang maju terlebih dahulu. - Guru menunjuk kelompok yang akan memberikan komentar. <p>Kelompok 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang maju ditunjuk oleh guru. Siswa yang lain diminta untuk memberi komentar. <p>Kelompok 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas jawaban-jawaban siswa, siswa yang tampil kemudian diminta melengkapi jika jawabannya kurang lengkap. - Selain itu, kelompok yang maju juga terkadang diberi saran oleh guru mengenai hasil pekerjaannya. - Guru memberi tahu bagaimana cara memberi komentar yang baik pada siswa yang berkomentar. <p>Kelompok 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk siswa, kemudian yang maju dikomentari siswa lainnya. Guru juga memberikan komentar. <p>Kelompok 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi saran untuk membaca lebih keras. - Terkadang guru mengomentari bahwa laporan kurang lengkap. - Guru memberikan contoh penulisan laporan yang lengkap, memberi contoh cara mengomentari teman yang tampil. - Guru membahas apa kekurangan kelompok yang sedang maju dan menyarankan kelompok lain tidak mengulangi kesalahan yang sama <p>Kelompok 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru terkadang memberikan saran untuk melengkapi laporan, meminta siswa yang tidak maju untuk menyimak dan memberikan komentar. - Guru memberikan contoh kelengkapan bagian-bagian laporan. 	<p>Guru mengatur kelompok yang tampil terlebih dahulu. Kelompok atau siswa yang memberikan komentar akan diatur gilirannya pula oleh guru. Penampilan siswa atau kelompok yang maju akan mendapat saran, seperti suaranya lebih keras, kertasnya diturunkan agar tidak menutupi muka. Setelah ada yang selesai menyampaikan laporan, guru akan membahas tampilan siswa, memberikan komentar mengenai kelengkapan laporan agar diperbaiki lagi. Siswa yang belum atau tidak maju dikondisikan oleh guru agar tidak gaduh. Selain itu, guru juga memberikan contoh bagaimana memberikan komentar dengan baik.</p>

Lampiran 6

RPP

Satuan Pendidikan	: SD N Glagah
Kelas/Semester	: IV/1
Tema/Sub Tema	: Kebersamaan dalam Keberagaman / 2
Hari / Tanggal	: Selasa, 26 Agustus 2014
Pembelajaran	: 6 (Observasi ke-2)
Alokasi Waktu	: 6 x 35'

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai, ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

IPS

- 1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.
- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, social, budaya, dan ekonomi.

Indikator:

- menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan

Matematika

- 2.1 Menunjukkan perilaku patuh, tertib dan mengikuti prosedur dalam melakukan operasi hitung campuran.
- 3.3 Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur.

Indikator

- menyelesaikan soal-soal pembulatan harga

D. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa menguatkan pemahaman materi dengan mengerjakan aktivitas yang ada.

E. Materi Ajar:

- a. Kergamaman Budaya Indonesia
- b. Pembulatan Bilangan

F. Pendekatan

Scientific

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
----------	--------------------	---------------

Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran lewat permainan “Tepuk” serta menyapa anak • Siswa diminta untuk membuka halaman pada surat kabar yang berisi teka-teki silang dan mengamati halaman tersebut. <p>Siswa diberi pertanyaan penggiring:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Coba kalian tebak, kira-kira kegiatan apa yang akan kita lakukan selanjutnya? (para siswa akan menebak sampai anak bisa mengetahui bahwa mereka akan mengerjakan teka-teki silang) ❖ Adakah diantara kalian yang mengetahui aturan mengisinya? ❖ Sekarang mari kita ke aula untuk bermain teka-teki silang raksasa. <p>Seluruh siswa dengan bimbingan guru keluar kelas menuju aula untuk bermain teka-teki silang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru akan meminta siswa membagi kelompok yang terdiri dari 2 kelompok ❖ Sebelum perlombaan dimulai guru meminta anak berdiskusi untuk mencari strategi memenangkan lomba teka-teki silang. ❖ Setelah berlomba, guru bertanya”apa yang kalian rasakan setelah lomba?” ❖ Sikap apa yang harus kita miliki saat berlomba <p>Siswa dan guru kembali ke kelas.</p>	6 x 35 menit
Kegiatan Inti	<p>Jenis Pengelompokkan :</p> <p>Kelompok dan Individu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah kembali ke kelas, guru akan membagi tugas dalam kelompok. Siswa akan berdiskusi dan menjawab pertanyaan tertulis yang diberikan guru. <p>Pertanyaan:</p> <p>Diskusikan jawaban untuk pertanyaan mandatar dan menurun pada teka-teki silang berikut ini. Tuliskan jawabannya sesuai dengan nomor!</p> <p>Mendatar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tradisi lompat batu suku Nias 4. Suku di Sumatera 6. Permainan tradisional <p>Menurun:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Rumah adat Riau 3. Suku di Kalimantan 5. Benda untuk bermain engklek <p>Kesimpulan yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahwa masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa. • Tiap daerah memiliki ciri dan tradisi yang khas seperti: rumah adat, permainan tradisional, dll. <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru akan berkeliling memeriksa pekerjaan siswa sekaligus menilai sikap (penilaian 5 di buku siswa) 	

	<p>3. Setelah menjawab pertanyaan, salah satu perwakilan siswa dalam tiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain secara bergiliran.</p> <p>Diharapkan setiap anggota kelompok yang mendengarkan akan memberikan masukan atau komentar.</p> <p>Setelah itu guru dan siswa akan menyimpulkan bersama.</p> <p>4. Siswa diminta membuat teka-teki silang sendiri tentang keanekaragaman budaya Indonesia.</p> <p>5. Siswa bertukar soal teka-teki silang dengan teman lain.</p> <p>6. Siswa mengembalikan soal setelah diisi kepada pemilik soal untuk dikoreksi.</p> <p>7. Siswa diminta menilai hasil jawaban siswa lain. Tiap jawaban yang benar mendapat skor 4, jawaban yang salah mendapat skor 0.</p> <p>8. Siswa diminta menghitung skor, kemudian membulatkan nilainya ke dalam satuan terdekat.</p> <p>9. Siswa diberi pertanyaan penggiring:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah mengerjakan teka-teki silang tadi, coba kalian tebak apa lagi yang akan kalian kerjakan? (para siswa akan menebak sampai anak bisa mengetahui bahwa mereka akan membuat soal pembulatan bilangan) <p>10. Siswa membuat soal pembulatan bilangan. Setelah itu guru dan siswa akan mendiskusikan hasil kerja siswa</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Siswa menuliskan refleksi dari kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kalian pelajari dari kegiatan hari ini? • Kegiatan apa yang paling kalian sukai? Mengapa? • Kesulitan apa yang kalian temui? • Hal baik apa yang bisa kamu terapkan dalam kegiatan sehari-hari? Serta jelaskan mengapa kamu perlu menerapkannya. <p>TUGAS:</p> <p>Kerjakanlah soal cerita mengenai pembulatan bilangan pada buku siswa halaman 70.</p>	

H. PENILAIAN :

1. Teka-teki silang budaya dinilai dengan angka/skor.
2. Pembuatan soal tentang pembulatan dinilai dengan angka/skor.
3. Penilaian sikap (teliti, reflektif)

Format pengamatan sikap

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Sering Terlihat	Ket
1	Teliti				
2	reflektif				

Penilaian: total nilai x 10

8

$$\frac{4+3}{8} \times 10 = 8,75$$

8

I. Sumber dan Alat Bantu Pembelajaran:

Buku guru & buku siswa, surat kabar, lantai, kartu huruf.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV C

Dulngazis, S.Pd
NIP. 19640316 198604 1 005

IF Muflikah, S.Pd
NITB. 2039

Lembar Kerja Siswa Tema 1 Subtema 2 PB 6**TEKA-TEKI SILANG BUDAYA**

			2					3			
1											
		4								5	
					6						

Mendatar :

1. Tradisi lompat batu suku nias
4. Suku di Sumatera
6. Permainan Tradisional

Menurun :

2. Rumah adat Riau
3. Suku di Kalimantan
5. Benda untuk bermain engklek

Daftar Periksa Tema 1 Subtema 2 PB 6

Penilaian sikap (Teliti, Reflektif)

No.	Nama Siswa	Teliti			Reflektif			Jumlah Skor	Nilai
		Belum terlihat	Mulai terlihat	Sering terlihat	Belum terlihat	Mulai terlihat	Sering terlihat		
1	BIMA S								
2	FARRAS D								
3	IRA AMELIA								
4	AGASTYA								
5	ALEISKA								
6	ALTHAF								
7	APRILIA								
8	ARKAN								
9	DEVANDRA								
10	ULHAQ								
11	DILLENIA								
12	GILANG								
13	YUNIA								
14	INDHIT								
15	IVAN BRIAN								
16	MAHADEWI								
17	MAHDHA								
18	MARCELINO								
19	NAUFAL VITO								
20	M.RIZKY								
21	BILQIS								
22	SHERLY								
23	NOVIA								
24	INDAH								
25	RAFFALY								
26	SASA								
27	SATRIA								

28	SISKA								
29	ARIEF								
30	AMELIA								

Keterangan skor :

Rentang skor 1- 3

1= Belum terlihat

2= Mulai Terlihat

3= Sering Terlihat

Skor maksimal 6

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

(RPP) 02

Satuan Pendidikan : SD N Glagah

Kelas/Semester : IV/1

Tema/Sub Tema : KEBERSAMAAN / 3

Hari / Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2014

Pembelajaran : 1 (Observasi ke-3)

Alokasi Waktu : 6 x 35'

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar:

- 1.2 Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial
- 2.1 Memiliki kepedulian terhadap gaya, gerak, energi panas, bunyi, cahaya, dan energi alternatif melalui pemanfaatan bahasa Indonesia
- 3.5. Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu Budha di Indonesia dengan bantuan Guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.5. Mengolah dan menyajikan ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator;

- Menuliskan kembali bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan menemukan informasi penting dalam setiap paragraph.

SBdP

Kompetensi Dasar:

- 2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- 2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengamati alam di lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide dalam berkarya seni
- 3.6. Memahami cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah.
- 4.17. Menceritakan cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah.

Indikator :

- Berkreasi membuat cerita sederhana tentang situs-situs budaya dengan menggunakan bahasa daerah

IPS

Kompetensi Dasar:

- 1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang
- 3.2. Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa pra aksara Hindu Budha, Islam dalam aspek pemerintah, social, ekonomi dan pendidikan.
- 4.2. Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa pra aksara Hindu Budha Islam dalam aspek pemerintah, social, ekonomi, dan pendidikan.

Indikator :

- Menemukan perbedaan pada masa pra aksara
- Menuangkan fakta-fakta penting dari masa pra aksara masa Hindu Budha dan masa Islam

C. Tujuan Pembelajaran:

- Setelah mengamati gambar dan membaca teks siswa mampu Menuliskan kembali bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan menemukan informasi penting dalam setiap paragraph.
- Setelah melakukan diskusi, siswa mampu Menemukan perbedaan pada masa pra aksara dan Menuangkan fakta-fakta penting dari masa pra aksara, masa Hindu Budha, dan masa Islam.
- Dengan berkreasi siswa mampu membuat cerita sederhana tentang situs-situs budaya dengan menggunakan bahasa daerah.

D. Materi Ajar:

- a. Zaman pra aksara
- b. Candi di Indonesia
- c. Mendeskripsikan gambar dengan bahasa daerah

E. Pendekatan

- Saintifik

F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam, dan meminta salah satu anak untuk memimpin Berdoa sesuai dengan keyakinan masing. • Guru bertanya pada siswa "Apakah disekitar tempat tinggalmu terdapat peninggalan sejarah?" • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu: menemukan informasi penting dalam setiap paragraph, Menemukan perbedaan pada masa pra aksara dan Menuangkan fakta-fakta penting dari masa pra aksara, masa Hindu Budha, dan masa Islam, membuat cerita sederhana tentang situs-situs budaya dengan menggunakan bahasa daerah. • Guru menyampaikan cakupan materi yaitu:(a. Zaman pra aksara b. Candi di Indonesia. c. Mendeskripsikan gambar dengan bahasa daerah). <p>a. Zaman pra aksara</p>	6 x 35 menit



Sumber: <http://gambarkarya.com>

b. Candi Borobudur



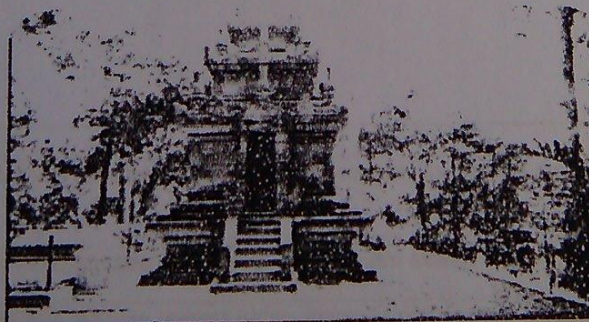
Sumber: <http://id.id11-id11.com>

c. Candi Muara Jambi



Sumber: <http://haslingber.wordpress.com>

d. Candi Cangkuang



Sumber: <http://manggungmanggara.blogspot.com>

Kegiatan Inti

- Guru menayangkan gambar manusia purba.
- Siswa mencermati gambar, kemudian siswa diminta menuliskan kembali bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan menemukan informasi penting dalam setiap paragraf.
- Kemudian Guru membentuk 5 Kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa

	<p>Tugas Individu</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta menemukan perbedaan pada masa pra aksara dan Menuangkan fakta-fakta penting dari masa pra aksara, masa Hindu Budha, dan masa Islam. Kemudian setiap kelompok membacakan hasil dari diskusi yang telah dicapai, di depan kelas. <p>Tugas Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> (Kelompok 1. Manusia Purba. Kelompok 2. Candi Borobudur, Kelompok 3. Candi Muaro Jambi. Kelompok 4. Candi Cangkuang.) Masing-masing kelompok Siswa diminta untuk berkreasi membuat cerita secara sederhana tentang situs-situs budaya dengan menggunakan bahasa daerah. <p>Kesimpulan yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan menayangkan gambar manusia purba. Siswa dapat mencermati dan menuliskan kembali bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan menemukan informasi penting dalam setiap paragraph. Dengan membuat kelompok Siswa dapat Menemukan perbedaan pada masa pra aksara dan Menuangkan fakta-fakta penting dari masa pra aksara, masa Hindu Budha, dan masa Islam. Dengan berkreasi siswa dapat membuat cerita secara sederhana tentang situs-situs budaya dengan menggunakan bahasa daerah. 	
Kegiatan Penutup	<p>Peserta didik menuliskan refleksi dari kegiatan:</p> <p>Apa yang dapat kamu pelajari dari keberagaman peninggalan sejarah di Indonesia?</p> <p>Hal-hal baik apa yang dapat kamu contoh dari ketiga masa tersebut?</p> <p>Bagaimana perasaanmu saat menulis cerita dalam menulis bahasa daerah?</p> <p>TUGAS: Ceritakan pada orang tuamu tentang pengalaman menulis dalam bahasa daerah dan mintalah orang tuamu mengomentarnya?</p>	

G. PENILAIAN :

Penilaian

1. Bahasa Indonesia

Kriteria	Ya	Tidak
Ringkasanku berisi informasi tentang bagaimana manusia pra aksara mendapat makanan		
Ringkasanku berisi informasi tentang cara hidup manusia pra aksara		
Ringkasanku berisi informasi tentang tempat hidup manusia pra aksara		
Ringkasanku berisi informasi tentang alat bantu untuk berburu dan mengumpulkan makanan		

2. SBdP

Kriteria	Ya	Tidak
Ceritaku berisi letak candi		
Ceritaku berisi agama asal candi berada		

Ceritaku berisi kapan candi tersebut dibangun

3. IPS

Aku dapat menemukan perbedaan terkait kepercayaan / agama ketiga masa

Aku dapat menemukan perbedaan terkait tempat tinggal ketiga masa

Aku dapat menemukan perbedaan terkait pemerintahan ketiga masa

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

4. Penilaian sikap (peduli, percaya diri dan rasa ingin tahu)

Nama siswa:

Hari:

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	ket
1	Peduli				
2	Percaya Diri				
3	Rasa Ingin tahu				

Penilaian: $\frac{\text{total nilai} \times 100}{9}$

J. Sumber dan Alat Bantu Pembelajaran:

Gambar manusia pra aksara, Candi Borobudur, Kelompok, Candi Muaro Jambi. Kelompok, Candi Cangkuang.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dulngazis, S.Pd
NIP. 19640316 198604 1 005

Guru Kelas IV C

IF Mulikah, S.Pd
NITB. 2039

Daftar Periksa Tema 1 Subtema 3 PB 1

I. Bahasa Indonesia

No	Nama peserta didik	Kriteria				Jumlah skor	Nilai
		Ringkasan berisi informasi tentang bagaimana manusia pra aksara mendapat makanan	Ringkasan berisi informasi tentang cara hidup manusia pra aksara	Ringkasan berisi informasi tentang tempat hidup manusia pra aksara	Ringkasan berisi informasi tentang alat bantu untuk berburu dan mengumpulkan makanan		
1	BIMA S						
2	FARRAS D						
3	IRA AMELIA						
4	AGASTYA						
5	ALEISKA						
6	ALTHAF						
7	APRILIA						
8	ARKAN						
9	DEVANDRA						
10	ULHAQ						
11	DILLENIA						
12	GILANG						
13	YUNIA						
14	INDHIT						
15	IVAN BRIAN						
16	MAHADEWI						
17	MAHDHA						
18	MARCELINO						
19	NAUFAL VITO						
20	M.RIZKY						
21	BILQIS						
22	SHERLY						
23	NOVIA						

24	INDAH						
25	RAFFALY						
26	SASA						
27	SATRIA						
28	SISKA						
29	ARIEF						
30	AMELIA						

Keterangan skor :

Rentang skor 1- 3

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

Skor maksimal 12

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Daftar Periksa Tema 1 Subtema 3 PB 1

2. SBdP

No	Nama peserta didik	Kriteria				Jumlah skor	Nilai
		Cerita berisi letak candi	Cerita berisi agama asal candi berada	Cerita memuat kerajaan yang membangun candi	Cerita berisi kapan candi tersebut dibangun		
1	BIMA S						
2	FARRAS D						
3	IRA AMELIA						
4	AGASTYA						
5	ALEISKA						
6	ALTHAF						
7	APRILIA						
8	ARKAN						
9	DEVANDRA						
10	ULHAQ						
11	DILLENIA						
12	GILANG						
13	YUNIA						
14	INDHIT						

15	IVAN BRIAN						
16	MAHADEWI						
17	MAHDHA						
18	MARCELINO						
19	VITO						
20	M.RIZKY						
21	BILQIS						
22	SHERLY						
23	NOVIA						
24	INDAH						
25	RAFFALY						
26	SASA						
27	SATRIA						
28	SISKA						
29	ARIEF						
30	AMELIA						

Keterangan skor :

Rentang skor 1- 3

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

Skor maksimal 12

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Daftar Periksa Tema 1 Subtema 3 PB 1

3. IPS

No	Nama peserta didik	Kriteria			Jumlah skor	Nilai
		Dapat menemukan perbedaan terkait kepercayaan / agama ketiga masa	Dapat menemukan perbedaan terkait tempat tinggal ketiga masa	Dapat menemukan perbedaan terkait pemerintahan ketiga masa		
1	BIMA S					
2	FARRAS D					
3	IRA AMELIA					

4	AGASTYA					
5	ALEISKA					
6	ALTHAF					
7	APRILIA					
8	ARKAN					
9	DEVANDRA					
10	ULHAQ					
11	DILLENIA					
12	GILANG					
13	YUNIA					
14	INDHIT					
15	IVAN BRIAN					
16	MAHADEWI					
17	MAHDHA					
18	MARCELINO					
19	NAUFAL VITO					
20	M.RIZKY					
21	BILQIS					
22	SHERLY					
23	NOVIA					
24	INDAH					
25	RAFFALY					
26	SASA					
27	SATRIA					
28	SISKA					
29	ARIEF					
30	AMELIA					

Keterangan skor :

Rentang skor 1- 3

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

Skor maksimal 9

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Daftar Periksa Tema 1 Subtema 3 PB 1

4. Penilaian sikap (peduli, percaya diri dan rasa ingin tahu)

No.	Nama Siswa	Peduli			Percaya Diri			Rasa Ingin tahu			Jumlah Skor	Nilai
		BT	M T	M B	BT	M T	M B	MT	M T	M B		
1	BIMA S											
2	FARRAS D											
3	IRA AMELIA											
4	AGASTYA											
5	ALEISKA ✓											
6	ALTHAF											
7	APRILIA											
8	ARKAN											
9	DEVANDRA ✓											
10	ULHAQ ✓											
11	DILLENIA											
12	GILANG											
13	YUNIA ✓											
14	INDHIT ✓											
15	IVAN BRIAN ✓											
16	MAHADEWI											
17	MAHDHA											
18	MARCELINO ✓											
19	NAUFAL VITO ✓											
20	M.RIZKY											
21	BILQIS ✓											
22	SHERLY											
23	NOVIA ✓											
24	INDAH ✓											
25	RAFFALY ✓											
26	SASA ✓											
27	SATRIA											

28	SISKA												
29	ARIEF												
30	AMELIA												

Keterangan skor :

Rentang skor 1- 3

1= Belum terlihat

2= Mulai Terlihat

3= Sering Terlihat

Skor maksimal 9

Nilai =Skor Perolehanx100

Skor maksimal 9

Nilai = Skor Perolehan X 100

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
(RPP) 03**

Satuan Pendidikan : SD N Glagah
Kelas/Semester : IV / 1
Tema / Subtema : 1. Indahnya Kebersamaan / 3
Hari / Tanggal : 28-29 Agustus 2024
Pertemuan : 2 (Observasi 4 & 5)
Alokasi Waktu : 6 X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai, ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

SBdP

- 3.3. Membedakan panjang pendek bunyi, dan tinggi –rendah nada dengan gerak tangan.

IPA

- 3.5. Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indra pendengaran
- 4.4. Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi

Bahasa Indonesia

- 3.1. Mengali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.
- 4.1. Mengamati, mengolah dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku

Matematika

- 3.2. Menerapkan penafsiran dalam melakukan perkalian, pengurangan dan pembagian untuk memperkirakan hasil perhitungan
- 4.1. Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, decimal dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah sekolah atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya

C. Indikator

SBdP

- Menyanyikan lagu “ Yamko Rambe Yamko” dengan gerakan tangan yang menunjukkan panjang pendek dan tinggi rendah nada / bunyi.

Bahasa Indonesia

- Menceritakan pengalaman tentang tinggi rendahnya bunyi dalam bentuk tulisan .

IPA

- Membedakan bunyi tinggi dan bunyi rendah dalam bentuk percobaan membunyikan dalam botol – botol kaca

Matematika

- Melakukan penafsiran terhadap banyak benda yang disajikan dalam gambar dan menemukan hasilnya

D. Tujuan Pembelajaran

- Dengan menggunakan gerakan tangan siswa mampu menunjukkan kemampuannya menyanyikan lagu “ Yamko Rambe Yamko” dengan panjang pendek dan tinggi rendah bunyi / nada yang benar
- Dengan melakukan percobaan siswa mampu membedakan bunyi, bunyi tinggi dan bunyi rendah ketika menyanyikan botol-botol kaca
- Dengan menjawab pertanyaan, siswa mampu menceritakan pengalaman tentang percobaan tinggi rendahnya bunyi dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kosa kata baku
- Dengan mengamati gambar siswa mampu menemukan jawaban dari soal penafsiran terhadap banyak benda dengan benar

E. Materi Ajar

- Lagu ‘ Yamko Rambe Yamko’
- Bunyi tinggi dan bunyi rendah
- Kosa kata baku
- Penaksiran

F. Pendekatan/Strategi/Metode

- Pendekatan saintifik (scientific).
- Metode ; diskusi dan percobaan

G. Kegiatan pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka dengan salam • Mengabsen kehadiran siswa • Guru mengajak siswa berdiri untuk menyanyikan lagu” Gundul-gundul Pacul” dengan gerakan tubuh • Guru bertanya; <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siapa diantara anak-anak yang dapat menyebutkan judul lagu dari daerah Irian Jaya? (sampai anak dapat menyebutkan judul lagu “ Yamko Rambe Yamko” ➢ Siapa yang dapat menyanyikan lagu tersebut? • Seluruh siswa dan guru menyanyikan lagu “ Yamko Rambe Yamko” dengan gerakan tangan • Guru mengajukan pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Ketika anak-anak bernyanyi apakah ada nada tinggi dan nada rendah? • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari yaitu: ‘mampu membedakan bunyi, bunyi tinggi dan bunyi rendah, menceritakan pengalaman tentang percobaan tinggi rendah bunyi menggunakan kosa kata baku, dan penafsiran jumlah benda. 	20 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru akan meminta siswa membuat kelompok yang tiapkelompok terdiri dari lima orang. • Peserta didik mendengarkan arahan guru agar dalam kegiatan diskusi dapat bekerja sama dengan baik,santun, dan menghargai pendapat teman. • Setiap kelompok menerima LK untuk memandu kegiatan diskusi selanjutnya. • Setiap kelompok mengambil alat-alat percobaan yang telah disiapkan oleh guru,sesuai petunjuk lembar kerja • Siswa melaksanakan percobaan sesuai petunjuk pada LK yaitu mengenai tinggi rendah bunyi.(guru memandu sampai selesai) • Setiap peserta didik mengamati percobaan yang mereka lakukan. • Peserta didik di beri kesempatan untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan. • Guru melakukan penilaian sikap peserta didik selama percobaan. • Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang ada pada LK. • Masing - masing siswa menceritakan kembali pengalaman yang telah dilakukan pada percobaan tinggi rendah bunyi dengan menggunakan kosakata baku . • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi • Siswa bersama- sama menyimpulkan hasil percobaan. kesimpulan 	

	<p>yang di harapkan. :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Botol yang berisi air banyak akan menghasilkan nada rendah ❖ Botol yang berisi air sedikit akan menghasilkan nada tinggi, semakin banyak air yang terisi dalam botol, maka nada yang dihasilkan semakin rendah. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengambil 1 botol kosong yang telah digunakan siswa dalam percobaan tinggi rendah bunyi • Guru mengisi botol tersebut dengan biji jagung • Guru bertanya ; <ul style="list-style-type: none"> ➢ Berapa taksiran jumlah biji jagung didalam botol ini? (guru menampung jawaban semua siswa) ➢ Siapa yang berani menghitung jumlah biji jagung didalam botol ini ? (siswa menemukan jawaban jumlah biji jagung yang sebenarnya) ➢ Bagaimana cara kamu menaksir jumlah benda?(guru menampung jawaban siswa) ➢ Kapan kamu menggunakan penaksiran ? (guru menampung semua jawaban siswa) • Siswa mengerjakan soal taksiran yang ada pada buku paket halaman 81-82 • Setelah siswa mengerjakan soal, siswa dapat menyimpulkan bagaimana cara menaksir jumlah benda dan kapan penaksiran dapat digunakan. • Kesimpulan yang diharapkan : Taksiran dapat dilakukan dengan cara melihat barang yang jumlahnya banyak 	160 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan refleksi dari kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Apa yang kamu pelajari dari kegiatan hari ini? ➢ Kegiatan apa yang paling kalian sukai? Mengapa? ➢ Kesulitan apa yang kamu temui/? ➢ Hal baik apa yang bisa kamu terapkan dalam kegiatan sehari-hari! Serta jelaskan, mengapa kamu perlu menerapkannya? 	30 menit

H. Penilaian

1 Daftar periksa kegiatan menyanyi (SBdP)

Kreteria	Ya	Tidak
Siswa mampu menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko dengan gerakan tangan yang menunjukkan panjang pendek bunyi		
Siswa mampu menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko dengan gerakan tangan menunjukkan tinggi rendah bunyi		

2. Daftar periksa membedakan bunyi tinggi dan bunyi rendah (IPA)

Kreteria	Ya	Tidak
Siswa mampu membedakan bunyi tinggi dan bunyi rendah ketika membunyikan botol-botol kaca		
Siswa mampu membedakan bunyi tinggi dan bunyi rendah dalam bentuk tulisan.		

3. Daftar periksa menceritakan pengalaman (Bhs Indonesia)

Kreteria	Ya	Tidak
Siswa mampu menceritakan pengalaman tentang percobaan tinggi rendahnya bunyi dengan kosakata baku		
Siswa mampu menceritakan pengalamannya tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penuntun		

4. Penilaian Sikap (Rasa Ingin tahu, Percaya diri, Cermat)

No	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	ket
1	Rasa Ingin tahu				
2	Percaya Diri				
3	Cermat				

Penilaian: $\frac{\text{total nilai} \times 100}{9}$


I. Sumber dan Alat Bantu Pembelajaran

- Botol , biji jagung, sendok
- Buku siswa

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dulngazis, S.Pd
NIP. 19640316 198604 1 005

Guru Kelas IV C


IF Muflikah, S.Pd
NITB. 2039

LEMBAR KERJA SISWA

TINGGI RENDAH BUNYI

ALAT dan Bahan:

- BOTOL,
- Air

Cara Kerja :

1. Ambil 8 Botol kaca (sama ukurannya)
2. Isilah setiap botol dengan jumlah air yang berbeda
Botol ke satu diisi air dengan ketinggian 2.5 cm
Botol ke dua dan seterusnya di tambahkan air setinggi 2.5 cm
3. Tiuplah ujung botol sehingga menghasilkan bunyi

Jawblah pertanyaan di bawah ini

1. Bagaimana kamu menghasilkan bunyi yang berbeda dari botol-botol ini?
2. Botol manakah yang menghasilkan nada paling rendah?
3. Bagaimana perasaan mu saat melakukan kegiatan ini? Mengapa ?

Kesimpulan

Berikan kesimpulan dari percobaan yang kamu lakukan!

Daftar Periksa Tema 1 Subtema 3 PB 2

1. Daftar Periksa Kegiatan Menyanyi (SBdP)

No	Nama peserta didik	Kriteria		Jumlah skor	Nilai
		Sswa mampu menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko dengan gerakan tangan yang menunjukkan panjang pendek bunyi	Siswa mampu menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko dengan gerakan tangan menunjukkan tinggi rendah bunyi		
1	BIMA S				
2	FARRAS D				
3	IRA AMELIA				
4	AGASTYA				
5	ALEISKA				
6	ALTHAF				
7	APRILIA				
8	ARKAN				
9	DEVANDRA				
10	ULHAQ				
11	DILLENIA				
12	GILANG				
13	YUNIA				
14	INDHIT				
15	IVAN BRIAN				
16	MAHADEWI				
17	MAHDHA				
18	MARCELINO				
19	NAUFAL VITO				
20	M.RIZKY				
21	BILQIS				
22	SHERLY				
23	NOVIA				
24	INDAH				
25	RAFFALY				
26	SASA				
27	SATRIA				
28	SISKA				
29	ARIEF				
30	AMELIA				

Keterangan skor :

Rentang skor 1- 3

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

Skor maksimal 6

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Daftar Periksa Tema 1 Subtema 3 PB 2

2. Daftar Periksa Membedakan Bunyi Tinggi dan Bunyi Rendah (IPA)

No	Nama peserta didik	Kriteria		Jumlah skor	Nilai
		Siswa mampu membedakan bunyi tinggi dan bunyi rendah ketika membunyikan botol-botol kaca	Siswa mampu membedakan bunyi tinggi dan bunyi rendah dalam bentuk tulisan.		
1	BIMA S				
2	FARRAS D				
3	IRA AMELIA				
4	AGASTYA				
5	ALEISKA				
6	ALTHAF				
7	APRILIA				
8	ARKAN				
9	DEVANDRA				
10	ULHAQ				
11	DILLENIA				
12	GILANG				
13	YUNIA				
14	INDHIT				
15	IVAN BRIAN				
16	MAHADEWI				
17	MAHDHA				
18	MARCELINO				
19	NAUFAL VITO				
20	M.RIZKY				
21	BILQIS				
22	SHERLY				
23	NOVIA				
24	INDAH				
25	RAFFALY				
26	SASA				
27	SATRIA				
28	SISKA				
29	ARIEF				
30	AMELIA				

Keterangan skor :

Rentang skor 1- 3

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

Skor maksimal 6

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Daftar Periksa Tema 1 Subtema 3 PB 2

3. Daftar Periksa Menceritakan Pengalaman (Bahasa Indonesia)

No	Nama peserta didik	Kriteria		Jumlah skor	Nilai
		Siswa mampu menceritakan pengalaman tentang percobaan tinggi rendahnya bunyi dengan kosakata baku	Siswa mampu menceritakan pengalamannya tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penuntun		
1	BIMA S				
2	FARRAS D				
3	IRA AMELIA				
4	AGASTYA				
5	ALEISKA				
6	ALTHAF				
7	APRILIA				
8	ARKAN				
9	DEVANDRA				
10	ULHAQ				
11	DILLENIA				
12	GILANG				
13	YUNIA				
14	INDHIT				
15	IVAN BRIAN				
16	MAHADEWI				
17	MAHDHA				
18	MARCELINO				
19	NAUFAL VITO				
20	M.RIZKY				
21	BILQIS				
22	SHERLY				
23	NOVIA				
24	INDAH				
25	RAFFALY				
26	SASA				
27	SATRIA				
28	SISKA				
29	ARIEF				
30	AMELIA				

Keterangan skor :

Rentang skor 1- 3

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

Skor maksimal 6

Nilai = Skor Perolehan X 100

Skor Maksimal

4. Penilaian Sikap (Rasa Ingin tahu,Percaya diri,cermat)

No.	Nama Siswa	Rasa Ingintahu			Percaya Diri			Cermat			Jumlah Skor	Nilai
		BT	MT	M B	BT	M T	M B	BT	M T	M B		
1	BIMA S											
2	FARRAS D											
3	IRA AMELIA											
4	AGASTYA											
5	ALIEISKA											
6	ALTHAF											
7	APRILIA											
8	ARKAN											
9	DEVANDRA											
10	ULHAQ											
11	DILLENIA											
12	GILANG											
13	YUNIA											
14	INDHIT											
15	IVAN BRIAN											
16	MAHADEWI											
17	MAHDHA											
18	MARCELINO											
19	NAUFAL VITO											
20	M.RIZKY											
21	BILQIS											
22	SHERLY											
23	NOVIA											
24	INDAH											
25	RAFFALY											
26	SASA											
27	SATRIA											
28	SISKA											
29	ARIEF											
30	AMELIA											

Keterangan skor :

Rentang skor 1- 3

1= Belum terlihat

2= Mulai Terlihat

3= Sering Terlihat

Skor maksimal 9

Nilai = Skor Perolehan X 100

Skor Maksimal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

(RPP) 04

Satuan Pendidikan : SD N Glagah
Kelas/Semester : IV/1
Tema : 1.Indahnya Kebersamaan
Sub Tema : 3. Bersyukur Atas Keberagaman
Hari/ Tanggal : 30 Agustus 2014
Pembelajaran : 3 Observasi ke -6
Alokasi Waktu : 6 JP

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar:

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.1 mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

- menceritakan pengalaman memakan suatu makanan tradisional

Matematika

Kompetensi Dasar:

- 3.2 menerapkan penaksiran dalam melakukan penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian untuk memperkirakan hasil perhitungan.
- 4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya

Indikator

- Menyelesaikan masalah yang terkait dengan penaksiran

PPKn

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

Indikator

- Memberikan contoh kegiatan yang menunjukkan sikap bekerja sama

IPS

Kompetensi Dasar:

3.5 memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, social, budaya dan ekonomi.

4.5 memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, social, budaya dan ekonomi

Indikator

- Menemukan contoh interaksi manusia dengan lingkungan social

C. Tujuan Pembelajaran:

- Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan pengalamannya tentang mencoba salah satu makanan tradisional dengan menggunakan kosa kata baku dengan benar
- Dengan mengamati gambar siswa mampu menemukan jawaban dari soal penaksiran terhadap banyak benda dengan benar
- Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu memberikan contoh kegiatan yang menunjukkan sikap bekerja sama dalam bentuk tulisan.
- siswa mampu menemukan contoh hubungan / interaksi manusia dengan lingkungan social dalam bentuk tulisan hasil diskusi.

D. Materi Ajar

1. teks bacaan makanan tradisional
2. penaksiran harga
3. kerjasama

E. Pendekatan / Metode

Pendekatan :Scientific

Metode : Diskusi, Tanya Jawab

F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyiapkan siswa dengan diawali dengan berdoa, salam dan mengabsen.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.• Guru mengajak siswa melihat gambar “ makanan tradisional “• Peserta didik diminta untuk menebak nama makanan dan asal daerahnya!	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Jenis Pengelompokan : Kelompok dan Individu</p> <ol style="list-style-type: none">1. guru akan membagi siswa dalam kelompok. Peserta didik akan berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa2. Siswa menceritakan pengalamannya mencoba makanan tradisional kemudian menuliskan pengalamannya mencoba salah satu makanan tradisional3. Peserta didik mengerjakan soal hitung penaksiran uang atau harga yang harus dibayar untuk membeli berbagai makanan tradisional. Yang ada di buku siswa.4. siswa membaca cerita berjudul “Siti dan teman-temannya yang ada di buku siswa.5. siswa berdiskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa.6. siswa menuliskan hasil diskusi kelompok.7. siswa mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok.	menit
Kegiatan Penutup	<p>Peserta didik menuliskan refleksi dari kegiatan:</p> <p>Dapatkah kamu mempraktikkan hal-hal yang baik yang kamu tuliskan tadi dalam kehidupan sehari-hari?</p>	Menit

	<p>Manfaat apa yang kamu dapat dengan belajar tentang penaksiran?</p> <p>Bagaimana sikapmu pada saat menemukan perbedaan diantara teman kelompokmu?</p> <p>TUGAS: Siswa diberi tugas untuk soal penaksiran yang ada dibuku siswa.</p>	
--	--	--

G. Sumber dan Alat Bantu Pembelajaran:

1. Buku siswa SD/MI Kelas IV Tema 1 Penerbit Kemendikbud RI 2013
2. Buku Guru SD/MI Kelas IV Tema 1 Penerbit Kemendikbud RI 2013
3. Gambar Makanan Tradisional

H. NILAIAN :

1. Kegiatan menulis pengalaman dinilai dengan daftar periksa (Bahasa Indonesia)

No	Nama Siswa	Kriteria	Jumlah Skor	Nilai
		Siswa mampu menuliskan pengalamannya tentang mencoba salah satu makanan dengan menggunakan koskata baku		
1				
2				
3				

2. Lembar kerja Matematika dinilai dengan angka (Matematika)

3. Kegiatan diskusi dinilai dengan daftar periksa PPKN dan IPS

Kriteria	ya	tidak
Siswa mampu memberikan contoh kegiatan yang menunjukkan sikap bekerja sama dalam bentuk tulisan hasil diskusi		
Siswa mampu menemukan contoh hubungan/interaksi manusia dengan lingkungan social dalam bentuk tulisan hasil diskusi		

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

4. Penilaian sikap (rasa ingin tahu, kerjasama, tekun, teliti)

No.	Sikap	Belum terlihat	Mulai terlihat	Mulai berkembang	membudaya	keterangan
1	Rasa Ingin tahu					
2	Kerjasama					
3	Tekun					
4	Teliti					

Mengetahui

Kepala Sekolah

Dulngazis,S.Pd

NIP. 19640316 198604 1 005

Guru Kelas IV

IF Muflikah,S.Pd

NITB. 2039

Daftar Periksa Tema 2 Subtema 3 PB 3

1. Kegiatan menulis pengalaman dinilai dengan daftar periksa (Bahasa Indonesia)

No	Nama Siswa	Kriteria	Jumlah Skor	Nilai
		Siswa mampu menuliskan pengalamannya tentang mencoba salah satu makanan dengan menggunakan koskata baku		
1	BIMA S			
2	FARRAS D			
3	IRA AMELIA			
4	AGASTYA			
5	ALEISKA			
6	ALTHAF			
7	APRILIA			
8	ARKAN			
9	DEVANDRA			
10	ULHAQ			
11	DILLENIA			
12	GILANG			
13	YUNIA			
14	INDHIT			
15	IVAN BRIAN			
16	MAHADEWI			
17	MAHDHA			
18	MARCELINO			
19	NAUFAL VITO			
20	M.RIZKY			
21	BILQIS			
22	SHERLY			
23	NOVIA			
24	INDAH			
25	RAFFALY			
26	SASA			
27	SATRIA			
28	SISKA			
29	ARIEF			
30	AMELIA			

Keterangan skor :

Rentang skor 1- 4

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

Skor maksima 8

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Daftar Periksa Tema 2 Subtema 3 PB 3

2. Kegiatan Diskusi dinilai dengan daftar periksa (PPKn dan IPS)

No	Nama peserta didik	Kriteria		Jml skor	Nilai
		Siswa mampu memberikan contoh kegiatan yang menunjukkan sikap bekerja sama dalam bentuk tulisan hasil diskusi	Siswa mampu menemukan contoh hubungan/interaksi manusia dengan lingkungan social dalam bentuk tulisan hasil diskusi		
1	BIMA S				
2	FARRAS D				
3	IRA				
4	AGASTYA				
5	ALEISKA				
6	ALTHAF				
7	APRILIA				
8	ARKAN				
9	DEVANDRA				
10	ULHAQ				
11	DILLENIA				
12	GILANG				
13	YUNIA				
14	INDHIT				
15	IVAN BRIAN				
16	MAHADEWI				
17	MAHDHA				
18	MARCELINO				
19	VITO				
20	M.RIZKY				
21	BILQIS				
22	SHERLY				
23	NOVIA				
24	INDAH				
25	RAFFALY				
26	SASA				
27	SATRIA				
28	SISKA				

29	ARIEF				
30	AMELIA				

Keterangan skor :

Rentang skor 1- 3

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

Skor maksimal 6

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Penilaian Sikap Tema 1 Subtema 3 PB 3

3. Penilaian Sikap (Santun,Toleran,Peduli,Bersatu,Kerjasama,dan Cermat)

No.	Nama Siswa	Santun			Toleran			Peduli			Bersatu			Kerjasama			Cermat			Jml Skor	N L
		B T	M T	M B	B T	M T	M B	B T	M T	M B	B T	M T	M B	B T	M T	M B	B T	M T	M B		
1	BIMA S																				
2	FARRAS D																				
3	IRA AMELIA																				
4	AGASTYA																				
5	ALEISKA																				
6	ALTHAF																				
7	APRILIA																				
8	ARKAN																				
9	DEVANDRA																				
10	ULHAQ																				
11	DILLENIA																				
12	GILANG																				
13	YUNIA																				
14	INDHIT																				
15	IVAN BRIAN																				
16	MAHADEWI																				
17	MAHDHA																				
18	MARCELINO																				
19	NAUFAL VITO																				
20	M.RIZKY																				
21	BILQIS																				
22	SHERLY																				
23	NOVIA																				
24	INDAH																				
25	RAFFALY																				
26	SASA																				
27	SATRIA																				
28	SISKA																				

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
(RPP) 5**

Satuan pendidikan : SD N Glagah
Kelas / semester : IV / 1
Tema : 1. Indahnnya Kebersamaan
Subtema : 3. Bersyukur Atas Keberagaman
Har / Tanggal : 2 September 2014
Pembelajaran : 5
Alokasi waktu : 8 JP *Observasi - B*

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.1 Mengamati, mengolah dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi dan cahaya dalam bahasa lisan dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

- Menulis laporan kegiatan percobaan tentang sifat bunyi yang dapat dipantulkan dan diserap dengan menggunakan kosakata baku.

IPA

- 3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.4 Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.

Indikator

- Membedakan bunyi pantul (gema dan gaung).
- Menarik kesimpulan hasil percobaan sifat bunyi bahwa bunyi dapat dipantulkan dan diserap.

PJOK

- 3.2 Memahami pengaruh aktifitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh.
- 4.2 Mempraktekkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dalam permainan bola kecil yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olah raga tradisional bola kecil.

Indikator

- Mendemonstrasikan ketrampilan memukul, melempar dan menangkap bola serta ketrampilan berlari dalam permainan kasti.

C. Tujuan Pembelajaran:

- Dengan bermain kasti siswa mampu mengaplikasikan ketrampilan memukul, melempar dan menangkap bola, serta ketrampilan berlari dengan benar.
- Setelah melakukan percobaan dan membaca teks siswa mampu membedakan bunyi pantul (gema dan gaung) dengan benar.

D. MATERI

1. Kata baku
2. Energi bunyi
3. Permainan kasti

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
Metode : Permainan, Percobaan, Pengamatan, Tanya Jawab, dan Penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak4. Siswa disuruh menebak olah raga yang akan mereka lakukan dengan ciri-ciri yang guru sampaikan. <p>Siswa diberi pertanyaan pengiring :</p> <ul style="list-style-type: none">• Olah raga apa yang menggunakan sebuah bola kecil, alat pemukul dan jumlah pemainnya ada 12?• Masih ingatkah kalian peraturannya?• Hari ini kita akan ke lapangan untuk bermain kasti. <p>Seluruh siswa dengan bimbingan guru ke lapangan untuk bermain kasti. Sebelum dimulai siswa melakukan pemanasan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Berlari mengelilingi lapangan secara estafet dengan membawa bola.• Melempar dan menangkap bola secara berpasangan. <p>Siswa membentuk 2 kelompok untuk melakukan permainan kasti. Sebelum dimulai guru meminta siswa untuk mendiskusikan strategi untuk memenangkan permainan kasti.</p> <p>Setelah selesai permainan, guru bertanya kepada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none">• Apa yang kamu rasakan setelah melakukan permainan kasti?• Ketrampilan apa yang dibutuhkan dalam bermain kasti?• Sikap apa yang dibutuhkan dalam bermain kasti? <p>Sebelum kembali ke kelas salah satu anak diminta berteriak memanggil teman-temannya. Kemudian anak tersebut masuk kedalam kelas dan kembali memanggil teman-temannya dari dalam kelas.</p> <p>Semua siswa masuk ke kelas.</p>	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta siswa membandingkan perbedaan suara di lapangan dan dalam ruang kelas.2. Siswa membaca teks tentang gendang.3. Guru menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan.<ul style="list-style-type: none">• Apa saja sifat bunyi yang telah kamu ketahui?• Apa saja media perambatan bunyi?• Apa hubungan antara bunyi dan indra pendengar?• Tahukah kamu sifat-sifat bunyi lainnya? <p>Guru Mengatur domina siswanya dalam memberikan jawaban. Mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswanya dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Siswa membentuk beberapa kelompok.5. Siswa melakukan percobaan tentang sifat bunyi dengan menggunakan alat-alat yang telah disediakan dengan langkah-langkah yang tercantum dalam buku halaman 96.6. Siswa berdiskusi untuk menyimpulkan percobaan yang telah mereka lakukan.7. Guru berkeliling untuk membantu siswa mengingat percobaan yang telah mereka lakukan.	245 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	yang ada pada buku halaman 98 dan 99. 10. Siswa menuliskan hasil perenungan di buku tulis siswa halaman 100.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Guru mengajukan pertanyaan : <ul style="list-style-type: none"> Apa yang kalian pelajari dari kegiatan hari ini? Kegiatan apa yang paling kalian sukai? Mengapa? Kesulitan apa yang kalian temui? Hal baik apa yang bisa kamu terapkan dalam kegiatan sehari-hari? Serta jelaskan mengapa kamu perlu menerapkannya! Guru memberikan pekerjaan rumah. Salah satu siswa memimpin berdoa'amenurut agama dan keyakinan masing-masing. <ul style="list-style-type: none"> Mengamatisasi siswa dalam berdoa'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya, dsb) Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa'a, maka setelah selesai kegiatan berdoa'a, langsung diberikan nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan. 	20 menit

G. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Guru Kelas IV (Tematik)
- Buku Siswa Kelas IV (Tematik)
- Bola kasti dan pemukul
- Piring kaca, piring plastik, piring kaleng
- Gabus
- Dua tabung kertas
- Beberapa buku sebagai alas
- Arloji berdetak

H. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir (**format pengamatan terlampir**)

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan tes penilaian proyek (**Instrumen penilaian dan format penilaian terlampir**)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian sikap

b. Penilaian Hasil Belajar

- Penilaian proyek

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV C

Dulngazis, S.Pd
NIP. 19640316 198604 1 005

IF Muflikah, S.Pd
NITB. 2039

LAMPIRAN .**PENILAIAN:**

1. Ketrampilan bermain kasti dinilai dengan daftar periksa (PJOK)

No.	Nama Siswa	Aspek						Jrnh	Nilai
		Pantang menyerah	Berusaha	Berani	Memukul bola	Menangkap bola	Melempar bola mengenai sasaran		

Keterangan Skor:

1=Kurang

2=Cukup

3=Baik

4=Sangat Baik

Skor maksimal=28

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

PENILAIAN PROYEK

2. Laporan Percobaan Sifat Bunyi dinilai dengan rubrik (Bahasa Indonesia)

No.	Nama Siswa	Kriteria				Jumlah Skor	Nilai
		Tujuan	Pertengkapan dan bahan	Langkah kerja	Kesimpulan		

Keterangan Skor :

1 : Perlu berlatih lagi

2 : Cukup

3 : Bagus

4 : Bagus sekali

Skor maksimal= 16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Penilaian Penulisan laporan

No.	Nama Siswa	Kriteria		Jumlah	Nilai
		Kerapian penulisan	Penggunaan kosakata baku		

Keterangan Skor :

- 1 : Perlu berlatih lagi
- 2 : Cukup
- 3 : Bagus
- 4 : Bagus sekali

Skor maksimal=8

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

4. Kesimpulan Percobaan Sifat Bunyi (IPA)

No.	Nama Siswa	Kriteria	
		Siswa mampu membedakan bunyi pantul dengan benar	Siswa mampu menentukan kesimpulan hasil percobaan dalam bentuk laporan dengan benar

Keterangan Skor :

- 1 : Perlu berlatih lagi
- 2 : Cukup
- 3 : Bagus
- 4 : Bagus sekali

Skor maksimal=8

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
(RPP) 6**

Satuan pendidikan : SD N Glagah
Kelas / semester : IV / 1
Tema / Sub tema : Indahnya Kebersamaan/ 3
Hari / Tanggal : 3 September 2014
Pertemuan ke : 6 (Observasi ke-9)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

MATEMATIKA

- 1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib, dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas
3.2 Menerapkan penaksiran dalam melakukan penjumlahan, perkalian, pengurangan dan pembagian untuk memperkirakan hasil perhitungan.
4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, decimal dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya

SBdP

- 1.1 Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah tuhan
2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni
3.3 Membedakan panjang pendek bunyi, dan tinggi rendah nada dengan gerak tangan
4.7 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal.

C. INDIKATOR

MATEMATIKA

- 3.2.1 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan penaksiran
4.1.5 Memecahkan masalah yang berhubungan dengan satuan kuantitas

SBdP

- 3.3.1 Menyanyikan lagu "syukur" dengan nada dan syair yang benar dan memahami maknanya

D. Tujuan Pembelajaran:

- Dengan ketrampilan membulatkan bilangan, siswa mampu menemukan jawaban dari soal hitung penaksiran dengan benar
- Dengan melihat notasi musik lagu "Syukur", siswa mampu menunjukkan ketrampilan bernyanyi dengan nada dan syair yang benar dan memahami maknanya
- Setelah mengulang materi pembelajaran, siswa mampu menyelesaikan soal-soal dalam evaluasi dengan benar.

E. MATERI

MATEMATIKA
Penaksiran

SBdP

Ketrampilan menyanyi lagu Syukur

F. PENDEKATAN & METODEPendekatan : *Scientific*

Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Penugasan dan Diskusi kelompok

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk 4. Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang keberagaman di Indonesia 5. Menginformasikan subtema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Bersyukur atas keberagaman" 	6 x 35
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa tentang makanan tradisional. Bertanya jawab tentang jenis makanan tradisional (eksplorasi, menyimak, menanya, menalar) serta mendengarkan jawaban siswa tentang jenis-jenis makanan tradisional 2. Mendorong keberanian siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi (mengumpulkan informasi) 3. Guru menyampaikan bahwa salah satu cara untuk bersyukur keberagaman yang ada di Indonesia adalah dengan mengenal makanan tradisional 4. Menugaskan siswa secara berkelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan latihan tentang Ayo temukan jawabannya pada buku siswa halaman 102 dan 103 tentang makanan khas tradisional Indonesia (menalar) 5. Guru menyampaikan bahwa cara lain untuk bersyukur keberagaman di Indonesia adalah dengan mengenal dan memahami lagu wajib nasional diantaranya adalah lagu "Syukur" 6. Siswa diajak menyanyikan lagu Syukur (melihat buku siswa halaman 101) 7. Siswa diminta memperhatikan lirik lagu Syukur dan mendiskusikan makna lagu tersebut (menalar) 8. Siswa diminta menuliskan hasil diskusi di dalam buku siswa (menalar) 9. Secara bergantian siswa diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya untuk dikomunikasikan dengan kelompok lain (mengkomunikasikan) 10. Guru memberikan penguatan dari hasil presentasi siswa agar terjadi penguatan pemahaman dan penyamaan persepsi dari siswa (konfirmasi : menyimpulkan, mengkomunikasikan) <p>Penilaian proses: Guru berkeliling mengamati kerjasama anak dalam mengerjakan tugas (Menilai kerja samanya, tanggung jawabnya, kedisiplinannya, keaktifannya, dsb) menggunakan lembar pengamatan perilaku.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari atau perenungan (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Guru Kelas IV (Tematik)
- Buku Siswa Kelas IV (Tematik)
- Berbagai jenis makanan tradisional

I. PENILAIAN

1. Ketrampilan bernyanyi dinilai dengan daftar periksa (SBdP)

Kriteria	Jumlah Skor	Nilai
Siswa dapat menyanyikan lagu dengan nada yang benar		
Siswa dapat melantunkan syair dengan lengkap dan benar		
Siswa dapat menyanyi dengan tinggi rendah nada yang benar		

Keterangan Skor:

1=Kurang

2=Cukup

3=Baik

4=Sangat Baik

Skor maksimal 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Lembar kerja Matematika dinilai dengan angka
3. Evaluasi dinilai dengan angka
4. Penilaian sikap (Percaya diri, rasa Ingin tahu,Cermat)

Nama siswa:

Hari:

--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV C

Dulngazis,S.Pd
NIP. 19640316 198604 1 005

IF Muflikah,S.Pd
NITB. 2039

DAFTAR PERIKSA TEMA 1 SUBTEMA 3 PB 6

1. Ketrampilan bernyanyi dinilai dengan daftar periksa (SBdP)

No	Nama peserta didik	Kriteria			Jumlah skor	Nilai
		Siswa dapat menyanyikan lagu dengan nada yang benar	Siswa dapat melantunkan syair dengan lengkap dan benar	Siswa dapat menyanyi dengan tinggi rendah nada yang benar		
1	BIMA S					
2	FARRAS D					
3	IRA AMELIA					
4	AGASTYA					
5	ALEISKA					
6	ALTHAF					
7	APRILIA					
8	ARKAN					
9	DEVANDRA					
10	ULHAQ					
11	DILLENIA					
12	GILANG					
13	YUNIA					
14	INDHIT					
15	IVAN BRIAN					
16	MAHADEWI					
17	MAHDHA					
18	MARCELINO					
19	NAUFAL VITO					
20	M.RIZKY					
21	BILQIS					
22	SHERLY					
23	NOVIA					
24	INDAH					
25	RAFFALY					
26	SASA					
27	SATRIA					

28	SISKA					
29	ARIEF					
30	AMELIA					

Keterangan skor :

Rentang skor 1- 3

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

Skor maksimal 9

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

DAFTAR PERIKSA TEMA 1 SUBTEMA 3 PB 6

2. Penilaian Sikap (Rasa Ingin tahu,Percaya diri,cermat)

No.	Nama Siswa	Percaya Diri			Rasa Ingin tahu			Cermat			Jumlah Skor	Nilai
		B T	M T	M B	B T	M T	M B	B T	M T	MB		
1	BIMA S											
2	FARRAS D											
3	IRA AMELIA											
4	AGASTYA											
5	ALEISKA											
6	ALTHAF											
7	APRILIA											
8	ARKAN											
9	DEVANDRA											
10	ULHAQ											
11	DILLENIA											
12	GILANG											
13	YUNIA											
14	INDHIT											
15	IVAN BRIAN											
16	MAHADEWI											
17	MAHDHA											
18	MARCELINO											
19	NAUFAL VITO											
20	M.RIZKY											
21	BILQIS											
22	SHERLY											
23	NOVIA											
24	INDAH											
25	RAFFALY											
26	SASA											
27	SATRIA											
28	SISKA											

29	ARIEF											
30	AMELIA											

Keteranganskor :

Rentang skor 1- 3

1= Belum terlihat

2= Mulai Terlihat

3= Sering Terlihat

Skormaksimal9

$\text{Nilai} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$

Lampiran 7

Analisis RPP

ANALISIS RPP 01
Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)
Subtema : Kebersamaan dalam Keberagaman (Subtema 2)
Pembelajaran : 6

Pelaksanaan Pembelajaran

Hari, tanggal : Selasa, 26 Agustus 2014 (observasi ke-2)

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
1.	Identitas RPP	Identitas sekolah, kelas, semester, pembelajaran ke- sudah tercantum. Tema belum tertulis, hanya ada sub tema. Hari dan tanggal belum tertulis. Alokasi waktu tertulis 6 x 35'.	Pelaksanaan pembelajaran melebihi alokasi waktu yang tertulis. Hal ini dikarenakan siswa membutuhkan waktu yang berbeda dalam menyelesaikan soal-soal latihan.
2.	Perumusan indikator	Indikator yang dituliskan sesuai dengan buku guru dan belum dirinci. Belum semua KD ada indikatornya.	Menurut ketentuan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, setiap KD harus dituliskan indikatornya. Permendikbud yang lama, KD-1 dan KD-2 tidak ditulis indikatornya.
3.	Perumusan tujuan	Perumusan tujuan kurang spesifik dan belum mencantumkan keterampilan yang dapat diukur.	Guru mencantumkan tujuan sesuai dengan buku guru, belum ada modifikasi. Rumusan tujuan pembelajaran di buku guru kurang lengkap.
4.	Materi pembelajaran	Keragaman budaya dan pembulatan bilangan.	Sesuai dengan KD yang ditetapkan.
5.	Metode pembelajaran	Guru belum menuliskan metode pembelajaran, hanya ada pendekatan yang digunakan: pendekatan ilmiah	Metode yang digunakan guru adalah demonstrasi, diskusi kelompok dan <i>drill</i> (latihan).
6.	Media, alat, dan sumber belajar	Buku guru, buku siswa, surat kabar, lantai, kartu huruf.	Media kartu huruf dan lantai untuk pelaksanaan kegiatan “mengisi teka-teki silang raksasa” belum digunakan oleh guru.
7.	Skenario kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembuka: dituliskan mengenai awalan kegiatan berupa permainan tepuk dan permainan TTS raksasa.	Kegiatan permainan tepuk dan permainan TTS raksasa tidak dilaksanakan. Setelah apersepsi dalam wujud pertanyaan, guru masuk ke kegiatan mengamati
		Kegiatan inti berupa diskusi menyelesaikan TTS dari buku siswa. Selanjutnya, perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi. Setiap kelompok kemudian mencoba membuat TTS sendiri dan hasil pekerjaan ditukarkan pada kelompok yang lain untuk didiskusikan. Setelah berdiskusi, hasil pekerjaan dicocokkan oleh kelompok	Tidak dituliskan kegiatan mengamati TTS dari koran. Kemudian, dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai TTS dihubungkan dengan materi pengubinan. Guru mendemonstrasikan pembuatan TTS dan menjelaskan cara pengisiannya. TTS tidak diisi secara berkelompok tetapi secara berpasangan. Perwakilan siswa

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
		pembuat TTS. Siswa mengerjakan soal pembulatan bilangan. Setelah selesai, siswa membuat sendiri soal pembulatan bilangan. Soal tersebut ditukarkan untuk dikerjakan oleh siswa yang lain.	menuliskan hasil pengisian TTS sambil dilakukan pembahasan oleh guru. Siswa mencoba membuat TTS dan pertanyaannya dengan pasangan yang sama. Pembelajaran diselingi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah istirahat, TTS kreasi pasangan siswa tersebut ditukarkan kepada pasangan yang lain. Koreksi pengerjaan tidak dilakukan oleh pembuat TTS kreasi tetapi oleh guru. TTS yang selesai diisi kemudian dikumpulkan. Penyelesaian soal pembulatan dikerjakan secara individu. Setelah itu, siswa membuat sendiri soal pembulatan dan mengerjakannya sendiri, tidak ditukarkan pada temannya yang lain.
		Kegiatan penutup : siswa merefleksi kegiatan pembelajaran secara tertulis, guru memberikan PR pada siswa.	Guru memberikan PR kepada siswa. Tidak dilakukan kegiatan refleksi, siswa yang sudah selesai mengumpulkan pekerjaannya dan diperbolehkan pulang dahulu. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa sembari menunggu siswa yang belum selesai mengerjakan.
8.	Rancangan penilaian	Teka-teki silang dinilai dengan skor, pembuatan soal pembulatan dinilai dengan skor, penilaian sikap (teliti, reflektif).	Penilaian yang dilakukan guru merujuk pada format yang tercantum pada buku guru dari Kemendikbud, belum ada modifikasi

ANALISIS RPP 02

Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)

Subtema : Bersyukur atas Keragaman (Subtema 3)

Pembelajaran : 1

Pelaksanaan Pembelajaran

Hari, tanggal : Rabu, 27 Agustus 2014 (observasi ke-3)

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
1.	Identitas RPP	Identitas sekolah, kelas, semester, tema dan subtema, pembelajaran ke- sudah tercantum. Hari dan tanggal belum tertulis. Alokasi waktu tertulis 6 x 35'.	Alokasi waktu masih kurang. Pembahasan dan refleksi mengenai kegiatan yang dilakukan siswa belum optimal. Penyebabnya adalah ada kelompok yang perlu waktu tambahan dalam mengerjakan.

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
2.	Perumusan indikator	Indikator yang dituliskan sesuai dengan buku guru dan belum dirinci. Belum semua KD ada indikatornya.	Menurut ketentuan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, setiap KD harus dituliskan indikatornya. Permendikbud yang lama, KD-1 dan KD-2 tidak ditulis indikatornya.
3.	Perumusan tujuan	Perumusan tujuan sesuai dengan buku guru dan belum ada penambahan atau modifikasi.	Guru dapat menambahkan tujuan atau mengganti tujuan sesuai kondisi siswa.
4.	Materi pembelajaran	Zaman pra aksara, candi di Indonesia, mendeskripsikan gambar dengan bahasa daerah.	Ketiga materi tersampaikan dalam 1x pertemuan. Materi mengenai kerajaan Islam hanya disinggung sekilas.
5.	Metode pembelajaran	Tidak tertulis metode pembelajaran, hanya ada pendekatan yang digunakan: pendekatan ilmiah	Metode yang digunakan guru adalah diskusi kelompok, tanya jawab, dan ceramah.
6.	Media, alat, dan sumber belajar	Tercantum pada poin H, gambar manusia pra aksara, Candi Borobudur, Candi Muara Jambi, Candi Cangkuang.	Media gambar ditunjukkan melalui LCD sehingga menambah antusiasme siswa saat mengamati gambar.
7.	Skenario kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembuka: guru menanyakan mengenai pengalaman siswa menemukan peninggalan sejarah di lingkungan sekitarnya sebagai apersepsi.	Siswa menceritakan pengalamannya mengenai peninggalan sejarah yang pernah ditemukannya. Jawaban siswa belum semuanya tepat sasaran.
		Kegiatan inti : siswa mengamati gambar kemudian siswa menceritakan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Setelah selesai, siswa menemukan perbedaan antara masa pra aksara dan masa Hindu Budha serta Islam. Siswa membacakan apa yang ditemukannya. Setelah itu, secara berkelompok siswa membuat cerita mengenai gambar menggunakan bahasa Jawa.	Siswa hanya memilih salah satu gambar untuk diceritakan dengan bahasa sendiri. Selanjutnya siswa mengerjakan soal yang berhubungan dengan masa praaksara, hindu budha, dan islam. Setelah dilakukan pembahasan soal, siswa berkelompok dan mengerjakan tugas kelompok. Tugas yang dikerjakan adalah menceritakan kembali gambar (yang dibagikan tiap kelompok satu gambar) dalam Bahasa Jawa.
		Kegiatan penutup : siswa merefleksi kegiatan pembelajaran secara tertulis, menceritakan perasaan siswa saat menulis cerita dengan bahasa daerah.	Siswa yang belum selesai menyelesaikan tugas kelompok menyelesaikan setelah TPA. Kegiatan penutup dilaksanakan setelah pembelajaran TPA, kelompok yang selesai terlebih dahulu diperbolehkan pulang setelah mengumpulkan tugasnya.
8.	Rancangan penilaian	Bahasa Indonesia, SBDP, dan IPS menggunakan instrumen <i>check list</i> untuk menilai ringkasan siswa, hasil pekerjaan kelompok menceritakan gambar dengan bahasa daerah. Sedangkan instrumen berupa soal tertulis untuk menilai pemahaman siswa mengenai masa	Penilaian yang dilakukan guru merujuk pada format yang tercantum pada buku guru dari Kemendikbud. Belum ada modifikasi.

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
		pra aksara, Hindu-Budha, dan Islam. Penilaian sikap siswa (peduli, percaya diri, rasa ingin tahu) menggunakan instrumen <i>rating scale</i> .	

ANALISIS RPP 03

Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)
Subtema : Bersyukur atas Keragaman (Subtema 3)
Pembelajaran : 2

Pelaksanaan Pembelajaran

Hari, tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014 dan Jumat, 29 Agustus 2014 (observasi ke-4 dan ke-5)

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
1.	Identitas RPP	Identitas sekolah, kelas, semester, tema dan subtema, pembelajaran ke- sudah tercantum. Hari dan tanggal belum tertulis. Alokasi waktu tertulis 6 x 35'.	Pembelajaran 2 tertulis 6 x 35', akan tetapi alokasi waktu di hari Kamis hanya tersisa 3 jam pelajaran setelah pelajaran olahraga. Pada RPP, pembelajaran hanya dituliskan dalam 1x pertemuan, sedangkan pelaksanaannya dalam 2x pertemuan (dengan hari Jumat).
2.	Perumusan indikator	Indikator yang dituliskan sesuai dengan buku guru dan belum dirinci. Belum semua KD ada indikatornya.	Menurut ketentuan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, setiap KD harus dituliskan indikatornya. Permendikbud yang lama, KD-1 dan KD-2 tidak ditulis indikatornya.
3.	Perumusan tujuan	Perumusan tujuan sesuai dengan buku guru dan belum ada penambahan atau modifikasi.	Guru dapat menambahkan tujuan atau mengganti tujuan sesuai kondisi siswa.
4.	Materi pembelajaran	Lagu Yamko Rambe Yamko, tinggi rendah bunyi, kosa kata baku, penaksiran.	Materi mengenai penaksiran baru disampaikan pada hari berikutnya.
5.	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran: diskusi dan percobaan. Pendekatan: Scientific.	Selain menggunakan metode diskusi dan percobaan, juga digunakan metode tanya jawab.
6.	Media, alat, dan sumber belajar	Tercantum pada poin I, botol, biji jagung, sendok, buku siswa.	Media yang digunakan pada pelaksanaannya adalah gelas, penggaris, dan air. Materi penaksiran disampaikan dengan media biji kacang hijau.

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
7.	Skenario kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembuka : guru menyanyikan lagu gundul-gundul pacul sebagai apersepsi. Kemudian, guru bertanya mengenai lagu dari daerah Irian Jaya. Kemudian, siswa bersama menyanyikan lagu tersebut dengan disertai gerakan tangan. Guru menyampaikan mengenai tinggi rendah nada.	Siswa bersama-sama menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko tetapi tidak disertai dengan gerakan tangan. Siswa sudah dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Perwakilan tiap kelompok maju ke depan menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko. Setelah dilakukan tanya jawab mengenai bunyi, guru menjelaskan mengenai tinggi rendah bunyi yang akan diselidiki melalui percobaan.
		Kegiatan inti : Siswa secara berkelompok melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang ada di buku siswa kemudian menuliskan laporan. Setelah laporan dikumpulkan, secara individu siswa menuliskan pengalaman masing-masing mengenai percobaan yang telah dilakukan menggunakan bahasa baku. Pembahasan terhadap percobaan dilakukan dengan penyampaian oleh wakil tiap kelompok. Guru mengoreksi jawaban yang masih kurang tepat atau belum lengkap. Selanjutnya disampaikan materi mengenai penaksiran dengan menggunakan biji jagung. Siswa menaksir biji jagung yang dimasukkan ke botol. Sebagai latihan, siswa mengerjakan soal dari buku dan juga dari guru.	Guru mempersiapkan peralatan yang digunakan saat percobaan. Siswa membaca langkah percobaan di buku siswa, melakukan percobaan, menulis laporan kemudian mengumpulkan laporan. Siswa mengerjakan tugas individu menuliskan pengamatan percobaan dengan menggunakan bahasa baku. Pembahasan dilakukan dengan cara guru membacakan soal, setiap kelompok menyampaikan jawabannya. Kemudian, secara bersama-sama disimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan. Namun sayangnya, pembahasan dilakukan setelah alat percobaan dibersihkan dan dikembalikan. Dengan demikian, tidak ada pembuktian lagi mengenai hasil percobaan nada tinggi dan rendah. Penaksiran belum disampaikan di hari Kamis. Hari Jumat baru materi mengenai penaksiran disampaikan kepada siswa dengan menggunakan kacang hijau. Sebagai latihan, siswa mengerjakan soal dari buku siswa dan soal yang diberikan oleh guru.
		Kegiatan penutup : siswa menuliskan refleksi kegiatan mengenai apa yang disukai, apa saja yang dipelajari hari ini, kesulitan apa yang dialami.	Kegiatan refleksi tertulis tidak dilakukan, tetapi dilakukan refleksi lisan dengan panduan guru. Beberapa siswa saja yang merespon.
8.	Rancangan penilaian	Kemampuan menyanyi siswa, daftar periksa percobaan tinggi rendah bunyi, menceritakan pengalaman, penilaian sikap (rasa ingin tahu, percaya diri, cermat).	Penilaian yang dilakukan guru merujuk pada format yang tercantum pada buku guru dari Kemendikbud. Pada saat menyanyi, tidak semua siswa bisa maju ke depan. Kemungkinan guru menilai siswa satu demi satu dalam kelompok masing-masing. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu.

ANALISIS RPP 04
Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)
Subtema : Bersyukur atas Keragaman (Subtema 3)
Pembelajaran : 3

Pelaksanaan Pembelajaran

Hari, tanggal : Sabtu, 30 Agustus 2014 (observasi ke-6)

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
1.	Identitas RPP	Identitas sekolah, kelas, semester, tema dan subtema, pembelajaran ke- sudah tercantum. Hari dan tanggal belum tertulis. Alokasi waktu tertulis 6 x 35'.	Pembelajaran 2 tertulis 6 x 35', sehingga seharusnya pembelajaran berakhir pukul 10.45 WIB. Namun, karena beberapa siswa belum selesai, pembelajaran berlanjut hingga pukul 11.15 WIB.
2.	Perumusan indikator	KD-1 dan KD-2 belum dituliskan oleh guru. Penulisan indikator seperti yang ada pada buku guru, belum dirinci lagi untuk setiap KD.	Menurut ketentuan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, setiap KD harus dituliskan indikatornya. Permendikbud yang lama, KD-1 dan KD-2 tidak ditulis indikatornya.
3.	Perumusan tujuan	Perumusan tujuan sesuai dengan buku guru dan belum ada penambahan atau modifikasi.	Guru dapat menambahkan tujuan atau mengganti tujuan sesuai kondisi siswa.
4.	Materi pembelajaran	Teks bacaan makanan tradisional, penaksiran harga, kerja sama.	Materi mengenai kerja sama hanya diulas di awal sebagai pengantar oleh guru. Terdapat penambahan mengenai materi menggambar makanan tradisional.
5.	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran: diskusi dan tanya jawab. Pendekatan: Scientific.	Selain menggunakan metode diskusi dan percobaan, juga digunakan metode drill untuk pembelajaran matematika.
6.	Media, alat, dan sumber belajar	Tercantum pada poin G, buku guru, buku siswa, dan gambar makanan tradisional.	Gambar makanan tradisional ditayangkan dengan menggunakan LCD.
7.	Skenario kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembuka : guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memandu siswa mengamati makanan tradisional kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.	Siswa antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Gambar yang diamati sama dengan yang ada di buku siswa.
		Kegiatan inti : Guru menyampaikan mengenai kerja sama. Kemudian dilakukan tanya jawab mengenai kerja sama dan beberapa contoh dan manfaatnya. Siswa secara berkelompok bekerja sama mengerjakan soal yang terdapat di buku siswa mengenai makanan	Pengerjaan soal terkait dengan makanan tradisional dilaksanakan siswa secara berpasangan. Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hasil diskusi. Selain itu, dibahas pula mengenai kegiatan siswa saat berdiskusi termasuk kerja sama.

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
		tradisional. Pembelajaran dilanjutkan dengan menuliskan sendiri pengalaman siswa merasakan salah satu makanan tradisional. Siswa mengerjakan soal mengenai penaksiran. Siswa berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang membahas mengenai kerja sama.	Ketika siswa menuliskan pengalamannya merasakan salah satu makanan tradisional, banyak siswa yang tidak bisa tepat waktu menyelesaikan dan akhirnya tidak beristirahat. Soal penaksiran siswa dikerjakan secara individu, kemudian dilakukan pembahasan. Siswa yang ditunjuk tanpa menggunakan buku menyelesaikan soal di papan tulis. Guru mencatat siswa yang belum mendapatkan tugas tambahan dan menemui guru setelah pembelajaran selesai. Terakhir, siswa menggambar makanan tradisional. Guru menuliskan halaman dari buku siswa yang dikerjakan sebagai PR. Siswa yang selesai menggambar diperbolehkan pulang terlebih dahulu. Siswa yang menemui guru sebelum pulang mendapatkan tugas tambahan yang harus dikerjakan di rumah.
		Kegiatan penutup : siswa menuliskan refleksi kegiatan mengenai apa yang disukai, apa saja yang dipelajari hari ini, kesulitan apa yang dialami.	Kegiatan refleksi tertulis tidak dilakukan, siswa pulang pada waktu yang tidak bersamaan.
8.	Rancangan penilaian	Kegiatan menulis pengalaman, lembar kerja matematika, lembar diskusi, penilaian sikap (rasa ingin tahu, kerja sama, tekun, teliti).	Penilaian yang dilakukan guru merujuk pada format yang tercantum pada buku guru dari Kemendikbud.

ANALISIS RPP 05

Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)

Subtema : Bersyukur atas Keragaman (Subtema 3)

Pembelajaran : 5

Pelaksanaan Pembelajaran

Hari, tanggal : Selasa, 2 September 2014 (observasi ke-8)

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
1.	Identitas RPP	Identitas sekolah, kelas, semester, tema dan subtema, pembelajaran ke- sudah tercantum. Hari dan tanggal belum tertulis. Alokasi waktu	Pembelajaran hanya dilaksanakan selama 6 x 35' saja dikarenakan guru harus melaksanakan rapat.

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
		tertulis 8 x 35'.	
2.	Perumusan indikator	KI, KD, dan Indikator dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan PJOK.. Guru menuliskan sesuai buku guru dan belum dilakukan modifikasi. Indikator di buku guru tidak dirincikan lagi.	Meskipun guru menuliskan KI, KD, dan indikator PJOK, tetapi kegiatan pembelajaran tidak memasukkan materi PJOK. Materi tersebut hanya digunakan saat apersepsi dan memberikan penjelasan. Menurut ketentuan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, setiap KD harus dituliskan indikatornya. Permendikbud yang lama, KD-1 dan KD-2 tidak ditulis indikatornya. Indikator di buku guru hendaknya dirinci lagi sesuai dengan KD dan kondisi siswa.
3.	Perumusan tujuan	Perumusan tujuan sesuai dengan buku guru dan belum ada penambahan atau modifikasi.	Guru dapat menambahkan tujuan atau mengganti tujuan sesuai kondisi siswa.
4.	Materi pembelajaran	Kata baku, energi bunyi, permainan kasti.	Materi mengenai permainan kasti tidak dipraktekkan.
5.	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran: permainan, percobaan, pengamatan, tanya jawab, penugasan. Pendekatan: Scientific.	Metode yang digunakan sesuai dengan RPP kecuali metode permainan.
6.	Media, alat, dan sumber belajar	Tercantum pada poin G, buku guru, buku siswa, bola kasti dan pemukul, piring kaca, piring plastik, piring kaleng, gabus, dua tabung kertas, buku sebagai alas, arloji berdetak.	Pemukul dan bola kasti tidak disediakan, gabus untuk percobaan tidak tersedia.
7.	Skenario kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembuka : guru mengajak siswa bermain kasti di lapangan, dilakukan tanya jawab untuk memberikan penjelasan awal mengenai materi.	Tidak dilakukan kegiatan di lapangan. Bahasan mengenai kasti dilakukan oleh guru secara lisan melalui tanya jawab.
		Kegiatan inti : guru mengajak siswa membedakan perbedaan suara di lapangan dan di kelas, dilakukan tanya jawab mengenai bunyi (yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya), dibentuk kelompok yang melakukan percobaan, mendiskusikannya kemudian membuat laporan kelompok.	Kegiatan pembuka di lapangan tidak dilakukan. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai permainan kasti. Pemantulan bola kasti dijadikan apersepsi pemantulan bunyi. Siswa melakukan kerja kelompok, berdiskusi dan membuat laporan. Laporan dikumpulkan kemudian siswa mengerjakan soal individu. Pembahasan mengenai soal dan laporan dipandu oleh guru. Setelah selesai melakukan pembahasan, siswa menyimak temannya yang membacakan bacaan mengenai pemantulan dan penyerapan bunyi. Untuk mendalami materi, siswa membuat peta pemikiran mengenai bunyi, seperti yang terdapat dalam buku siswa.

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
		Kegiatan penutup : siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari selama sehari. Guru memberikan pekerjaan rumah.	Guru memberikan soal latihan yang harus dikerjakan oleh siswa. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugas belum diperbolehkan pulang. Karena waktu pulang yang tidak bersamaan, tidak dilakukan refleksi di akhir pembelajaran.
8.	Rancangan penilaian	Kegiatan bermain kasti (penilaian proses), kegiatan melakukan percobaan, kegiatan membuat laporan dan menyimpulkan kegiatan percobaan.	Penilaian mengenai kegiatan permainan kasti tidak dilakukan.

Catatan: RPP yang dibuat guru masih memuat materi PJOK yang pada pelaksanaannya diajarkan oleh guru yang berbeda. Permainan kasti tidak dilakukan, tetapi guru menjadikannya bahan diskusi dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran olahraga.

ANALISIS RPP 06

Tema : Indahnya Kebersamaan (Tema 1)

Subtema : Bersyukur atas Keragaman (Subtema 3)

Pembelajaran : 6

Pelaksanaan Pembelajaran

Hari, tanggal : Rabu, 3 September 2014 (observasi ke-9)

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
1.	Identitas RPP	Identitas sekolah, kelas, semester, tema dan subtema, pembelajaran ke- sudah tercantum. Hari dan tanggal belum tertulis. Alokasi waktu tertulis 6 x 35'.	Pembelajaran diselingi dengan mata pelajaran Bahasa Inggris pada jam ke-3, pukul 08.10 WIB. Pada jam pelajaran ke-7, pukul 11.00 WIB, pembelajaran berganti ke pembelajaran TPA.
2.	Perumusan indikator	KD-1 dan KD-2 belum dituliskan oleh guru. Penulisan indikator seperti yang ada pada buku guru, belum dirinci lagi untuk setiap KD.	Menurut ketentuan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, setiap KD harus dituliskan indikatornya. Permendikbud yang lama, KD-1 dan KD-2 tidak ditulis indikatornya.
3.	Perumusan tujuan	Perumusan tujuan sesuai dengan buku guru dan belum ada penambahan atau modifikasi.	Guru dapat menambahkan tujuan atau mengganti tujuan sesuai kondisi siswa.
4.	Materi pembelajaran	Penaksiran, lagu syukur.	Penentuan materi berpedoman pada buku guru.

No.	Bagian RPP	Deskripsi	Pelaksanaan atau Refleksi
5.	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran: pengamatan, tanya jawab, penugasan, dan diskusi kelompok.	Metode diskusi kelompok tidak dilakukan. Pembelajaran difokuskan pada pengerjaan soal evaluasi (ulangan harian sub tema)
6.	Media, alat, dan sumber belajar	Buku guru, buku siswa, berbagai jenis makanan tradisional.	
7.	Skenario kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembuka : guru mengkondisikan siswa dengan tepuk, memberitahukan materi yang akan dipelajari.	Peneliti belum datang di saat awal pembelajaran dikarenakan miskomunikasi
		Kegiatan inti : guru mengulas mengenai makanan tradisional, dilakukan tanya jawab mengenai makanan tradisional dan keragaman yang ada di Indonesia. Siswa dan guru menyanyikan lagu syukur dan mendiskusikan isinya. Selanjutnya siswa secara individu mengerjakan soal evaluasi (ulangan harian).	Peneliti memulai kegiatan observasi saat siswa mengerjakan soal evaluasi.
		Kegiatan penutup : siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari selama sehari. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi.	Siswa menyelesaikan soal hingga selesai baru diperbolehkan pulang. Siswa pulang dalam waktu yang tidak bersamaan sehingga tidak dilakukan refleksi pembelajaran.
8.	Rancangan penilaian	Keterampilan siswa menyanyi, penilaian hasil, penilaian sikap (percaya diri, rasa ingin tahu, cermat).	Peneliti tidak mengetahui mengenai penilaian terkait dengan keterampilan menyanyikan lagu syukur. Penilaian hasil dilakukan pada soal-soal evaluasi yang dikerjakan siswa.

Catatan: Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan sebanyak dua kali. Evaluasi kedua dilaksanakan pada hari berikutnya dengan soal yang dibuat oleh guru.

Lampiran 8

Daftar Nilai

Tema 1 Sub 3.

No	NAMA	P.Ind	PB.1		PB.3		RPP		IPS		MTK.		IPA		Pkn	
		PB.2.	PB.1	PB.3												
		KD.3.1	KP.35	KP.3.1	KD.3.1	KP.3.1	KD.3.1	KP.3.1	KD.3.1	KP.3.1	KD.3.1	KP.3.1	KD.3.1	KP.3.1	KD.3.1	KP.3.1
1	BIRMA S	70	70	70	60	68	40	30	80	40	85	60	70	60		
2	FARRAS D	68	70	63	60	68	45	25	40	45	60	50	70	60		
3	IRAMAMELIA	71	70	63	75	72	65	20	40	55	60	50	75	50		
4	AGASTYA	74	75	70	75	68	80	75	80	80	90	80	75	70		
5	ALIESKA	75	75	72	60	70	100	95	80	100	90	70	75	78		
6	ALHAF	71	75	72	60	65	60	40	40	60	50	50	60	65		
7	APRILIA	74	60	70	60	75	60	60	40	85	60	70	72	70		
8	ARKAN	74	72	70	60	60	50	40	80	40	60	60	72	55		
9	DEVANDRA	79	72	75	70	75	50	20	50	80	85	90	60	70		
10	ULHAQ	78	60	75	78	75	40	70	85	60	85	85	75	73		
1	DILLENIA	75	75	69	60	78	85	80	85	100	60	95	72	69		
2	GILANG	73	72	60	60	75	65	35	60	65	60	80	60	75		
3	YUNIA	60	70	69	60	75	80	60	80	80	65	80	69	75		
4	INDHIT	74	69	69	65	76	80	50	40	80	85	60	69	74		
5	IVAN BRIAN	74	69	68	80	77	85	55	40	85	90	80	70	70		
6	MAHADEWI	75	70	68	70	77	80	60	75	85	85	73	60	65		
7	MAHDHA	73	60	68	70	75	60	45	75	70	85	80	65	69		
8	MARCELINO	73	65	68	65	72	80	60	50	80	65	75	70	69		
9	NAUFAL VIT	75	70	69	80	75	60	65	40	85	90	68	72	71		
10	M. RIZKY	75	72	69	80	70	60	80	75	50	80	70	70	78		
1	BILQIS	70	70	75	70	70	60	65	75	60	85	75	73	70		
2	SHERLY	72	73	75	80	72	60	65	40	50	90	70	69	69		
3	NOVIA	71	69	68	75	72	60	55	40	60	95	70	69	68		
4	INDAH	71	69	60	70	75	60	60	50	70	60	60	70	60		
5	RAFFALY	70	70	60	65	70	60	60	50	60	85	65	65	69		
6	SASA	74	65	68	60	68	60	60	50	50	60	70	69	65		
7	SATRIA	78	69	68	75	68	65	70	60	80	75	70	69	70		
8	SISKA	74	69	68	80	75	60	40	60	40	80	70	69	60		
9	ANIEF	80	70	69	80	75	85	85	85	85	60	70	70	69		
10	ANIELIA	74	78	70	80	78	80	70	80	40	85	80	70	80		

Penilaian Produk

No	Nama Peserta Didik	kesesuaian Bentuk	Kerapian	Kebersihan	Ketepatan Waktu	Jumlah	Nilai
1	BIMA S	3	3	3	3	12	75
2	FARRAS D	3	3	3	3	12	75
3	IRA AMELIA	2	2	2	2	8	50
4	AGASTYA	3	3	3	3	12	75
5	ALEISKA	3	3	3	4	13	81,25
6	ALTHAF	3	3	3	3	12	75
7	APRILIA	3	3	3	4	13	81,25
8	ARKAN	2	2	2	2	8	50
9	DEVANDRA	3,5	3	3,5	4	14	87,5
10	ULHAQ	3	3	3	4	13	81,25
11	DILLENIA	3,5	3,5	3,5	4	14,5	90,625
12	GILANG	3	3	3	3	12	75
13	HANIFA YUNIA	3	3	3	3	12	75
14	INDHIT	3,5	3	3,5	4	14	87,5
15	IVAN BRIAN	3,5	3,5	3,5	4	14,5	90,625
16	MAHADEWI	3,5	3,4	3,5	4	14,4	90
17	MAHDHA	3	3	3	4	13	81,25
18	MARCELINO	3	3	3	4	13	81,25
19	NAUFAL VITO	3	3	3	4	13	81,25
20	M.RIZKY	2	2	2	2	8	50
21	BILQIS	3	3	3	4	13	81,25
22	SHERLY	3	3	3	4	13	81,25
23	NOVIA	3	3	3	4	13	81,25
24	INDAH	3,5	3,5	3	4	14	87,5
25	RAFFALY	3	3	3	3	12	75
26	SASA	3	3	3	3	12	75
27	SATRIA	3,5	3	3,5	4	14	87,5
28	SISKA	3	3	3	2	11	68,75
29	ARIEF	3,4	3,5	4	4	14,9	93,125
30	AMELIA	4	4	3,5	4	15,5	96,875

Keterangan Skor:

1=Kurang

2=Cukup

3=Baik

4=Sangat Baik

Skor maksimal=4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

x 100

Penilaian Kerja dalam Menyelesaikan Tugas Presentasi Hasil Percobaan

No	Nama Peserta Didik	Komunikasi	Sistematika Penyampaian	Penguasaan Materi	Keberanian	Antusias	Jumlah Skor	Nilai
1	BIMA S	2	2	1	3	2	10	5
2	FARRAS D	2	2	1	2	2	9	4,5
3	IRA AMELIA	2	2	3	2	3	12	6
4	AGASTYA	2	2	3	2	2	11	5,5
5	ALEISKA	4	3	4	4	4	19	9,5
6	ALTHAF	2	2	2	2	2	10	5
7	APRILIA	3	2	2	3	3	13	6,5
8	ARKAN	2	2	2	2	2	10	5
9	DEVANDRA	4	4	4	3	4	19	9,5
10	ULHAQ	4	3	3	4	4	18	9
11	DILLENIA	4	3	4	4	4	19	9,5
12	GILANG	3	2	2	3	2	12	6
13	HANIFA YUNIA	3	2	2	2	2	11	5,5
14	INDHIT	3	3	3	3	3	15	7,5
15	IVAN BRIAN	4	4	4	3	4	19	9,5
16	MAHADEWI	4	4	4	4	3	19	9,5
17	MAHDHA	3	2	4	3	3	15	7,5
18	MARCELINO	3	3	2	2	3	13	6,5
19	NAUFAL VITO	4	3	3	3	3	16	8
20	M.RIZKY	2	2	2	2	2	10	5
21	BILQIS	3	2	3	2	2	12	6
22	SHERLY	3	2	3	2	2	12	6
23	NOVIA	3	3	2	2	3	13	6,5
24	INDAH	3	2	3	2	3	13	6,5
25	RAFFALY	2	2	2	2	2	10	5
26	SASA	2	2	2	2	2	10	5
27	SATRIA	3	3	3	2	2	13	6,5
28	SISKA	2	2	2	2	2	10	5
29	ARIEF	4	4	4	3	4	19	9,5
30	AMELIA	4	4	4	3	3	18	9

Keterangan Skor :

Komunikasi:

- 1 = Komunikasi kurang
- 2 = Komunikasi agak lancar
- 3 = Komunikasi lancar
- 4 = Komunikasi sangat lancar

Sistematika Penyampaian:

- 1 = Tidak sistematis
- 2 = Sistematis, uraian kmg, tdk jelas
- 3 = Sistematis, uraian cukup
- 4 = Sistematis, uraian luas, jelas

Wawasan:

- 1 = Kurang memiliki pengetahuan
- 2 = Sedikit memiliki pengetahuan
- 3 = Memiliki pengetahuan
- 4 = Memiliki pengetahuan baik

Keberanian:

- 1 = Tidak ada keberanian
- 2 = Kurang berani
- 3 = Berani
- 4 = Sangat berani

Antusias:

- 1 = Tidak antusias
- 2 = Kurang antusias
- 3 = Antusias tetapi kurang kontrol
- 4 = Antusias dan terkontrol

Skor maksimal=20

Kinerja dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok

No	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah	Nilai
		Kerjasama	Keaktifan	Menghargai pendpt teman	Tanggung Jawab		
1	BIMA S	2	3	2	2	9	5,625
2	FARRAS D	2	3	2	3	10	6,25
3	IRA AMELIA	3	3	2	2	10	6,25
4	AGASTYA	3	3	3	2	11	6,875
5	ALEISKA	3	4	3	4	14	8,75
6	ALTHAF	3	2	3	2	10	6,25
7	APRILIA	3	3	3	3	12	7,5
8	ARKAN	2	2	2	2	8	5
9	DEVANDRA	4	4	3	4	15	9,375
10	ULHAQ	3	2	4	3	12	7,5
11	DILLENIA	4	4	3	3	14	8,75
12	GILANG	3	3	3	2	11	6,875
13	HANIFA YUNIA	3	2	3	3	11	6,875
14	INDHIT	3	3	3	3	12	7,5
15	IVAN BRIAN	4	4	3	4	15	9,375
16	MAHADEWI	4	4	3	4	15	9,375
17	MAHDHA	3	3	3	3	12	7,5
18	MARCELINO	3	3	3	3	12	7,5
19	NAUFAL VITO	4	3	3	3	13	8,125
20	M.RIZKY	2	2	2	2	8	5
21	BILQIS	2	2	3	3	10	6,25
22	SHERLY	2	3	3	3	11	6,875
23	NOVIA	3	3	3	3	12	7,5
24	INDAH	3	3	3	3	12	7,5
25	RAFFALY	2	2	2	2	8	5
26	SASA	3	3	3	2	11	6,875
27	SATRIA	3	3	3	3	12	7,5
28	SISKA	3	3	3	2	11	6,875
29	ARIEF	4	4	3	4	15	9,375
30	AMELIA	4	4	3	4	15	9,375

Keterangan Skor:

1=Kurang

2=Cukup

3=Baik

4=Sangat Baik

Skor maksimal=16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 9

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan (CL 01) Hasil Observasi

Tempat : kelas IVC
Teknik : Observasi
Hari, tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2014
Waktu : 08.00-09.00 WIB

Deskripsi Kegiatan

Peneliti datang ke sekolah untuk menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah. Sayangnya, kepala sekolah sedang tidak masuk karena sakit. Guru kelas IVC (Ibu IM) yang akhirnya menerima surat izin penelitian. Peneliti menanyakan mengenai penerapan Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di semua kelas di SD Negeri Glagah, kecuali kelas III dan VI. Guru menjelaskan penerapan Kurikulum 2013 di kelas yang diampu (kelas IVC sudah menerapkan sejak tahun lalu). Guru tersebut menceritakan bahwa di hari itu siswa akan menampilkan pertunjukan drama di kelas. Peneliti kemudian meminta izin untuk mengambil beberapa dokumentasi dan bertanya pada beberapa siswa. Saat itulah, muncul dua siswa kelas IVC yang mendatangi Ibu IM dan bertanya apakah diperbolehkan membawa tanaman ke dalam kelas sebagai properti drama.

Kelas IVC tampak hiruk pikuk ketika peneliti datang bersama dengan Ibu IM. Tempat duduk siswa telah diatur sedemikian rupa untuk kegiatan kelompok. Dua hingga tiga meja digabungkan dengan 5-6 kursi mengelilinginya. Setiap kelompok sibuk dengan persiapannya masing-masing. Tiga orang siswa laki-laki menggotong pot dari halaman kemudian menata pot-pot itu di depan kelas. Peneliti menuju salah satu kelompok yang terdekat dengan pintu. Tiga orang siswa perempuan meremas-remas kertas untuk dijadikan properti. Seseorang di antara mereka menceritakan drama yang akan mereka tampilkan sambil menunjukkan teks drama yang telah dibuat sebelumnya.

Guru kelas memberikan pengarahan kepada beberapa siswa yang sibuk mempersiapkan alat-alat kebersihan. Kebingungan karena hanya terdapat satu pel, guru menyarankan agar alat-alat yang ada digunakan secara bergantian saja. Peneliti mengambil beberapa gambar. Beberapa siswa mengajak berbincang dan menanyakan maksud peneliti datang ke kelas mereka. Siswa terlihat antusias mempersiapkan drama. Seorang siswa menceritakan dengan semangat perannya sebagai penjaga sekolah.

Naskah drama dengan tema persatuan dan keberagaman di sekolah sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Hari ini, siswa akan tampil tanpa naskah di depan kelas. Guru memberikan nomor undian yang diambil masing-masing perwakilan kelompok untuk menentukan giliran kelompok yang tampil. Reaksi siswa ketika mengetahui giliran mereka tampil sangat beragam. Ada yang merasa bersyukur tampil di akhir, dan ada yang ingin tampil di awal. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan penampilan setiap kelompok karena kelompok yang tidak tampil harus memberikan komentar.

Satu kelompok tampil di depan. Setelah beberapa dialog, guru meminta agar drama diulang dari awal karena situasi kurang kondusif. Siswa ada yang meninggalkan tempat duduknya dan mendekat ke depan. Ketika tiba giliran untuk mengomentari, rata-rata komentar siswa adalah suara kelompok yang tampil kurang jelas. Sebelum kelompok selanjutnya tampil, guru meminta semuanya memberikan tepuk tangan untuk kelompok 1. Kelompok kedua menampilkan drama yang mereka rencanakan. Kondisi kelas sudah agak kondusif. Komentar yang diberikan masih senada ditambah lagi ada beberapa komentar mengenai isi cerita. Seorang siswa (BM) mengatakan, "*Piye toh kok sampahne malah disebar-sebar meneh!*" (Bagaimana *sih*, kok sampahnya dihambur-hamburkan lagi). Melihat hal ini, guru meminta perwakilan dari kelompok 2 untuk menyampaikan isi drama yang ditampilkan. Guru memberikan nasehat agar setiap dialog kelompok yang tampil disimak dengan sungguh-sungguh. Kelompok 2 kembali menuju tempat duduk diiringi tepuk tangan siswa yang lain.

Ketika kelompok 3 tampil, guru keluar kelas beberapa saat. Terjadi hal yang membuat salah seorang dari kelompok 3 menangis. Narasi yang ada di awal drama akan dibacakan oleh narator (GL). Seorang siswa dari kelompok lain (BM) melarang siswa itu untuk membaca. "*Weh kok diwoco piye? Diapalke...*" (Wah, kok dibaca bagaimana?). Kemudian, siswa-siswa yang lain juga ikut mengomentari. Siswa yang ditegur berusaha memberikan pembelaan sambil menaham air mata. Namun BM mendesak agar naskah yang dibawa segera diletakkan. Peneliti yang awalnya melihat dari belakang ikut menengahi

dan meminta siswa menyampaikan narasi seingatnya saja. Siswa yang bertindak sebagai narator hanya menggeleng dan mulai terisak.

Peneliti mengusulkan agar salah seorang siswa menanyakan langsung ke Ibu IM. Ibu IM datang setelah dipanggil oleh seorang siswa (AL). Ibu IM mendengarkan penjelasan beberapa siswa kemudian menjelaskan mengenai narasi yang boleh dibacakan oleh narator. Hanya saja, siswa yang bertindak sebagai narator (GL) masih menangis dan tidak mau membacakan. Siswa itu akhirnya duduk dan perannya digantikan oleh siswa yang lain. Setelah kelompok 3 tampil, kelompok yang lain mengomentari. Setiap selesai komentar dari kelompok lain, Ibu IM melengkapi komentar dan memberikan saran bagi kelompok yang maju. Seluruh siswa tidak lupa bertepuk tangan untuk kelompok 3.

Kelompok 4 tampil dengan sambutan yang positif. Salah seorang siswa anggota kelompok ini dikenal pandai melucu (BM). Komentar yang diberikan kelompok lain disampaikan bersahutan. “Kelompok 4 ceritanya bagus, Bu..” “Kompak sekali” “Kelompok 4 itu drama atau komedi tho Bu?” “Menjiwai perannya Bu..” Guru mengapresiasi setiap komentar dan memberikan beberapa pujian (kelompok 4 tampil dengan suara yang keras, menjiwai, dll). Guru juga mengulas kembali mengenai dialog yang harus berhubungan, serta unsur-unsur drama yang lain. Tepuk tangan untuk kelompok 4 riuh rendah bergema. Kelompok terakhir tampil setelah istirahat. Sayang sekali peneliti tidak bisa melihat kelompok terakhir dikarenakan harus segera pergi dari sekolah.

Refleksi

- Pembelajaran yang menyenangkan akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Siswa menganggap pelaksanaan drama menyenangkan. Mulai persiapan hingga tampil, siswa terlibat aktif.
- Guru memberikan apresiasi atas hasil belajar siswa dalam bentuk tepuk tangan
- Kejadian yang tidak diprediksi sangat mungkin terjadi dalam pembelajaran sehingga guru hendaknya sigap dalam menanganinya. Dalam situasi tersebut, guru dengan sigap menenangkan situasi dengan memberikan penjelasan pada kelompok yang lain.
- Siswa sangat peka terhadap konsep keadilan dan merasa kurang senang jika dibeda-bedakan. Salah seorang memprotes saat ada kelompok yang membacakan narasi drama.
- Sifat siswa yang berbeda satu sama lain perlu dikenali oleh guru sehingga bisa tepat dalam menangani siswa.

Catatan Lapangan (CL 02) Hasil Observasi

Tempat : kelas IVC, perpustakaan
Teknik : Observasi
Hari, tanggal : Selasa, 26 Agustus 2014
Waktu : 07.00 - 13.00

Deskripsi Kegiatan

Peneliti datang ketika siswa sudah masuk kelas. Setelah masuk kelas, dirigen ke depan kelas memimpin seluruh siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya. Beberapa saat kemudian, guru masuk kelas dan meminta dua orang siswa yang piket untuk membagikan Juz Amma. Guru memimpin semua siswa untuk membaca surat Al Insyirah dan Ad Dhuha. Selesai membaca Juz Amma, guru mengkondisikan agar siswa duduk dengan tenang (siswa duduk mengelilingi meja dalam bentuk kelompok-kelompok). Pembelajaran dimulai dengan doa.

Siswa diminta untuk mengingat materi apa yang dipelajari sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya. Beberapa siswa secara antusias menjawab. Ada siswa yang mengacungkan tangan terlebih dahulu, ada yang langsung menjawab dengan bersemangat. Ketika guru menyebut nama salah seorang siswa (GL) dan memintanya untuk menyebutkan, siswa tersebut

tampaknya tidak ingat. Salah seorang siswa berkomentar, “Wah, aja-aja ora sinau (Jangan-jangan nggak belajar)!”.

Guru menyebutkan lagi beberapa materi yang dipelajari sebelumnya, mengenai situs trowulan, persatuan dan kesatuan, pembulatan, pengubinan, penaksiran, senam irama. Siswa diberi pertanyaan kembali mengenai apa yang dimaksud pengubinan. Jawaban beberapa siswa diapresiasi oleh guru dengan senyuman dan ucapan “yes”. Guru kemudian memperlihatkan koran dan menanyakan siapa sajakah yang pernah membaca KR. Siswa secara antusias menjawab, tetapi 4 siswa yang duduk di belakang hanya diam saja tidak menjawab. Selanjutnya guru menanyakan apa saja yang dilihat dan dibaca di KR. Berbagai jawaban diutarakan oleh siswa, ada yang menjawab poster, iklan, berita olahraga, cerita lucu, dan yang lainnya.

Menanggapi jawaban siswa, guru kembali bertanya sambil menunjukkan gambar TTS, “Pernahkan melihat ini?” Siswa menjawab bersahutan, “TTS Bu...” Guru kemudian bertanya kepanjangan TTS. Siswa menjawab bersahutan. Selanjutnya, guru mengangkat tinggi-tinggi TTS di koran, dan meminta siswa menceritakan apa yang dilihat. Guru mengarahkan mulai dari bentuk apa yang dilihat dan warna apa yang dilihat, serta hubungan-hubungan bentuk dan warna itu dengan pengisian TTS. Beberapa siswa yang aktif (AL, MD, ID, DL, VL) terus-terusan menjawab pertanyaan guru. Penjelasan mengenai TTS dikaitkan oleh guru dengan materi pengubinan yang sebelumnya telah dipelajari. Guru meminta siswa menyebutkan persamaan dan perbedaan papan catur dan TTS.

Guru meminta siswa membuka buku paket kemudian menjelaskan bagian-bagian TTS yang terdiri dari judul, pertanyaan, dan kotak-kotak tempat pengisian jawaban. Siswa diminta menyebutkan dua macam jawaban, yakni jawaban mendatar dan menurun. Antara kedua jawaban itu, guru menjelaskan ada huruf-huruf yang terpakai pada jawaban mendatar dan menurun. Pertanyaan yang diajukan adalah, “Huruf-huruf tersebut saling...” Siswa menjawabnya secara beragam, ada yang menjawab bertabrakan, bertindihan, dan berpotongan. Guru mengapresiasi dengan menyebut jawaban dari siswa RF kemudian menanyakan adakah jawaban yang lain. Guru akhirnya menyebutkan jawaban yang tepat adalah huruf-huruf itu berkait.

Siswa secara individu diminta untuk menulis kembali TTS tersebut di buku tulis secara teliti. Guru menjelaskan caranya seperti pengubinan (dihitung ada berapa kotak mendatar dan menurun) dan mencontohkannya di papan tulis. Saat siswa menuliskan di buku masing-masing, guru berkeliling memeriksa pekerjaan siswa. Siswa yang telah selesai membuat kotak diperbolehkan menjawab pertanyaan. Siswa kelas IVC dibiasakan untuk bekerja secara jujur, saat ada yang ingin mencontoh pekerjaan temannya, teman yang melihat mengingatkan (memprotes).

Guru memberikan batasan waktu agar siswa segera menukarkan pekerjaannya dengan siswa lain. Pembahasan jawaban TTS dilakukan setelah beberapa siswa mengisikan huruf demi huruf di TTS yang tergambar di papan tulis. Terdapat dua orang siswa (DF dan MC) yang mengisikan jawaban yang salah. Guru menanyakan pada siswa yang lain apakah jawaban tersebut betul atau salah. Kemudian guru mengkonfirmasi dengan mengatakan bahwa jawaban siswa yang dimaksud masih kurang tepat karena ada huruf yang salah. Siswa yang bisa menyempurnakan jawaban yang salah diminta ke depan. Guru memberi nilai pekerjaan yang telah dikoreksi teman.

Pembelajaran dilanjutkan, siswa dipasangkan oleh guru untuk membuat TTS dengan judul Keanekaragaman Budaya Indonesia. Beberapa siswa ada yang kurang senang dengan pembagian pasangan, tapi akhirnya menurut juga. Setiap pasangan bekerja sama membuat TTS (ada yang menggambar kotak-kotaknya ada yang membuat soal). Siswa kelas IVC membuat soal bukan hanya mencari sumber dari buku paket saja. Hampir semua siswa mempunyai buku RPUL, Atlas Kebudayaan, dan buku lain. Sayangnya, ada beberapa siswa yang kurang bisa diajak bekerja sama sehingga pekerjaan hanya dikerjakan oleh satu orang. Setelah waktu habis, pekerjaan kelompok tersebut dikumpulkan.

Siswa beristirahat pukul 08.45 WIB hingga pukul 09.00 WIB kemudian dilanjutkan pelajaran PAI oleh guru agama. Peneliti memanfaatkan waktu untuk melakukan pengamatan di perpustakaan, ruangan-ruangan di sekolah, serta lab komputer.

Pukul 10.20 WIB guru kelas IVC masuk dan meminta siswa duduk sesuai kelompoknya. Hasil pekerjaan kelompok yang satu dikerjakan oleh kelompok yang lain. Situasi menjadi kurang terkendali karena siswa bingung mengerjakan TTS yang dibuat temannya. Ada yang soal belum selesai, kotak-kotak

belum dinomori, dan ada yang kotaknya kurang untuk memuat jawabannya. Beberapa siswa berjalan-jalan untuk mengkonfirmasi pembuat TTS. Kebanyakan dari mereka memprotes karena tidak paham dengan TTS yang dikerjakan. Guru menengahi dan mengkondisikan kelas, meminta siswa kembali duduk, membantu memahami isi LKS. Setelah selesai, guru mengumpulkan pekerjaan tiap kelompok. Guru kemudian mengomentari cara tiap kelompok dalam membuat TTS, menekankan lagi bahwa harus teliti. Beberapa TTS masih belum mencantumkan nomor jawaban di kotak yang harus diisikan. Ada pula yang penyediaan kotak jawaban masih kurang. Selain itu, terdapat beberapa soal yang masih belum sesuai dengan tema.

Siswa istirahat pukul 10.45 – 11.00 WIB, peneliti memanfaatkan waktu istirahat kedua untuk melakukan wawancara pada siswa. Lima orang siswa diwawancarai mengenai pelaksanaan pembelajaran ilmiah (hasilnya di catatan wawancara).

Pembelajaran dilanjutkan mengenai materi pembulatan ke ribuan terdekat. Guru memberikan contoh berupa cerita saat berbelanja ke Malioboro dan ingin membeli beberapa cendera mata. Siswa kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Selain mengerjakan soal, siswa juga diminta untuk membuat soal kemudian dikerjakan sendiri. Siswa yang sudah selesai diperbolehkan pulang terlebih dahulu. Tersisa 9 siswa yang pulang di akhir.

Refleksi

- Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan sebelum mempelajari materi yang baru.
- Pertanyaan dari diberikan guru membantu siswa mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Siswa dibiasakan untuk saling mengingatkan atau menegur teman. Hal ini membantu guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran.
- Penanaman sikap dalam pembelajaran diupayakan melalui pembiasaan dan latihan. Terkadang guru mengingatkan siswa agar teliti, jujur, dan sikap-sikap lainnya.
- Mayoritas siswa memiliki sumber bacaan tambahan, diantaranya RPUL, RPAL, Atlas Kebudayaan.
- Pelaksanaan pembelajaran kelompok belum melibatkan seluruh anggota kelompok. Keaktifan tiap siswa berbeda-beda dalam satu kelompok.
- Konfirmasi atau pembahasan oleh guru setelah siswa mengkomunikasikan hasil belajarnya (baik secara tertulis atau lisan) diperlukan untuk menambah pemahaman dan membuat siswa merasa diapresiasi.
- Pembelajaran matematika bagi sebagian siswa merupakan pembelajaran yang masih sulit untuk dipahami.

Catatan Lapangan (CL 03)

Hasil Observasi

Tempat : kelas IVC
Teknik : Observasi
Hari, tanggal : Rabu, 27 Agustus 2014
Waktu : 08.15 - 12.00 WIB

Deskripsi Kegiatan

Pembelajaran di Hari Rabu diawali dengan pelajaran Bahasa Inggris. Peneliti datang pukul 08.00 WIB kemudian menyalami beberapa guru yang sudah datang. Pukul 08.15 WIB peneliti masuk kelas bersama dengan guru kelas. Ibu IM membawa LCD ke dalam kelas. Siswa masih sibuk sendiri-sendiri. Salam diucapkan oleh guru kelas dan seluruh siswa menjawab salam secara serentak. Guru mengecek siswa yang tidak masuk kelas. Ada seorang siswa yang tidak masuk (RS). Sejak hari Senin,

siswa tersebut tidak masuk sekolah. Informasi yang diberikan oleh guru adalah bahwa siswa itu sakit Talasemia.

Pembahasan singkat mengenai pembelajaran sebelumnya disampaikan guru. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan apa yang ingin ditanyakan sebelum masuk ke materi yang baru. Siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan sehingga guru memberikan pertanyaan sebagai apersepsi. Guru menanyakan adakah peninggalan sejarah yang pernah dilihat oleh siswa. Siswa menjawab dengan beragam jawaban, ada yang menjawab pedang turun temurun, bahkan ada yang menjawab rumahnya besok yang akan menjadi peninggalan sejarah. Guru mengarahkan lagi mengenai peninggalan sejarah yang ada di Yogyakarta. Peninggalan sejarah yang berbentuk bangunan, juga berupa benda. Hampir separuh siswa menjawab serempak. Peninggalan berupa bangunan yang disebut siswa diantaranya keraton, taman sari, benteng, gedung-gedung.

Guru menjelaskan bahwa sekarang siswa akan belajar mengenai subtema yang baru yaitu subtema 3, Bersyukur atas Keragaman. Siswa diminta untuk memperhatikan dan mengamati gambar yang ditampilkan di LCD (gambar manusia pra-aksara). Guru meminta siswa untuk menceritakan apa yang dilihat pada gambar. Beberapa siswa mengangkat tangan dan mulai bercerita. Karena terlalu antusias, keadaan kelas menjadi gaduh sehingga guru mengkondisikan siswa dengan menggunakan gerakan tangan *“rolling up rolling in”*. Setelah melakukan gerakan itu, siswa meletakkan kedua tangannya di meja dengan tenang.

Guru melengkapi keterangan mengenai masa pra aksara dengan tanya jawab. Melalui pertanyaan, dibahas mengenai bagaimana ciri kehidupan manusia praaksara, bagaimana mendapat makanan, serta peninggalan-peninggalan apa saja yang ditinggalkan. Ketika guru meluruskan mengenai asal-usul nenek moyang manusia, seorang siswa bertanya pada guru mengenai Dinosaur. Guru memberikan penjelasan bahwa selama ini mungkin Dinosaur sebenarnya tidak ada dan fosil yang ditemukan adalah tulang-tulang binatang besar. Tulang itu kemudian disusun kembali dengan dasar perkiraan saja sehingga akhirnya membentuk fosil Dinosaur.

Gambar yang kedua adalah gambar Candi Borobudur. Siswa ditanyai mengenai letaknya. Bukan hanya candi itu saja, melalui tanya jawab, materi mengenai candi dan sejarahnya disampaikan pada siswa. Salah seorang siswa berkata bahwa pernah ada pencurian di candi. Guru menanggapi dengan memberikan penjelasan bahwa peninggalan sejarah harus dijaga. Cara penjagaan yang dilakukan ditanyakan lagi pada siswa. Menanggapi jawaban yang kurang tepat, guru meluruskannya dengan menanyakan kembali pada siswa dan disampaikan beberapa argumen yang harus dipikirkan oleh siswa. Kasus yang terjadi adalah siswa menjawab bahwa supaya tidak dicuri dimasukkan saja dalam museum, guru menanyakan jika arca diletakkan di museum, candi akan kosong.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa membaca sendiri materi dalam buku kemudian membuat ringkasan dengan bahasa sendiri. Informasi yang didapat dituliskan dengan bahasa sendiri (siswa memilih masa praaksara atau hindu budha). Saat siswa membaca, guru berkeliling kelas dan mengingatkan siswa untuk duduk dengan tegap. Siswa yang sudah selesai bisa mengumpulkan buku di meja guru. Selanjutnya guru mendikte soal yang harus langsung dijawab siswa satu demi satu nomor. Pekerjaan siswa ditukarkan setelah waktu yang diberikan oleh guru habis. Bersama-sama guru dan siswa membahasnya. Jawaban yang belum lengkap harus segera ditambahkan oleh siswa.

Kegiatan berlanjut dengan kegiatan kelompok. Guru membagi kelompok dan mengarahkan siswa mengatur meja dan kursi sehingga nyaman untuk kerja kelompok. Siswa berkelompok dan berdiskusi menceritakan gambar yang telah dibagikan untuk masing-masing kelompok dengan menggunakan Bahasa Jawa. Beberapa keluhan terdengar. Namun akhirnya mereka mengerjakannya. Beberapa siswa hilir mudik ke meja guru untuk bertanya kosakata yang belum mereka tahu terjemahannya dalam Bahasa Jawa. Selain bertanya pada guru, siswa juga berusaha membuka Pepak Basa atau Buku Bahasa Jawa saat menyelesaikan tugas itu. Kendala yang terjadi saat itu adalah masing-masing siswa merasa kesulitan sehingga saling menimpakan tugas. Tidak semua anggota kelompok menyumbangkan pemikiran. Kendala lain adalah mengenai terbatasnya sumber bacaan yang disediakan oleh guru. Siswa yang ingin meminjam Pepak Basa kembali dengan tangan hampa karena buku tersebut telah habis. Guru meminta agar buku tersebut digunakan bergantian.

Pukul 12.00 WIB guru meminta siswa untuk bersiap-siap mengikuti pembelajaran TPA. Kelompok yang belum menyelesaikan diminta untuk menyimpan dulu hasil pekerjaan kelompoknya. Siswa bisa melanjutkan lagi setelah pelajaran TPA kemudian mengumpulkan di meja guru sebelum pulang. Peneliti pamit sebelum pembelajaran TPA (oleh guru lain) dimulai.

Refleksi

- Guru memberikan apersepsi sebelum memasuki materi yang akan dipelajari. Hal ini penting untuk menjembatani pengetahuan yang ada di pikiran siswa dengan apa yang akan dipelajari.
- Pembahasan mengenai materi dikaitkan dengan peristiwa sehari-hari yang terjadi di sekitar siswa. Salah satunya adalah mengenai pencurian arca dari candi. Selanjutnya, guru membahas kejadian tersebut bersama-sama dengan siswa.
- Selain sumber bacaan yang dimiliki oleh siswa secara pribadi, seperti RPUL dan RPAL, guru juga menyediakan beberapa buku yang boleh dipinjam di meja dekat almari. Penyediaan sumber bacaan tambahan di kelas melatih siswa untuk gemar membaca. Namun, perlu diatur giliran atau jika perlu ditambah lagi.
- Penentuan anggota untuk masing-masing kelompok perlu divariasi. Seringnya, guru yang langsung menentukan anggota untuk tiap kelompok.

Catatan Lapangan (CL 04) Hasil Observasi

Tempat : kelas IVC
Teknik : Observasi
Hari, tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014
Waktu : 10.10 - 12.00

Deskripsi Kegiatan

Pukul 10.10 WIB pintu kelas IVC sudah tertutup. Peneliti seharusnya datang pukul 10.00 WIB setelah pelajaran olahraga, seperti yang diinformasikan oleh Bu IM, guru kelas. Setelah mengetuk pintu, peneliti masuk dan meminta maaf. Bu IM mempersilakan peneliti untuk duduk di kursi yang terletak di barisan paling belakang. Meja dan kursi sudah terkondisikan untuk kegiatan kelompok. Terlihat dua siswa yang mewakili salah satu kelompok untuk menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko di depan.

Guru mengajak siswa bertepuk tangan untuk mengapresiasi siswa yang tampil. Kemudian, guru menghampiri salah satu kelompok untuk menyanyikan lagu bersama-sama. Beberapa evaluasi diberikan oleh guru terkait dengan cara kelompok tersebut membawakan lagu. Setelah komentar terakhir dari guru, semua siswa menyanyikan lagu tersebut dengan aba-aba guru.

Guru menjelaskan bahwa lagu mempunyai nada-nada yang berbeda sehingga terdengar indah. Lagu tersebut digunakan guru sebagai apersepsi materi mengenai bunyi. Ilustrasi yang diberikan oleh guru mengenai bunyi adalah penghapus yang diketukkan di meja. Lewat peristiwa itulah disampaikan materi mengenai sifat-sifat bunyi. Seperti nada dalam lagu, siswa akan mengenali tinggi rendah bunyi melalui percobaan.

Guru menjelaskan percobaan yang dilakukan seperti yang tertera dalam buku. Siswa diminta untuk mencermati kembali langkah yang ada sembari guru membagikan lembar observasi. Dua orang siswa diminta untuk membantu guru mempersiapkan gelas dan air yang akan digunakan. Setelah alat dipersiapkan, guru membagikan alat tersebut untuk tiap-tiap kelompok. Alat yang digunakan adalah gelas sebanyak 4 buah. Setiap kelompok bergantian menuang air di gelas sesuai ketinggian yang ditentukan. Situasi mulai ribut karena keberadaan cerek air hanya satu. Akhirnya guru secara bijaksana memberikan jatah satu gelas besar bagi tiap kelompok.

Setiap kelompok bekerja sesuai instruksi yang ada di lembar observasi. Setiap anggota kelompok bekerja sama membantu sesuai tugas masing-masing. Ada yang menuang air, mengukur, mengetuk gelas, menulis hasil. Kelas IVC terlihat antusias. Guru berkeliling kelas, memberikan petunjuk

mengenai pelaksanaannya serta mengingatkan pada siswa untuk hati-hati supaya gelas tidak pecah. Kelompok 2 menumpahkan air sehingga salah seorang anggota kelompok mengambil serbet untuk mengelap meja. Kelompok 4 sudah mengantisipasi tumpahnya air dengan mengalasi gelas dengan celana olahraga salah satu anggota.

Percobaan diakhiri dan setiap kelompok mengumpulkan lembar observasinya. Kelas diistirahatkan selama 15 menit. Guru meminta bantuan dua orang siswa untuk membantu guru membawa gelas dan peralatan keluar kelas. Setelah masuk kelas siswa diminta untuk menuliskan pengalamannya secara individu saat melakukan percobaan dengan menggunakan bahasa baku. Mayoritas siswa kelas IVC memiliki sumber bacaan lain sebagai pendukung pembelajaran. Siswa ada yang membuka kamus tetapi akhirnya dijelaskan kalau harusnya membuat terlebih dahulu. Hasil tulisan itu kemudian diperiksa jika ada kata yang tidak baku

Setelah semua selesai menuliskan pengalamannya, buku dikumpulkan ke depan. Guru dan siswa membahas percobaan yang dilakukan. Secara bergiliran, dua orang siswa untuk masing-masing kelompok membacakan hasil percobaan di depan kelas. Siswa yang lain diminta untuk berkomentar. Guru mengingatkan bahwa yang dikomentari bukan hanya penampilan siswa yang membacakan laporan tetapi yang penting adalah komentar tentang isi laporan. Contoh mengenai cara berkomentar juga diberikan oleh guru, seperti “Saya merasa kesimpulan kelompok tersebut kurang lengkap” Namun, tidak ada siswa yang memberikan komentar mengenai isinya. Komentar yang diberikan masih sebatas cara penyampaian di depan kelas, seperti suara kurang jelas, dan hal teknis lain. Di tengah-tengah kegiatan menyampaikan laporan, satu orang anak mengolok-olok teman yang maju (berpasangan laki-laki dan perempuan). Karena siswa tersebut membuat gaduh, guru memintanya untuk duduk di meja depan dekat pintu (biasanya untuk meletakkan buku-buku PR atau tugas). Setelah semua menyampaikan laporannya, guru membahas kembali isi laporan. Kekurangan pada laporan siswa dilengkapi oleh guru. Selanjutnya siswa diminta untuk menyebutkan kembali kesimpulan percobaan yang dilakukan.

Pembelajaran 2 subtema 3 sebenarnya belum selesai. Masih ada materi mengenai taksiran. Karena waktu sudah hampir habis, materi taksiran belum disampaikan oleh guru. Guru memberikan PR pada siswa mengenai materi sebelumnya, yaitu pembulatan dikarenakan hasil latihan soal beberapa hari sebelumnya masih belum memuaskan. Siswa menyalin soal yang dituliskan guru di papan tulis. Guru memberikan apresiasi berupa pujian pada seluruh siswa yang telah rajin dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Siswa menyanyikan lagu Padamu Negeri dipimpin oleh salah seorang siswa yang bertugas. Selesai menyanyi, guru menutup pembelajaran dan memimpin doa. Lalu, dengan aba-aba salah seorang siswa, seluruh siswa memberikan salam kepada Bu IM. Bu IM membalas salam dan juga memberi nasehat supaya belajar di rumah. Siswa keluar dan bersalaman dengan Bu IM setelah merapikan kembali meja dan kursi ke posisi biasanya. Petugas piket tetap tinggal untuk melaksanakan tugas.

Seorang siswi kembali lagi ke kelas untuk menanyakan ke Bu IM apakah jadi diselenggarakan ekstra tari. Ternyata ruangan kelas IVC akan dipakai untuk ekstra tari. Sekat dengan ruangan di sebelahnya dibuka. Siswa yang ikut ekstra membantu petugas kebersihan menggeser meja ke tepi. Peneliti sebelumnya sudah meminta waktu Bu IM untuk mengadakan wawancara. Karena ruangan kelas dipakai, peneliti diajak untuk ke perpustakaan. Bu IM bersedia untuk diwawancara setelah sholat dhuhur. Oleh karena itu, peneliti juga shalat terlebih dahulu di mushola sekolah.

Refleksi

- Siswa merasa senang melakukan aktivitas percobaan ditandai dengan keaktifan dan antusiasme siswa.
- Guru memfasilitasi terlaksananya percobaan dengan peralatan yang mudah ditemukan di sekolah. Botol yang digunakan untuk percobaan digantikan dengan gelas. Selain itu, guru mengupayakan semua kelompok lancar melaksanakan percobaan dengan mengoptimalkan alat yang ada. Setiap kelompok disediakan air di satu gelas besar daripada harus lama bergantian menunggu cerek air.
- Siswa masih terbatas dalam memberikan komentar disertai dengan argumen. Komentar yang disampaikan siswa baru berupa tanggapan sederhana. Hal ini tampak saat siswa mengomentari kelompok yang menyampaikan laporan di depan.

- Kemampuan siswa berbeda-beda sehingga pengulangan dan pengayaan sangat diperlukan. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan PR mengenai materi sebelumnya yaitu mengenai pembulatan.
- Materi pada pembelajaran yang belum disampaikan karena keterbatasan waktu, disampaikan pada pertemuan berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut berbeda dengan perencanaan yang ada pada RPP.

Catatan Lapangan (CL 05) **Hasil Observasi**

Tempat : Ruang pertemuan
Teknik : Observasi
Hari, tanggal : Jumat, 29 Agustus 2014
Waktu : 09.15 - 11.00

Deskripsi Kegiatan

Peneliti sampai di sekolah pukul 09.00 WIB dan menuju ke ruang kelas IVC. Ternyata ruangan itu kosong. Peneliti mencari guru kelas ke kantor dan menyalami beberapa guru yang ada di sana. Bu IM, guru kelas IVC menjelaskan bahwa untuk sementara ruangan dipindahkan ke ruang pertemuan, ruang kelas IVC sedang tidak kondusif untuk belajar karena bau tidak sedap. Bau itu bersumber dari luar, daerah di samping kelas. Peneliti dipersilakan untuk ke “kelas sementara” terlebih dahulu.

Waktu istirahat yang belum berakhir dimanfaatkan siswa untuk melakukan berbagai aktivitas. Ada siswa yang duduk-duduk sambil bercerita, ada yang makan bekal yang dibawa, ada yang keluar kelas untuk jajan. Kebanyakan siswa laki-laki bermain di dalam kelas. Semacam permainan karambol menggunakan mainan gabus. Peneliti memanfaatkan waktu untuk mengobrol dengan beberapa siswa mengenai pembelajaran di kelas IVC.

Guru masuk beberapa saat setelah bel masuk berbunyi. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar dan mengecek siswa yang tidak hadir (semua siswa hadir). Guru memberikan sedikit nasehat, mengajak siswa untuk bersyukur karena telah diberi kesehatan. Siswa berdoa bersama, selesai berdoa guru mengingatkan bahwa hari ini adalah Hari Jumat dan semua siswa laki-laki nanti siang wajib ikut Shalat Jumat. Siswa mendengarkan nasehat Ibu IM.

Pembelajaran dimulai dengan membahas pekerjaan rumah mengenai pembulatan. Guru meminta siswa menukarkan pekerjaannya pada teman yang lain. Saat membahas soal, siswa diikutsertakan dengan menanyakan jawaban pada siswa yang ditunjuk terlebih dahulu, kemudian siswa yang lain berpendapat apakah jawaban teman tersebut sudah benar. Guru menjelaskan lagi satu demi satu cara pengerjaan soal. Siswa yang jawabannya betul berteriak dengan girang, “Yes jawabanku betul”.

Setelah mengoreksi PR bersama-sama, guru memberikan materi pembelajaran 2 yang di hari sebelumnya (Kamis) belum disampaikan. Materi tersebut mengenai penaksiran. Guru mengeluarkan sebuah bungkusan dari kantongnya. Perhatian siswa tertuju pada bungkusan tersebut. “Apa yang ada dalam bungkusan ini, anak-anak?” Siswa lebih memperhatikan ketika guru berkeliling. “Kacang hijau, Bu...” jawaban itu terdengar dari beberapa arah. Guru meminta siswa memperkirakan berapa butir kacang hijau yang ada di plastik. Siswa bersahut-sahutan menyebutkan pendapatnya, walaupun ada pendapat yang unik, “Lebih dari sepuluh, Bu...” kata seorang siswa (MD). Setelah semua siswa puas menyampaikan pendapatnya, guru menjelaskan bahwa siswa sedang menaksir. Guru bertanya pada siswa mungkin ada yang sudah mengetahui apa itu menaksir. Ada siswa yang mengatakan bahwa menaksir adalah memperkirakan. Jawaban mengenai definisi taksiran disempurnakan oleh guru.

Taksiran adalah hasil perkiraan yang hampir mendekati jumlah sebenarnya. Untuk mengetahui jumlah sebenarnya dari kacang hijau, empat siswa diminta untuk menghitung jumlah biji kacang hijau. Terdapat perbedaan pendapat antara yang menghitung di depan, ada yang mengatakan hasilnya 100, ada yang hasilnya 105. Guru menengahi jika jumlah sebenarnya harus dipastikan dulu. 105 adalah jumlah biji

kacang hijau. Siswa diminta berpendapat apakah taksiran yang mereka sampaikan salah atau benar. Beberapa menjawab ragu bahwa taksiran mereka salah. Guru mengkonfirmasi bahwa jika taksiran yang dilakukan sudah mendekati jumlah sebenarnya, maka sudah betul.

Sekali lagi siswa diminta untuk menaksir jumlah. Benda yang ditaksir adalah jumlah kursi di dalam ruangan. Beberapa siswa langsung sibuk menghitung sehingga guru mengingatkan bahwa taksiran langsung diperkirakan, baru kemudian benda boleh dihitung untuk mengetahui jumlah sebenarnya. Siswa antusias mengecek hasil taksiran dengan menghitung jumlah kursi sebenarnya. Selanjutnya siswa berpasangan untuk mengerjakan soal taksiran yang ada di buku paket. Benda yang ditaksir adalah gambar makanan tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Salah seorang menanyakan bagaimana rasa timpan. Guru menjawab bahwa mungkin saja rasanya asin atau manis, atau gurih. Karena itu makanan khas Aceh, ibu belum pernah mencoba.

Selesai kegiatan mengerjakan soal bersama, pembahasan soal berlangsung dalam suasana riuh. Tepuk tangan dan sorak sorai bergema saat siswa mengetahui jawaban mereka benar. Selesai membahas soal, siswa mengerjakan soal latihan secara individu. Ada satu orang siswa yang membuat gaduh suasana kelas. Hukuman yang diberikan adalah shalat dhuha di keesokan harinya. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru membahas soal seperti biasanya. Kemudian, guru memberikan PR dari LKS untuk siswa.

Pembelajaran diakhiri pukul 11.00 WIB dengan doa bersama. Siswa yang bertugas memimpin untuk memberi salam pada guru kelas. Guru membalas salam dan memberikan nasehat untuk mengulang lagi pembelajaran di rumah, jangan lupa mengerjakan PR, dan selamat mengerjakan shalat Jumat. Kemudian siswa keluar satu demi satu setelah bersalaman dengan ibu guru.

Refleksi

- Perhatian guru tidak hanya sebatas pada pelaksanaan pembelajaran, kondisi lingkungan yang membuat siswa kurang nyaman belajar juga diperhatikan oleh guru kelas. Kelas IVC tidak kondusif digunakan untuk belajar karena bu tidak sedap yang berasal dari sebelah kelas.
- Guru kelas memberikan perhatian pada siswa bukan sebatas kegiatan belajar saja, tetapi guru juga mengingatkan aktivitas ibadah yang harus dilakukan.
- Guru memberikan muatan-muatan moral dan agama dalam teladan-teladan dan nasehat yang beliau sampaikan.
- Hukuman yang diberikan oleh guru sekaligus bertujuan sebagai penanaman kebiasaan (shalat dhuha).
- Pertanyaan yang bersumber dari keingintahuan siswa terkadang merupakan pertanyaan yang tidak diduga-duga oleh guru, dan harus segera disikapi. Guru jujur dalam menjawab pertanyaan yang memang belum diketahui.
- Guru memanfaatkan benda yang ada di kelas untuk mendukung penyampaian materi. Siswa mengamati kursi untuk berlatih mengenai penaksiran.

Catatan Lapangan (CL 06) Hasil Observasi

Tempat : kelas IVC
Teknik : Observasi
Hari, tanggal : Sabtu, 30 Agustus 2014
Waktu : 07.00 - 11.15

Deskripsi Kegiatan

Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah masuk kelas. Seorang dirigen yang ditugaskan secara bergiliran memimpin teman-temannya menyanyi. Peneliti masuk ke kelas dan ternyata guru kelas belum hadir. Siswa sudah berinisiatif untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Siswa mengumpulkan buku PR di dekat meja guru. Salah seorang siswa mengambil buku Juz Amma dan membagikannya.

Peneliti hanya mengingatkan agar siswa membaca secara serentak. Surat yang dibaca adalah Al Zilzal dan Al 'Adiyat. Selesai membaca Juz Amma, seorang siswa (RK) menanyakan apakah Bu IM sudah datang atau belum. Peneliti mengusulkan agar siswa tersebut melihat ke kantor. Siswa itu mengajak temannya menengok ke kantor. MV (perempuan) menanyakan apakah sebaiknya mereka berinfak sekalian. Peneliti mempersilakan bagaimana biasanya. Saat kotak infaq diedarkan, peneliti berusaha mengkondisikan agar siswa tenang atau lebih baik membaca buku sambil menunggu guru kelas. Tak lama kemudian, guru kelas datang. Ada siswa yang berceletuk menggunakan bahasa jawa ngoko. Dengan ramah guru kelas mengingatkan kalau menggunakan bahasa jawa untuk orang yang lebih tua yang benar menggunakan bahasa jawa halus.

Guru menanyakan apakah sudah menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca Juz Amma atau belum. Pujian diberikan pada seluruh siswa. Satu buah soal mengenai taksiran diberikan untuk mengulang materi sebelumnya. Salah seorang siswa maju (GL) kemudian, siswa yang lain yang masih belum paham juga diminta maju (DF). Guru membahas sambil menanyakan pendapat siswa yang masih bingung dengan materi penaksiran. Siswa yang belum jelas dipersilahkan untuk menemui guru sepulang sekolah.

Pembelajaran dimulai (pembelajaran 3) dengan apersepsi guru mengenai kegiatan di pagi hari, yaitu sarapan. Selanjutnya, guru memandu siswa mengamati gambar yang ditayangkan dengan LCD. Gambar yang diamati adalah mengenai beberapa makanan khas dari berbagai daerah di Indonesia. Guru meminta siswa menyebutkan apa saja yang tampak di gambar kemudian memberikan informasi tambahan. Siswa juga diminta menebak nama propinsi dari daerah asal makanan tersebut, salah satunya adalah daerah Gresik terdapat di propinsi apa.

Pengaturan tempat duduk saat itu berbentuk letter U. Kegiatan diskusi yang dilakukan setelahnya dilaksanakan secara berpasangan. Siswa membaca buku kemudian menjawab soal setelah berdiskusi. Guru menjelaskan manfaat diskusi dan apa saja kegiatan yang bisa dilakukan bersama. Guru berkeliling dari meja ke meja. Selama pembelajaran berlangsung guru juga menyelesaikan mengoreksi PR yang telah dikumpulkan siswa. Setelah semua selesai, guru membahas soal yang dikerjakan. Guru meminta satu kelompok membacakan jawaban sementara kelompok lain yang memiliki jawaban berbeda bisa mengutarakannya. Selama membahas soal, guru mendorong siswa untuk berpendapat. Melanjutkan pembelajaran, siswa ditugaskan untuk menuliskan pengalaman pribadi terkait dengan makanan tradisional. Cerita dituliskan dalam kertas sebanyak 2 paragraf, masing-masing paragraf 5 kalimat. Waktu yang diberikan adalah hingga bel istirahat pukul 08.45 WIB. Beberapa siswa rela tidak istirahat demi menyelesaikan tugas.

Siswa yang berada di luar kembali masuk kelas setelah bel masuk. Guru membagikan buku PR yang sudah selesai dikoreksi. Terdapat 2 orang siswa yang tidak mengerjakan PR. Mereka diminta untuk menemui guru sepulang sekolah. Guru menjelaskan bahwa makanan-makanan khas biasanya dijual dalam beraneka harga. Kali ini siswa diminta untuk menaksir harga makanan. Pembahasan dilakukan seperti biasanya. Siswa yang ditunjuk ke depan dan mengerjakan soal yang sedang diteliti bersama.

Pukul 10.25 WIB siswa diminta untuk menggambar makanan mengenai makanan. Banyak yang bingung akan menggambar apa. Beberapa siswa bertanya pada guru apakah dia diperbolehkan menggambar ini atau itu. Siswa yang suka bercanda mendapat kesempatan untuk berjalan-jalan, terlebih saat guru untuk sementara meninggalkan kelas. Peneliti merasa kesulitan mengkondisikan kelas. Guru juga merasa kesulitan hingga akhirnya mengeluarkan tali untuk mengikat kaki siswa dengan kursi. Dua orang siswa UH dan ID yang berjalan-jalan ke tempat DA diminta untuk mengikat kaki mereka sendiri dengan kursi. AN dan AT yang berbicara terus akhirnya mukanya dicoreng dengan penghapus oleh guru. Hukuman tali berpindah ke BM, yang akhirnya membuat BM mengawasi kelas untuk mencari siapa yang akan menjadi korban hukuman selanjutnya.

Pukul 10.50 WIB guru menuliskan PR di papan tulis dan siswa yang sudah selesai menggambar diperbolehkan mengumpulkan gambar lalu berdoa sendiri kemudian pulang. Guru mengingatkan agar petugas piket membersihkan kelas terlebih dahulu. Akhirnya, tinggal siswa yang belum selesai menggambar dan juga siswa yang diminta untuk menemui guru saja yang tinggal.

Peneliti mengamati beberapa siswa yang belum selesai menggambar tampak buru-buru menyelesaikan tugasnya. Selain itu, peneliti memperhatikan bahwa siswa yang tidak mengerjakan PR

dinasehati dan diminta untuk mengumpulkan PR hari Senin. Siswa tersebut sering tidak masuk karena sakit. Akhirnya, guru memberikan Buku Merah (buku komunikasi antara guru dan orang tua siswa) kepada siswa tersebut. Buku Merah berisi catatan yang diberikan oleh guru terkait dengan permasalahan atau kesulitan siswa yang harus diberikan pada orang tua di rumah.

Siswa yang belum menguasai materi penaksiran satu demi satu menghadap guru dan dijelaskan lagi mengenai penaksiran. Selain diberi penjelasan ulang, siswa diberi soal tambahan selain PR untuk latihan. Selain itu, ada dua orang siswa yang tinggal untuk dinasehati karena tindakan mereka membuat pembelajaran kurang kondusif. Kedua siswa itu dihukum piket selama tiga hari. Setelah semua siswa pulang, peneliti berpamitan pada guru kelas untuk pulang.

Refleksi

- Kemandirian siswa kelas IVC sudah tampak, hal ini bisa terjadi dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru.
- Pengkondisian tempat duduk di kelas IVC bervariasi, termasuk pengaturan pasangan tempat duduk yang di rolling.
- Guru kelas tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk memberi nasehat pada siswa, ketika ada perilaku siswa yang kurang tepat segera diluruskan oleh guru.
- PR tidak selalu dibahas bersama. Kali ini guru sendiri yang mengoreksi PR siswa. Guru memanfaatkan waktu untuk mengoreksi PR ketika siswa mengerjakan soal latihan.
- Pemberian hukuman melibatkan siswa (pelaku) sendiri sehingga tidak menimbulkan kesan killer. Siswa diberitahukan bahwa hukuman bagi siswa yang berjalan-jalan adalah kakinya akan diikat dengan kursi. Siswa itu sendiri yang mengikatkan kursi dengan kakinya menggunakan tali.
- Guru kelas memberikan penanganan lebih pada siswa yang kurang mampu mengikuti pelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa-siswa yang kurang mampu mengikuti penjelasan diminta untuk menghadap guru dan dijelaskan mengenai materi yang tidak dipahami. Siswa tersebut mendapatkan tambahan PR dari guru.
- Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk memutuskan sendiri makanan apa yang akan digambar.

Catatan Lapangan (CL 07) Hasil Observasi

Tempat : kelas IVC
Teknik : Observasi
Hari, tanggal : Senin, 1 September 2014
Waktu : 07.30 – 12.15 WIB

Deskripsi Kegiatan

Peneliti sampai di sekolah pukul 07.20 WIB. Upacara bendera masih berlangsung di halaman sehingga peneliti menunggu di luar gerbang. Selesai upacara, peneliti bersalaman dengan beberapa guru yang masih di halaman kemudian ikut masuk ke kelas bersama dengan siswa kelas IVC. Sesampainya di dalam kelas, siswa mengumpulkan buku pekerjaan rumah di meja guru. Setelah guru kelas masuk, pembelajaran diawali dengan doa. Guru memeriksa kehadiran siswa (seluruh siswa masuk). Setelah itu, guru membuka pembelajaran dengan mengingatkan siswa untuk bersyukur karena bisa masuk sekolah dengan keadaan sehat. Siswa menerima motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mempersiapkan pikiran untuk belajar. Hal lain yang disampaikan guru adalah mengenai sikap dan posisi tubuh saat belajar. Siswa diberi nasehat agar menjaga kesehatan mata dengan cara membaca dalam posisi yang benar. Siswa juga diingatkan untuk duduk tegak agar pertumbuhan tulang tidak terganggu.

Masuk ke materi, guru mengingatkan mengenai pentingnya kerukunan yang pernah dibahas sebelumnya. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai kerja sama yang merupakan salah satu bentuk kerukunan. Selanjutnya, guru menyampaikan ilustrasi mengenai siswa yang sedang piket seorang diri.

Salah seorang siswa yang piket hari Senin maju dan diminta mendemonstrasikan ilustrasi yang disampaikan guru. Beberapa siswa antusias mengangkat tangan dan akhirnya satu siswa ditunjuk guru. Disampaikan bahwa pada hari Senin bukan hanya satu siswa itu saja yang bertugas, guru menanyakan apa yang harus dilakukan petugas piket lainnya. Siswa yang lain menjawab bahwa harus membantu. Guru mendorong siswa untuk membantu. Enam siswa yang lain ikut mengambil sapu dan membantu. Respon yang diberikan guru adalah memberi pujian, tetapi guru juga meluruskan bahwa jika mereka bekerja sama membersihkan kelas, tidak semua harus menyapu. Beberapa siswa bisa membersihkan meja, memunguti sampah di kelas, dan kegiatan lainnya.

Guru meminta siswa menyebutkan contoh-contoh lain kerja sama di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Siswa menyebutkan beberapa contoh kerja sama secara bergantian. Kemudian, guru mengomentari jawaban siswa. Guru menyarankan siswa agar banyak membaca supaya jika diminta untuk membuat cerita tidak menemui kendala. Perpustakaan sebaiknya sering dikunjungi. Pembahasan melebar hingga mengingat kembali mitos dan legenda. Siswa diminta untuk mendefinisikan mitos dan legenda beserta contohnya.

Terjadi hal diluar dugaan, seorang siswa kakinya berdarah. Menggunakan situasi ini guru mendorong siswa yang lain untuk membantu siswa tersebut membersihkan lukanya. Materi dilanjutkan dengan siswa menyimak guru yang mendemostrasikan penyelesaian soal penaksiran dari buku Fokus. Setelah menyimak contoh dari guru, siswa mengerjakan 4 soal yang ditentukan oleh guru dari buku Paket. Selesai mengerjakan, pekerjaan ditukar dengan teman sebangku dan dilakukan pembahasan oleh siswa dan guru. Dua orang siswa mengerjakan satu soal yang sama, kemudian dibahas oleh guru penyelesaian manakah yang paling tepat.

Pukul 08.45 WIB siswa istirahat dan masuk kembali pukul 09.15 WIB. Setelah masuk, siswa menulis soal yang didiktekan oleh guru sebanyak 5 soal. Siswa kembali mengerjakan soal secara individu. Selama mengerjakan soal, ada siswa yang belum paham dan bertanya pada temannya, ada pula yang masih menontoh pekerjaan temannya. Waktu mengerjakan soal hingga istirahat. Siswa yang belum selesai mengerjakan soal dengan terpaksa tidak bisa beristirahat.

Saat waktu istirahat telah habis, siswa masuk dan dilakukan pembahasan soal. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi oleh temannya. Lima siswa yang ditunjuk mengerjakan masing-masing satu soal di papan tulis tanpa melihat buku. Setiap satu siswa selesai mengerjakan soal, guru membahas dan menanyakan adakah yang belum paham dengan penyelesaian soal tersebut.

Pukul 11.30 WIB siswa diminta untuk membuat peta pikiran mengenai kerja sama. Sambil mengerjakan, siswa dipanggil satu demi satu untuk memasukkan nilai latihan dan mengambil buku PR yang dikumpulkan saat pagi. Setelah semua nilai dimasukkan, guru berkeliling memeriksa hasil pekerjaan siswa. Guru memberikan pengumuman bahwa hari Selasa besok, sekolah dipulangkan pukul 11.00 WIB karena ada rapat guru. Waktu semakin mendekati jam pulang sekolah. Guru menuliskan PR yang harus dikerjakan siswa. Kemudian guru mempersilahkan siswa yang sudah selesai membuat peta pikiran untuk mengantri agar mendapat penilaian oleh guru. Siswa secara tertib mengantri, tetapi ketika antrian semakin panjang siswa yang di belakang ingin saling mendahului. Siswa yang peta pemikirannya sudah dinilai oleh guru diperbolehkan berdoa sendiri kemudian pulang. Peneliti menunggu hingga semua siswa pulang kemudian berpamitan pada guru.

Refleksi

- Guru memberikan banyak latihan untuk materi matematika. Latihan berwujud PR tidak selalu dibahas, tetapi terkadang dikoreksi oleh guru sendiri.
- Guru mendorong siswa untuk rajin membaca dan meminjam buku di perpustakaan.
- Guru memfasilitasi kegiatan pengamatan. Bukan hanya berupa benda, pengamatan dilakukan terhadap suatu peristiwa. Saat itu, guru mengilustrasikan contoh pelaksanaan kerja sama di lingkungan kelas. Akan tetapi, siswa yang mensimulasikan skenario yang ditunjukkan guru. Skenario guru tidak seluruhnya berwujud perintah. Akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk memikirkan langkah apa yang akan mereka ambil saat melihat peristiwa yang mereka saksikan.
- Siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat saat pembuatan peta pikiran.

- Siswa perlu tambahan informasi atau bacaan sebelum membuat peta pikiran. Sumber bacaan yang digunakan untuk membuat peta pikiran hanyalah dari Buku Paket milik siswa dan Buku Fokus.

Catatan Lapangan (CL 08) **Hasil Observasi**

Tempat : kelas IVC
Teknik : Observasi
Hari, tanggal : Selasa, 2 September 2014
Waktu : 07.00 – 11.00 WIB

Deskripsi Kegiatan

Peneliti sampai di sekolah pukul 07.05 WIB. Meskipun guru belum datang, siswa sudah terbiasa memulai kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian membaca Juz Amma (Surat Al Lail dan Asy Syams). Selain itu, siswa mengumpulkan buku PR, dan juga mengedarkan kotak infaq. Beberapa saat kemudian, guru kelas datang. Guru mengajak siswa berdoa kemudian memberi apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.

Apersepsi yang diberikan adalah mengenai olahraga kasti. Guru menanyakan pengalaman siswa mengenai olahraga kasti. Siswa menjawab bahwa belum pernah melakukan kasti saat olahraga di sekolah. Mendengar jawaban ini, guru menyarankan agar siswa usul ke guru olahraga supaya diadakan kasti. Guru menceritakan mengenai masa kecilnya saat bermain kasti menggunakan bola dan pemukul yang sederhana. Siswa ditanya mengenai mengapa kasti termasuk dalam permainan tradisional dan apa bedanya dengan permainan modern.

Salah seorang siswa membaca ringkasan di buku mengenai permainan kasti. Kemudian, guru melakukan tanya jawab tentang isi bacaan. Siswa dengan menggunakan bahasa sendiri diminta secara lisan menceritakan mengenai permainan kasti, bagaimana cara bermain kasti, mengapa kasti termasuk permainan tradisional, mengapa kasti dapat dilakukan di lapangan yang tidak terlalu luas, dan pertanyaan yang lain.

Karena guru sedang pilek, siswa diminta tenang agar suara guru dapat terdengar? Dibahas sedikit mengenai materi sebelumnya mengenai bunyi. Dilakukan tanya jawab bagaimana hingga bunyi bisa terdengar, frekuensi bunyi yang dapat didengar manusia, media perambatan bunyi, serta sifat-sifat bunyi. Guru menjelaskan seperti halnya bola kasti, bunyi juga dapat dipantulkan (ini adalah salah satu sifat bunyi). Guru menjelaskan pada siswa bahwa akan diadakan percobaan untuk membuktikannya.

Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa. Siswa diminta untuk segera mengkondisikan diri kemudian membaca langkah percobaan seperti yang ada di buku. Sementara itu, guru mempersiapkan peralatan dan bahan untuk percobaan. Guru membawa kertas bekas untuk dibuat tabung, memotongkan beberapa potong selotip untuk masing-masing kelompok, kemudian mengambil beberapa benda yang akan diuji coba.

Situasi kurang kondusif karena siswa banyak mengobrol sendiri. Siswa yang sudah selesai membuat tabung tidak melakukan pekerjaan lain lagi. Jam tangan yang digunakan untuk percobaan jumlahnya terbatas. Kelompok lain harus menunggu giliran untuk memakainya dalam percobaan. Selain itu, benda yang akan diujikan apakah memantulkan bunyi atau tidak, jumlahnya juga sangat terbatas. Guru menuliskan format laporan di papan tulis dan kelompok yang sudah selesai diminta untuk segera mengerjakan laporan. Laporan dikumpulkan ke meja guru kemudian siswa diminta mengerjakan soal individu.

Waktu istirahat dimulai pukul 08.45 WIB, beberapa memilih istirahat dan beberapa memilih mengerjakan soal individu. Selesai waktu istirahat, sebenarnya guru masih memberikan beberapa saat untuk mengerjakan. Namun, semua sudah selesai sehingga guru melakukan pembahasan mengenai soal yang dikerjakan. Selain itu, guru bertanya mengenai percobaan yang dilakukan. Secara lisan guru

menanyakan apa kesimpulan dari kelompok 1. Jawaban masih kurang lengkap sehingga kelompok lain diminta untuk menambahkan. Di akhir pembahasan, seluruh siswa secara serempak diminta menyebutkan kesimpulan percobaan.

Untuk mendalami mengenai materi, salah seorang siswa membaca nyaring bacaan (mulai dari pemantulan bunyi). Kemudian siswa selanjutnya membaca mengenai macam bunyi pantul (gaung). Setiap siswa selesai membaca satu bahasan, guru mengulas dan menekankan poin-poin bacaan. Bacaan mengenai gema yang dibacakan oleh siswa yang lain mendapat banyak pembahasan. Bacaan terakhir yang dibacakan adalah mengenai penyerapan bunyi. Siswa diberi pertanyaan mengenai peristiwa yang terkait dengan pemantulan dan penyerapan bunyi yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Siswa kemudian diminta secara individu membuat peta pemikiran mengenai bunyi. Diperbolehkan mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku. Namun, tidak ada siswa yang meminjam buku di perpustakaan. Guru memeriksa peta pemikiran yang dibuat siswa sembari mengembalikan buku PR siswa. Selesai membagi buku PR, guru menuliskan soal yang harus segera dikerjakan setelah membuat peta pemikiran. Siswa yang sudah selesai keduanya bisa menghadap Ibu guru supaya nilai siswa bisa segera dimasukkan. Siswa yang sudah mendapat nilai bisa segera berkemas-kemas kemudian berdoa sebelum pulang. Ketika hampir semua sudah pulang, tinggal 4 anak dan guru dengan setia menunggu. Peneliti menunggu hingga guru selesai. Setelah itu, peneliti berpamitan..

Refleksi

- Hasil pengamatan hanya dibahas secara lisan. Guru biasanya memberikan pertanyaan terkait gambar yang diamati. Hanya siswa yang aktif saja yang menjawab pertanyaan guru terkait pengamatan.
- Keterbatasan waktu menyebabkan sering tidak diadakan refleksi mengenai pembelajaran oleh guru dan siswa. Siswa yang belum selesai mengerjakan soal biasanya pulang di akhir.
- Peta pemikiran hanya dikoreksi oleh guru dan tidak ada pembahasan ulang. Padahal pembahasan ulang perlu dilakukan untuk merangkum mengenai seluruh materi mengenai bunyi yang sudah dipelajari. Ketika pembahasan dilakukan, siswa akan lebih mengingat mengenai materi bunyi dan memahami keterkaitan bagian-bagian peta pemikiran yang mereka buat.
- Pengkondisian kelas saat tugas kelompok kurang tertib karena banyak yang jalan-jalan.
- Keterbatasan alat percobaan menyebabkan banyak waktu terbuang dengan sia-sia. Siswa berjalan-jalan dan mengobrol.
- Ketika percobaan memakan waktu yang lama dan tidak efisien, pembahasan laporan hasil percobaan menjadi kurang optimal.

Catatan Lapangan (CL 09)

Hasil Observasi

Tempat : kelas IVC
Teknik : Observasi
Hari, tanggal : Rabu, 3 September 2014
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB

Deskripsi Kegiatan

Peneliti sampai di sekolah pukul 08.00 WIB. Sampai di kelas, siswa sedang mengerjakan soal ulangan. Biasanya pembelajaran baru dimulai pukul 08.15 WIB. Akan tetapi, guru Bahasa Inggris berhalangan untuk mengisi pembelajaran di pagi hari dan meminta izin guru kelas mengisi jam Bahasa Inggris pukul 08.30 WIB. Peneliti tidak mengetahui hal tersebut sehingga datang lebih siang. Guru kelas langsung mempersilakan peneliti untuk masuk. Peneliti dijelaskan mengenai keadaan yang terjadi. Kemudian, guru menceritakan kegiatan pembelajaran hari itu.

Menurut informasi dari guru kelas, kegiatan pagi itu dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, doa dan membaca juz 'amma seperti biasa. Kemudian guru membuka pembelajaran

dengan mengulang pembelajaran sebelumnya (makanan tradisional di Indonesia). Setelah itu, siswa menyanyikan lagu syukur. Setelah bersama-sama membahas arti lagu syukur, pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi.

Peneliti langsung mengambil tempat duduk di belakang seperti biasanya, mengamati siswa yang mengerjakan soal evaluasi di buku ulangan siswa. Tempat duduk siswa masih membentuk posisi huruf U. Siswa mengerjakan soal yang ada di buku siswa secara individu. Beberapa siswa menutup hasil pekerjaan dengan buku lain agar teman sebangkunya tidak bisa mencontek jawabannya. Tak lama kemudian, guru kelas mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris akan segera dimulai. Siswa untuk sementara menghentikan pekerjaannya.

Guru bahasa Inggris masuk pukul 08.10 dan memberikan materi hingga pukul 08.45 WIB. Peneliti meminta izin untuk tetap duduk di kelas. Ketika pukul 08.45 WIB, beberapa siswa memilih menghabiskan waktu istirahat dengan jajan atau bermain. Akan tetapi, beberapa anak melanjutkan untuk mengerjakan soal latihan. Peneliti mendekati siswa dan mengamati aktivitas siswa. Enam siswa setelah jajan di luar dengan asyik menghabiskan waktu istirahat dengan bermain “crazy bird”.

Bel tanda masuk berbunyi, guru kelas kembali ke kelas. Siswa dikondisikan untuk duduk tenang kemudian mengerjakan kembali soal. Peneliti mengamati di barisan paling belakang. Beberapa siswa mulai selesai. Kemudian, guru menunjukkan soal lain yang harus dikerjakan. Siswa yang selesai tersebut mengumpulkan buku ulangannya dan mengambil lembar soal yang harus dikerjakan. Satu demi satu siswa selesai mengerjakan. Peneliti mencoba melihat soal milik siswa yang duduk di sebelah kanan. Soal terdiri dari 15 pilihan ganda, 10 isian singkat, dan 5 soal uraian. Soal tersebut bukan hanya materi matematika saja tetapi juga materi lain di sub tema yang dipelajari. Beberapa kali terdengar keributan, salah seorang siswa ribut menegur teman sebangkunya agar tidak mencontek. Ada pula siswa yang secara sengaja bertanya pada teman lain, menanyakan nomor berapa yang sudah selesai dikerjakan. Guru menegur ketika suasana menjadi gaduh. Untuk menjaga kelas tetap kondusif, beberapa kali guru berkeliling memeriksa pekerjaan siswa dan memberikan beberapa komentar. Komentar yang diberikan diantaranya adalah agar siswa mengingat pembulatan yang dilakukan adalah pembulatan hingga ratusan terdekat, meneliti kembali pekerjaannya, menghitung perkalian dan penjumlahan lebih teliti.

Dua hingga tiga siswa sempat berbicara kepada peneliti. Salah satu siswa mengatakan bahwa peneliti mengantuk karena tidak melakukan aktivitas apa-apa. Siswa yang lain menanggapi dan mengajak bercanda supaya peneliti mau mengerjakan ulangannya. Ketika waktu menunjukkan pukul 10.40 WIB, hanya tinggal 6 siswa yang belum beralih mengerjakan soal dari guru. Padahal, ada siswa yang sudah mengerjakan keduanya. Pukul 11.00 WIB pembelajaran berganti ke TPA. Sebelum guru kelas keluar, peneliti bertanya bagaimana kelanjutan siswa yang belum selesai mengerjakan. Guru menjawab, setelah pembelajaran TPA berakhir, siswa yang sudah selesai diperbolehkan pulang sedangkan siswa yang belum selesai tinggal di kelas untuk mengerjakan pekerjaannya yang belum selesai. Saat dua orang guru TPA masuk ke kelas, guru kelas meninggalkan kelas. Peneliti ikut meninggalkan kelas kemudian berpamitan kepada guru kelas..

Refleksi

- Peneliti kurang melakukan komunikasi sehingga kehilangan kesempatan untuk mengamati pembelajaran sejak awal.
- Guru kelas memanfaatkan pembelajaran terakhir dalam suatu subtema sebagai sesi evaluasi bagi siswa. Soal yang dikerjakan oleh siswa adalah soal yang berasal dari buku paket siswa dan soal yang disusun oleh guru sendiri.
- Pelaksanaan evaluasi diselingi dengan mata pelajaran lain (Bahasa Inggris). Guru kelas tidak mempermasalahkan ini dan memberi pengertian agar siswa melanjutkan mengerjakan soal evaluasi setelah pelajaran Bahasa Inggris.

Catatan Lapangan (CL 10)
Hasil Observasi

Tempat : kelas IVC
Teknik : Observasi
Hari, tanggal : Kamis, 4 September 2014
Waktu : 10.30 – 11.00 WIB

Deskripsi Kegiatan

Peneliti datang untuk berpamitan dan menyampaikan ucapan terima kasih. Pembelajaran di hari itu masih sama dengan pembelajaran sebelumnya. Siswa dengan serius mengerjakan soal di buku ulangan. Pelaksanaan evaluasi untuk subtema 3 tidak hanya dilakukan sekali. Saat peneliti datang, guru meminta agar siswa menghentikan kegiatannya sebentar. Peneliti mengucapkan beberapa ucapan terima kasih pada guru dan siswa. Setelah itu, guru memberikan beberapa tanggapan dan nasehat pada peneliti. Akhir dari kegiatan ini adalah foto bersama antara guru, siswa, dan peneliti.

Lampiran 10

Foto Penelitian



Daftar Klasifikasi Jenis Buku di Perpustakaan SD Negeri Glagah

Perpustakaan SDN Glagah (Perpustakaan Teratai)



Koleksi Buku di Perpustakaan Teratai



Kegiatan Pengamatan Gambar

Guru Meminta Siswa menebak Bungkusan yang Dibawa (Kacang Hijau)



Guru Menjawab Pertanyaan Siswa



Siswa Berdiskusi Mengerjakan Tugas



Siswa Menjawab Soal di Papan Tulis



Guru Mencontohkan Pembuatan TTS



Guru Membimbing Diskusi



Siswa Membaca Langkah Percobaan di Buku



Guru Membagikan Alat Percobaan



Guru Menjelaskan Pembuatan Corong Kerta



Perwakilan Siswa Menghitung Jumlah Kacang Hijau Siswa Membagikan Juz 30 yang Dibaca Pagi Hari



Persiapan Menjelang Penampilan Drama



Kelompok 1 Menampilkan Drama

Siswa Melaksanakan Langkah-langkah Percobaan



Siswa Melakukan Langkah Percobaan

Siswa Melakukan Langkah Percobaan



Kelompok 4 Menjaga Kebersihan Tempatnya



Siswa Menyerahkan Tugas untuk Dikoreksi Guru



Perwakilan Kelompok Mengkomunikasikan Hasil Diskusi di Depan Kelas



Guru Mengapresiasi Jawaban Siswa yang Hampir Benar



Siswa Mencoba Melakukan Penaksiran



Siswa Menggambar Makanan



Siswa Melakukan Demonstrasi



Siswa yang Ditunjuk Menuliskan Jawaban di Papan Tulis



Kelas IVC SD Negeri Glagah Yogyakarta
(Tahun Ajaran 2013/2014)

Lampiran 11

Surat Izin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4772 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 Agustus 2014

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Havita Rahmawati
NIM : 10108241086
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jl. MT. Haryono No.69 Yogyakarta, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Glagah, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta
Subyek : Guru dan Siswa Kelas IVC
Obyek : Proses Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah
Waktu : Agustus - Oktober 2014
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah di Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2634

5047/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 4772/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 12/08/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : HAVITA RAHMAWATI NO MHS / NIM : 10108241086
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Woro Sri Hastuti, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN BERPENDEKATAN ILMIAH DI KELAS IVC SDN GLAGAH YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 15/08/2014 Sampai 15/11/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan

Pemegang Izin

HAVITA RAHMAWATI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Glagah Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.

Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 18-8-2014

Kepala Dinas Perizinan

Drs. HERI KARYAWAN

NIP. 19591114 198903 1 004



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GLAGAH YOGYAKARTA

Jl. Prof. Dr. Soepomo SH, Janturan, Umbulharjo, Yogyakarta Kode Pos 55165. Telp : (0274) 450167
E-Mail : sd_glagah@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E-MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 422/32

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DULNGAZIS, S.Pd
NIP : 19640316 1986 04 1 005
Pangkat/ Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD N Glagah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Hafita Rahmawati
NIM : 10108241086
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : UNY

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Proses Pemberlajaran Berpendekatan Ilmiah di Kelas IV c di SD N Glagah Yogyakarta” pada tanggal 24 Agustus s.d 3 September 2014.

Demikian Demikian surat keterangan kami buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 9 September 2014

Kepala Sekolah,



DULNGAZIS, S.Pd

NIP. 19640316 198604 1 005

PERNYATAAN REVIEWER INSTRUMEN

Setelah membaca, mencermati dan memahami instrumen dari penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Berpendekatan Ilmiah di Kelas IVC SDN Glagah Yogyakarta”** yang disusun oleh:

Nama : Havita Rahmawati
NIM : 10108241086
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya,

Nama : Unik Ambarwati, M.Pd.
NIP : 19791014 200501 2 001
Instansi : FIP UNY

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

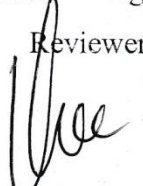
LAYAK / ~~BEUM LAYAK~~ DIGUNAKAN

Adapun masukan dan saran untuk pembenahan bagi peneliti sebagai berikut.

.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 11 Agustus 2014

Reviewer



Unik Ambarwati, M.Pd.

19791014 200501 2 001